



Kementerian Agama RI
Tahun 2019



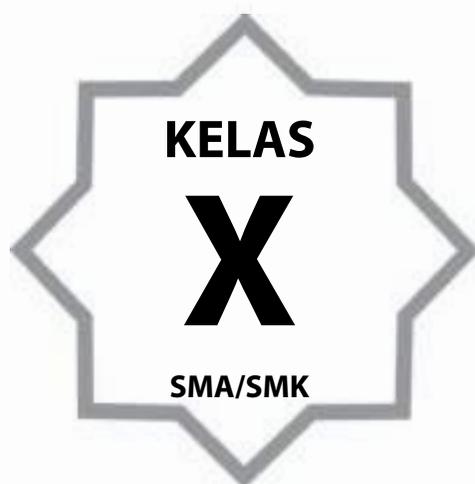
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI



KELAS
X

SMA/SMK

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI



DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN
ISLAM KEMENTERIAN AGAMA RI



Hak Cipta @ 2019 pada Kementerian Agama Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.kemenag.go.id> atau melalui email buku@kemenag.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Buku (KDT)

Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti / Direktorat jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, Edisi Revisi – Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2019

xxii, 370 hlm : ilus ; 25 cm

Untuk SMA/SMK Kelas X

ISBN 978-602-7774-80-3 (Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-7774-84-1 (Jilid Lengkap Ebook)

ISBN 978-602-7774-81-0

ISBN 978-602-7774-85-8 (Ebook)

- I. Islam - Studi dan Pengajaran
II. Direktorat Jenderal pendidikan Islam Kementerian Agama

I. Judul

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas X Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan

- Penulis** : Ahmad Taufik, S.Pd.I, M.Pd.
Dra. Hj. Iim Halimah
- Penyelaras** : Dr. Khamami Zada, S.H., M.A.
- Tim Penelaah** : 1. Konten PAI : Dr. H. Saiudin Shidiq, M. Ag.
2. Psikologi : Bahrul Hayat, Ph.D.
3. Bahasa Indonesia : Dr. Yeyen Maryani
4. Pentashih al-Qur'an dan hadis : Refita, M.A.
- Ilustrasi** : Supriyanto
- Desain Layout & Artistik** : Ladhul Muksinin
- Penyelia Naskah** : Direktorat Pendidikan Agama Islam
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan Ke-1, 2019

Disusun dengan huruf myriad pro, 16 pt

Penerbit:

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI

Lt. VII Gedung Kementerian Agama Jalan Lapangan Banteng Barat No 3-4 Jakarta Pusat
10710 Telp. 021 3811679, 021 34833004. Email: direktorat.pai@kemenag.go.id

Website: <http://pai.kemenag.go.id>

KATA PENGANTAR

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pendewasaan manusia menjadi manusia seutuhnya, yakni manusia yang memiliki kesempurnaan pada seluruh dimensi kehidupan manusia, baik secara isik, psikis, mental, spiritual dan religius. Guna mewujudkan tujuan itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran strategis. Terlebih dalam konteks pembangunan manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, sebagaimana amanat Undang-Undang, pendidikan agama di sekolah menjadi salah satu upaya pendewasaan manusia pada dimensi spiritual-religius.

Buku yang ada di tangan kalian ini mencakup lima hal penting yaitu: menanamkan *Islam Rahmatan lil 'Alamin*, memperluas wawasan kebangsaan dan ke-Indonesiaan, penguatan pendidikan karakter, membudayakan literasi, serta bernuansa pembelajaran abad XXI. Kelima hal tersebut diharapkan menjadi ciri khas sekaligus keistimewaan buku ini.

Buku ini hadir dalam rangka memenuhi kebutuhan kalian terhadap buku teks sebagai bahan pembelajaran di sekolah. Konten materi yang dituangkan diharapkan dapat mengembangkan daya kritis, kreativitas, dan sikap peserta didik, memberikan spirit untuk berlatih, membiasakan diri dan menambah wawasan mengenai ajaran Islam yang ramah (*wasathiyah*).

Dengan demikian diharapkan kalian mampu mencapai kompetensi yang ditentukan dan dapat menampilkan diri menjadi bagian dari warga negara yang cinta tanah air, taat dalam melaksanakan ajaran Islam, dan menghargai keberagaman. Dengan kata lain, PAI dan BP memadukan antara iman, Islam dan ihsan dalam hubungannya dengan Allah Swt., manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama, dan manusia dengan lingkungan alam.



Sebagai edisi pertama buku ini sangat terbuka dan perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Karena itu saran perbaikan dari semua pihak yang sifatnya membangun, sangat kami harapkan.

Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga amal baik tersebut mendapat balasan setimpal dari Allah Swt.

Jakarta, Desember 2019

Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Kamaruddin Amin

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Es (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>FathJah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>D]ammah</i>	U	U



Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fath]ah</i> dan ya	Ai	A dan I
وَوَ	<i>Fath]ah</i> dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا... ا... ي...	<i>Fath]ah</i> dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di atas
وَوُ	<i>D]ammah</i> dan wae	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbu>t]ah* ada dua, yaitu: *ta marbu>t]ah* yang hidup atau mendapat harkat *fath]ah*, *kasrah*, dan *d]ammah* transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbu>t]ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbu>t* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu>t* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud]ah alat]ā>l*

الْمَدِينَةُ الْفَضْلَةُ : *al-madi>nah alaf>d]ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h]ikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydi>* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>* (س), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

الْحَجُّ : *al-h]aj*

نَجَّيْنَا : *najjai>na>*

نُعْمَ : *nui'ma*

الْحَقُّ : *al-h]aqq*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh: عَلِيٌّ : `Ali (bukan `Aliyy atau `Aly)

عَرَبِيٌّ : `Arabi (bukan `Arabiyy atau `Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:



الشَّمْسُ : *al-syamsu (bukan asy-syamsu)*

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah (az-zalزالah)*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an (dari al-Qur'a>n)Sunnah, khusus dan umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zīlāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudjahilah* (frasa nominal), ditransli-terasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينِ اللَّهِ : di>alla>h بِاللَّهِ : billa>h

Adapun *ta marbu>tjadi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jala>lah* ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : h ah]matilla>h

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma> Muh]ammadun illa>sur>l

Inna awwala baitin wud]i linna>si lallaz\i> bi Baka muba>akan

Syahrū R

Qur'a>n

Nas]i>r aliDn aT[u>si>

Abu>> Nas]r aTf>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l



PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Buku ini memiliki banyak fitur yang akan memandu kalian belajar dengan menyenangkan. Oleh karena itu simaklah baik-baik penjelasan berikut ini:

Ayo kita membaca al-Qur'an

Fitur ini berisi ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema materi pelajaran. Bacalah ayat al-Qur'an tersebut dengan tartil!

Infografis

Infografis merupakan penyajian materi dengan cara merepresentasikan visual secara grafis. Cermati infografis tersebut untuk memahami garis besar alur pembahasan buku!

Tadabur

Fitur ini mengajarkan kalian mengamati gambar dan menuliskan komentar terhadap gambar tersebut. Selanjutnya kalian diajak untuk mencermati wacana ataupun artikel terkait dengan tema pelajaran.

Wawasan Islami

Fitur ini berisi materi pelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 Tahun 2018. Membaca fitur ini sampai tuntas akan membantu kalian mencapai kompetensi dasar.



Penerapan Karakter

Berisi butir-butir sikap dan nilai karakter yang merupakan implementasi dari materi pelajaran. Harapannya seluruh butir sikap dan nilai karakter tersebut kalian miliki secara sempurna.



Khulasah

Fitur ini berisi ringkasan materi yang disajikan dalam wawasan Islami. Membaca khulasah akan membantu kalian menemukan garis besar pembahasan materi.



Penilaian

Fitur ini berisi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kerjakanlah penilaian ini dengan sungguh-sungguh untuk mengukur tingkat kompetensi yang kalian miliki.



DAFTAR ISI

Halaman Cover	i
Katalog Buku	ii
Kata Pengantar Dirjen.....	iii
Pedoman Transliterasi.....	v
Petunjuk Penggunaan Buku	xi
Daftar Isi	xiv



Bab 1 Meraih Kedamaian dengan <i>Mujahadah an-Nafs, Husnuzhan, dan Ukhuwwah</i>	1
A. Infografis	2
B. Tadabur	3
C. Wawasan Islami.....	4
1. Q.S. al-Hujurat/49: 12 tentang Berprasangka Baik (<i>Husnuzhan</i>)	5
2. Q.S. al-Hujurat/49: 10 tentang Persaudaraan (<i>Ukhuwwah</i>)	16
D. Penerapan Karakter.....	21
E. Khulasah	22
F. Penilaian	22
Bab 2 Meneladani Sifat Allah <i>Asmaulhusna</i> dalam Kehidupan	29
A. Ayo Kita Membaca al-Qur'an	30
B. Infografis.....	31
C. Tadabur	32
D. Wawasan Islami	34

1. Meneladani Sifat Allah <i>Asmaulhusna</i> dalam Kehidupan	35
2. Makna <i>Asmaulhusna</i> dan Implementasinya dalam Kehidupan	40
3. Cara Menerapkan <i>Asmaulhusna</i> dalam Kehidupan.....	48
4. Hikmah Menerapkan <i>Asmaulhusna</i> dalam Kehidupan ...	49
E. Penerapan Karakter	50
F. Khulasah	51
G. Penilaian	52

Bab 3 Senang Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya 59

A. Ayo Kita Membaca al-Qur'an	60
B. Infografis.....	61
C. Tadabur	62
D. Wawasan Islami	64
1. Pengertian Menuntut Ilmu	64
2. Klasifikasi Ilmu Menurut Ajaran Islam.....	65
3. Keutamaan dan Kemuliaan Ilmu	67
4. Dalil Perintah Menuntut Ilmu	69
5. Etika dalam Menuntut Ilmu	71
6. Kiat-Kiat dalam Menuntut Ilmu	73
7. Hikmah Menuntut Ilmu	75
E. Penerapan Karakter	77
F. Khulasah	78
G. Penilaian	79

Bab 4 Menerapkan Sikap Jujur dalam Kehidupan 85

A. Ayo Kita Membaca al-Qur'an	86
B. Infografis	87
C. Tadabur	88



D. Wawasan Islami	92
1. Pengertian Kejujuran	92
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Jujur	92
3. Keutamaan Perilaku Jujur	94
4. Dalil Perintah Berperilaku Jujur	95
5. Potret Perilaku Tidak Jujur dalam Kehidupan	97
6. Cara Melatih Perilaku Jujur	98
7. Hikmah Berperilaku Jujur	100
8. Membiasakan Perilaku Jujur dalam Kehidupan Sehari-hari	101
E. Penerapan Karakter	101
F. Khulasah	102
G. Penilaian	103

Bab 5 Berpedoman pada Sumber Hukum Islam 109

A. Ayo Kita Membaca al-Qur'an	110
B. Infografis	111
C. Tadabur	112
D. Wawasan Islami	114
1. Al-Qur'an	116
2. As Sunnah atau Hadits	126
3. Ijtihad	130
4. Hikmah Mengimplementasikan al-Qur'an, Hadis dan Ijtihad sebagai Sumber Hukum Islam	134
E. Penerapan Karakter	135
F. Khulasah	136
G. Penilaian	137

Bab 6 Ibadah Haji Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Umat 143

A. Ayo Kita Membaca al-Qur'an	144
-------------------------------------	-----



B. Infografis	145
C. Tadabur	146
D. Wawasan Islami	148
1. Ketentuan Haji	148
2. Ketentuan Umrah	158
3. Mempraktikkan Manasik Haji	160
4. Hikmah Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umrah	160
5. Fungsi ibadah Haji dan Umrah	165
6. Perilaku yang Mencerminkan Hikmah Pelaksanaan Haji ...	167
E. Penerapan Karakter	168
F. Khulasah	169
G. Penilaian	170

Bab 7 Meneladani Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah ... 175

A. Ayo Kita Membaca al-Qur'an	176
B. Infografis	177
C. Tadabur	178
D. Wawasan Islami	180
1. Kondisi Masyarakat Arab Jahiliyah	180
2. Nabi Muhammad Saw. diangkat Sebagai Rasul	181
3. Substansi Dakwah Rasulullah Saw. di Makkah	182
4. Strategi Dakwah Rasulullah Saw. di Makkah	183
5. Reaksi Kaum Kafir Quraisy	187
6. Penyebab Keberhasilan Dakwah Nabi	189
7. Hikmah Dakwah Rasulullah Saw. di Makkah	190
E. Penerapan Karakter	191
F. Khulasah	191
G. Penilaian	192





Semester 2

Bab 8 Menjaga Kehormatan Diri dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina	197
A. Infografis	198
B. Tadabur	199
C. Wawasan Islami	201
1. Q.S. al-Isra'/17: 32 tentang Larangan Pergaulan Bebas	201
2. Q.S.An-Nur/24: 2 tentang Larangan Zina	205
D. Penerapan Karakter	213
E. Khulasah	214
F. Penilaian	214
Bab 9 Selalu Bersama Malaikat dalam Keseharian	221
A. Ayo Kita Membaca al-Qur'an	222
B. Infografis	223
C. Tadabur	224
D. Wawasan Islami	226
1. Makna Beriman kepada Malaikat	227
2. Perbedaan antara Malaikat dan Manusia	234
3. Tanda-tanda Beriman kepada Malaikat	236
4. Perilaku Orang yang Beriman kepada Malaikat	237
5. Hikmah Beriman kepada Malaikat	238
E. Penerapan Karakter	240
F. Khulasah	240
G. Penilaian	241

Bab 10 Hidup Bermartabat dengan Berbusana Muslim	247
A. Ayo Kita Membaca al-Qur'an	248
B. Infografis	249
C. Tadabur	250
D. Wawasan Islami	252
1. Pengertian Busana Muslim	252
2. Tujuan Berbusana atau Berpakaian dalam Ajaran Islam	254
3. Tata Cara Berbusana sesuai Ajaran Islam	256
4. Hikmah Mengenakan Busana atau Berpakaian Muslim	257
E. Penerapan Karakter	258
F. Khulasah	258
G. Penilaian	259
Bab 11 Zakat untuk Kesejahteraan Umat	265
A. Ayo Kita Membaca al-Qur'an	266
B. Infografis.....	267
C. Tadabur	268
D. Wawasan Islami	270
1. Pengertian Zakat	271
2. Dasar Hukum Kewajiban Zakat	273
3. Tujuan Zakat	274
4. Penyaluran Zakat	275
5. Macam-macam Zakat	276
6. Hikmah zakat	280
7. Perilaku yang Mencerminkan Penghayatan terhadap Ibadah Zakat	284
8. Praktik Menghitung Zakat Harta	285
E. Penerapan Karakter	285



F. Khulasah	286
G. Penilaian	287

Bab 12 Pengelolaan Wakaf untuk Kemaslahatan Umat 293

A. Ayo Kita Membaca al-Qur'an	294
B. Infografis	295
C. Tadabur	296
D. Wawasan Islami	299
1. Pengertian Wakaf	299
2. Dasar Hukum Wakaf	299
3. Rukun dan Syarat-Syarat Wakaf	301
4. Macam-Macam Bentuk Wakaf	302
5. Hikmah Wakaf	303
6. Perilaku yang Mencerminkan Penghayatan terhadap Ibadah Wakaf	304
7. Perubahan Status Harta Benda Wakaf	304
8. Prosedur Tata Cara Pelaksanaan Wakaf	305
E. Penerapan Karakter	305
F. Khulasah	306
G. Penilaian	307

Bab 13 Meneladani Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah 313

A. Ayo Kita Membaca al-Qur'an	314
B. Infografis	315
C. Tadabur	316
D. Wawasan Islami	318
1. Kondisi Masyarakat Madinah	321
2. Membangun Masyarakat Baru di Madinah	328
3. Strategi Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah	328



4. Substansi Dakwah Rasulullah Saw.di Madinah	336
5. Periode sasi Dakwah Rasulullah Saw.	338
6. Penyebab Keberhasilan Dakwah Nabi	342
7. Hikmah Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah	343
E. Penerapan Karakter	344
F. Khulasah	344
G. Penilaian	345
Daftar Pustaka	351
Glossarium	358
Indeks	362
Profil Kontributor Naskah	366
Profil Penyelaras	370



BAB

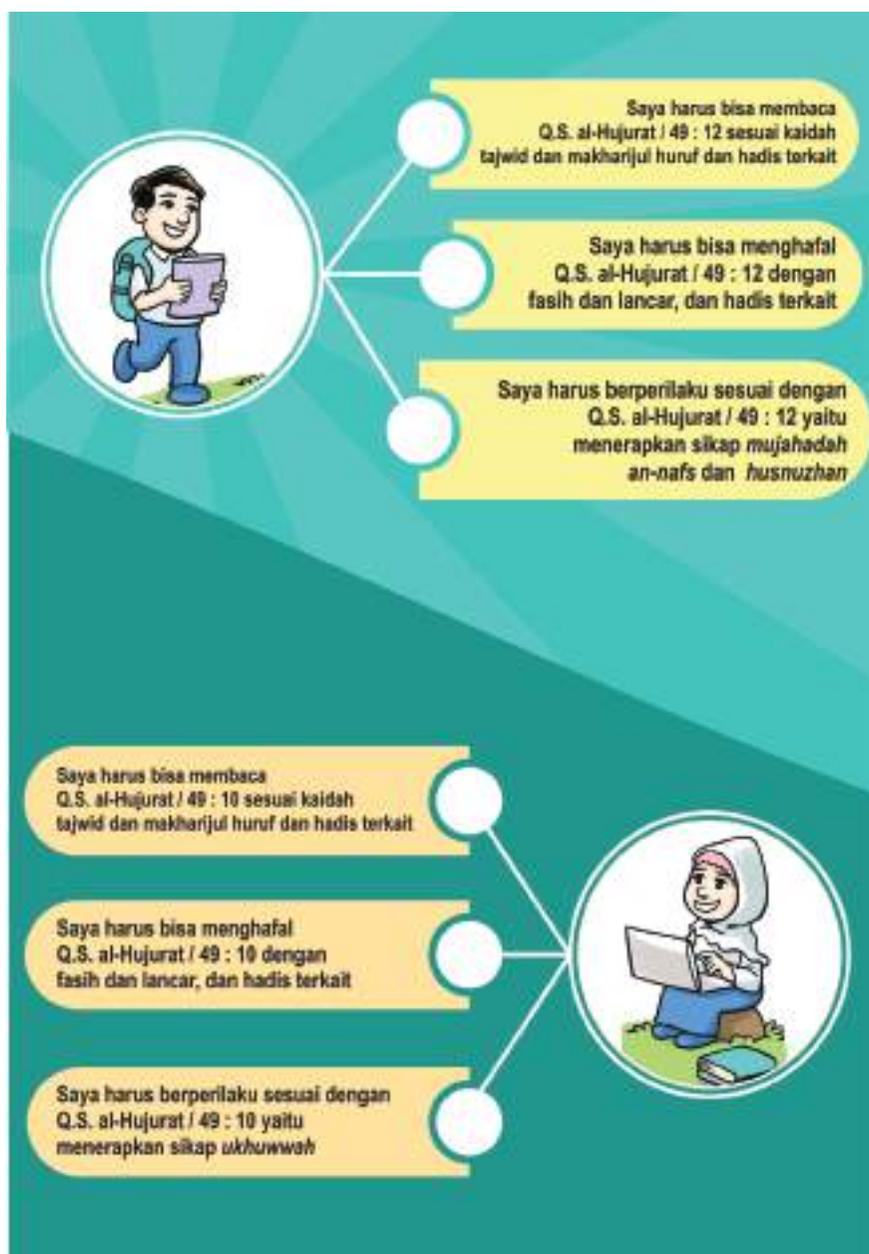
1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**MERAH KEDAMAIAN DENGAN MUJAHADAH
AN-NAFS , HUSNUZHAN, DAN UKHUWWAH**



A Infografis



B Tadabur

Aktivitas 1.1

Amatilah gambar di bawah ini, lalu tulislah pesan-pesan moral atau komentar untuk setiap gambar. Kaitkan pesan moral atau komentar tersebut dengan tema “Meraih Kedamaian dengan Mujahadah an-Nafs, Husnuzhan, dan Ukhuwwah”!



Gambar 1.1



Gambar 1.2



Gambar 1.3

Aktivitas 1.2

Bacalah uraian berikut ini, lalu tulislah di buku tugas pengalamanmu yang paling menarik terkait dengan menahan marah, persahabatan, dan berfikir positif!

Al-Qur'an menegaskan bahwa setan adalah musuh yang nyata bagi manusia. Setan selalu menggoda manusia agar terjerumus ke dalam perbuatan dosa hingga masuk ke neraka. Kita harus berlingung kepada Allah Swt. dari godaan setan, yakni dengan membaca *ta'awudz*. Selain setan, manusia juga digoda oleh nafsu *ammarah* untuk melakukan perbuatan melanggar *syariat* Allah Swt. Seseorang yang perilakunya dikendalikan oleh nafsu *ammarah* akan hidup sengsara di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang beriman untuk mengendalikan dan menahan hawa nafsu supaya hidupnya diridhai Allah Swt.

Perilaku kontrol diri (*mujahadah an-Nafs*) akan menjadikan seseorang hidup damai di masyarakat. Kedamaian di masyarakat akan semakin kokoh jika dibarengi dengan sikap selalu berprasangka baik (*husnuzhan*) kepada sesama, serta menjaga semangat persaudaraan (*ukhuwwah*). Tentunya setiap orang ingin hidup berdampingan secara damai. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, perilaku mulia ini perlu dijaga dengan sebaik-baiknya demi meraih kedamaian hidup di masyarakat.

Wawasan Islami

Mari kita simak dan pelajari baik-baik Q.S. al-Hujurat/49:10 dan 12, yang berisi pesan-pesan mulia untuk dilaksanakan dalam kehidupan hari-hari.

Aktivitas 1.3

1. Buatlah kelompok berdasarkan kemampuan membaca al-Qur'an, yakni mahir, sedang, dan kurang sesuai dengan petunjuk guru.

2. Masing-masing anggota kelompok mahir membimbing kelompok sedang dan kelompok kurang untuk membaca Q.S. al-Hujurat/49: 12 secara tartil.

1. Q.S. al-Hujurat/49: 12 tentang Berprasangka Baik (*husnuzhan*)

a. Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا لَّيْبُ أَحَدِكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ لَيْثِهِ مَيِّتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

b. Mengiden asi Hukum Bacaan Tajwid Q.S. al-Hujurat /49: 12

No	lafazh	Hukum Bacaan	Alasan
1.	الَّذِينَ	<i>mad thabi'i</i>	karena harakat <i>kasrah</i> diikuti <i>ya' sukun</i>
2.	اجْتَنِبُوا	<i>qalqalah sughra</i>	karena ada huruf <i>jim</i> berharakat <i>sukun</i>
3.	إِثْمٌ وَلَا	<i>idgham bighunnah</i>	karena ada huruf <i>mim</i> berharakat <i>d[ammah tanwin</i> bertemu huruf <i>wawu</i>
4.	بَعْضُكُمْ بَعْضًا	<i>ikhfa' safawi</i>	karena ada huruf <i>mim sukun</i> bertemu huruf <i>ba'</i>
5.	بَعْضًا	<i>mad iwadh</i>	karena ada <i>fathah tanwin</i> terletak pada <i>waqaf</i>
6.	تَوَّابٌ رَّحِيمٌ	<i>idgham bilaghunah</i>	karena ada huruf <i>ba</i> berharakat <i>d[ammah tanwin</i> bertemu huruf <i>ra</i>



Aktivitas 1.4

Setelah membaca dan mencermati contoh ulasan tajwid di atas, tulisklah seluruh hukum bacaan tajwid dalam Q.S. al-Hujurat/49: 12 beserta alasannya di buku tugas!

c. Mengartikan Per Kata Q.S. al-Hujurat/49: 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ

sebagian se- pra- dari kebanyakan jauhilah mereka orang- wahai
sungguhnya sangka beriman orang yang

الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا

sebagian sebagian mengumpat dan kalian dan dosa prasangka
kalian jangan mengintai jangan mencari kesalahan

لِيُحِبَّ لَكَ ذُوكَ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ

maka kalian benci/ bangkai/ saudaranya daging memakan bahwa salah seorang apakah
jijik padanya mati diantara menyukai

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Maha Penyangg Maha Penerima Allah sesungguhnya (pada) dan
Tobat Allah bertakwalah

Aktivitas 1.5

1. Setelah membaca dan mencermati arti per kata di atas, terjemahkan Q.S. al-Hujurat/49: 12 dengan cara berpasangan dengan anggota kelompok!
2. Untuk menerjemahkan ayat tersebut, gunakanlah al-Qur'an terjemah Kementerian Agama RI!

d. Menterjemahkan Ayat Q.S. al-Hujurat/49: 12

"Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang." (Q.S. al-Hujurat/49: 12)

e. Asbabunnuzul Q.S. al-Hujurat/49: 12

Diriwayatkan oleh Ibnu Mundzir yang bersumber dari Ibnu Juraij, bahwa ayat ini (al-Hujurat/49: 12) turun berkenaan dengan Salman al-Farisi yang bila selesai makan, suka tidur sambil mendengkur. Pada waktu itu ada orang yang menggunjing perbuatannya. Maka turunlah ayat ini (al-Hujurat/49: 12) yang melarang seseorang mengumpat dan menceritakan 'aib orang lain

f. Menelaah Tafsir Q.S. al-Hujurat/49: 12

Aktivitas 1.6

1. Bersama kelompok, cari dan salinlah tafsir Q.S. al-Hujurat/49: 12 dalam kitab tafsir *al-Qur'an Kementerian Agama, Tafsir al-Mishbah*, atau kitab tafsir lainnya!
2. Bandingkan dan lakukan analisa terhadap tafsir-tafsir tersebut!

Dalam Q.S. al-Hujurat/49:12 terkandung larangan untuk berprasangka buruk (*su'uzhan*) kepada orang lain, berbuat *tajassus*, dan (*ghibah*). *Tajassus* berarti mencari-cari kesalahan orang lain, dan *ghibah* berarti menggunjing orang lain.



Gambar: Hindari perilaku *ghibah*!

Prasangka buruk dilarang karena prasangka buruk adalah suatu sikap/budi pekerti yang tidak berdasar pada fakta yang tepat. Seperti tidak bijak ketika membaca berita di media yang memberitakan kejelekan orang lain. Padahal, kita diingatkan untuk menjauhi prasangka buruk dan mencari-cari kesalahan orang lain. Sebaliknya, kita diperintahkan untuk menyibukkan dengan mencari kesalahan dan keburukan diri kita sendiri agar kita dapat berinstropeksi diri terhadap kekurangan kita. Tentu saja agar kita memperbaiki kekurangan dan kesalahan kita.

عَنِ الْأَعْرَاجِ قَالَ ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَأْتُرُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ لِيَاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَكُونُوا إِخْوَانًا.
(رواه البخاري)

Perhatikan sabda Nabi berikut ini:

Artinya: "Dari al-A'raj ia berkata; Abu Hurairah berkata; Satu warisan dari Nabi Saw., beliau bersabda: "Jauhilah oleh kalian prasangka, sebab prasangka itu adalah ungkapan yang paling dusta. Dan janganlah kalian mencari-cari 'aib orang lain, jangan pula saling menebar kebencian dan jadilah kalian orang-orang yang bersaudara." (H.R. Bukhari)

Selanjutnya, Rasulullah Saw. menjelaskan apa itu *ghibah* sebagaimana tercantum dalam hadis berikut ini :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : اتَذَرُونَ مَا الْعَيْبَةُ؟ قَالُوا : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ ، قَالَ : ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ ، فَعَيْلٌ ، أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَحْيَى مَا أَقُولُ ؟ قَالَ : إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ اغْتَبْتَهُ ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ بَهْتَهُ .
(رواه مسلم)

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: "Tahukah kalian apakah ghibah itu?". Sahabat menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui". Nabi Saw. berkata: "Yaitu engkau menyebutkan sesuatu yang tidak disukai oleh saudaramu"; Nabi Saw. ditanya: "Bagaimanakah pendapat anda, jika itu memang benar ada padanya? Nabi Saw. menjawab: "Kalau memang sebenarnya begitu berarti engkau telah mengghibahnya, tetapi jika apa yang kau sebutkan tidak benar maka berarti engkau telah berdusta atasnya". (H.R. Muslim)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa *ghibah* adalah menyebut orang lain yang tidak hadir di hadapan penyebutnya dengan sesuatu yang tidak disenangi oleh yang bersangkutan. Dapat juga dikatakan bahwa *ghibah* adalah membicarakan dan menyebutkan kejelekan orang lain. Tentu tidak ada satu orang pun yang senang dibicarakan oleh orang lain. Orang yang melakukan *ghibah* tidak berniat untuk mencari kebenaran, tetapi hanya untuk sekedar melampiaskan dan memuaskan hawa nafsu untuk membicarakan kejelekan orang lain. Dengan maksud mempermalukan seseorang di depan orang lain. Dan seseorang yang melakukan *ghibah* berarti memiliki sifat takabur. Merasa dirinya lebih hebat dari orang lain



Gambar: Hindari *tajassus*

Di antara penyebab utama prasangka buruk, mencari kesalahan orang lain, dan *ghibah* adalah adanya kebencian atau sakit hati terhadap orang tertentu. Oleh karena itu, perilaku ini harus dihindari karena walaupun kejelekan tersebut memang sebuah kenyataan, tetapi hal ini sangat berbahaya dan bisa menjadi fitnah.

Fitnah adalah menyampaikan berita palsu (*hoax*) atau berita salah, tidak sesuai dengan kenyataan. Perbuatan fitnah lebih kejam dari pembunuhan. Oleh karena itu, fitnah merupakan perbuatan keji yang harus dihindari. Akibat buruk dari fitnah di antaranya adalah mencoreng nama baik seseorang, dan menyebabkan perpecahan satu orang dengan orang yang lain. Bahkan, akibat buruk fitnah ini sangat sulit untuk dibenahi. Jika berita bohong sudah terlanjur tersebar, sangat sulit mencabutnya. Seseorang yang sudah terlanjur membaca berita bohong belum tentu membaca ralat beritanya, padahal ralat berita ini dimaksudkan untuk meluruskan berita bohong tersebut. Penyebab fitnah biasanya terjadi karena beberapa hal, di antaranya adalah tidak melakukan pengecekan kebenaran berita (*tabayyun*), dan adanya kebencian pada seseorang.

Jadi, pada dasarnya antara *ghibah* dan fitnah memiliki perbedaan, yaitu *ghibah* menyampaikan keburukan orang lain, dan keburukan tersebut memang kenyataan. Akan tetapi fitnah menyampaikan data atau berita palsu dan tidak bisa dipertanggungjawabkan. Keduanya merupakan perilaku tercela yang harus dijaui.

Perbuatan buruk sangka, mencari-cari kesalahan orang lain, dan menggunjing dalam kehidupan sehari-hari sulit dihindari karena adanya penyakit hati dalam diri kita. Oleh karena itu, kita diperintahkan untuk mengontrol diri (*mujahadah an-nafs*) dari perbuatan dosa. Yaitu, mengontrol diri kita agar mencegah hawa nafsu untuk berprasangka buruk, agar tidak mencari-cari kesalahan orang lain, dan j tidak menggunjing orang lain.

Hawa nafsu memiliki kecenderungan untuk mencari berbagai macam kesenangan dengan tidak mempedulikan aturan agama. Jika kita menuruti hawa nafsu, sesungguhnya hati kita telah tertawan dan diperbudak oleh hawa nafsu itu. Jihad melawan hawa nafsu merupakan jihad yang besar. Mengapa demikian?. Hal ini dikarenakan jihad melawan nafsu, berarti jihad melawan keinginan terhadap hal-hal yang buruk dan menimbulkan bahaya bagi kemanusiaan. Bukankah menghindari sesuatu yang kita senangi jauh lebih berat daripada menghindari sesuatu yang kita benci?

Selain kontrol diri, seorang muslim hendaknya berprasangka baik (*husnuzhan*) kepada Allah Swt., diri sendiri, dan kepada sesama manusia.

1) *Husnuzhan* kepada Allah Swt.

Berprasangka baik (*husnuzhan*) kepada Allah, artinya bahwa Allah Swt. memiliki sifat Maha sempurna, Maha Kuasa atas segala sesuatu, Maha Pengasih dan Penyayang kepada semua ciptaan-Nya.

Rasulullah Saw. bersabda dalam sebuah hadis:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَالَ، يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى :
أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ، ذَكَرْتُهُ
فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأَةٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأَةٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ. (متفق عليه)

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a. berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda: Allah ta'ala ber "Aku sesuai persangkaan hamba-Ku, Aku bersamanya ketika mengingat-Ku, jika ia mengingat-Ku saat sendirian, Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku, jika ia mengingat-Ku di suatu kumpulan, Aku akan mengingatnya di kumpulan yang lebih baik daripada itu (kumpulan malaikat)." (Muttafaqun alaih)*

Berdasarkan hadis di atas dapat disimpulkan bahwa jika seseorang berprasangka baik kepada Allah Swt., maka Allah Swt. juga akan berprasangka baik kepadanya. Mengapa seorang muslim wajib berprasangka baik kepada Allah Swt.?. Dikarenakan ada keterbatasan pada manusia, manusia hanya mengetahui segala sesuatu yang tersurat dari yang nampak secara realita, sementara yang tersirat dari rahasia-rahasia Allah Swt. manusia tidak memiliki pengetahuannya. Untuk itu manusia harus berprasangka baik, karena boleh jadi hasil pilihan yang diperoleh dari hasil analisa pikirannya dianggap baik, justru sesungguhnya berakibat buruk atau sebaliknya yang dianggap buruk, sesungguhnya merupakan hal yang baik baginya. Perwujudan *husnuzhan* kepada Allah Swt. antara lain:

a) *Husnuzhan* dalam bertaqwa kepada Allah Swt.

Bertaqwa pada Allah Swt. artinya melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. *Husnuzhan* dalam bertaqwa pada Allah Swt. artinya meyakini bahwa semua perintah Allah Swt. adalah untuk kebaikan manusia itu sendiri. Begitu juga semua larangan-Nya pasti akan berakibat buruk apabila dilanggar.

b) *Husnuzhan* dalam berdoa

Berdoa merupakan permohonan atas segala yang diinginkan seseorang. Seorang muslim yang memahami *Husnuzhan* pada Allah Swt. dalam berdoa akan yakin bahwa doanya akan dikabulkan oleh Allah Swt., namun bila belum dikabulkan, maka ia akan berfikir inilah yang terbaik dan ia akan menerimanya dengan penuh keikhlasan.

c) *Husnuzhan* dalam berikhtiar dan bertawakal

Ikhtiar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan hal yang dicita-citakan. Dalam berikhtiar sikap



Husnuzhan kepada Allah Swt. harus dikembangkan, karena tidak semua ikhtiar yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam berikhtiar harus selalu digandengkan dengan sikap tawakal yaitu menyerahkan hasil ikhtiarnya hanya kepada Allah Swt. semata, sehingga ketika ikhtiarnya berhasil maka ia akan bersyukur dan ketika gagal ia akan bersabar dengan tidak berputus asa.

2) *Husnuzhan* kepada orang lain

Husnuzhan kepada orang lain artinya seluruh ucapan, sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang akan diterima apa adanya tanpa diringi oleh prasangka atau dugaan-dugaan yang bersifat negatif.

Mengembangkan sikap *husnuzhan* kepada orang lain dapat dilakukan dengan cara berusaha untuk melihat kebaikan orang lain dan mengakuinya dengan jujur atas segala kelebihan yang dimilikinya. Sebaliknya, berusaha untuk melupakan segala keburukan orang lain yang pernah dilakukannya kepada diri kita. Begitu juga, berusaha untuk mengingat keburukan yang pernah kita lakukan pada orang dan berusaha untuk tidak mengulangnya kembali. Sebaliknya, berusaha untuk mengingat kebaikan-kebaikan yang pernah orang lakukan untuk kita. Sebagai muslim, juga harus hidup berdampingan dengan sesama muslim yang lain serta menghormati hak dan kewajibannya. Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَلْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ
الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ. (رواه الترمذی)

Artinya : "Dari Abu Hurairah r.a. dia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: "Seorang muslim (yang sejati) adalah orang yang dengan muslim lainnya selamat dari (bahaya) lisan dan tangannya." (H.R. Tirmidzi)

Hadis tersebut menjelaskan seorang muslim harus menjaga lisannya. Ucapan kepada orang lain terutama sesama muslim, harus lemah lembut dan tidak mengandung kebohongan. Guna menghindari buruk sangka

terhadap seseorang, Islam mengajarkan untuk melakukan *tabayyun* bila mendapat informasi negatif tentang seseorang, Islam sangat melarang umatnya untuk secara gegabah mempercayai apalagi merespon negatif sebuah informasi tanpa melakukan pengecekan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar informasi yang didengar tidak menimbulkan prasangka buruk yang berakibat buruk pada orang yang diberitakan. Muslim sejati selalu menjaga lisannya sebagai bentuk *husnuzhan* kepada orang lain.

3) *Husnuzhan* kepada diri sendiri

Seseorang yang berprasangka baik kepada diri sendiri, akan menyadari bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, seharusnya manusia senantiasa bersyukur apapun yang sudah diberikan oleh Allah Swt. dan tidak perlu merasa rendah diri di hadapan orang lain. Boleh jadi kekurangan yang dimiliki oleh seseorang justru itulah kelebihan yang dimilikinya.

Dengan menyadari kelebihan yang ada pada dirinya, maka timbul sikap yang penuh harapan, tidak mudah putus asa ketika menghadapi tantangan hidup bahkan bersikap optimis dengan bekerja keras, kerja ikhlas, kerja cerdas, kerja mawas, dan kerja tuntas. Dengan menyadari kekurangan pada dirinya, maka berusaha untuk memperbaikinya dan menjadikannya sebagai sebuah kekuatan.

Seseorang akan mendapatkan banyak hikmah dari perilaku kontrol diri dan berprasangka baik (*husnuzhan*).

Di antara hikmah perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*) sebagai berikut:

- 1) meningkatnya sifat sabar, dengan tidak cepat memberikan reaksi terhadap permasalahan yang timbul
- 2) dapat mencegah perilaku buruk atau negatif dari seseorang
- 3) mendapatkan penilaian yang positif dari lingkungan
- 4) terbinanya hubungan baik dalam berinteraksi sosial dengan sesama.

Sedangkan hikmah perilaku berprasangka baik (*husnuzhan*) di antaranya sebagai berikut:



- 1) senantiasa bersikap optimis dalam menghadapi kehidupan
- 2) terbentuknya sifat percaya diri dalam diri seseorang
- 3) gigih, ulet, tangguh dalam melakukan ikhtiarnya, sehingga tidak mudah putus asa ketika menghadapi kegagalan
- 4) rida terhadap takdir Allah Swt., karena tugas manusia hanya berusaha dan yang menentukan adalah Allah Swt.

g. Menghafalkan Ayat Q.S. al-Hujurat/49: 12



Aktivitas 1.7

Baca dan hafalkan Q.S. al-Hujurat/49:12 secara berpasangan!

h. Menerapkan Perilaku Kontrol Diri (*Mujahadah an-Nafs*) dan Prasangka Baik (*Husnuzhan*) untuk Meraih Hidup Bahagia

Kontrol diri dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut.

- 1) Menghindari dan menjauhi perbuatan dosa dan maksiat

Renungkanlah dampak negatif perbuatan dosa dan maksiat, dan renungkanlah akibat positif beramal saleh. Setiap perbuatan dosa dan maksiat, akan berakibat buruk bagi diri sendiri, misalnya hati gelisah, tidak tenang, dan merasa jauh dari Allah Swt. Sebaliknya, amal saleh akan berakibat positif bagi dirinya, misalnya hidup tenang, optimis, merasa dekat dengan Allah Swt.

- 2) Mengarahkan seluruh aktivitas hidup untuk meraih rida Allah Swt.

Seluruh aktivitas hidup manusia akan diminta pertanggungjawabannya kelak di akhirat. Maka, niatkan dan arahkan seluruh aktivitas hidup untuk beribadah guna meraih ridha Allah Swt.

- 3) Menahan dan mengendalikan hawa nafsu

Jika ada bisikan hawa nafsu untuk melakukan maksiat, maka segera minta perlindungan Allah Swt. dengan membaca *ta'awudz*.

- 4) Memperbanyak dan membiasakan dzikir kepada Allah Swt. (*dzikrullah*)

Dzikir akan membuat hati tenang dan dekat dengan Allah Swt. Ketenangan hati akan menjadikan diri kita kuat menahan godaan hawa nafsu. Kedekatan kita dengan Allah Swt. akan semakin menambah kekuatan dalam melawan hawa nafsu.

Sedangkan *husnuzhan* kepada Allah Swt. dapat dilakukan dengan tiga sikap, yaitu sebagai berikut

- a. Selalu yakin bahwa Allah Swt. akan senantiasa memberi yang terbaik bagi hamba-Nya
- b. Selalu bersyukur nikmat dari Allah Swt. Rasa syukur dapat diungkapkan dengan mengucapkan *hamdalah*, dan menggunakan nikmat tersebut sesuai kehendak Allah Swt.
- c. Bersikap tawakal, sabar, dan ikhlas atas semua cobaan dan ujian dari Allah Swt. Ingatlah bahwa Allah Swt. tidak akan membebani seseorang di luar batas kemampuannya dan semua cobaan yang diberikan oleh Allah Swt. pasti ada hikmahnya

Husnuzhan kepada orang lain dapat dilakukan dengan sikap sebagai berikut:

- 1) Melihat seseorang dari sisi baiknya, ditunjukkan dengan rasa senang, dan berpikir positif
- 2) Selalu memaafkan kesalahan yang dilakukan orang lain terhadap dirinya
- 3) Bersikap hormat pada orang lain tanpa ada rasa curiga, dengki, dan perasaan tidak senang tanpa alasan yang jelas
- 4) Selalu mengingat kebaikan-kebaikan yang pernah dilakukan oleh seseorang
- 5) Melupakan kesalahan yang dilakukan orang lain terhadap dirinya.

Husnuzhan kepada diri sendiri dapat dilakukan dengan sikap sebagai berikut.

- 1) Yakin bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain
- 2) Selalu yakin dapat menyelesaikan semua masalah, tantangan hidup, dan tidak mudah putus asa bila menemui kesulitan atau kegagalan



- 3) Berusaha sekuat tenaga untuk mencapai semua keinginan dengan kerja cerdas, kerja ikhlas, dan kerja tuntas, penuh dengan inisiatif untuk meraih cita-cita

2. Q.S. al-Hujurat/49: 10 tentang Persaudaraan (*ukhuwwah*)

a. Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

b. Mengidentifikasi Tajwid Q.S. al-Hujurat/49: 10

No	lafazh	Hukum Bacaan	Alasan
1.	إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا	<i>ikhfa'</i>	karena <i>d[ammah tarwin]</i> bertemu huruf <i>fa'</i>
2.	لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ	<i>idzhar Safawi</i>	karena <i>mim sukun</i> bertemu huruf <i>ta'</i>

Aktivitas 1.8

Setelah membaca dan mencermati contoh ulasan tajwid di atas, tuliskan seluruh hukum bacaan tajwid dalam Q.S. al-Hujurat/49: 12 beserta alasannya di buku tugas!

c. Mengartikan Per Kata Q.S. al-Hujurat/49: 10

إِنَّمَا	الْمُؤْمِنُونَ	إِخْوَةٌ	فَأَصْلِحُوا	بَيْنَ	أَخَوَيْكُمْ	وَاتَّقُوا	اللَّهَ
	orang-orang yang beriman	bersaudara	maka damaikanlah	antara	kedua saudara kalian	dan bertakwalah	Allah



kalian
dirahmat

supaya
kalian

Aktivitas 1.9

1. Setelah membaca dan mencermati arti per kata di atas, terjemahkan Q.S. al-Hujurat/49: 12 dengan cara berpasangan dengan anggota kelompok!
2. Untuk menterjemahkan ayat tersebut, gunakanlah al-Qur'an terjemah Kementerian Agama RI!

d. Menerjemahkan Ayat Q.S. al-Hujurat/49: 10

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." (Q.S. al-Hujurat/49: 10)

e. Asbabunnuzul Q.S. al-Hujurat/49: 10

"Anas r.a. berkata: "Dikatakan kepada Nabi Saw. "Sebaiknya Baginda menemui 'Abdullah bin Ubay." Maka Nabi Saw. menemuinya dengan menunggang keledai, sedangkan kaum muslim berangkat bersama Beliau dengan berjalan kaki melintasi tanah yang tandus. Ketika Nabi Saw. menemuinya, ia berkata: "Menjauhlah dariku, demi Allah, bau keledaimu menggangguku". Maka berkatalah seseorang dari kaum Ans[har] di antara mereka: "Demi Allah, sungguh keledai Rasulullah Saw. lebih baik daripada kamu"; maka seseorang dari kaumnya marah demi membela 'Abdullah bin Ubay dan ia mencelanya, sehingga marahlah setiap orang dari masing-masing kelompok. Saat itu kedua kelompok saling memukul dengan pelepah kurma, tangan, dan sandal. Kemudian sampai kepada kami bahwa telah turun ayat Q.S. al-Hujurat ayat 10 yang artinya ("jika dua kelompok dari kaum muslimin berperang maka damaikan keduanya"). (H.R. Bukhari)

f. Menelaah Tafsir Q.S. al-Hujurat/49: 10

Aktivitas 1.10

1. Bersama kelompok, cari dan salinlah tafsir Q.S. al-Hujurat/49: 10 dalam kitab tafsir al-Qur'an Kementerian Agama, tafsir al-Mishbah, atau kitab tafsir lainnya!
2. Bandingkan dan lakukan analisis terhadap tafsir-tafsir tersebut!

Ayat di atas menjelaskan bahwa sesama mukmin adalah saudara. Inti dari persaudaraan (*ukhuwwah*) adalah adanya persamaan, semakin banyak persamaan di antara sesama, maka akan semakin kokoh jalinan persaudaraan di antara sesama manusia. Sementara itu, persaudaraan (*ukhuwwah*) dibagi tiga, yaitu:

- 1) *Ukhuwwah Islamiyah*, yaitu persaudaraan karena sama-sama memiliki persamaan agama dan keyakinan.
- 2) *Ukhuwwah Wathaniyah*, yaitu persaudaraan karena sama-sama satu bangsa dan keterikatan keturunan tanpa membedakan suku, agama, warna kulit adat istiadat, budaya dan aspek-aspek lainnya..
- 3) *Ukhuwwah Insaniyah atau Basyariyah*, yaitu persaudaraan karena sama-sama sebagai sesama manusia secara universal, tanpa membedakan ras, suku, bangsa, agama, warna kulit dan aspek-aspek lainnya.

Ketiga persaudaraan (*ukhuwwah*) tersebut harus dilaksanakan secara bersamaan, dan tidak boleh berdiri sendiri. Melaksanakan ketiga *ukhuwwah* tersebut secara bersamaan akan memperkuat tegaknya kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang aman dan tenteram. Lebih dari itu Akan memunculkan solidaritas dan timbulnya kepedulian sosial di masyarakat. Sebagai sesama mukmin, maka kita harus mampu menjaga martabat dan kehormatan sesama mukmin.

Persaudaraan sesama mukmin harus selalu dijaga agar semakin kokoh. Nabi Muhammad Saw. pernah bersabda :

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ
بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ. (رواه البخاري)

Artinya: "Dari Abu Musa meriwayatkan dari Nabi Saw. Bahwa beliau bersabda: "kaum mukmin adalah bersaudara satu sama lain ibarat (bagian-bagian dari) suatu bangunan satu bagian memperkuat bagian lainnya." dan beliau menyelipkan jari-jari disatu tangan dengan tangan yang lainnya agar kedua tangannya tergabung." (H.R. Bukhari)

Adanya persaudaraan (*ukhuwwah*) yang kuat akan menjadikan kehidupan yang harmonis, diliputi rasa saling mencintai, saling menjaga perdamaian dan persatuan. Untuk memperkokoh persaudaraan (*ukhuwwah*) maka lakukanlah hal-hal berikut ini:

- 1) *Ta'aruf*, saling mengenal antara umat Islam bukan hanya penampilan fisik namun juga tentang ide, gagasan dan lain sebagainya.
- 2) *Tafahum*, dengan saling mengenal antara sesama umat Islam, maka akan timbul sikap berusaha untuk memahami saudaranya.
- 3) *Ta'awun*, setelah saling memahami sudah terjalin, maka akan timbul sikap saling mendoakan dan saling menolong.
- 4) *Takaful*, jika ketika sikap tersebut sudah terlaksana dengan baik maka akan timbul sikap senasib dan sepenanggungan seperti yang dicontohkan oleh sahabat-sahabat Anshar Madinah terhadap sahabat-sahabat Muhajirin dari Makkah.



Gambar: Indah nya kebersamaan

Adapun jika terjadi pertikaian di antara umat Islam, maka Allah Swt. memerintahkan untuk mendamaikan keduanya dengan mencari solusi sesuai dengan syariat Allah Swt. dan rasul-Nya.

Ukhuwwah islamiyyah merupakan konsekuensi dari iman. Hendaknya seorang muslim memiliki hati yang bersih dan menghindari sifat hasad ataupun iri terhadap kesuksesan orang lain. Sebaliknya harus merasa senang dan bahagia atas keberhasilan dan kesuksesan yang dicapai saudaranya. Kualitas iman yang dimiliki seorang muslim akan berdampak pada sikap dan perilaku sosial sesama muslim, misalnya tumbuhnya sikap *tasamuh* yaitu toleran dengan saling memahami, saling menghormati, saling menghargai dalam perbedaan, selama perbedaan tersebut masih bersifat furu'.

Persaudaraan (*ukhuwwah*) harus diwujudkan dalam kehidupan nyata. Sikap dan perilaku yang merupakan perwujudan persaudaraan (*ukhuwwah*) di antaranya bersikap lemah lembut, kasih sayang, rendah hati dan saling mencintai. Rasulullah Saw. bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى
تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا. (رواه المسلم)

Artinya : "Dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah Saw. bersabda: "Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman, dan tidaklah kalian beriman hingga kalian saling menyayangi." (H.R. Muslim)

Hikmah Persaudaraan

Di antara hikmah menjaga persaudaraan (*ukhuwwah*) yaitu:

- 1) menumbuhkan sikap saling memahami dan saling pengertian di antara sesama menumbuhkan sikap saling tolong-menolong,
- 2) menumbuhkan sikap saling tolong-menolong
- 3) menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai akan melahirkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa
- 4) menimbulkan tenggang rasa dan tidak menzalimi antara sesama.
- 5) tercipta dan terjalinnya solidaritas yang kuat antara sesama muslim
- 6) terbentuknya kerukunan hidup antara sesama warga masyarakat.

g. Menghafalkan Q.S. al-Hujurat/49: 10

Aktivitas 1.11

Baca dan hafalkan Q.S. al-Hujurat/49:10 secara berpasangan!

h. Menerapkan Perilaku Persaudaraan (*ukhuwwah*) untuk Meraih Hidup Bahagia

Persaudaraan sesama mukmin akan semakin kokoh dan terjaga dengan melakukan hal sebagai berikut:

- 1) menghargai dan menghormati perbedaan pendapat dan pandangan hidup
- 2) saling membantu apabila ada seorang muslim sedang mendapatkan kesulitan hidup
- 3) mencintai sesama muslim hanya karena Allah Swt.
- 4) memperlakukan saudaranya dengan baik, seperti memperlakukan dirinya

Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “Meraih Kedamaian dengan *Mujahadah an-Nafs, Husnuzhan, dan Ukhuwwah*”, diharapkan kalian dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	selalu berzikir kepada Allah Swt. agar terhindar dari perbuatan dosa	religius, jujur, tanggung-jawab
2	tidak mengumpat, ketika teman melakukan kesalahan	cinta damai
3	meminta maaf kepada teman jika bersalah	bersahabat

4	membaca <i>istighfar</i> ketika terlintas pikiran negatif	religius, tanggungjawab
5	menjaga persaudaraan dengan sesama mukmin, sesama warga negara, dan sesama umat manusia	cinta tanah air, toleransi
6	tidak mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh orang lain	toleransi

E Khulasah

1. Q.S. al-Hujurat/49: 12 berisi larangan untuk berprasangka buruk (*su'uzhann*) kepada orang lain, berbuat *tajassus*, yaitu mencari-cari kesalahan orang lain, dan larangan *ghibah*, yaitu menggunjing orang lain. Sebaliknya, ayat ini mengandung perintah untuk mengendalikan hawa nafsu (*mujahadah an-nafs*) dan berprasangka baik (*husnuzhan*) kepada Allah Swt., sesama manusia, dan diri sendiri.
2. Q.S. al-Hujurat/49: 10 berisi perintah menjaga persaudaraan (*ukhuwwah*), yaitu persaudaraan (*ukhuwwah*) di antara sesama mukmin yang dilandasi oleh persamaan keimanan kepada Allah Swt.

F Penilaian

1. Penilaian Sikap

- A. Lakukan tugas rutin kalian, baik yang terkait dengan ibadah *mahdah* (*ritual*), seperti salat, puasa sunah, membaca al-Qur'an maupun ibadah sosial seperti membantu teman, kerja bakti dan lain-lain dengan dengan ikhlas dan senang hati, begitu juga perilaku yang terkait dengan materi seperti kontrol diri, prasangka baik, dan menjaga persaudaraan, kemudian catat semua yang kalian lakukan di buku catatan!
- B. Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
1	Telah tumbuh kesadaran diri saya untuk selalu menahan marah ketika ada yang menyakiti hati saya				
2	Diri saya telah dididik untuk tidak berprasangka buruk kepada orang lain ketika ada orang yang berbisik-bisik di hadapan saya				
3	Saya berusaha untuk menghargai perbedaan pendapat saat rapat pemilihan ketua kelas				
4	Saya berusaha untuk tidak mudah terpengaruh berita bohong (<i>hoax</i>) di media sosial				
5	Saya bersemangat untuk bersama-sama menjaga persatuan dan kesatuan bangsa				

S: setuju Rg:ragu-ragu TS: tidak setuju

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada jawaban yang paling tepat!

- Hana Atania bersungguh-sungguh melawan bisikan hawa nafsu yang mengajak kepada kemungkarannya. Perilaku tersebut disebut
 - mujahadah an-nafs*
 - husnuzhan*
 - ukhuwwah*
 - riya'*
 - takabur*
- Perhatikan pernyataan di bawah ini!
 - Terhindar dari berbagai penyakit



- (2) Meningkatnya sifat sabar pada seseorang
- (3) Dapat meminimalisir perilaku buruk seseorang
- (4) Mendapatkan penilaian yang positif dari lingkungan
- (5) Terbiasanya melakukan kegiatan bersama para pengusaha

Pernyataan terkait hikmah *mujahadah an-nafs* ditandai nomor

- A. (1), (2), dan (4)
- B. (1), (3), dan (4)
- C. (1), (3), dan (5)
- D. (2), (3), dan (4)
- E. (2),(4), dan (5)

3. Perhatikan Q.S. al-Hujurat/49: 10 berikut ini :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Hukum bacaan pada potongan ayat tersebut yang digarisbawah adalah

- A. idzhar dan mad layin
- A. iqlab dan mad thabi'i
- B. ikhfa' dan mad thabi'i
- C. ikhfa' dan mad jaiz munfashil
- D. idgham bighunnah dan mad badal

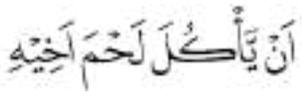
4. Perhatikan potongan Q.S al-Hujurat/49: 12 berikut ini

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ

Jika dipahami ayat tersebut, tidak akan muncul akhlak tercela. Arti dari potongan ayat yang bergaris bawah adalah

- A. jauhilah banyak berprasangka
- B. janganlah saling menggunjing
- C. janganlah kalian memata-matai
- D. sesungguhnya prasangka itu dosa

- E. jauhilah perbuatan maksiat dan dosa
5. Berprasangka baik kepada orang lain akan berdampak positif bagi kehidupan masyarakat. Berikut ini yang merupakan contoh berprasangka baik kepada orang lain adalah
- A. menganggap semua teman memiliki akhlak mulia
 - B. mengucapkan selamat ulang tahun kepada orang lain
 - C. melakukan kegiatan sosial demi menaikkan popularitas
 - D. mengambil kesempatan disaat orang lain mengalami kesulitan
 - E. selalu menganggap bahwa semua berita *online* adalah berita yang benar
6. Hendaknya seorang muslim bersikap *husnuzhan* kepada Allah Swt. Pernyataan di bawah ini yang menunjukkan sikap *husnuzhan* kepada Allah Swt. adalah
- A. senantiasa berbahagia dalam hidupnya
 - B. sabar saat menghadapi kesulitan dan musibah
 - C. tidak senang pada teman yang suka menyakiti
 - D. menangis sedih ketika ditinggal wafat ayahnya
 - E. iri kepada seseorang yang mendapat anugerah
7. Sikap-sikap berikut ini yang tidak mencerminkan kandungan Q.S. al-Hujurat/49: 12 ialah... .
- A. selalu berbaik sangka kepada siapa saja
 - B. menghindari *tajassus* dengan banyak introspeksi
 - C. berusaha banyak bersedekah kepada fakir miskin
 - D. menghindari campur tangan urusan orang lain
 - E. menahan nafsu untuk tidak turut bergunjing

8.  Perhatikan potongan ayat berikut ini
- Potongan ayat tersebut mengandung hukum bacaan....
- A. idzhar
 - B. ikhfa'



- C. iqlab
 - D. idgham bighunnah
 - E. idgham bilaghunnah
9. Tali persaudaraan harus dijaga agar hidup bermasyarakat semakin harmonis. Berikut ini yang bukan merupakan usaha menjaga tali persaudaraan adalah
- A. menjaga nama baik orang lain
 - B. memenuhi undangan selama tidak ada *uzur*
 - C. selalu menyapa dan mengucapkan salam saat bertemu
 - D. memasukkan orang tua ke panti jompo agar tidak repot
 - E. berkunjung kerumah teman secara rutin
10. Q.S al-Hujurat/49: 12 menjelaskan bahwa seseorang yang menggunjing orang lain diibaratkan
- A. memakan hidangan orang lain
 - B. mengarungi lautan tanpa perahu
 - C. meminum arak sebanyak satu ember
 - D. membunuh saudaranya yang tidak bersalah
 - E. Memakan daging saudaranya yang sudah mati

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini !

1. *Mujahadah an-nafs* merupakan perilaku mulia yang memiliki banyak hikmah. Tuliskan hikmah yang bisa diperoleh dengan melakukan *mujahadah an-nafs*!
2. Kandungan Q.S. al-Hujurat/49 :12 berisi pesan-pesan mulia yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jelaskan kandungan Q.S. al-Hujurat/49 :12 !
3. Sebagai muslim, kita harus menjaga tali persaudaraan dengan siapapun. Bagaimana caranya agar tali persaudaraan di antara sesama muslim tetap terjaga dengan baik ?

4. *Husnuzhan* kepada Allah Swt. akan mendatangkan hikmah yang besar. Sebutkan hikmah *husnuzhan* kepada Allah Swt !
5. Jelaskan keterkaitan antara keimanan seseorang dengan perilaku *mujahadah an-nafs, husnuzhan, dan ukhuwwah* !

3. Penilaian Keterampilan

Bacalah dan hafalkan ayat-ayat berikut ini !

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا
وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُمُ بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ قَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Aktivitas 1.12

Baca dan hafalkan Q.S. al-Hujurat/49: 12 dan Q.S. al-Hujurat/49: 10 secara individu sesuai dengan petunjuk guru!



BAB

2

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MENELADANI ASMAULHUSNA DALAM KEHIDUPAN



Ayo kita membaca al-Qur'an

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan membiasakan diri membaca al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan rida dari Allah Swt. Amin.

Aktivitas 2.1

1. Bacalah Q.S. al-Hasyr/59: 22-24 di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit!
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾
هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيَّمِنُ
الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ اللَّهُ
الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

B Infografis



Saya harus bisa memahami dan hafal serta menerapkannya dalam keseharian

Aktivitas 2.2

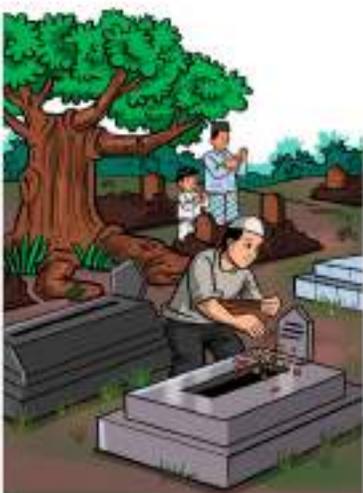
Amatilah gambar di bawah ini, lalu tulislah pesan-pesan moral atau komentar untuk setiap gambar. Kaitkan pesan moral atau komentar tersebut dengan tema "Meneladani Asmaulhusna dalam Kehidupan"!



Gambar 2.1



Gambar 2.2



Gambar 2.3



Gambar 2.4



Aktivitas 2.3

1. Baca dan cermati artikel di bawah ini, kemudian tuliskan hikmah yang kalian dapatkan dari artikel tersebut!
2. Kaitkan hikmah tersebut dengan pengalaman hidup kalian saat ini!

MAKHLUK Mencari Tuhannya

Sejak sejarah bermula, manusia selalu berusaha mengetahui rahasia kehidupan dan misteri alam semesta serta hakikat Pencipta semua makhluk yang ada.

Selama ini manusia menggambarkan Penciptanya dengan berbagai macam gambaran sesuai dengan rasa dan pemahamannya. Namun, Mahaluhur Allah dari pendapat kita tentang Dia. Seperti itulah manusia menyendiri bersama jiwanya. Ia bertanya dan jiwanya bertanya pada dia, saling berdialog satu sama lain; "Di mana jutaan manusia yang hidup sebelum kita berada?" "Hal baru apa yang kita jumpai jika melihat masa lalu yang jauh?" Dan betapa sering kalimat ini terbersit dalam diri kita, "Apa sebenarnya kehidupan ini?" "Apa tujuan dari wujud alam ini?" "Di mana manusia berada sebelum ke alam ini?" "Ke mana semua ini akan kembali?" Manusia tidak tahu dari mana ia datang dan ke mana akan kembali.

Selama itu pula, jiwa manusia terus ingin mengenal Penciptanya; mendekat dan menghadap kepada-Nya. Manusia merasakan kebutuhan kepada Dia sebagaimana bayi yang merasakan betapa butuhnya ia kepada air susu ibunya. Ia juga merasa memerlukan perlindungan dari Penciptanya, dan tidak memiliki tujuan lain, selain berada dalam lindungan-Nya. Semua itu agar ia dapat menetap di sisi-Nya, sehingga tidak hidup di antara kabut dan gelap, antara ragu dan khayalan. Manusia menyadari bahwa kehidupan ini seperti roda. Oleh sebab itu, manusia harus mengambil perputarannya dengan sempurna hingga akhir kehidupan.

Jika manusia mencari misteri di balik alam semesta, dia akan terjerumus ke dalam gelapnya praduga dan khayalan. Pada saat inilah manusia tidak menemukan jalan sama sekali selain menyerahkan kehidupan ini kepada Penciptanya dan menyerahkan alam semesta kepada Pembuat-

nya. Kita datang ke kehidupan ini bukan lantaran kemauan kita. Kita juga tidak meninggalkan dunia ini dengan keinginan kita.

Amatilah kehidupan ini dan pahami sebagian rahasia-rahasianya! Kita akan melihat saat mengamati anak kecil bahwa kita pernah kecil, atau saat mengamati orang yang meninggal bahwa suatu saat pasti akan mati, baik umur kita panjang atau pendek. Kita juga sadar bahwa orang yang meninggal hari ini, seperti orang yang meninggal ribuan tahun yang lalu; masa muda tidak akan kembali, dan kematian pasti akan terjadi. Pada saat itulah manusia merasa kelemahannya. Dia tidak kuasa atas detak jantungnya, juga terhadap gerak jiwanya. Betapa pun mendalam pemikirannya, kuat fisiknya, dan cerdas akalnya, dia pasti merasa bahwa dirinya dikuasai oleh kekuatan yang besar.

Seperti inilah Allah Swt. memberi petunjuk pada pikiran manusia, membimbing fitrahnya untuk bertemu dengan Pencipta segala sesuatu; yang segala sesuatu itu dengan sendirinya menyatakan wujud-Nya, menguatkan ke-Esaan-Nya, dan bersaksi bahwa jika bukan karena-Nya alam semesta ini tidak ada.

Disadur dari buku *"Asmaul Husna Rahasia, Makna, Khasiat"*, karya Syekh Abdul Maqshud Muhammad Salim.

Wawasan Islami

Manusia dan jin diciptakan oleh Allah Swt. agar mereka menyembah-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. adz-Dzariyat/51: 56 berikut ini

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku"*.

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa Allah Swt. menghendaki semua makhluk-Nya hanya mengabdikan atau beribadah kepada-Nya. Namun demikian, bagaimana mungkin manusia akan menyembah kepada Allah

SwT. kalau tidak mengenal-Nya. Proses mengenali Allah Swt. yang demikian itulah yang kemudian dikenal dengan istilah *ma'rifatullah* (mengenal Allah Swt.).

Allah Swt. telah memberikan kemudahan kepada manusia untuk mengenal Allah Swt. Menurut Sayid Sabiq, ada dua cara untuk mengenal Allah, yaitu; *pertama*, mengenal Allah melalui ciptaan-Nya, dan *kedua*, dengan mengenal Allah Swt. melalui nama-nama dan sifat-Nya.

Nama-nama dan sifat Allah Swt. tersebut adalah *Asmaulhusna*, dan mengenalinya merupakan salah satu cara terbaik untuk mengenal Allah Swt.

1. Meneladani Sifat Allah melalui *Asmaulhusna*

a. Pengertian *Asmaulhusna*

Asmaulhusna merupakan suatu istilah yang terkait dengan nama-nama Allah Swt. *Asmaulhusna* dalam bahasa Arab berasal dari kata *al-asma* yang artinya nama yang merupakan bentuk jamak, dan *al-isma* adalah bentuk tunggalnya. *Al-husna* itu sendiri artinya 'yang paling baik'. Secara istilah, arti dari *Asmaulhusna* adalah nama-nama Allah Swt yang terbaik atau terindah. Lebih dari itu, *Asmaulhusna* ini tidak hanya mengacu pada nama-nama, melainkan juga mencakup sebutan, gelar, hingga sifat-sifat Allah Swt. Istilah *Asmaulhusna* ini dikenalkan oleh Allah melalui firman-Nya dalam Q.S. Thaha/20: 8 yang berbunyi:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى ﴿٨﴾

Artinya: "Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia, yang mempunyai nama-nama yang terbaik".

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. yang menurunkan al-Qur'an merupakan pencipta dan pemilik alam ini. Allah Maha Kuasa dan tempat manusia meminta. Untuk memanggil-Nya, Allah Swt. memiliki banyak nama. Semua nama itu baik karena menunjukkan kepada kesempurnaan-Nya, keperkasaan dan keagungan-Nya.

Disebutkan dalam sebuah hadis bahwa Allah Swt. memiliki 99 nama. Imam Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw.



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا
مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ. (رواه البخاري)

bersabda:

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a. Sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, barang siapa yang menghafalkannya, maka ia akan masuk surga". (H.R. Bukhari)

Maksud kata "menghafalkannya" adalah menjaganya, memahaminya, menzikirkannya, menjadikannya doa, mengulang-ngulang dalam membacanya dan berusaha berakhlak dengannya, serta mengetahui makna-maknanya. Allah Swt. menamakan dirinya dengan nama-nama dalam *Asmaulhusna*.

Asmaulhusna merupakan *Asmaulhusna* yah, yaitu atas petunjuk Allah dan Rasul-Nya, bukan berdasarkan penalaran manusia. *Asmaulhusna* merupakan sifat-sifat-Nya yang mulia dan bukanlah dzat-Nya. Manusia tidak akan pernah mampu untuk memikirkan Dzat Allah Swt. Karena akal manusia memiliki kelemahan untuk mengetahui esensinya. Oleh karena itu, *taklif* yang dibebankan kepada manusia hanya sebatas menyucikan Allah Swt. dengan *asma-asma-Nya*. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Waqi'ah/56: 96 yang berbunyi:

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴿٩٦﴾

Artinya: "Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Mahabesar"

Adapun jumlah *Asmaulhusna* seluruhnya, secara pasti hanya Allah Swt. yang tahu. Di luar jumlah 99, ada yang berpendapat jumlahnya 100, 200, 1000, bahkan tidak terhitung karena begitu banyaknya. Sementara itu, jumlah yang 99 itu adalah *asma* yang termasyhur yang dikenal selama ini.

Aktivitas 2.4

Peserta didik di bagi 9 kelompok. Masing-masing kelompok buatlah 11 kartu yang berisi *Asmaulhusna* beserta artinya. Kartu tersebut bisa dilengkapi dengan kalimat penjelas serta gambar untuk memudahkan hafalan! dengan ketentuan:

- a. Kelompok 1 *Asmaulhusna* no 1-11
- b. Kelompok 2 *Asmaulhusna* no 12-22
- c. Kelompok 3 *Asmaulhusna* no 23-33
- d. Kelompok 4 *Asmaulhusna* no 34-44
- e. Kelompok 5 *Asmaulhusna* no 45-55
- f. Kelompok 6 *Asmaulhusna* no 56-66
- g. Kelompok 7 *Asmaulhusna* no 67-77
- h. Kelompok 8 *Asmaulhusna* no 78-87
- i. Kelompok 9 *Asmaulhusna* no 88-99

b. Dalil Naqli tentang *Asmaulhusna*

Di dalam al-Qur'an banyak dijumpai ayat-ayat tentang *Asmaulhusna*, di antaranya adalah:

- 1) Q.S. al-A'raf/7: 180 yang berbunyi:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذُرُوا الدِّينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْرَوْنَ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: "Dan Allah memiliki *Asmaulhusna* (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut *Asmaulhusna* itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

- 2) Q.S al-Isra'/17 : 110 yang berbunyi :

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُوا
بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُوهَا وَاتَّبِعْ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ﴿١٠٦﴾

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), “Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu dapat menyeru, karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asmaulhusna) dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam salat dan janganlah (pula) merendharkannya dan usahakan jalan tengah di antara kedua itu.”

Aktivitas 2.5

Carilah dalil naqli baik al-Qur’an maupun Hadis tentang *Asmaulhusna* selain yang sudah ditulis di atas! Tulislah di buku tugas, dan serahkan kepada gurumu!

c. Pembagian *Asmaulhusna* ditinjau dari Maknanya

Berdasarkan maknanya, *Asmaulhusna* terbagi menjadi beberapa kelompok:

- 1) *Asma-asma* Allah yang menunjukkan sifat dzat Allah Swt. yang dimaksud adalah sifat yang harus ada pada *Rabb* dan sifat itu terus melekat pada diri Allah Swt. Sifat-sifat ini tidak terpisahkan dari dzat Allah Swt. dan ia tidak tergantung dengan kehendak Allah Swt. *Asma-asma* Allah Swt. yang termasuk kelompok ini adalah:
 - a) *Al-Hayyu* (Maha Hidup). *Asma* ini menunjukkan sifat kehidupan pada Allah Swt.
 - b) *Al-Alim* (Maha Mengetahui). *Asma* ini menunjukkan sifat pengetahuan pada Allah Swt.
 - c) *As-Sami* (Maha Mendengar). *Asma* ini menunjukkan sifat pendengaran pada Allah Swt.
 - d) *Al-Bashir* (Maha Melihat). *Asma* ini menunjukkan sifat penglihatan pada Allah Swt.
 - e) *Al-Qawiy* (Maha Kuat). *Asma* ini menunjukkan sifat kekuatan pada Allah Swt.

- f) *Al-Aliyyu* (Maha Tinggi). *Asma* ini menunjukkan sifat ketinggian pada Allah Swt.
- g) *Al-Aziz* (Maha Mulia). *Asma* ini menunjukkan sifat kemuliaan pada Allah Swt.
- h) *Al-Qadir* (Maha Kuasa). *Asma* ini menunjukkan sifat kekuasaan pada Allah Swt.
- 2) *Asma-asma* Allah Swt. yang menunjukkan sifat perbuatan (*'liyah*) Allah Swt. yang dimaksud adalah sifat yang terkait dengan kehendak Allah Swt. Jika Allah Swt. berkehendak, Dia akan melakukannya. Sebaliknya, jika tidak berkehendak, maka Dia tidak melaksanakannya. *Asma-asma* Allah Swt. yang termasuk kelompok ini adalah:
- a) *Al Khaliq* (Maha Pencipta). *Asma* ini menunjukkan sifat penciptaan pada Allah Swt.
- b) *Ar-Razzaq* (Maha Pemberi Rezeki). *Asma* ini menunjukkan sifat pemberian rezeki dari Allah Swt.
- c) *At-Tawwab* (Maha Menerima Taubat). *Asma* ini menunjukkan sifat penerimaan Taubat dari Allah Swt.
- d) *Al-Ghafur* (Maha Pengampun), *Asma* ini menunjukkan sifat pengampunan yang diberikan Allah Swt.
- e) *Ar-Rahim* (Maha Penyayang). *Asma* ini menunjukkan sifat penyayang pada Allah Swt.
- f) *Al-Afuww* (Maha Pemaaf). *Asma* ini menunjukkan sifat pemaaf Allah Swt.
- 3) *Asma-asma* Allah Swt. yang menunjukkan kesucian dan kesakralan serta pembebasan Tuhan dari segala sifat kekurangan dan keburukan yang tidak pantas dan layak bagi keagungan, kesempurnaan, dan kemuliaannya. *Asma-asma* Allah Swt. yang termasuk kelompok ini adalah:
- a) *Al-Quddus* (Maha Suci). *Asma* ini menunjukkan kesucian Allah Swt., bersih dan bebas dari sifat yang tidak pantas.
- b) *As-Salam* (Maha Selamat). *Asma* ini menunjukkan makna selamat atau bersih dari kekuarangan dan aib.
- 4) *Asma-asma* Allah Swt. yang menunjukkan beberapa sifat, tetapi tidak menunjukkan makna tunggal. *Asma-asma* Allah Swt. yang termasuk kelompok ini adalah:
- a) *Al-Majid* (Maha Mulia). *Asma* ini mengandung makna yang mencapai tingkat teratas dalam hal kesempurnaan, selain itu *asma*

tersebut menunjukkan keagungan kerajaan dan kekuasaan Allah Swt. *Al-Majid* juga menjadikan hanya Allah Swt. yang memiliki kesempurnaan, keagungan dan keindahan yang bersifat mutlak.

- b) *Al-Hamid* (Maha Terpuji). *Asma* ini mengandung makna sifat yang di dalamnya terkumpul semua pujian serta sanjungan, yaitu semua sifat kesempurnaan.
- c) *Ash-Shamad* (Yang bergantung pada-Nya seluruh makhluk). *Asma* ini mengandung makna sifat yang luas dan agung mencakup kesempurnaan ilmu, kebijaksanaan, kelembutan, kekuasaan, kemuliaan, keagungan, dan seluruh sifat-Nya yang lain.
- d) *Al-Azhim* (Maha Agung). *Asma* ini mengandung arti Dzat yang memiliki kesempurnaan dalam hal keagungan, baik dalam *asma*, sifat maupun perbuatan-Nya. Dialah yang pantas memiliki sifat sempurna, agung dan indah.

Aktivitas 2.6

Bersama anggota kelompokmu, cari ayat-ayat al-Qur'an yang berisi tentang *Asmaulhusna* yang menunjukkan sifat dzat, 'liyah, kesucian! Tulislah di buku tugas dan presentasikan di depan kelas!

2. Makna *Asmaulhusna* dan Implementasinya dalam Kehidupan

Mengenal Allah Swt. melalui *Asmaulhusna* merupakan keharusan bagi umat Islam untuk mempelajarinya. Kemudian, setelah mempelajari dan memahami *Asmaulhusna* adalah mengambil pelajaran, meneladani dan menerapkan *Asmaulhusna* tersebut dalam bentuk perilaku ketika berinteraksi di kehidupan sosial masyarakat. Berikut ini, penjelasan beberapa *asma-asma* Allah yang terdapat dalam *Asmaulhusna*.

1) *Al-Karim*

Al Karim (Yang Maha Mulia) merupakan *asma* Allah Swt. yang terdapat dalam *Asmaulhusna* yang menghimpun makna segala bentuk kebaikan dan pujian yang tidak hanya dalam aspek pemberian semata karena aspek tersebut hanyalah salah satu bentuk kesempurnaan maknanya.

Oleh karena itu, para ulama memiliki banyak pendapat seputar

makna *asma* Allah Swt. tersebut. Ada yang mengatakan bahwa maknanya adalah 'Yang banyak kebaikan dan pemberian-Nya', 'Yang selalu mencurahkan kebaikan', 'Yang memiliki kemuliaan maupun kedudukan yang agung', 'Yang terbebas dari segala kekurangan dan penyakit', 'Yang dimuliakan, memberi nikmat, dan mempunyai keutamaan', 'Yang memberi tanpa pamrih', 'Yang memberi tanpa sebab', 'Yang memberi kepada orang yang membutuhkan dan tidak membutuhkan', 'Yang jika berjanji Dia pasti menepatinya', 'Yang segala hajat, besar maupun kecil, diminta kepada-Nya', 'Yang tak menyalahkan orang yang meminta perlindungan kepada-Nya', 'Yang memaafkan serta mengampuni segala kesalahan dan dosa'. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Mukminun/23: 116 yang berbunyi:



Gambar: kebaikan itu banyak bentuknya

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾

Artinya: "Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Tuhan (yang memiliki) 'Arsy yang mulia."

Jika *asma* Allah Swt. *al-Karim* diterapkan di ranah pemberian, *al-Karim* adalah orang yang memberi sesuatu kepada orang lain setelah diminta. Berdasarkan makna-makna tentang *al-Karim*, sikap dan perilaku yang harus diimplementasikan dalam kehidupan seorang muslim adalah:

- a) Menebarkan kebaikan di manapun berada sehingga keberadaan seorang muslim mendatangkan manfaat bagi siapa saja
- b) Bersikap pemaaf dan lapang dada kepada siapa saja yang sudah berbuat zalim kepadanya
- c) Senantiasa menunaikan amanah yang diberikan kepadanya,



juga selalu menepati janji yang diucapkan

- d) Memiliki empati dan simpati yang tinggi kepada yang membutuhkan dan
- e) Mencintai Allah Swt. dan Rasul-Nya dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.

2) *Al Mu'min*

Al-Mu'min artinya 'Allah Swt. Maha Pemberi Rasa Aman kepada semua makhluk-Nya', terutama manusia. Keamanan dan rasa aman yang diperoleh manusia merupakan bukti kasih sayang dan kekuasaan Allah Swt. Manusia akan memperoleh ketenangan hati jika selalu ingat dan melaksanakan perintah-perintah Allah Swt. Perasaan gelisah dan khawatir muncul akibat perbuatan dosa yang dilakukan manusia sendiri. Di samping itu, rasa takut juga bisa disebabkan oleh faktor dari luar, misalnya, karena ancaman binatang buas, bencana alam dan lain-lain. Allah adalah *al-Mu'min* karena hanya atas kehendak-Nya keamanan dapat diraih dan Dia adalah pemberi rasa aman, baik di dunia maupun di akhirat. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Quraisy/106: 4 yang berbunyi:



Gambar: menyayangi seseorang dapat memberikan rasa aman

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya: "yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan".

Berdasarkan makna-makna tentang *al-Mu'min*, sikap dan perilaku yang harus diimplementasikan dalam kehidupan seorang muslim adalah:

- a) Memberikan rasa aman kepada siapapun baik dari lisannya ataupun dari tindakan yang dapat merugikan orang lain;
- b) Tumbuhnya sikap optimis, tegar menghadapi berbagai cobaan, karena Allah Swt. telah memberi ketenangan dan jaminan kepada setiap mukmin;

- c) Berpartisipasi aktif menjaga keamanan lingkungan sekolah dan masyarakat; dan
- d) Mentaati rambu lalu lintas dalam rangka menjaga keselamatan dan keamanan diri sendiri dan orang lain saat berkendara di jalan umum;

3) *Al-Wakil*

Al-Wakil (Yang Mencukupi dan Menjamin) mengandung makna umum dan khusus. *Al-Wakil* dalam arti umum ditunjukkan oleh firman-Nya dalam Q.S. al-An'am/6: 102 yang berbunyi:

...وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٠٢﴾

Artinya: "...Dialah pemelihara segala sesuatu".

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa Allah Swt. menjamin rezeki dan urusan makan seluruh makhluk ciptaan-Nya. Allah Swt. jugalah yang mengelola segala urusan alam semesta beserta pengaturannya.

Sementara itu, *al-Wakil* dalam arti khusus ditunjukkan dalam firman Allah Swt. dalam Q.S. an-Nisa'/4: 81 yang berbunyi:

...وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿٨١﴾

Artinya: "... dan bertawakkallah kepada Allah. Cukuplah Allah yang menjadi pelindung".

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa Dia-lah sebaik-baik *dzat* yang memberi kecukupan bagi orang yang berserah diri kepada-Nya, dan sebaik-baik penjaga bagi orang yang berlindung kepada-Nya. Kecukupan dan perlindungan jenis ini dikhususkan bagi hamba-Nya yang beriman dan bertawakal. Bertawakal



Gambar: tawakal merupakan cara terbaik setelah ikhtiar

memiliki arti menyerahkan segala urusannya hanya kepada Allah Swt. Tawakal merupakan ibadah yang paling penting karena dari perilaku



tersebut bermunculan amal-amal saleh karena manakala hati seseorang hanya bergantung pada Allah Swt. semata dalam setiap urusannya, telah benar keikhlasannya, telah kuat hubungannya dengan Allah Swt., telah baik keislamannya, telah bertambah keyakinannya, dan semakin baik keadaan dirinya.

Berdasarkan makna-makna tentang *al-Wakil*, sikap dan perilaku yang harus diimplementasikan dalam kehidupan seorang muslim adalah:

- a) Senantiasa memohon ampunan kepada Allah Swt. dan mohon penjagaan-Nya di dalam agama, dunia dan akhirat;
- b) Berdoa kepada Allah Swt. agar tetap terjaga dari kejahatan yang ditimbulkan manusia dan menjaga diri agar tidak berbuat jahat kepada manusia;
- c) Memiliki kepedulian terhadap urusan saudara yang seiman di manapun berada;
- d) Menjaga segala hal yang diamanahkan kepada diri terkait urusan kemanusiaan dengan penuh keikhlasan dan semangat;



Gambar: Amar ma'ruf nahi munkar...yess

- e) Mengerahkan segala kekuatan yang sudah dianugerahkan Allah Swt. kepada dirinya untuk berkhidmat kepada umat dan memberi manfaat kepada mereka; dan
- f) Menyandarkan segala urusannya hanya kepada Allah Swt. semata setelah berikhtiar agar tidak berputus asa ketika keinginannya tidak terpenuhi atau tidak sombong ketika keinginannya tercapai.

4) *Al-Matin*

Al-Matin artinya 'Dzat yang Sangat Kuat'. Adapun maknanya adalah Dzat yang memiliki kekuatan sempurna yang kemampuan dan kuasa-Nya mencapai puncak tertinggi. Tidak ada yang mengalahkan Dia, siapa pun, baik yang ada di bumi maupun di langit. Tidak ada penggerak di alam semesta ini, selain Allah.

Bukti kekuatan Allah Swt. adanya azab untuk orang yang berbuat zalim ketika hidup di dunia, ditegakkannya langit dan bumi dengan perintah-Nya serta penjagaan-Nya atas keduanya, adanya pemberian rezeki dari Allah Swt. untuk semua makhluknya, tempat manusia berlindung dan memohon pertolongan. Bukti lain kekuatan Allah Swt. adalah Dia Maha Melaksanakan apa yang Dia kehendaki. Tidak ada satu pun di dunia yang bergerak atau diam, turun atau naik, mulia atau hina, memberi atau menolak, selain atas izin dan kehendak-Nya.

Berdasarkan makna-makna tentang *al-Matin*, sikap dan perilaku yang harus diimplementasikan dalam kehidupan seorang muslim adalah:

- a) Memiliki tekad yang kuat dalam menjaga keutuhan Negara Indonesia;
- b) Hanya berpegang teguh kepada tali agama Allah Swt. dan tidak ada sesuatupun yang dapat membuatnya berpaling;
- c) Berusahalah sekuat tenaga untuk mengendalikan hawa nafsu yang terdapat dalam diri sehingga seorang muslim tetap berada di jalan yang benar; dan
- d) Memiliki prinsip dan pendirian yang kokoh untuk menyebarkan Islam yang memberikan rahmat kepada segenap alam (*Islam Rahmatan Lil'alamin*).

5) *Al Jami'*

Al-Jami' artinya 'Yang Maha Penghimpun'. Maknanya adalah Dzat yang menyatukan segala sesuatu, dan tidak ada satu pun yang dapat menceraikan beraiikannya. Allah Swt. berfirman dalam Q.S Ali Imran/3 :9 yang berbunyi:

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ أَلَيْسَ فِيهِ إِذَا لَلَّهِ لَا يَخْلِفُ الْمِيْعَادَ ﴿٩﴾



Artinya: "Ya Tuhan kami, Engkaulah yang mengumpulkan manusia pada hari yang tidak ada keraguan padanya." Sungguh, Allah tidak menyalahi janji."

Menurut Imam Ghazali, makna *al-Jami'* adalah Dia yang menghimpun yang sama, yang berbeda dan bertolak belakang. Allah menghimpun yang sama antara lain menghimpun manusia seluruhnya di permukaan bumi dan kelak di Padang Mahsyar. Dia menghimpun yang berbeda, seperti menghimpun semua langit, planet-planet, udara bumi, samudra, binatang, tumbuh-tumbuhan, barang tambang yang beraneka macam. Semuanya dengan bentuk, warna, rasa, sifat yang berbeda-beda. Dia menghimpunnya di bumi, kemudian menghimpun segalanya di alam raya.

Berdasarkan makna-makna tentang *al-Jami'*, sikap dan perilaku yang harus diimplementasikan dalam kehidupan seorang muslim adalah:

- a) Kuatkanlah semangat persatuan agar tidak mudah dipecah belah oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.



Gambar: semangat *ukhuwwah*

- b) Tumbuhkan sikap *ukhuwwah islamiyah* di antara sesama umat Islam tanpa melihat ras, etnis, bahkan negara.
- c) Kembangkan sikap toleran terhadap perbedaan antara sesama umat Islam selama perbedaan tersebut bukan masalah *ushul (pokok)*.
- d) Mengajak umat Islam untuk senantiasa taat kepada Allah Swt., Rasul, dan *ulil amri* selama perintah *ulil amri* tersebut tidak melanggar aturan agama.

6) *Al-'Adl*

Al-'Adl artinya 'Yang Maha Adil'. Maknanya adalah bahwa Allah Swt. suci dan bersih dari berbuat zalim dan menentukan secara zalim. Dialah Dzat yang memberikan orang yang berhak sesuai dengan haknya. Dzat yang meletakkan segala sesuatu pada tempatnya. Tidak ada yang keluar dari-Nya selain keadilan. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. an-Nahl/16: 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ...

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan...."

Berdasarkan makna-makna tentang *al-'Adl*, sikap dan perilaku yang harus diimplementasikan dalam kehidupan seorang muslim adalah:

- Memberikan perlakuan yang sama kepada semua orang dalam pergaulan sehari-hari
- Menetapkan hukum yang sama kepada siapa saja yang bersalah, tidak menerapkan seperti yang dikatakan pepatah "tumpul ke atas tajam ke bawah"
- Hendaknya menempatkan sesuatu pada tempatnya, sehingga tidak menimbulkan masalah
- Jadilah bagian dari solusi bukan bagian dari masalah untuk mendapat ketenangan dan kedamaian dalam hidup
- Tidak melakukan keberpihakan ketika menjadi seseorang yang dipercaya untuk memutuskan suatu perkara atau sesuatu yang lainnya dan
- Bersikap sportif dengan berani mengakui kesalahan yang sudah dibuat.



Gambar: Indah nya perbedaan

7) *Al-Akhir*

Al-Akhir artinya 'Yang Terakhir'. Maknanya adalah Dzat yang kekal, Maha Sendiri tanpa akhir. Mahasuci Allah, tidak boleh baginya sifat fana. Dia Maha Akhir karena menfanakan makhluk-Nya dan Dia sendiri kekal setelah semua makhluk-Nya fana. Sifat *al-Akhir* milik Allah Swt. berarti kekekalan-Nya setelah berakhirnya segala sesuatu. Tidak ada sesuatu pun yang akhir selain Allah Swt. menjadi yang setelahnya.



Gambar: Just for Allah Swt.

Berdasarkan makna-makna tentang *al-Akhir*, sikap dan perilaku yang harus diimplementasikan dalam kehidupan seorang muslim adalah:

- Menjadikan Allah Swt. sebagai tujuan peribadatan seorang hamba;
- Meyakini sepenuh hati bahwa yang kekal abadi hanya Allah Swt. semata. Oleh karena itu, seluruh sandaran hidup, tempat bergantung, tempat memohon hanya kepada Allah Yang Maha Hidup; dan
- Menyadari bahwa kematian pasti akan datang sehingga senantiasa termotivasi untuk selalu beramal saleh.

3. Cara Menerapkan *Asmaulhusna* dalam Kehidupan

Ilmu tentang *Asma* dan sifat Allah Swt. merupakan salah satu ilmu yang penting di antara ilmu-ilmu *syariat*. Oleh karena terkait erat dengan obyek yang paling mulia yang wajib diketahui, yaitu Allah Swt. Pengenalan tentang Allah dan pengetahuan seputar *Asma*, sifat dan perbuatan-Nya adalah ilmu agama yang paling agung secara keseluruhan. Oleh karena itu, perilaku seorang muslim terkait dengan *Asmaulhusna*, yang perlu dilakukan adalah:

- mempelajari dan mengkajinya sehingga memiliki pengetahuan tentang *Asmaulhusna*. Dari sini kita mampu untuk mengenal Allah Swt.;
- mengusahakan dengan sekuat tenaga untuk menghafal *asma-asma* Allah Swt. yang terdapat dalam *Asmaulhusna*;

- 3) menjadikan lafaz-lafaz *Asmaulhusna* sebagai bagian mengingat Allah Swt. dalam bentuk zikir setelah melakukan salat fardu dan bagian dari bacaan doa yang dilantukan seorang muslim. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Ahzab/33: 41 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya".

- 4) menghafal ayat-ayat yang berkaitan dengan *Asmaulhusna* dan menjadikan hafalan tersebut sebagai bacaan ketika melaksanakan salat; dan
- 5) menerapkan perilaku akhlakulkarimah dengan meneladani asma-asma Allah yang terdapat dalam *Asmaulhusna*.

Aktivitas 2.7

Hafalkan 99 *Asmaulhusna* dengan cara berpasangan!

- Setelah kartu-kartu *Asmaulhusna* sudah jadi (lihat aktivitas 2.4), hafalkan dulu kode angka *Asmaulhusna* pada kartu tersebut.
- Kocok kartu tersebut, dan tunjukkan satu persatu bagian angkanya.
- Dari kode angka tersebut, maka nama Allah dalam *Asmaulhusna* dapat ditebak.
- Bila lupa kode angka tersebut, lihat gambar visualnya. Gambar ini akan membantu dalam mengingat nama Allah Swt.
- Siapa yang cepat menebak akan memperoleh kartu tersebut.
- Pemenangnya adalah yang banyak mendapatkan kartu.

4. Hikmah Menerapkan *Asmaulhusna* dalam Kehidupan.

Seseorang yang sudah menerapkan *Asmaulhusna* dalam kehidupannya maka akan memperoleh hikmah di antaranya adalah:

- memperoleh keyakinan akan adanya rahmat, hidayah, taufik serta inayah dari Allah Swt.;

- 2) mendapatkan ganjaran berupa pahala sehingga terhindar dari siksa neraka dan memperoleh surga sesuai yang dijanjikan Allah Swt.;
- 3) mendapatkan simpati banyak orang karena sudah memiliki pribadi yang berakhlakul karimah;
- 4) mendatangkan manfaat bagi lingkungan baik lingkungan alam dan sosial;
- 5) menumbuhkan sikap *raja', khauf, tawadhu, khusyu', taubat, ikhlas, mahabbah, tawakal* hanya kepada Allah Swt. serta sifat lainnya saat melaksanakan ibadah;
- 6) memotivasi diri untuk melaksanakan bermacam kegiatan *ubudiyah*, baik yang bersifat lahir maupun batin;
- 7) membentuk karakter dan budi pekerti luhur serta *akhlakulkarimah* seorang muslim;
- 8) menanamkan sifat-sifat yang baik yang terdapat dalam *Asmaulhusna*;
- 9) mencintai Allah Swt., para rasul, Nabi Muhammad Saw. dan al-Qur'an; dan
- 10) tidak merasa putus asa apabila menemui kegagalan, tidak merasa sedih bila menghadapi masalah dan musibah dan senantiasa bersyukur seluruh nikmat-Nya.

E Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “*Meneladani Asmaulhusna dalam Kehidupan*”, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	berdzikir dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an tentang <i>Asmaulhusna</i> setelah melaksanakan salat fardu dan berdoa dengan menggunakan lafaz-lafaz <i>Asmaulhusna</i>	religius
2	mengkaji <i>Asmaulhusna</i> dari berbagai literatur.	gemar membaca, rasa ingin tahu

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
3	menebar kebaikan, menjaga persaudaran baik seagama maupun setanah air, bersikap toleran terhadap perbedaan	bersahabat, cinta damai, semangat kebangsaan, toleransi.
4	membantu teman yang sedang menghadapi kesulitan baik kesulitan dalam hal ekonomi maupun kesulitan dalam bentuk lainnya.	peduli sosial, tanggung jawab
5	Saya berusaha dalam hidup untuk beramal saleh, mewujudkan harmoni dalam kehidupan, memelihara aqidah, menjaga integritas, menjaga persatuan, berbuat adil dan bertawakal	integritas dan peduli lingkungan

F Khulasah

1. *Asmaulhusna* merupakan suatu istilah yang terkait dengan nama-nama Allah Swt. Secara bahasa kata *al-asma* yang artinya nama merupakan bentuk jamak, dan *al-ism* adalah bentuk tunggalnya. *Al-husna* itu sendiri artinya yang paling baik. Secara istilah, arti dari *Asmaulhusna* adalah nama-nama Allah Swt. yang terbaik atau terindah.
2. Tujuan mempelajari *Asmaulhusna*, salah satunya adalah untuk mengenal Allah Swt.
3. Jumlah *Asmaulhusna* adalah 99, tetapi jumlah sesungguhnya hanya Allah Swt. yang mengetahui.
4. Di antara *Asmaulhusna* adalah *al-Karim*, *al-Mukmin*, *al-Wakil*, *al-Matin*, *al-'Adl*, *al-Jami* dan *al-Akhir*.
5. Cara meneladani *Asmaulhusna* dalam kehidupan adalah dengan mengkaji, menghafal, menjadikan bacaan zikir dan doa, dan menerapkannya dalam bentuk perilaku.
6. Hikmah meneladani *Asmaulhusna* dalam kehidupan, yakni adanya rahmat Allah Swt., mendapatkan ganjaran, mendapatkan simpati banyak orang, mendatangkan manfaat, menumbuhkan perilaku *akhlakulkarimah*, memotivasi diri, semakin mencintai Allah dan Rasul-Nya, memiliki ketegaran dan optimis.

G Penilaian

1. Penilaian Sikap

- i. Lakukan tugas secara rutin, baik yang terkait dengan ibadah *mahdah (ritual)*, seperti salat, puasa *sunah*, membaca al-Qur'an maupun ibadah sosial seperti membantu teman, kerja bakti dengan dengan ikhlas dan senang hati. dan senang hati, begitu juga perilaku yang terkait dengan materi seperti beramal saleh, toleran, teguh pendirian, bersikap adil dan bertawakal pada Allah Swt. Catat semua yang kalian lakukan di buku catatanmu!
- ii. Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	Rg	
1	Saya termotivasi untuk membaca lebih jauh tentang <i>asma-asma</i> Allah Swt. melalui buku-buku yang membahas <i>Asmaulhusna</i> di perpustakaan				
2	Saya berusaha untuk menghafal <i>Asmaulhusna</i> setelah salat fardu				
3	Saya terdorong untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an tentang <i>Asmaulhusna</i> untuk memperbanyak perbendaharaan hafalan ayat al-Qur'an				
4	Saya berusaha untuk berperilaku seperti <i>asma</i> Allah dalam <i>Asmaulhusna</i> seperti berlaku adil kepada teman				

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	Rg	
5	Tumbuh semangat untuk bersama-sama muslim lainnya menyiarkan <i>Asmaulhusna</i> dalam kehidupan di masyarakat				

Keterangan: S= Setuju, TS= Tidak Setuju, Rg=Ragu-ragu

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kalian anggap paling benar!

- Hana Atania selalu menjaga kemuliaan dirinya dengan berusaha keras menghindari segala perbuatan dosa dan perilaku buruk, dan berusaha mengisi hidupnya dengan melakukan kemuliaan serta beramal saleh. Perilaku Hana Atania tersebut sesuai dengan pemahaman *Asmaulhusna* di bawah ini, yaitu

- al-Mu'min*
- al-Karim*
- al-Matin*
- al-Wakil*
- al-Akhir*

- Perhatikan narasi di bawah ini!

Abdullah menyerahkan uang temuannya kepada polisi. Guru memberikan nilai dengan obyektif. Siti menerima *grasi* dari rekan bisnis. Antin selalu bangun malam untuk melaksanakan salat tahajud. Wahyu mengambil uang temannya

Dari narasi di atas, perilaku yang sesuai dengan *Asmaulhusna al-Matin* dilakukan oleh

- Abdullah, Siti, dan Antin
- Abdullah, Antin, dan Wahyu
- Abdullah, Guru, dan Antin
- Antin, Siti, dan Wahyu
- Antin, Abdullah, Wahyu



3. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) Adi berteman dengan siapa saja tanpa memandang suku dan agama.
- 2) Agus bersama adiknya mengambil buah rambutan di kebun tetangga.
- 3) Fathimah mengajak kakaknya menjenguk temannya yang sedang sakit.
- 4) Anton bersama temannya memberikan bantuan kepada warga Palestina.
- 5) Joko memberitahu 'aib Hasan, kepada teman-temannya.

Dari narasi di atas, perilaku yang sesuai dengan *Asmaulhusna al-Jami* ditandai nomor

- A. Adi, Joko, dan Anton
- B. Adi, Agus, dan Anton
- C. Adi, Anton, Fathimah
- D. Anton, Joko, dan Agus
- E. Fathimah, Joko, dan Adi

4. Perhatikanlah tabel berikut ini!

No	Asmaulhusna	No	Artinya
1	<i>al-Karim</i>	a	Yang Maha Menjamin
2	<i>al-Mukmin</i>	b	Yang Maha Menghimpun
3	<i>al-Wakil</i>	c	Yang Maha Mulia
4	<i>al-Jami</i>	d	Yang Memberi Keamanan

Pasangan *Asmaulhusna* dan arti yang benar ditandai nomor

- A. (1 a), (2 b), (3 c), (4 d)
 - B. (1 d), (2 c), (3 a), (4 b)
 - C. (1 b), (2 c), (3 d), (4 a)
 - D. (1 c), (2 d), (3 a), (4 b)
 - E. (1 d), (2 b), (3 a), (4 c)
5. Ada seseorang mampu memberikan rasa aman kepada orang lain, maka kelak orang itu akan menjadi orang yang terpercaya. Hal ini bermakna juga, bahwa orang tersebut sudah meneladani

Asmaulhusna, yaitu

- A. *al-Adl*
- B. *al-Mukmin*
- C. *al-Matin*
- D. *al-Wakil*
- E. *al-Jami'*

6. Allah Swt. mengenalkan asma-asma-Nya di dalam al-Qur'an. Salah satunya tertuang di Q.S. an-Nahl/16: 90 di bawah ini.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ...

Ayat tersebut menunjukkan Allah Swt. memiliki *Asmaulhusna* sifat

- A. *al-Akhir*
 - B. *al-Matin*
 - C. *al-Karim*
 - D. *al-Jami*
 - E. *al-Adl*
7. *Asmaulhusna* adalah nama-nama Allah Swt. yang terbaik atau terindah, yang berjumlah 99. Salah satunya adalah *al-Akhir* yang artinya 'Yang Maha Terakhir'. Pernyataan yang bukan makna dari *al-Akhir* di bawah ini adalah
- A. Dzat yang kekal Maha Sendiri tanpa akhir
 - B. Maha Suci Allah, tidak boleh bagi-Nya sifat fana
 - C. Dia Maha Akhir karena menfanakan makhluk-Nya
 - D. Allah Maha Kekal setelah semua makhluk makhluk-Nya fana
 - E. tempat manusia bergantung dan memohon pertolongan
8. *Asma-asma* Allah Swt. menunjukkan kesucian dan kesakralan serta pembebasan *Rabb* dari segala sifat kekurangan dan keburukan yang tidak pantas dan layak bagi keagungan, kesempurnaan, dan kemuliaan-Nya. *Asma-asma* Allah Swt. yang termasuk dalam kelompok tersebut adalah
- A. *al-Quddus, as-Salam dan as-Subbuh*
 - B. *ar-Rahman, ar-Rahim dan al-Wakil*



- C. *al-Karim, al-Mukmin dan al-Jami*
D. *al-Awwal, al-Akhir dan al-Batin*
E. *al-Qawiy, al-Matin dan al-Adl*
9. *Al-Wakil* merupakan salah satu dari *Asmaulhusna*, salah satu bentuk implementasi seorang muslim terhadap sifat Allah *al-Wakil* adalah bertawakal. Adapun contoh dari perilaku tawakal ialah
- A. berusaha dengan sekuat tenaga untuk mencapai cita-cita
B. bersikap istiqamah dalam mengarungi kehidupan yang penuh liku
C. menyerahkan segala urusannya setelah berikhtiar lahir dan batin
D. memberikan penilaian positif terhadap apa yang dilakukan orang
E. senantiasa bersikap optimis dalam menghadapi ujian dan cobaan
10. Perhatikanlah pernyataan di bawah ini!
- (1) adanya keyakinan akan adanya hidup berkecukupan secara duniawi
 - (2) mendapatkan ganjaran berupa pahala dari Allah Swt. berupa surga
 - (3) memotivasi diri untuk melaksanakan berbagai kegiatan
 - (4) dapat membentuk karakter berupa akhlakul karimah
 - (5) semakin mencintai Allah Swt. dan Rasul-Nya

Dari narasi di atas, hikmah menerapkan *Asmaulhusna* ditandai nomor

- A. (1), (2), (3)
B. (1), (2), (4)
C. (1), (3), (5)
D. (2), (3), (4)
E. (2), (4), (5)

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Setiap muslim hendaknya berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk penerapan *Asmaulhusna al-Karim*. Berikan contoh perilaku yang mencerminkan penerapan *Asmaulhusna al-Karim* di lingkungan sekolah!
2. Siapa saja yang mengenal hakikat Allah Swt. akan semakin kuat keyakinannya terhadap pengawasan-Nya. Mengapa demikian?
3. Jelaskan tujuan mempelajari dan mengkaji sifat Allah Swt. dalam

Asmaulhusna? Berikan alasannya!

4. Bagaimana cara menerapkan sifat Allah Swt. *Asmaulhusna* dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan berdasarkan analisismu!
5. Terjadinya ketidakadilan di masyarakat sehingga memunculkan pepatah "*Tumpul ke atas dan tajam ke bawah*". Bagaimana pendapat kalian jika dikaitkan dengan *Asmaulhusna al-Adl*? Jelaskan!

3. Penilaian Keterampilan

a. Buatlah klipng terkait dengan implementasi sifat Allah Swt. *Asmaulhusna* dalam kehidupan, yaitu:

- 1) sifat Allah Swt. *al-Karim*
- 2) sifat Allah Swt. *al-Mukmin*
- 3) sifat Allah Swt. *al-Wakil*
- 4) sifat Allah Swt. *al-Matin*
- 5) sifat Allah Swt. *al-Jami*

1. Lakukan studi pustaka untuk menggali lebih dalam *Asmaulhusna* (*al-Karim, al-Mukmin, al-Wakil, al-Matin, al-Jami, al-Adl, al-Akhir*)!
2. Kumpulkan bukti-buktinya dalam bentuk laporan!



6) sifat Allah Swt. *al-Adl*

7) sifat Allah Swt. *al-Akhir*

b. Kegiatan aplikatif dan bermakna

Di bawah ini adalah kegiatan yang perlu kalian lakukan berupa kegiatan aplikatif dan bermakna yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari!



BAB

3

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SENANG MENUNTUT ILMU DAN MENGAMALKANNYA





Ayo kita membaca al-Qur'an

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan membiasakan diri membaca al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan rida Allah Swt. Aamiin.

Aktivitas 3.1

1. Bacalah Q.S. al-Baqarah/2: 30-32 di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit!
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَيَنحَنُّ نُسُوحًا بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى
الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا
سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

"Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Abdil Barr)



بِأَيِّهَا الدِّينِ أَسْتَوُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَخَرُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللهُ لَكُمْ
وَإِنَّا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِينَ أَسْتَرُوا وَنُكَرُوا وَالَّذِينَ أَوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Beristilah kamu," maka beristilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Mujadalah: 11)

Aktivitas 3.2

Amati gambar-gambar berikut dan kemudian berikan tanggapan atau komentar pada setiap gambar berkaitan dengan tema "senang menuntut ilmu dan mengamalkannya"!



Gambar 3.1



Gambar 3.2



Gambar 3.3



Gambar 3.4

Aktivitas 3.3

Baca dan cermati artikel di bawah ini dan kemudian tuliskan nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam artikel tersebut di buku tugas!

Kisah Imam Abu Hatim Muhammad bin Idris Ar-Razi Menuntut Ilmu

Al Hafizh Imam Ibnu Abi Hatim ar Razi dalam kitabnya, *Muqaddimah Al-Jarh wa At-Ta'dil* menceritakan biografi orang tuanya, yaitu Imam Abu Hatim Muhammad bin Idris Ar-Razi yang dilahirkan pada tahun 195 H dan wafat pada tahun 277 H. Dia menceritakan perjalanan orang tuanya dalam mencari ilmu pada halaman 395 dalam kitab tersebut. Ibnu Abi Hatim mengatakan, aku mendengar ayahku berkata, *"Pertama kali aku keluar untuk mencari hadis yaitu melakukan perjalanan selama tujuh tahun. Aku hitung langkahku ketika berjalan kaki lebih dari seribu farsakh. Aku terus menerus menghitung hingga setelah lebih dari seribu, aku berhenti."*

Adapun perjalananku dari Kufah ke Baqhdad tidak aku hitung berapa kali, sedangkan dari Mekkah ke Madinah sudah berkali-kali. Aku juga pernah melakukan perjalanan dari lautan dekat kota Sala (yaitu di daerah ujung bagian Barat) menuju Mesir dengan berjalan kaki. Dari Mesir sampai Ramallah juga berjalan kaki. Dari Ramallah menuju Asqalan. Dari Ramallah menuju Thabariyah. Dari Thabariyah menuju Damaskus. Dari Damaskus menuju Himsha. Dari Himsha menuju Anthakia, dan dari Anthakia menuju Tharsus.

Aku kembali dari Tharsus menuju Himsha. Dari Himsha menuju Anthakia, dan dari Anthakia menuju Tharsus. Aku kembali dari Tharsus menuju Himsha. Masih tersisa untukku satu hadis dari Abu Al-Yaman sehingga aku mendengar darinya. Aku pergi dari Himsha menuju Baisan, dan dari Baisan menuju Ar-Raqqah, dan dari Ar-Raqqah aku naik kapal di atas sungai Furat menuju Baghdad. Aku lalu meneruskan perjalanan dari Wasith sampai Nil sebelum aku sampai ke Syam. Kemudian, dari Nil ke Kufah. Semua itu aku lakukan dengan berjalan kaki. Inilah perjalananku pertama dalam mencari hadis yang ketika itu aku berusia dua puluh

tahun. Aku berjalan selama tujuh tahun. Aku keluar mulai dari Ar-Ray pada tahun 213 H di bulan Ramadhan dan kembali pada tahun 221 H.

Pada kali yang kedua aku melakukan perjalanan pada tahun 242 H dan pulang pada tahun 245, yaitu selama tiga tahun. Pada saat itu usiaku suah 47 tahun.

Sumber: "*Kisah-kisah Para Ulama dalam Menuntut Ilmu*" karya Syekh Abdul Fattah Abu Ghuddah.



Seorang muslim harus melaksanakan ajaran agamanya dengan benar berdasarkan al-Qur'an dan Hadis. Bagi seorang muslim, tidaklah cukup hanya dengan menyatakan keislamannya saja tanpa berusaha untuk memahami Islam dan mengamalkannya. Keislaman seorang muslim harus dibuktikan dengan perbuatan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, solusi untuk memahami Islam adalah dengan menuntut ilmu.

Semangat menuntut ilmu ini harus terus digelorakan dalam kehidupan sehari-hari karena semua aspek kehidupan manusia membutuhkan ilmu pengetahuan yang memadai. Seseorang yang akan memasak tentu butuh bahan-bahan makanan. Bahan tersebut harus dibeli dengan uang. Uang didapatkan dengan cara bekerja. Suatu pekerjaan harus ditopang dengan ilmu pengetahuan. Itulah rangkaian kehidupan manusia terkait kebutuhannya pada ilmu. Dari sini bisa disimpulkan bahwa ilmu merupakan sarana untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

1. Pengertian Menuntut Ilmu

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* kata ilmu diartikan 'pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) atau kepandaian tentang soal duniawi, akhirat, lahir, batin dan sebagainya. Kata ilmu itu sendiri



berasal dari bahasa Arab, yang berasal dari kata **'alima-ya'lamu-'ilman** (عَلِمَ - يَعْلَمُ - عِلْمًا) . 'Alima merupakan kata kerja yang artinya mengetahui.

Selanjutnya, Quraish Shihab dalam buku *Menyingkap Tabir Ilahi* menjelaskan makna ilmu adalah suatu pengenalan yang sangat jelas terhadap suatu obyek. Artinya adalah bahwa sesuatu yang digambarkan tersebut sangat jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan.

Sebagian ulama menjelaskan bahwa ilmu secara istilah adalah *ma'rifat* (pengetahuan) sebagai lawan dari *al-jahl* (ketidaktahuan). Menurut ulama lainnya, ilmu itu lebih jelas dari apa yang diketahui tentang segala sesuatunya. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu *syar'i*, yaitu ilmu yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada rasul-Nya yang berupa keterangan dan petunjuk. Ilmu *syar'i* dan non *syar'i* yang berbasis alam jagad raya dan fenomena sosial juga wajib dipelajari, sehingga tidak terjadi dikotomi.

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan ilmu adalah kumpulan dari pengetahuan tentang sesuatu. Sementara yang dimaksud dengan menuntut ilmu adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh pengetahuan dengan tujuan untuk mengubah seseorang dari tidak tahu menjadi tahu,; mengubah perilaku ke arah yang lebih baik sehingga seseorang tersebut memiliki kecakapan bukan hanya bersifat intelektual, melainkan juga yang bersifat sosial dan religius karena pada dasarnya dengan memiliki ilmu menjadikan seseorang mendapatkan jalan untuk mendapatkan kebenaran.

2. **asi Ilmu Dilihat dari Hukum Mempelajarinya**

Ilmu dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Ilmu *Fardu 'ain*

Ilmu *Fardu 'ain* merupakan ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap muslim. Biasanya disebut dengan ilmu agama. Ada tiga unsur utama dari agama, yaitu akidah, syariah, dan akhlak.

Seorang muslim wajib mengetahui ilmu yang berkaitan dengan rukun iman, rukun Islam sehingga seorang muslim mampu memahami dan melaksanakan amalan yang benar dalam kehidupan sehari-hari, baik yang terkait dengan Allah Swt. maupun yang terkait dengan manusia dan lingkungan.



Seseorang yang memahami dasar-dasar Islam dan keesaan Allah, esensi dan sifat-sifat-Nya (*tauhid*) akan terhindar dari perilaku sirik. Seseorang yang mengerti dan memahami ilmu al-Quran akan mudah baginya membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, memahami arti dan kandungan isinya. Demikian pula seseorang yang mengenal nabi Muhammad Saw., *sunnah* dan kehidupannya akan menjadikan Rasulullah Saw. sebagai suri tauladan dalam kehidupannya.



Gambar: Mempelajari ilmu agama hendaknya sedini mungkin

b. Ilmu *Fardu Kifayah*

Jenis ilmu yang *fardu kifayah* adalah ilmu yang apabila sudah ada dari sebagian muslim mempelajarinya, maka sudah gugur kewajiban muslim lainnya. Di antaranya, ilmu yang dibutuhkan manusia untuk urusan dunia, yaitu ilmu yang merujuk kepada ilmu-ilmu sains yang diperoleh melalui pengalaman, pengamatan dan penelitian seperti kedokteran, fisika, kimia, biologi, astronomi, geografi, antropologi, sosiologi, matematika, pertanian, ekonomi, dan lain sebagainya.

Dari sudut pandang manusia, dua jenis ilmu tersebut, baik yang *fardu 'ain* maupun *fardu kifayah* harus diperoleh melalui perbuatan secara sadar karena tidak ada ilmu yang bermanfaat tanpa amal yang lahir dari ilmu tersebut. Tidak ada amal yang bermakna tanpa ilmu.

Ilmu-ilmu yang bersifat *fardu 'ain* menjadi dasar dan asas utama untuk ilmu-ilmu yang bersifat *fardu kifayah*. Karena tugas ilmu-ilmu yang bersifat *fardu ain* adalah menuntun manusia yang menuntut ilmu yang bersifat *fardu kifayah* agar tetap menjadi seorang muslim yang baik.



Gambar: ilmu-ilmu untuk tetap tegaknya syari'at Islam

3. Keutamaan dan Kemuliaan Ilmu

a. Menjadikan Manusia Memiliki Keunggulan dari Makhluk Lainnya

Manusia oleh Allah Swt. diberi tugas untuk menjadi *khalifah* di muka bumi. Dengan ilmu yang dimiliki manusia unggul dibandingkan dengan makhluk- makhluk lain sehingga manusia mampu menjalankan fungsi kekhalifahannya dengan baik dan benar. Hal tersebut tercermin dari kisah kejadian manusia pertama dalam al-Qur'an surat al-Baqarah/2:31-32 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya ber "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"(31) Mereka menjawab, "Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana."(32)

b. Mengangkat Derajat Seorang Manusia

Ilmu dapat mengangkat pemiliknya menjadi orang yang terhormat dan memiliki kedudukan. Semua itu dapat disaksikan dalam kehidupan sehari-hari bagaimana kehidupan seseorang yang memiliki ilmu akan berbeda dengan orang yang tidak memiliki ilmu. Hidupnya akan lebih sejahtera secara materi. Allah Swt. mengabarkan bahwa ilmu mampu mengangkat derajat seseorang dalam Q.S al-Mujadalah/58: 11 yang berbunyi:



Gambar: ilmu dapat mengangkat derajat seseorang



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ الَّرَفِعَ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."

c. Warisan Para Nabi

Para nabi merupakan orang-orang mulia yang dipilih oleh Allah Swt. Dengan ilmu yang dimilikinya, mereka mengajarkan kebenaran kepada manusia. Oleh karena itu, orang yang menuntut ilmu dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah swt., tepatlah dikatakan sebagai para pewaris, yaitu para ulama. Rasulullah Saw. bersabda dalam sebuah hadis :

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ
الْأَنْبِيَاءِ، وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ
تَحَدَّثَهُ فَقَدْ أَخَذَ بِحَقِّهِ وَافِرٍ. (رواه الترمذی)

Artinya: Dari Abu Darda' r.a., Rasulullah SAW bersabda: "sesungguhnya ulama itu pewaris para nabi, dan sesungguhnya para nabi itu tidak pernah mewariskan dinar dan tidak pula dirham, tetapi mereka mewariskan ilmu. Maka siapa mengambilnya, sungguh telah mengambil bagian yang besar". (H.R. Tirmidzi)

d. Ilmu adalah Imamnya Amal

Sesungguhnya ilmu adalah imamnya amal karena setiap amal perbuatan yang dilakukan oleh seseorang harus berpedoman kepada ilmu. Hal itu berarti bahwa setiap orang yang melakukan aktivitas dalam keseharian apa pun bentuknya harus mengetahui ilmunya terlebih dahulu agar terhindar dari kesalahan dan nilai ibadahnya kepada Allah Swt. tidak tertolak.

Aktivitas 3.4

Bersama kelompokmu, carilah dalil naqli baik dari al-Qur'an ataupun hadis yang berisi tentang keutamaan dan kemuliaan ilmu selain yang sudah diungkapkan di atas. Presentasikan hasil pekerjaanmu di depan kelas!

4. Dalil Perintah Menuntut Ilmu

Agama Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan masalah ilmu. Ini dapat dibuktikan dengan banyaknya teks-teks dalil yang berasal baik dari al-Qur'an maupun hadis tentang hal tersebut. Konteks dalilnya pun beraneka ragam. Ada yang sifatnya memberi dan menjelaskan anjuran, ada juga yang menyebutkan keutamaan-keutamaan ilmu dan menuntut ilmu serta celaan terhadap orang-orang yang tidak berilmu. Salah satunya adalah tentang anjuran menuntut ilmu yaitu Q.S. at-Taubah/9: 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَعْلَمُوا كَآفَةً فَلَؤَالِفُ فَتَرَمِنَ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya."

Dalam buku *Al-Qur'an & Tafsir* Kementerian Agama RI dijelaskan bahwa Allah Swt. menyatakan bahwa tidak semua orang beriman harus ikut berperang apabila perang tersebut dapat dilakukan oleh sebagian umat Islam. Dengan demikian, dalam kehidupan masyarakat harus ada pembagian tugas. Sebagian umat Islam



Gambar: Membaca buku jendela mengenal dunia dan pengetahuan

berangkat berperang dan sebagian lagi belajar mencari ilmu serta mendalami ilmu agama. Ini dilakukan agar ajaran Islam dapat dipahami turun temurun kepada umat Islam yang lain sehingga kecerdasan umat Islam tetap terjaga dan dapat ditingkatkan. Hal itu berarti bahwa orang yang berjuang mencari ilmu sama nilainya dengan orang yang berjuang di medan pertempuran. Mereka sama-sama berjihad walau dalam bidang dan cara yang berbeda.

Tujuan menuntut dan mendalami ilmu agama adalah untuk mencerdaskan umat dan mengembangkan ajaran Islam supaya dapat disebarluaskan dan dipahami semua oleh orang yang ada di masyarakat. Pada kenyataannya, di dalam kehidupan bermasyarakat tidak semua umat Islam mampu mendalami agama Islam terkait dengan kesibukan profesinya. Oleh karena itu, harus ada sebagian dari umat Islam yang menggunakan waktu dan tenaganya untuk menuntut ilmu dan mendalami ilmu-ilmu agama. Dengan demikian, proses penyebaran ilmu tersebut, dan aktivitas dakwah Islam tetap berjalan dengan baik.

Kewajiban menuntut ilmu, menurut pengertian yang tersurat dari Q.S. at-Taubah/9: 122 adalah ilmu dalam bidang agama yang berisikan sistem dan ajaran keimanan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tatacara berhubungan dengan pergaulan sesama manusia dan lingkungannya.

Oleh karena itu, setiap ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dapat mencerdaskan kehidupan umat Islam dan tidak bertentangan dengan norma-norma agama, wajib dipelajari. Oleh karena umat Islam ditunjuk oleh Allah Swt. sebagai *khalifah* di muka bumi, maka Allah Swt. memerintahkan untuk memakmurkannya dan menciptakan kehidupan yang baik. Ilmu pengetahuan merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa setiap orang mukmin dalam bidang ilmu pengetahuan, memiliki tiga macam kewajiban, yaitu (1) menuntut ilmu, (2) mengamalkannya dan mengajarkannya kepada orang lain.

Aktivitas 3.5

Carilah ayat-ayat al-Qur'an atau hadis yang terkait dengan perintah menuntut ilmu! Tulis di buku tugas, dan kumpulkan!

5. Etika dalam Menuntut Ilmu

Supaya proses dalam menuntut ilmu dapat berjalan dengan baik dan ilmu yang bermanfaat dan mampu mengantarkan menjadi orang yang sukses di dunia dan selamat di akhirat kelak, beberapa hal harus diperhatikan ketika menuntut ilmu, antara lain sebagai berikut.

a. Meluruskan niat

Dalam ajaran Islam segala sesuatu yang bernilai ibadah itu tergantung dari niat dan tujuannya. Oleh karena itu, ketulusan niat bagi orang yang menuntut ilmu sangat ditekankan agar dengan niat yang ikhlas tersebut mampu mengantarkan orang tersebut berhasil dan sukses dalam menjalani kehidupannya kelak. Adapun niat yang harus dimiliki para penuntut ilmu adalah :

- 1) dalam rangka melaksanakan perintah Allah Swt. dan Rasulullah Saw.;
- 2) untuk menghilangkan kebodohan pada diri sendiri dan kebodohan orang lain;
- 3) mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih cerah dan terarah; dan
- 4) menjadikan bekal untuk kehidupan di akhirat agar dapat selamat dan mendapatkan *husnul khatimah*;

b. Bersikap hormat terhadap guru

Setiap penuntut ilmu wajib memiliki rasa hormat terhadap guru. Guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu yang dengan ilmunya ia menjadikan orang tersebut menjadi mulia, baik di kehidupan dunia maupun di akhirat. Salah satu cara untuk menghormati guru adalah dengan bersikap sopan dan santun serta memuliakannya, baik ketika masih hidup maupun sudah meninggal dunia.



Gambar: Hormat pada guru agar memperoleh keberkahan

c. Awali dan akhiri ketika menuntut ilmu dengan berdo'a kepada Allah Swt.



Berdoalah kepada Allah Swt setiap mengawali sesuatu yang baik, termasuk dalam hal menuntut ilmu setidaknya dengan membaca *basmalah* dan mengakhirinya dengan membaca *hamdalah*. Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ كَلَامٍ أَوْامِرٍ
ذِي بَالٍ لَا يَفْتَحُ بِذِكْرِ اللَّهِ فَهُوَ أَقْطَعُ. (رواه احمد)

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a. dia berkata, Rasulullah Saw. bersabda :
"Setiap perkataan atau perkara yang mempunyai nilai kebaikan, tetapi
tidak dibuka dengan menyebut nama Allah, maka terputus perkahnyanya."
(H.R. Ahmad)

Salah satu doa untuk memulai proses menuntut ilmu adalah:

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: " Ya Allah tambahkanlah aku ilmu serta berilah aku karunia
untuk dapat memahaminya, dan jadikanlah aku termasuk golongan
orang-orang yang saleh".

Dan salah satu doa yang dibaca setelah selesai menuntut ilmu
adalah:

اَللّٰهُمَّ اَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَارِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

Artinya: "Ya Allah tunjukkanlah kepada kami yang benar itu benar
dan berikan karunia kepada kami agar dapat mengikutinya.
Dan tunjukanlah kepada kami yang buruk itu buruk dan berikan
kemampuan agar kami dapat menjauhinya."

Aktivitas 3.6

1. Carilah doa-doa terkait dengan menuntut ilmu selain yang sudah dijelaskan!
2. Hafalkan dan amalkan doa dalam kehidupan sehari-hari!

6. Kiat-Kiat dalam Menuntut Ilmu

Proses menuntut ilmu merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memperoleh pengetahuan. Agar memperoleh kemudahan, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini.



Gambar: Berdoalah terlebih dahulu sebelum belajar

- a. Penuhi etika dalam menuntut ilmu

Seorang yang menuntut ilmu harus meluruskan niat hanya karena Allah Swt. Berdoa kepada Allah Swt. setiap memulai dan mengakhiri pembelajaran serta memuliakan guru. Jika ada sikap tidak menyukai guru atau menzaliminya, akan sulit menerima ilmu yang bermanfaat yang sudah diberikan guru.

- b. Hindari perbuatan maksiat

Berbuat maksiat merupakan salah satu penghalang dalam menuntut ilmu karena dengan berbuat maksiat membuat seseorang menjadi tidak fokus tentang apa yang dipelajarinya.

- c. Mengamalkan ilmu yang sudah didapat

Pada hakikatnya sebuah ilmu itu ada pada pengamalannya karena dengan mengamalkan berarti seseorang sudah mengerjakannya. Hal ini berarti seseorang tersebut sudah mendapatkan ruh dari apa yang dilakukan.

- d. Memiliki semangat, kesungguhan, dan tidak mudah putus asa

Kesungguhan dalam menuntut ilmu merupakan suatu keharusan bagi seorang penuntut ilmu. Kesiapan jiwa dan raga dan pengorbanan waktu, tenaga serta biaya merupakan bagian dari kesungguhan. Bentuk dari semangat dan kesungguhan dalam menuntut ilmu dapat berupa kerja keras untuk bisa menguasai ilmu tersebut dengan cara mencatatnya dengan baik dan mau mengulangi kembali apa yang dipelajari dengan membaca dan menghafalnya berulang-ulang. Apabila ada kesulitan dalam



menuntut ilmu, segeralah introspeksi diri, bertawakal pada Allah; terus berusaha jangan patah semangat; bertanya kepada orang yang berilmu sebab penilaian itu tidak hanya pada hasil tapi juga pada proses.

- e. Mau mengajarkan kepada orang lain

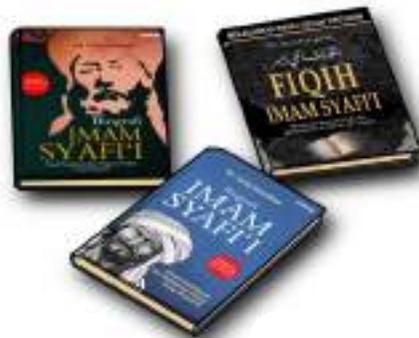
Mengajarkan ilmu yang sudah dikuasai kepada orang lain pada hakekatnya adalah memelihara ilmu tersebut supaya tidak hilang dan tetap ada dalam diri. Mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada orang lain merupakan salah satu bentuk *amal jariyah* seorang muslim. Ilmu yang manfaat itu sendiri adalah ilmu yang diamalkan dan diajarkan pada orang lain. Dengan begitu pula, berarti orang tersebut sudah memiliki andil mengentaskan kebodohan.



Gambar: berbagi ilmu agar hidup bermanfaat

- f. Pelajari biografi orang-orang yang ternama dalam menuntut ilmu

Baca dan pelajari biografi para ulama dalam menuntut ilmu, sehingga dapat mengetahui bagaimana perjuangan dan kesulitan mereka dalam menuntut ilmu. Dengan mempelajarinya, diharapkan ada inspirasi bagi penuntut ilmu agar bersemangat dalam mencari ilmu.



Gambar: baca kisah para pencari ilmu agar terinspirasi

Aktivitas 3.7

1. Carilah kisah teladan dari para ulama atau para tokoh lainnya dalam menuntut ilmu!
2. Presentasikan hasil pekerjaan kalian di depan kelas!

7. Hikmah Menuntut Ilmu

Salah satu ibadah yang mulia adalah menuntut ilmu. Keutamaan bagi orang yang menuntut ilmu banyak disebutkan baik dalam al-Qur'an maupun hadis. Adapun ilmu yang wajib dipelajari adalah ilmu *syar'i*. Sementara selain ilmu *syar'i*, hukumnya tergantung pada kemanfaatan ilmu tersebut bagi umat Islam. Bila ilmu tersebut dapat menambah semangat untuk belajar Islam dan mendekatkan diri pada Allah Swt., maka ilmu tersebut sudah menunjukkan keutamaannya. Adapun hikmah bagi orang yang menuntut ilmu adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi orang yang takut hanya kepada Allah Swt.

Dalam Q.S. Faathir/35: 28 Allah Swt. berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ
مِنَ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: "Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun."

- b. Memudahkan jalannya menuju surga, mendapat rida malaikat, mendapatkan permintaan ampun dari seluruh makhluk bumi, dan menjadi pewaris para nabi.

Menuntut ilmu memudahkan jalan seseorang menuju surga kelak; mendapatkan rida para malaikat, dan selama proses menuntut ilmu seluruh makhluk yang ada di alam semesta akan memintakan ampun atas kesalahan yang diperbuatnya. Bahkan para penuntut ilmu dan ahli ibadah perbandingannya seperti bulan purnama dengan bintang-bintang di langit dan yang tidak kalah penting para penuntut ilmu dinobatkan sebagai pewaris para nabi. Keutamaan menuntut ilmu tersebut tercakup dalam hadis berikut ini:



عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ
 طَرِيقًا يَتَّبِعِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ
 أجنحتها الطالب العلم رضاء ما يَضَعُ، وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ
 وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْجَحْتَانِ فِي الْمَاءِ، وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ
 الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَأَنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا
 دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَأَنْمَأَوْرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَحَدَهُ أَحَدًا يَحْظُ وَإِفْرٍ.
 (رواه ابو داود و الترمذي)

Artinya : “Dari Abu al-Darda’ r.a. berkata : Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga, dan sesungguhnya para malaikat membentangkan sayapnya kepada pencari ilmu, karena rida terhadap apa yang ia perbuat. Sesungguhnya, penghuni langit dan bumi sampai ikan-ikan di laut pun memintakan ampun bagi orang yang berilmu. Keutamaan seorang berilmu dibandingkan ahli ibadah seperti keutamaan bulan purnama dibandingkan semua bintang-bintang. Dan sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi, dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar atau pun dirham, akan tetapi mewariskan ilmu. Maka barangsiapa yang mengambilnya berarti ia telah mendapatkan bagian yang banyak”. (H.R. Abu Daud dan Tirmidzi)

- c. Pahala ilmu yang diajarkan akan tetap mengalir walaupun pemiliknya telah wafat. Sebagaimana hadis nabi berikut ini :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ
 انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٌ
 صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ. (رواه مسلم)



Artinya: *Dari sahabat Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah Saw. bersabda: "apabila anak adam (manusia) meninggal dunia, maka terputuslah amalnya, kecuali (amal) dari tiga ini : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang saleh yang mendoakannya.* (H.R. Muslim)

Hadis tersebut merupakan dalil terkuat tentang keutamaan dan kemuliaan ilmu serta besarnya buah ilmu. Sesungguhnya pahala ilmu tetap diterima oleh orang yang bersangkutan selama ilmunya diamalkan oleh orang lain walaupun ia sudah wafat. Bahkan, seakan-akan orang tersebut masih hidup dengan amal salehnya.

E Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang "*Senangnya Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya*", diharapkan peserta didik, dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	berdoa kepada Allah Swt. setiap kali mengawali belajar atau mengakhirinya	religius
2	mengkaji materi tentang kewajiban menuntut ilmu berdasarkan ajaran Islam dari berbagai literatur.	gemar membaca, rasa ingin tahu
3	mempelajari ayat-ayat Allah Swt. yang tertulis maupun yang terhampar di alam raya untuk kejayaan agama, bangsa dan negara	religius, cinta tanah air, semangat kebangsaan
4	menghormati guru dengan cara memberi salam dan mencium tangannya ketika berjumpa dan selalu mendoakannya	sopan, santun
5	membantu teman yang sedang menghadapi kesulitan dalam masalah belajar.	peduli sosial, tanggung jawab





Khulasah

1. Ilmu adalah kumpulan dari pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan yang dimaksud dengan menuntut ilmu adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh pengetahuan dengan tujuan untuk merubah seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, mengubah perilaku ke arah yang lebih baik sehingga seseorang tersebut memiliki kecakapan bukan hanya bersifat intelektual tapi juga yang bersifat sosial dan religius.
2. Ilmu menurut ajaran Islam terbagi dua, yaitu: *ilmu fardu 'ain* dan *ilmu fardu kifayah*. Ilmu *fardu 'ain* merupakan ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap muslim, biasanya disebut dengan ilmu agama. Ilmu *fardu kifayah* adalah ilmu yang apabila sudah ada dari sebagian muslim mempelajarinya sudah gugur kewajiban muslim lainnya, seperti ilmu-ilmu sains.
3. Agama Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan masalah ilmu. Ini dapat dibuktikan, dengan banyaknya teks-teks dalil yang berasal baik dari al-Qur'an maupun hadis tentang hal tersebut. Konteks dalilnya pun beraneka ragam. Ada yang sifatnya anjuran, menyebutkan keutamaan-keutamaan ilmu dan menuntut ilmu dan celaan terhadap orang-orang yang tidak berilmu. Salah satunya adalah tentang anjuran menuntut ilmu yaitu Q.S. at-Taubah/9: 122.
4. Etika dalam menuntut ilmu di antaranya dengan meluruskan niat, menghormati para guru dan membaca doa setiap mengawali dan mengakhiri pembelajaran.
5. Kiat-kiat dalam menuntut ilmu agar diberi kemudahan oleh Allah Swt. adalah (1) penuhi adab atau etika ketika menuntut ilmu, (2) jauhi perbuatan maksiat, (3) amalkan ilmu yang sudah didapat dengan bersemangat, bersungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa dan mau mengajarkan kembali pada orang lain.
6. Hikmah dan manfaat menuntut ilmu di antaranya menjadi orang yang takut hanya kepada Allah Swt, dimudahkan jalannya menuju surga, diridai malaikat, dimintakan ampun oleh seluruh makhluk Allah.

G Penilaian

1. Penilaian Sikap

- A. Lakukan tugas secara rutin, baik yang terkait dengan ibadah *mahdah (ritual)*, seperti salat, puasa sunah, membaca al-Qur'an ataupun ibadah sosial seperti membantu teman, kerja bakti dengan dengan ikhlas dan senang hati dan kemudian catat semua yang kalian lakukan di buku catatanmu!
- B. Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
1	Tumbuh kesadaran dalam diri saya untuk bersemangat dan tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar.				
2	Saya mengulang materi pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan dahulu dan mempelajari materi pelajaran berikutnya.				
3	Saya berusaha untuk merangkum semua pelajaran dengan membuat catatan dalam buku.				
4	Saya membaca berulang-ulang sehingga faham dan hafal untuk pelajaran yang bersifat sosial, sementara yang eksak saya melakukan latihan berulang-ulang.				
5	Tumbuh semangat untuk melakukan penelitian ilmiah terkait ayat-ayat Allah Swt. yang tercipta di alam raya.				

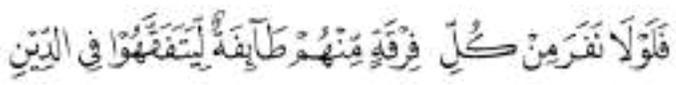
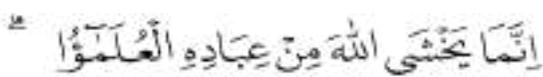
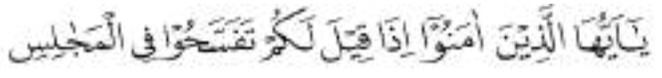
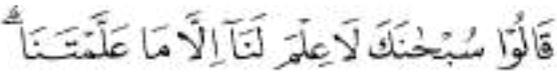
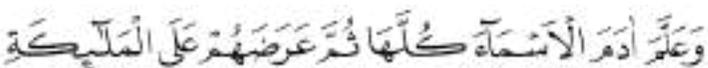
Keterangan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kalian anggap paling benar!

1. Usaha yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh pengetahuan dengan tujuan untuk mengubah seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, mengubah perilaku ke arah yang lebih baik sehingga seseorang tersebut memiliki kecakapan bukan hanya bersifat intelektual tapi juga yang bersifat sosial dan religius. Pernyataan tersebut merupakan pengertian dari
 - A. mengamalkan ilmu
 - B. menyebarkan ilmu
 - C. mengajarkan ilmu
 - D. menuntut ilmu
 - E. memberi ilmu
2. Mencari ilmu menurut ajaran Islam hukumnya terbagi dua, salah satunya adalah *fardu ain*, yang di maksud dengan hukum *fardu 'ain* adalah
 - A. setiap umat Islam wajib untuk mempelajarinya
 - B. hanya kaum muslimin yang wajib untuk mempelajarinya
 - C. bila sebagian umat Islam sudah belajar, gugur kewajiban
 - D. bila ulama sudah mempelajarinya, yang lain tidak perlu
 - E. hanya untuk kalangan yang disebut dalam al-Qur'an
3. Ilmu yang dibutuhkan oleh manusia untuk tetap tegaknya agama Islam, hukumnya termasuk *fardu kifayah*. Contohnya adalah seperti pernyataan di bawah ini, kecuali
 - A. menghafalkan al-Qur'an dari juz 1 hingga 30 juz
 - B. mempelajari tata cara menulis indah ayat-ayat al-Qur'an
 - C. mempelajari ilmu seni membaca al-Qur'an yang disebut *qira'ah*
 - D. mengkaji tafsir al-Qur'an serta *asbabunnuzul* ayat-ayat
 - E. mempelajari cara membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid
4. Agama Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan

masalah ilmu. Buktinya banyak dalil al-Qur'an maupun hadis tentang hal tersebut. Salah satunya adalah Q.S. at-Taubah/9: 122 yang berbunyi

- A. 
- B. 
- C. 
- D. 
- E. 

5. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) Niat Budi dalam menuntut ilmu hanya untuk mencari keridaan Allah.
- 2) Arum bila bertemu guru selalu memalingkan wajah tidak menyapa.
- 3) Anisah sangat rajin membicarakan kelemahan teman-teman sekelasnya.
- 4) Erika melakukan penggalangan dana sosial agar dipuji orang lain
- 5) Fajri menyontek saat ulangan agar nilainya baik.

Dari pernyataan di atas, perilaku yang sudah sesuai dengan etika menuntut ilmu adalah

- A. Budi
B. Arum
C. Anisah
D. Erika
E. Fajri



6. Perhatikanlah pernyataan di bawah ini!

- (1) Jauhi perbuatan dosa dan maksiat kepada Allah Swt.
- (2) Belajar hanya ketika akan menghadapi ulangan saja.
- (3) Memiliki semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar.
- (4) Tidak mudah putus asa ketika menemui kesulitan dalam belajar.
- (5) Jarang berdoa kepada Allah Swt. termasuk ketika akan belajar.

Dari pernyataan di atas, kiat-kiat menuntut ilmu ditandai nomor

- A. (1), (2), (3)
 - B. (1), (2), (4)
 - C. (1), (3), (4)
 - D. (2), (3), (4)
 - E. (2), (4), (5)
7. Menghormati guru merupakan salah satu adab ketika seseorang menuntut ilmu. Pernyataan di bawah ini yang bukan merupakan hal-hal terkait dengan menghormati guru adalah
- A. bersikap sopan dan santun apabila berbicara kepadanya
 - B. mengucapkan salam dan mencium tangannya apabila berjumpa
 - C. tidak memotong pembicaraan guru ketika sedang menjelaskan
 - D. memberikan julukan yang tidak baik kepada guru-gurunya
 - E. senantiasa mendoakan untuk kebaikan dunia akhiratnya
8. Kesungguhan merupakan salah satu kunci sukses untuk meraih sesuatu, begitu juga dalam menuntut ilmu. Contoh sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu seperti pernyataan di bawah ini, kecuali
- A. mengulang pelajaran yang sudah dipelajari
 - B. membaca berulang-ulang hingga paham dan hafal
 - C. mencatat dengan baik hal-hal yang dijelaskan oleh guru
 - D. menyisihkan dari uang jajan untuk membeli buku
 - E. sering meninggalkan jam pelajaran di kelas
9. Mengajarkan kembali ilmu yang dimiliki kepada orang lain, sehingga orang tersebut terbebas dari kebodohan merupakan *amal jariah*. Yang dimaksud dengan *amal jariah* adalah

- A. amal yang tidak terputus walau orang tersebut sudah wafat
- B. perbuatan yang dilakukan manusia untuk kebahagiaan diri
- C. amalan yang mendatangkan kesejahteraan bagi kehidupan
- D. salah satu perbuatan yang sangat disukai oleh Allah Swt.
- E. perbuatan yang dilakukan dalam rangka menuntut ilmu

10. Perhatikanlah pernyataan di bawah ini!

- (1) Mendapatkan kehormatan sebagai orang yang sempurna.
- (2) Menjadi orang yang takut hanya kepada Allah Swt semata.
- (3) Dimudahkan jalannya menuju surga yang penuh kenikmatan.
- (4) Didoakan oleh seluruh makhluk yang berada di alam semesta.
- (5) Adanya jaminan dari Allah Swt. untuk mendapatkan kekayaan.

Dari pernyataan di atas, hikmah menuntut ilmu ditandai nomor

- A. (1), (2), (3)
- B. (1), (2), (4)
- C. (1), (3), (5)
- D. (2), (3), (4)
- E. (2), (4), (5)

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

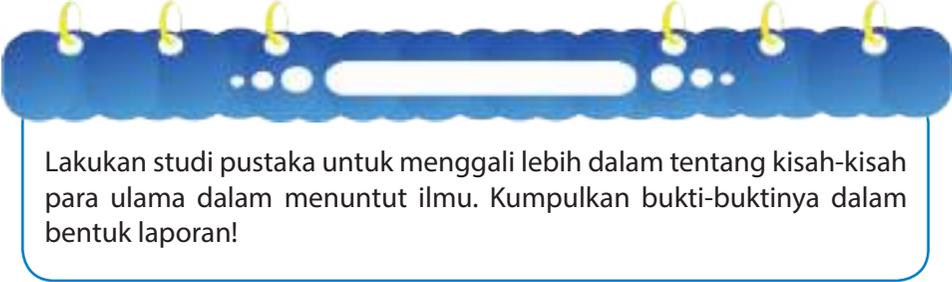
- 1. Benarkah ilmu lebih dibutuhkan manusia melebihi kebutuhannya terhadap makan dan minum? Jelaskan!
- 2. "Penuntut ilmu wajib menghormati guru dan berterima kasih kepadanya". Bagaimana menurut pendapatmu tentang pernyataan tersebut!
- 3. Bagaimanakah cara mengatasi rasa putus asa ketika mengalami kesulitan dalam menuntut ilmu? Jelaskan!
- 4. Pahala ilmu yang diajarkan akan tetap mengalir meskipun pemiliknya telah meninggal dunia? Mengapa demikian? Jelaskan!
- 5. Tulislah satu dalil tentang perintah menuntut ilmu, baik dari al-Qur'an maupun hadis, berikut artinya!



3. Penilaian Keterampilan

Kegiatan aplikatif dan bermakna

Di bawah ini, adalah kegiatan yang perlu kalian lakukan berupa kegiatan aplikatif dan bermakna yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari!



Lakukan studi pustaka untuk menggali lebih dalam tentang kisah-kisah para ulama dalam menuntut ilmu. Kumpulkan bukti-buktinya dalam bentuk laporan!

BAB

4

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MENERAPKAN SIKAP JUJUR DALAM KEHIDUPAN



Ayo kita membaca al-Qur'an

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan membiasakan diri membaca al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan rida Allah Swt. Amin.

Aktivitas 4.1

1. Bacalah Q.S. al-Baqarah/2: 177 di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit !
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَّ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ
ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

B Infografis



Tadabur

Aktivitas 4.2

Amati gambar-gambar berikut, kemudian berikan tanggapan atau komentar pada semua gambar berkaitan dengan materi pelajaran!



Gambar: 4.1



Gambar 4.2



Gambar 4.3



Gambar 4.4



Aktivitas 4.3

Baca dan cermati artikel di bawah ini dan kemudian berikanlah tanggapanmu terkait dialog antara Kaisar Heraklius dan Abu Sofyan!

Dialog Heraclius dengan Abu Sofyan tentang Kejujuran Nabi Muhammad Saw.

Heraclius adalah raja Roma Timur, kerajaan Kristen terbesar di samping kerajaan Parsi. Sewaktu mendengar berita bahwa di Mekah ada seorang laki-laki mendakwahkan dirinya sebagai nabi dan utusan Allah, yaitu Nabi Muhammad Saw., Abu Sofyan serta rombongannya pada suatu ketika dipanggil Heraclius di kota Ilya. Ketika itu, Abu Sofyan sedang berdagang di kota tersebut bersama kawan-kawannya yang sengaja datang dari Mekah, sedangkan Abu Sofyan sendiri adalah musuh terbesar Nabi Muhammad di kalangan kaum Quraisy.

Raja Heraclius ingin mengetahui fakta sebenarnya tentang Nabi Muhammad Saw. dari mulut orang-orang Quraisy yang kebetulan sefaham dengan Heraclius itu sendiri. Di hadapan pembesar-pembesar Roma hadirilah Abu Sofyan dan kawan-kawannya. Raja bersama penerjemahnya memulai dialog seperti berikut ini,

“Siapakah di antara Tuan-Tuan yang lebih dekat pertalian keturunan dengan orang itu (Muhammad) yang mendakwakan dirinya berpangkat nabi?”

“Saya,” jawab Abu Sofyan tegas.

“Bagaimanakah keadaan keturunannya di antara kamu?”

“Dia itu termasuk seorang bangsawan.”

“Sudah pernahkan orang lain terlebih dahulu mengatakan seperti perkataan itu?”

“Belum.”

“Adakah di antara nenek moyangnya yang menjadi raja?”

“Tidak.”

“Orang-orang muliakah yang menjadi pengikutnya atau orang-orang rendah?”

“Bahkan orang rendah.”

“Bertambahkah jumlahnya atau makin berkurang?”

“Bahkan bertambah-tambah.”

“Adakah di antara orang yang telah memeluk agamanya, tetapi murtad (kembali) ke agama yang dahulu karena benci kepada agama Muhammad itu?”

“Tidak.”

“Apakah dia itu seorang yang suka berdusta?”

“Tidak.”

“Pernahkah dia melanggar janji?”

“Tidak. Kami sekarang justru sedang dalam perjanjian damai dengan dia. Kami belum tahu apakah yang terjadi sekarang.”

“Sudah pernahkah kamu berperang dengan dia?”

“Sudah.”

“Bagaimana keadaan peperangan antara kamu melawan dia?”

“Dalam peperangan itu kami kalah dan menang silih berganti, kadang-kadang kami kalah dan kadang-kadang dia yang kami kalahkan.”

“Apakah yang diperintahkan kepadamu?”

“Dia mengatakan, ‘Sembahlah olehmu Allah saja, dan janganlah kamu menyekutukan sesuatu pun dengan-Nya, dan tinggalkanlah apa yang diucapkan nenek moyangmu!’ Kami diperintangkannya mengerjakan salat. Dia jujur, sopan, teguh pendirian, dan sangat gemar menghubungkan tali persaudaraan.”

Semua jawaban dan pengakuan Abu Sufyan ini keluar secara jujur dan sama sekali tidak dibuat-buat sebab dia berbicara dengan raja Heraclius yang pada hakikatnya sependapat dengannya tentang Muhammad itu. Menurut Abu Sufyan, mereka berdua sama-sama musuh Muhammad. Apa yang diucapkan Abu Sufyan itu adalah keadaan yang sebenarnya. Abu Sufyan seorang musuh yang jujur. Raja Heraclius pun

seorang raja yang jujur. Setelah berdialog dengan Abu Sufyan, Heraklius lalu menoleh kepada juru bahasanya seraya berkata,

“Terangkan kepada Abu Sufyan itu bahwa tentang keturunan yang dikatakan tinggi, memang demikianlah biasanya. Biasanya rasul-rasul itu berasal dari keturunan orang berkedudukan tinggi. Bahwa belum ada orang lain sebelumnya yang telah mendakwahkan diri menjadi nabi tersebut adalah benar sebab kalau sudah ada sebelumnya berarti Muhammad itu hanya meniru. Tentang tidak ada di antara nenek moyangnya yang menjadi raja. Hal itu berarti kalau sudah ada, Muhammad itu hanyalah hendak merebut kekuasaan.”

Kemudian Raja Heraklius berkata lagi, “Tentang dia tidak dicurigai berdusta, itu menunjukkan kebenaran sebab kalau dia pernah berdusta, tentu manusiapun akan didustakannya. Tentang hanya orang-orang rendah yang jadi pengikutnya, memang demikianlah tradisi rasul-rasul pada zaman dahulu. Tentang pengikutnya yang semakin bertambah itu, jelaslah bahwa yang didakwahnya itu adalah kebenaran, bukan kepalsuan. Tentang tak ada yang murtad setelah masuk agamanya, benarlah itu merupakan suatu seruan yang benar dan tahan uji. Tentang dia tidak pernah melanggar janji, itu memang menjadi sifat para rasul Allah yang dikirim kepada umatnya. Tentang ajakannya supaya menyembah Allah Yang Maha Esa, yang tidak ada sekutu baginya dan dia melarang menyembah berhala, menyuruh shalat, dan sebagainya, aku yakin kebenaran ini akan meluas, sampai-sampai kelak kerajaanku ini dapat ditaklukkannya. Sebenarnya aku sudah tahu bahwa dia akan lahir, tetapi tak kuketahui bahwa dia itu ada di antara kamu ini. Sekiranya aku dapat menjumpainya, tentulah aku akan menjadi pengikutnya dan akan kubasuh kedua telapak kakinya.”

Demikianlah perkataan Raja Heraklius, raja Kristen yang jujur itu. Akan tetapi, sayangnya setelah pembesar-pembesar kerajaannya dikumpulkannya untuk bersama-sama masuk Islam, mereka lari. Akhirnya, Raja Heraklius sendiri belum sempat memenuhi janji serta ucapannya karena tidak disetujui rakyatnya.

Disadur: *“Kalau Sudah Rezeki Takkan ke Mana”* karya Nashiruddin Al-Barabbasi.



Sifat jujur merupakan akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap muslim dalam segala aspek kehidupannya. Perilaku mulia tersebut sudah dicontohkan oleh nabi Muhammad Saw. bahkan sebelum diangkat menjadi seorang Rasul, beliau mendapat gelar al-amin, karena pribadi yang jujur.

Kesempurnaan iman seseorang tercermin dari akhlaknya. Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya. Namun, apabila melihat di sekitar kita, banyak orang mengaku beriman tetapi buruk akhlaknya. Mereka mengaku beriman, tetapi masih terbiasa berkata dusta dan berbuat curang. Ada juga muslim yang tidak peduli terhadap perkataannya, apakah jujur atau dusta. Bahkan, berkata dusta sering kali dilakukan demi meraih keinginan sesaat. Padahal, kejujuran akan membuat hidup tenang dan bahagia. Sebaliknya kebohongan akan membuat hidup sengsara, baik di dunia maupun di akhirat.

1. Pengertian Kejujuran

Kata *s[hidiq* dalam bahasa Arab artinya ‘benar’, merupakan istilah yang tepat untuk mengartikan kata jujur yang berarti ‘dapat dipercaya’. Kejujuran juga berarti adanya keselarasan antara ucapan dan perbuatan. Kejujuran merupakan suatu kemuliaan di antara sekian banyak kemuliaan lain yang menjadi dasar segala perilaku. Sikap jujur akan mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik, dan perilaku jujur merupakan ukuran kepercayaan seseorang di mata orang lain.

Mengapa demikian? Orang jujur akan mengatakan sesuatu apa adanya, tidak melakukan perbuatan dusta atau bohong. Perilaku jujur juga merupakan sikap tulus dalam melaksanakan amanah dan tanggung jawab. Maka orang yang *istiqamah* dalam melaksanakan amanah layak diberi julukan “*al-Amin*” yaitu orang yang terpercaya, jujur dan setia.

2. Bentuk-bentuk Perilaku Jujur

Kejujuran memiliki bentuk nyata yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, di antaranya:

a. Jujur dalam Perkataan

Seorang muslim apabila berbicara yang diucapkan adalah kebenaran, ucapan yang sesuai dengan hati nurani, yang sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan keduanya. Apabila memberitakan, maka dia tidak memberitakan kecuali apa yang sebenarnya terjadi karena dia sadar bahwa dusta merupakan tanda orang munafik. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِيَ نِحَانَ. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. : Sesungguhnya Rasulullah Saw. telah bersabda: Tanda-tanda orang munafik ada tiga, yaitu apabila berkata dia berdusta, apabila berjanji dia ingkari dan apabila diberi kepercayaan dia mengkhianatinya." (H.R. Bukhari dan Muslim)

b. Jujur dalam Bermuamalah

Seorang muslim apabila bermuamalah dengan sesamanya akan bersikap jujur, tidak berbuat curang, tidak menipu, tidak memalsukan, dan tidak mengelabui dalam bentuk apapun.

c. Jujur dalam Janji

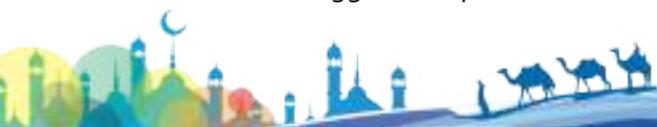
Seorang muslim apabila berjanji kepada seseorang akan menepati janjinya, karena orang yang mengingkari janji termasuk tanda-tanda atau ciri-ciri dari orang munafik, kecuali ada sesuatu hal yang tidak dapat dihindari.



Gambar: salah satu bentuk kecurangan

d. Jujur dalam Penampilan

Seorang muslim tidak akan menunjukkan penampilan yang palsu; tidak menampakkan apa yang sebaliknya ada di batinnya, apa yang ditampilkan itulah yang ada di hati dan mulutnya dan tidak menggunakan pakaian kebohongan berupa sifat riya dan nifak.



3. Keutamaan Perilaku Jujur

Perilaku jujur merupakan suatu kemuliaan di antara sekian banyak kemuliaan lain yang menjadi dasar segala perilaku. Berikut ini merupakan keutamaan perilaku jujur.

a. Kejujuran adalah salah satu tingkatan Iman dan Islam

Imam berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkannya dengan lisan dan mengamalkannya dengan perbuatan. Iman yang dimiliki seorang muslim memiliki tingkatan yang tidak sama, dan kejujuran merupakan salah satu tingkatan iman yang harus dimiliki seorang muslim. Karena kejujuran merupakan sifat orang-orang yang meyakini rukun iman dan rukun Islam, dan orang yang memiliki keyakinan tersebut, cenderung untuk menaati segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.

b. Kejujuran akan membimbing pada kebaikan

Disebutkan dalam sahih Bukhari dan sahih Muslim dari hadis Abdullah bin Mas'ud r.a., dari Nabi Muhammad Saw. bahwa beliau bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْحَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صِدْقًا وَإِنَّ الْكُذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا. (رواه البخاري)

Artinya: "Dari Abdullah r.a. dari Nabi saw bersabda: "Sesungguhnya kejujuran akan membimbing pada kebaikan, dan kebaikan itu akan membimbing ke surga, sesungguhnya jika seseorang yang senantiasa berlaku jujur hingga ia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya kedustaan itu akan mengantarkan pada kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu akan menggiring ke neraka. Dan sesungguhnya jika seseorang yang selalu berdusta sehingga akan dicatat baginya sebagai seorang pendusta." (H.R. Bukhari)

Hadis di atas menjelaskan bahwa kejujuran akan mengantarkan pelakunya pada kebaikan dan kebaikan akan membimbing ke dalam surga. Setiap muslim pasti menginginkan masuk surga, karena kejujuran akan mengantarkannya ke dalam surga.

- c. Jujur merupakan penyempurna iman seorang muslim.

Ketika seseorang mengikrarkan diri, menjadikan Islam sebagai keyakinannya, dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, berarti dia telah membenarkan ajaran Islam, dan pertanda pula bahwa dia siap untuk berkomitmen terhadap ajaran-ajaran Islam, yaitu dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam menjalankan perintah-Nya, yaitu kewajiban beribadah, seperti salat, puasa, zakat, haji, misalnya, sebenarnya seorang muslim telah dilatih agar bersikap jujur. Dalam salat subuh contohnya, seorang muslim selalu mengerjakannya sebanyak dua raka'at, karena *syariat* memerintahkannya demikian sehingga apapun kondisinya, seperti di tempat yang sepi, dia akan tetap mengerjakannya dua rakaat. Demikian pula dalam menjalankan ibadah puasa, tidak ada seorang pun yang tahu, apakah seseorang puasa atau tidak. Begitu juga dalam ibadah haji, apakah seseorang melanggar ketentuan ketika berhram, hanya diri sendiri yang tahu. Semuanya mengajarkan kejujuran, karena seorang muslim yakin bahwa Allah Swt. selalu melihat semua perbuatan hamba-Nya.

Seorang muslim ketika menerapkan perilaku jujur tersebut hendaknya disertai dengan komponen ikhlas. Karena bila seseorang yang jujur, tapi tidak ikhlas, perbuatannya tersebut termasuk kategori riya. Oleh karena itu, perilaku jujur dapat mengantarkan seseorang untuk memiliki iman yang sempurna.

4. Dalil Perintah Berperilaku Jujur

Dalam ajaran Islam perintah untuk berlaku jujur sangat ditekankan. Ini dapat dibuktikan, dengan banyaknya teks-teks dalil yang berasal dari al-Qur'an maupun hadis tentang hal tersebut. Salah satunya adalah tentang anjuran berperilaku jujur yaitu Q.S. al-Ahzab/33: 23-24:

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَن قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ
مَن يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾ لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ
الْمُنَافِقِينَ إِن شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٢٤﴾



Artinya: "Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Dan di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya). (23) agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan mengazab orang muna jika Dia kehendaki, atau menerima tobat mereka. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (24)

Pada ayat tersebut, Allah Swt. akan memberikan balasan kepada orang-orang yang menegakkan kebenaran. Menegakkan kebenaran merupakan perintah Allah Swt. yang tentu ada manfaatnya. Kebenaran dan kejujuran dalam ucapan dan perbuatan harus ditegakkan bersamaan. Kejujuran adalah modal dasar seseorang untuk mampu menerima nilai-nilai kebenaran dari Allah Swt. baik kebenaran secara ilmiah maupun kebenaran yang bersifat mutlak.

Juga dalam Q.S. at-Taubah/9:119 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar."

Ayat di atas menyatakan bahwa Allah memerintahkan kepada seorang mukmin agar tetap *istiqamah* dalam ketakwaan serta mengharapkan rida-Nya dengan tetap melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, bergaul bersama orang-orang yang selalu benar dan jujur. Sebaliknya, jangan mengikuti orang munafik, yang selalu menutupi kemunafikan mereka dengan perkataan dusta, sumpah palsu, ataupun alasan-alasan yang tidak benar.

Aktivitas 4.4

Carilah dalil naqli baik al-Qur'an atau hadis yang terkait dengan perilaku jujur!. Tulislah di buku tugas, lalu kumpulkan!

5. Potret Perilaku Tidak Jujur dalam Kehidupan

Perilaku tidak jujur yang merupakan fenomena negatif banyak terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditampakkan oleh sebagian orang yang lemah imannya dimana perbuatan curang telah menjadi kebiasaan dan dianggap bukan perbuatan dosa sehingga menimbulkan kerugian bagi orang lain. Hampir dalam semua bentuk interaksi yang dilakukan oleh mereka yang tidak berperilaku jujur, selalu saja dibumbui dengan kecurangan, kebohongan dan pengkhianatan. Seluruh manusia tidak ada yang senang diperlakukan tidak jujur, dan semua sepakat bahwa perilaku tidak jujur merupakan perbuatan buruk dan tidak terpuji.

Potret perbuatan tidak jujur dalam kehidupan bentuknya beragam. Di antaranya:

a. Manipulasi Data

Manipulasi data merupakan proses rekayasa dengan melakukan perbuatan menambahkan, menghapus, menyembunyikan, mengganti, menghilangkan atau mengkaburkan informasi/data, sehingga terjadi ketidakbenaran informasi/data yang dapat merugikan pihak-pihak tertentu. Contoh: *mark up* harga, pemalsuan identitas diri, dan lain-lain.

b. Berbuat Curang

Curang merupakan perbuatan yang tidak jujur yang dilakukan oleh seseorang dengan menyembunyikan kebenaran dalam rangka mencari keuntungan sehingga menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan. Perilaku curang dapat terjadi dalam segala aspek kehidupan atau dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia. Contoh pemimpin yang curang, yaitu pemimpin yang tidak amanah, berbuat curang dalam jual beli, penjual yang mengurangi takaran atau meteran atau menyembunyikan barang yang cacat atau pembeli yang menipu dengan cek kosong, praktik kecurangan ketika ulangan atau ujian, jual beli ijazah di dunia pendidikan, dan lain sebagainya.



Gambar: manipulasi data merupakan bentuk ketidakjujuran



Gambar: Salah satu bentuk kecurangan dalam jual beli

c. Sumpah Palsu

Sumpah palsu adalah pernyataan dusta yang diucapkan dengan sengaja, secara khusus dengan bersaksi kepada Allah Swt. untuk menguatkan suatu perkara. Sumpah palsu sering terjadi dalam urusan persidangan, seperti memberi kesaksian palsu, menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta atau untuk menguatkan sesuatu, seperti ucapan "Demi Allah, saya tidak melakukannya", atau "Demi Allah, saya melihat dia melakukan perbuatan tidak senonoh tersebut". Padahal yang diucapkan tersebut tidak benar. Menyebar Berita bohong

Membuat berita bohong lewat media sosial seperti facebook, instagram, twitter, line, WhatsApp, You Tube dan media online lainnya, begitu juga ikut menyebar berita bohong lewat hand phone, atau membagikan (*share*) berita tanpa diklarifikasi (*tabayyun*) terlebih dahulu.

d. Menyebar Berita bohong

Membuat berita bohong lewat media sosial seperti *facebook, instagram, twitter, line, WhatsApp, You Tube* dan media *online* lainnya, begitu juga ikut menyebar berita bohong lewat *hand phone*, atau membagikan (*share*) berita tanpa diklarifikasi (*tabayyun*) terlebih dahulu.

Aktivitas 4.5

Cari lagi selain yang sudah dijelaskan, contoh potret perilaku tidak jujur dalam kehidupan dengan berbagai ragamnya. Tuliskan dalam bentuk laporan!

6. Cara Melatih Perilaku Jujur

Pada dasarnya perilaku jujur bukan hal yang mudah untuk direalisasikan, tetapi walaupun sulit, dengan kiat-kiat tertentu hal tersebut dapat terwujud. Adapun cara untuk melatih agar memiliki perilaku jujur, di antaranya:

a. Tanamkan niat yang kuat

Niat merupakan kemauan dalam hati untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan hanya mencari rida Allah Swt. Keinginan

***“Rabb, cukupkan aku dengan yang halal
agar aku tak butuh dengan yang haram”***

tersebut harus kuat tertanam dalam sanubari sehingga seseorang tersebut mampu untuk berlaku jujur dalam kehidupannya.

b. Tekad yang kokoh

Tekad yang kokoh adalah kemauan dan kehendak yang harus melekat pada diri seseorang dalam mempartahankan dan meluruskan niat agar tetap konsisten untuk tetap berada di jalur yang benar. Adanya tekad yang kokoh mampu melahirkan kekuatan untuk senantiasa berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari ketika seorang muslim melakukan interaksi dengan sesama.

c. Memiliki keyakinan yang kuat

Keyakinan merupakan modal bagi seorang untuk melakukan aktivitas. Dengan adanya keyakinan yang kuat tentang adanya Allah Swt., maka akan lahir sikap optimis berupa kesungguhan dalam menegakkan kebenaran dan kejujuran dalam kehidupannya disertai dengan sikap tawakal kepada-Nya, yang pada akhirnya menimbulkan ketenangan jiwa karena sudah terpatri dalam dirinya terkait kepada iman kepada qadha dan qadar.

d. Melakukan latihan yang terus-menerus

Latihan dapat dilakukan dengan mendorong jiwa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang sejalan dengan perilaku yang luhur karena jiwa itu ibarat anak kecil. Apabila dibebaskan berbuat semaunya, kelak akan menyusahkan. Oleh karena itu, latihlah dengan menanamkan akhlak mulia dengan penuh kesabaran sejak usia dini, sehingga suatu saat akan menjadi sebuah kebiasaan dan tabiat bagi seseorang.

e. Memilih dalam berteman dan bersahabat

Teman atau sahabat sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang muslim sehingga ada pepatah mengatakan “Sahabatmu adalah cermin pribadimu”. Oleh karena itu, carilah teman atau sahabat yang memiliki karakter. Salah satunya yang berperilaku jujur karena secara otomatis bila bergaul dengan sahabat yang memiliki pribadi demikian, akan terpengaruh secara perlahan-lahan, karena ada rasa malu bila tidak berbuat demikian pula.



f. Biasakan perilaku jujur dalam kehidupan

Untuk memulai jujur harus dimulai dari diri sendiri, sebelum mengajak orang lain. Dengan kesadaran yang tulus, niat ikhlas karena Allah Swt. maka perilaku jujur akan tertanam dalam jiwa dengan cepat sehingga diri seseorang dapat berubah menjadi lebih baik. Penerapan sikap jujur seharusnya sudah dimulai sejak anak-anak sehingga ketika dewasa perilaku jujur tersebut sudah menjadi suatu kebiasaan. Pada dasarnya sikap jujur itu tumbuh dengan membiasakan diri yang dibekali rasa percaya diri dan tanpa ada keraguan sedikit pun dari dalam diri.

Aktivitas 4.6

Carilah kisah teladan tentang perilaku jujur seseorang dari buku, atau media masa!. Presentasikan hasil pekerjaanmu di depan kelas!

7. Hikmah Berperilaku Jujur

Pada awalnya berperilaku jujur terkadang sangat sulit dan pahit. Akan tetapi yakinilah kelak di akhirat akan mendapatkan manisnya. Perilaku tidak jujur yang dilakukan seseorang hanya dapat menghindarkan diri dari masalah yang bersifat sementara, padahal dengan ketidakjujuran justru akan menambah rumit masalah tersebut. Sekali bersikap tidak jujur, akan diikuti oleh ketidakjujuran berikutnya dan berikutnya.

Ada beberapa hikmah berperilaku jujur yang dapat kita petik, antara lain, sebagai berikut.

- a. Adanya perasaan nyaman dan hati tenang karena dalam kehidupannya tidak ada hal-hal yang harus disembunyikan atau ditutupi atau dirahasiakan.
- b. Tidak berurusan dengan lembaga-lembaga penegak hukum seperti kepolisian, kejaksaan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terkait dengan perbuatan curang yang dilakukan
- c. Adanya kemudahan dalam menjalani aktivitas kehidupan disebabkan adanya kepercayaan dari orang lain dan juga akan disukai oleh orang banyak.
- d. Selamat dari azab dan laknat Allah Swt. karena sudah berhasil menjauhi sifat dusta yang merupakan salah satu sifat orang munafik.
- e. Adanya jaminan masuk surga oleh Allah Swt., karena dengan kejujuran

akan membawa kepada kebaikan, terkumpulnya kebaikan itulah yang akan mengantarkan ke surga.

- f. Adanya jaminan dicintai oleh Allah Swt. dan rasul-Nya karena sudah melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.

8. Membiasakan Perilaku Jujur dalam Kehidupan Sehari-Hari

Perilaku jujur harus ditanamkan dan dibiasakan, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat, sehingga terbentuk budaya jujur dalam diri masyarakat Indonesia, yang pada akhirnya bentuk-bentuk kecurangan seperti tindak korupsi atau bentuk kecurangan lainnya dapat dicegah. Berikut ini adalah cara-cara menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari:

a. Di sekolah

- 1) Meluruskan dan mengikhlaskan niat belajar dan menuntut ilmu hanya untuk mencapai rida Allah Swt. Jika niat sudah ikhlas dan lurus maka semua aktifitas belajar akan terasa ringan dan menyenangkan.
- 2) Menjauhi perilaku curang saat mengerjakan soal ulangan dan ujian. Karena kecurangan akan merugikan diri sendiri, teman, guru, dan orang tua.
- 3) Berbicara dengan benar dan santun kepada guru, teman, dan semua warga sekolah.

b. Di rumah

- 1) Meluruskan dan mengikhlaskan niat berbakti kepada orang hanya karena Allah Swt.
- 2) Memberikan informasi yang valid dan benar kepada orang tua.
- 3) Bersikap terbuka kepada orang tua dalam segala hal.

c. Di masyarakat

- 1) Tidak membuat cerita atau berita *hoax* dan *gosip-gosip* yang dapat membuat suasana di lingkungan menjadi tidak kondusif.
- 2) Apabila mendapat kepercayaan untuk melakukan sesuatu, maka dilaksanakan dengan sebaik-baiknya
- 3) Tidak melakukan penyalahgunaan wewenang karena penyalahgunaan wewenang merupakan bentuk ketidakjujuran dalam melaksanakan tanggung jawab, seperti melakukan korupsi.
- 4) Ikhlas berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kegiatan masyarakat lainnya



E Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “Menerapkan Perilaku Jujur dalam Kehidupan”, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	meluruskan niat hanya untuk Allah Swt. semata ketika akan beraktivitas, sehingga tidak terjebak kepada perilaku nifak dan riya	religius
2	mengkaji materi tentang menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan menurut ajaran Islam dari berbagai literatur	gemar membaca, rasa ingin tahu
3	mempelajari ayat-ayat al-Qur’an tentang perilaku jujur untuk kejayaan agama, bangsa dan negara	religius, cinta tanah air
4	menerapkan perilaku jujur baik di sekolah, keluarga dan di masyarakat dengan ikhlas	tanggung jawab
5	mengingatkan teman dan keluarga yang belum memiliki perilaku jujur agar memiliki perilaku jujur	peduli sosial

F Khulasah

1. Jujur adalah perkataan dan perbuatan yang dilakukan seseorang sesuai dengan kebenaran. Kejujuran juga bisa berarti adanya keselarasan antara ucapan dan perbuatan.
2. Bentuk-bentuk perilaku jujur dalam kehidupan di antaranya adalah jujur dalam perkataan, dalam bermuamalah, dalam tekad, dalam janji, dan dalam penampilan.
3. Keutamaan perilaku jujur adalah sebagai berikut.
 - Kejujuran adalah salah satu tingkatan iman dan Islam.
 - Kejujuran membimbing kepada kebaikan.
 - Kejujuran adalah penyempurna iman seorang muslim.
 - Kejujuran mengantarkan seseorang ke arah kebaikan.

4. Dalam ajaran Islam, berperilaku berlaku jujur sangat ditekankan. Ini dapat dibuktikan, dengan banyaknya teks-teks dalil yang berasal baik dari al-Qur'an maupun hadis tentang hal tersebut. Konteks dalilnyapun beraneka ragam, ada yang sifatnya anjuran, menyebutkan keutamaan-keutamaan perilaku jujur dan celaan terhadap orang-orang yang tidak berperilaku jujur dan akibat-akibatnya. Di antaranya ayat-ayat terkait dengan perilaku jujur yaitu Q.S. al-Ahzab/33: 70–71, Q.S. al Maidah/5: 8, Q.S. at Taubah/9: 119
5. Potret perilaku tidak jujur dalam kehidupan di antaranya adalah manipulasi data, berbuat curang dan sumpah palsu.
6. Cara melatih perilaku jujur adalah sebagai berikut:
 - a) tanamkan niat yang kuat;
 - b) tekad yang kokoh;
 - c) miliki keyakinan yang kuat;
 - d) melakukan latihan yang terus menerus;
 - e) memilih dalam berteman dan bersahabat; dan
 - f) biasakan berperilaku jujur dalam kehidupan.
7. Hikmah dan manfaat berperilaku jujur adalah:
 - a) didapat perasaan nyaman dan hati tenang;
 - b) tidak berurusan dengan lembaga-lembaga penegak keadilan terkait dengan kecurangan;
 - c) diperoleh kemudahan dalam hidupnya;
 - d) diselamatkan dari azab dan laknat Allah Swt.;
 - e) dijamin masuk surga oleh Allah Swt.; dan
 - f) dicintai oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya.
8. Perilaku jujur dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

G Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Lakukan tugas secara rutin, baik yang terkait dengan ibadah *mahdah (ritual)*, seperti salat, puasa sunah, membaca al-Qur'an ataupun ibadah sosial seperti membantu teman, kerja bakti dengan senang hati, dan juga perilaku yang berkaitan dengan materi kejujuran. Kemudian catat semua yang kalian lakukan di buku catatanmu!
- b. Berilah tanda centang (✓) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
1	Ajaran tentang kejujuran telah menumbuhkan kesadaran dalam diri saya untuk senantiasa berperilaku jujur dalam kehidupan.				
2	Saya berusaha dengan gigih untuk tidak berbuat curang ketika ulangan atau ujian.				
3	Saya senantiasa menerapkan perilaku jujur baik di sekolah, di rumah dan di masyarakat.				
4	Bila muncul dalam diri saya untuk berbuat curang, maka saya berusaha menepisnya dengan sekuat tenaga.				
5	Saya berusaha mengajak teman-teman untuk menjauhi perilaku tidak jujur seperti jangan menyontek ketika ulangan atau ujian.				

Keterangan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

- A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kalian anggap paling benar!
1. Perilaku jujur merupakan perilaku yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Pernyataan di bawah ini merupakan makna perilaku jujur, kecuali
 - A. perkataan dan perbuatan yang dilakukan seseorang sesuai dengan kebenaran
 - B. adanya keselarasan antara ucapan dan perbuatan dengan kenyataan yang ada
 - C. sikap yang tulus dalam melaksanakan sesuatu yang sudah diamanahkan
 - D. perilaku yang tampak dari luar seakan-seakan merupakan suatu kebaikan
 - E. kesesuaian apa yang tampak di luar tubuh dengan konsep yang ada di jiwa

2. Bentuk-bentuk perilaku jujur dalam kehidupan di antaranya adalah jujur dalam bermualah, contohnya adalah
 - A. ketika berdagang selalu memberitahu bila barangnya rusak
 - B. tidak menyontek ketika ulangan atau ujian di sekolah
 - C. bila membantu orang tua selalu bersikap tulus dan santun
 - D. perkataan yang diucapkan senantiasa menyiratkan kebenaran
 - E. menjauhi korupsi dan nepotisme ketika menjadi seorang pejabat

3. "Sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebajikan dan kebajikan itu membawa ke surga. Seseorang senantiasa bersikap jujur dan berusaha jujur hingga ditulis di sisi Allah sebagai *Şiddiq*". Dari hadis tersebut dapat dijelaskan tentang keutamaan bersikap jujur sebagai
 - A. salah satu tingkatan iman dan Islam
 - B. penyempurna iman bagi seorang muslim
 - C. perekat hubungan antara sesama manusia
 - D. pembawa kabar gembira bagi orang beriman
 - E. kunci untuk mencapai derajat *şiddiq*

4. Seorang pedagang beras tidak mengurangi takaran saat transaksi jual beli. Hal ini merupakan kejujuran dalam ...
 - A. muamalah
 - B. penampilan
 - C. perkataan
 - D. fikiran
 - E. janji

5. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
 - (1) Nina melakukan mark up harga untuk mendapatkan keuntungan pribadi.
 - (2) Shela membuat laporan keuangan terkait kegiatan Pentas Seni dengan benar.
 - (3) Setiap ada barang dagangannya yang cacat Sudin selalu menyembunyikan.
 - (4) Ali memberi informasi yang benar tentang profil seseorang di pengadilan.
 - (5) Untuk memenuhi persyaratan kualifikasi jabatan, Agung membeli ijazah.



Dari pernyataan di atas, potret perilaku tidak jujur terlihat pada

- A. Shela dan Ali
- B. Shela dan Agung
- C. Nina dan Sudin
- D. Sudin dan Agung
- E. Ali dan Nina

6. Perhatikanlah pernyataan di bawah ini!

- (1) Milikilah tekad yang kokoh untuk menerapkan kejujuran.
- (2) Tanamkan niat yang kuat dalam diri untuk berperilaku jujur.
- (3) Memiliki semangat dan bersungguh-sungguh dalam segala hal.
- (4) Adanya keyakinan yang kuat bahwa seseorang mampu berakhlak.
- (5) Banyak melakukan penelitian terkait dengan masalah sosial.

Dari pernyataan di atas, cara-cara melatih perilaku jujur ditandai dengan nomor

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (2), dan (4)
- C. (1), (3), dan (5)
- D. (2), (3), dan (4)
- E. (2), (4), dan (5)

7. Manipulasi data termasuk salah satu bentuk perilaku tidak jujur dalam kehidupan. Yang dimaksud dari manipulasi data adalah

- A. memberikan janji yang tidak sesuai dengan yang dikatakan
- B. menyembunyikan sesuatu supaya tidak diketahui oleh orang
- C. mengatakan sesuatu yang dapat melengkapi informasi-informasi
- D. proses rekayasa dalam rangka menghilangkan kebenaran identitas
- E. berbuat sesuatu yang dapat menghilangkan kepercayaan seseorang.

8. Perilaku jujur harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya di rumah. Pernyataan di bawah ini yang merupakan contoh perilaku tersebut adalah....

- A. menutupi masalah-masalah yang sedang terjadi
- B. rajin membantu orang tua karena ada yang diinginkan



- C. memberitakan hal yang sebenarnya terjadi pada dirinya
D. gemar menghalalkan segala cara untuk menipu orang tua
E. merekayasa sesuatu yang dapat membuat senang orang tua
9. Sebagai seorang pelajar Ahmad selalu menerapkan perilaku jujur. Ketika ulangan di kelas, Ahmad tidak pernah berbuat curang. Manakah hal-hal di bawah ini yang tidak termasuk keuntungan memiliki sifat jujur
- A. dikasihi oleh orang tua dan guru
B. memperoleh sanjungan orang
C. disayangi oleh sesama teman
D. memiliki hati yang tenteram
E. mendapat pahala yang besar
10. Perhatikanlah pernyataan di bawah ini!
- (1) Mendapatkan kekayaan yang melimpah ruah.
 - (2) Memperoleh kemudahan dalam menjalani kehidupan.
 - (3) Selamat dari azab dan bahaya baik di dunia maupun di akhirat.
 - (4) Adanya jaminan dari Allah Swt. untuk mendapatkan surga-Nya.
 - (5) Tidak terkena cobaan atau musibah yang ditetapkan oleh Allah Swt.

Dari pernyataan di atas, manfaat berperilaku jujur ditandai nomor

- A. (1), (2), dan (3)
B. (1), (2), dan (4)
C. (1), (3), dan (5)
D. (2), (3), dan (4)
E. (2), (4), dan (5)
- B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!
1. Perilaku jujur merupakan salah satu wujud akhlak mulia yang sangat dianjurkan, mengapa demikian? Jelaskan!
 2. "Dasar iman adalah kejujuran, sedangkan dasar kemunafikan adalah dusta". Bagaimana menurut pendapatmu tentang pernyataan tersebut!
 3. Bagaimanakah cara mengatasi apabila terbersit keinginan untuk melakukan perbuatan tidak jujur ? Jelaskan!



4. "Tanda orang munafik ada tiga: Bila berbicara berdusta, bila berjanji mengingkari, dan bila dipercaya berhianat". (H.R. Muttafaqun alaihi). Jelaskanlah maksud hadis tersebut!
5. Tulislah satu dalil tentang perintah untuk berlaku jujur baik dari al-Qur'an atau hadis, berikut artinya!

3. Penilaian Keterampilan

Kegiatan aplikatif dan bermakna

Di bawah ini adalah kegiatan yang perlu kalian lakukan berupa kegiatan aplikatif dan bermakna yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari!

Lakukanlah wawancara dengan beberapa orang (misalnya ustadz, guru PAI, tokoh masyarakat) terkait dengan makna kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian buatlah laporannya!

BAB

5

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERPEDOMAN PADA SUMBER HUKUM ISLAM



A Ayo kita membaca al-Qur'an

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan membiasakan diri membaca al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan rida Allah Swt. Amin.

Aktivitas 5.1

1. Bacalah Q.S. an-Nisa'/4: 59 di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit!
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾



Aktivitas 5.2

Amati gambar-gambar berikut dan kemudian berikan tanggapan atau komentar pada semua gambar berkaitan dengan materi pelajaran!



Gambar 5.1



Gambar 5.2



Gambar 5.3



Aktivitas 5.3

Baca dan cermati artikel di bawah ini, kemudian berikanlah tanggapanmu terkait pendapat yang mengatakan bahwa pintu *ijtihad* sudah tertutup!

Pintu *Ijtihad* Tetap Terbuka

Keliru sekali untuk mengira bahwa pintu *ijtihad* sudah tertutup setelah empat Imam besar (Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hambali) tersebut wafat. Sudah terang bahwa menjalankan pertimbangan akal yang bebas itu diizinkan oleh al-Qur'an Suci. Atas dasar pedoman inilah dunia Islam tetap menggunakan pertimbangan akalnya dalam membuat undang-undang guna kepentingan dunia Islam sendiri. Bahkan, pada zaman Nabi, para sahabat telah menggunakan pertimbangan akal mereka jika mereka tak sempat mengajukan suatu persoalan kepada beliau sendiri. Setelah beliau wafat jika timbul masalah baru, maka dibuatlah undang-undang oleh dewan penasehat khalifah yang diambil dari suara terbanyak, dan keputusan-keputusan diberikan oleh orang yang paling terpelajar di antara para *sahabat*. Para *tabi'in* memperluas ilmu dari para sahabat, dan tiap-tiap generasi berikutnya. Jika merasa tak puas terhadap suatu pendapat pada generasi sebelumnya, mereka bebas menjalankan *ijtihad* menggunakan akal pikiran mereka.

Pada abad kedua hijriyah, dunia Islam menyaksikan munculnya empat sinar dalam cakrawala *ijtihad* dan munculnya empat *mujtahid* besar secara silih berganti ini. Hal itu membuktikan bahwa masing-masing tak merasa puas dengan apa yang telah dicapai oleh para imam sebelumnya. Ini suatu bukti yang tak dapat disangkal lagi bahwa Islam mengizinkan penggunaan pertimbangan akal secara bebas guna menghadapi situasi baru. Imam Malik tak puas dengan apa yang sudah dicapai oleh Imam Hanafi. Demikian pula Imam Syafi'i tidak puas dengan apa yang sudah dilakukan oleh dua imam sebelumnya. Meskipun tiga imam itu praktis telah menghabiskan tenaga dalam menggali sumber hukum fikih, namun Imam Hambali menyumbangkan hasil *ijtihad*nya kepada dunia Islam yang sedang haus ilmu pengetahuan. Bukan para *mujtahid* besar saja yang menggunakan pertimbangan terhadap situasi

baru melainkan mereka saling berpacu dalam prinsip ilmu *ih*, ini menunjukkan bahwa tak seorang pun di antara mereka menganggap bahwa ulama lain sudah mutlak benar. Jika mereka itu tidak mutlak benar, mengapa setelah beberapa abad lalu mereka menjadi mutlak benar, padahal dengan berlalunya waktu, sangat diperlukan undang-undang baru untuk menghadapi permasalahan baru? Kenyataan ini diakui oleh semua pihak bahwa para imam tidak pernah menutup pintu *ijtihad*. Baik Imam Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali tak pernah berkata bahwa para ulama sesudah mereka tidak diizinkan lagi untuk membuka pintu *ijtihad*, dan tak pernah pula para imam mengaku mutlak benarnya. Demikian pula tak pernah diterangkan dalam kitab *usul* bahwa menggunakan pertimbangan akal untuk membuat undang-undang baru tak diperbolehkan lagi. *Ijtihad* merupakan rahmat besar bagi segenap kaum muslimin. Inilah satu-satunya cara, yang dengan cara ini, segala kebutuhan sekalian generasi demi generasi, dan juga sebagai keperluan berbagai suku dan bangsa pemeluk Islam dapat terpenuhi.

Mulai abad ketiga *hijriyah*, para ulama besar lebih banyak mengerahkan perhatiannya kepada pengumpulan dan penelitian hadis. Sementara itu, kedudukan empat imam besar begitu tinggi di atas sekalian ulama *ahli ih*, sehingga para ulama ini tampak tak berarti, dan lambat laun timbullah kesan bahwa tak seorang pun dapat melakukan *ijtihad*. Akibatnya kesan itu menyebabkan pembatasan *ijtihad* dan pembatasan kemerdekaan berpikir yang sangat dianjurkan oleh Islam. Jadi, karena dibelenggu oleh kesan salah, kaum cendekia muslim menderita kerugian besar, dan meningkatnya kebutuhan ilmu pengetahuan menjadi terhenti dan mandeg. Akibatnya adalah kebodohanlah yang merajalela.

Disadur dari *Islamologi* karya Maulana Muhammad Ali



Dinul Islam merupakan aturan hidup yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk memperoleh kebahagiaan tersebut, dibuatlah aturan-aturan



yang menuntun perilaku muslim bagaimana ia berhubungan dengan Allah Swt. yang disebut dengan *hablumminallah* (حَبْلٌ مِنَ اللَّهِ), seorang muslim berhubungan dengan sesamanya yang disebut dengan *hablumminannas* (حَبْلٌ مِنَ النَّاسِ), juga bagaimana seorang muslim berhubungan dengan alam yang disebut dengan *hablumminalalam* (حَبْلٌ مِنَ الْعَالَمِ).

Allah Swt. memiliki aturan atau hukum yang harus dilaksanakan oleh manusia, baik sebagai hamba maupun sebagai *khalifah* Allah Swt. Oleh karena itu, sebagai hamba dan *khalifah*-Nya, kita harus memahami hukum-hukum Allah tersebut dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan. Sumber hukum Islam merupakan rujukan atau dasar utama dalam pengambilan hukum Islam. Sumber hukum Islam bersifat dinamis, benar, dan mutlak, serta tidak pernah mengalami kemandegan, *kefanaan*, atau kehancuran.

Salah satu dalil tentang sumber hukum Islam adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud berikut ini.

عَنْ أَنَسٍ مِنْ أَهْلِ حِمْصَ مِنْ أَصْحَابِ مُعَاذِ بْنِ حَبَلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمَّا أَرَادَ أَنْ يَبْعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ قَالَ، كَيْفَ تَقْضِي إِذَا عُرِضَ لَكَ قَضَاءٌ؟ قَالَ أَقْضِي بِكِتَابِ اللَّهِ، قَالَ فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟ قَالَ فَيَسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا فِي كِتَابِ اللَّهِ؟ قَالَ أَجْتَهِدُ رَأْيِي وَلَا أَلُو فَضْرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدْرَهُ وَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللَّهِ لِمَا يُرِضِي رَسُولَ اللَّهِ.

Artinya: "Dari Unas (dari ahli Hims) dari ashab Muadz bin Jabal Bahwa Rasulullah Saw. ketika hendak mengutus Muadz ke Yaman, beliau bertanya "bagaimana engkau menghukum jika dihadapkan oleh sebuah keputusan", ia menjawab saya akan memutuskan dengan kitab Allah. Nabi bertanya, "jika kamu tidak mendapatkan di dalam kitab Allah," ia menjawab dengan sunnah Rasulullah Saw., nabi bertanya, jika kamu tidak mendapatkan pada sunnah Rasulullah Saw. dan juga tidak pada kitab Allah, ia menjawab saya akan berijtihad dengan pendapatku. Lalu Rasul menepuk dada Muadz seraya berkata" segala puji bagi Allah yang telah memberi atas utusan Rasul-Nya, sesuai yang diridhai Allah " (H.R. Abu Dawud)



Hadis tersebut menyatakan bahwa al-Qur'an, hadis, dan *ijtihad* merupakan sumber hukum Islam. Maksudnya, ketiganya dapat dijadikan rujukan untuk mengambil keputusan dalam menghukumi suatu perbuatan.

Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama hukum Islam berisi tuntunan-tuntunan bagi umat Islam. Namun, tidaklah mudah berpedoman langsung kepada al-Qur'an dan hadis secara langsung, kecuali bagi yang memiliki ilmu yang cukup untuk memahaminya. Bagi orang-orang awam, tidaklah bijaksana mengambil langsung dalil al-Qur'an dan hadis.

Aktivitas 5.4

Carilah macam-macam hukum *tak* beserta contohnya! Tulislah dalam buku tugas!

1. Al-Qur'an

a. Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, sekaligus sebagai sumber hukum Islam yang pertama dan utama.

Secara bahasa, al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* (قرأ) berarti bacaan atau dibaca. Bacaan, sebab al-Qur'an merupakan kitab yang wajib dibaca dan dipelajari oleh orang yang mengimani kebenarannya.

Secara istilah, al-Qur'an merupakan firman Allah Swt., diwahyukan kepada Rasulullah Saw. melalui malaikat Jibril, dituliskan dalam mushaf, dan diriwayatkan secara *mutawatir*.

Berdasarkan pengertian tersebut, kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada nabi-nabi selain Rasulullah Saw. tidak dinamakan al-Qur'an seperti Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s., atau Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s.



Gambar: Sumber Hukum Islam yang pertama dan utama

b. Keistimewaan al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk pertama kalinya pada malam *Lailatulqadar* pada tanggal 27 Ramadan. Ini menunjukkan bahwa bulan Ramadan adalah bulan yang penuh dengan keberkahan, sehingga segala kebaikan yang dilakukan akan dilipatgandakan berkali lipat. Sementara itu, keistimewaan al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam adalah:

1) Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt.

Wahyu merupakan pengetahuan-pengetahuan yang dituangkan Allah Swt. ke dalam jiwa Nabi yang dikehendaki Allah Swt. agar disampaikan kepada manusia sebagai petunjuk di dunia sehingga memperoleh kebahagiaan di akhirat.

Rasulullah Saw. dalam menerima wahyu melalui beberapa cara di antaranya adalah melalui mimpi yang ditanamkan langsung ke dalam jiwa Rasulullah Saw.; wahyu turun sebagai suara gemerincing; Jibril menjelma sebagai manusia; Jibril memperlihatkan bentuk aslinya; dan Allah Swt. berbicara dari balik tabir. Dari peristiwa ini, Rasulullah Saw. menguasai beberapa ilmu pengetahuan tanpa belajar terlebih dahulu kepada seorang guru. Dari sini dapat diketahui bahwa al-Qur'an adalah wahyu Allah yang memiliki fungsi sebagai pedoman bagi orang yang yang beriman dalam menemukan kebenaran yang hakiki sehingga tidak tersesat dalam mengarungi kehidupan. Al-Qur'an pun merupakan penyempurna dari Kitab-kitab Allah yang sudah diturunkan terlebih dahulu sekaligus mengoreksi penyimpangan yang terjadi pada kitab tersebut.

2) Al-Qur'an turun dengan menggunakan bahasa Arab

Firman Allah Swt. dalam Q.S. asy-Syura/42: 7 menyatakan:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجُمُعِ
لَا رَبَّ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ ﴿٧﴾

Artinya: "Dan demikianlah Kami wahyukan al-Qur'an kepadamu dalam bahasa Arab, agar engkau memberi peringatan kepada penduduk ibukota (Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) di sekelilingnya serta memberi



peringatan tentang hari berkumpul (Kiamat) yang tidak diragukan adanya. Segolongan masuk surga dan segolongan masuk neraka."

Ayat di atas menerangkan bahwa al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sesuai dengan bahasa penduduk negeri Mekkah dan sekitarnya, untuk memudahkan mereka mengerti dakwah dan seruan serta peringatan yang ditujukan Rasulullah Saw. kepada mereka. Bahasa Arab itu sendiri merupakan bahasa yang sudah tua yang masih eksis sampai saat ini. Artinya, bahasa yang dipakai pada masa Rasulullah Saw. masih sama dengan yang dipakai saat ini. Bahasa Arab juga memiliki kosa kata dan perbendaharaan yang sangat luas dan banyak, sinonim yang menakjubkan. Bahasa Arab memiliki kemampuan menampung informasi pada huruf-huruf yang singkat.

3) Al-Qur'an merupakan *hujjah*

Secara garis besar, al-Qur'an berisi pemahaman tentang hakikat kemanusiaan dan alam sekitar kepada manusia. Dalam al-Qur'an, segala hukum, peraturan, pedoman beribadah diatur. Oleh karena itu, sebagai umat Muhammad Saw. jadikanlah al-Qur'an sebagai *hujjah*. Dengan demikian, umat Islam dituntut minimal membacanya dan *mentadabburinya*. Apalagi membaca al-Qur'an bernilai ibadah, artinya setiap ayat yang dibaca akan mendapat pahala dan pahala tersebut dihitung huruf perhuruf. Namun demikian, terkait al-Qur'an sebagai *hujjah* bagi Rasulullah Saw., al-Qur'an tidak sekedar dibaca, tetapi yang terpenting adalah dipahami dan diamalkan isinya dalam keseharian kehidupan sebagai makhluk sosial.

4) Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar Rasulullah Saw. dan bukti kenabian

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Rasulullah Saw., dan mukjizat tersebut dikhususkan hanya bagi Rasulullah Saw. dan tidak untuk nabi yang lainnya. Karena, setiap nabi dianugerahi mukjizat khusus yang tidak sama antara satu nabi dengan nabi yang lain, disebabkan oleh kondisi yang berbeda terkait kaumnya masing-masing. Sebagai contoh, Nabi Musa a.s. memiliki tongkat yang dapat berubah-ubah karena pada saat itu sihir merajalela. Nabi Isa a.s. yang mampu menghidupkan orang mati dan menyembuhkan penyakit lepra dan orang buta karena pada saat itu sudah marak ilmu kedokteran.

Maksud al-Qur'an sebagai mukjizat karena saat itu bangsa Arab terkenal dengan kepiawaiannya terkait dengan sastra. Syair-syair yang dibuat tersusun dengan bahasa yang sangat indah dan itu dijadikan



perlombaan. Syair terbaik dalam lomba tersebut akan dipajang di Ka'bah.

Al-Qur'an datang bersama diutusnya Muhammad Saw, di tengah-tengah masyarakat yang sangat gemar bersyair, turunnya al-Qur'an dengan bahasa yang sangat indah membuat mereka terkagum-kagum. Mereka meyakini keindahan tersebut, bukan bahasa manusia, melainkan mereka enggan untuk mengakuinya. Merekapun melontarkan pendapatnya, seperti yang dinyatakan dalam firman Allah Q.S. al Muddatsir/74: 24-25:

فَقَالَ إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّؤْتَرٌ ﴿٢٤﴾ إِنَّ هَذَا إِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ ﴿٢٥﴾

Artinya: "lalu dia berkata, "(Al-Qur'an) ini hanyalah sihir yang dipelajari (dari orang-orang dahulu)." (24). Ini hanyalah perkataan manusia."(25)

Allah Swt. pun menantang maum kafir tersebut untuk membuat semisal al-Qur'an, seperti yang dinyatakan dalam firman Allah Q.S. Hud/11: 13

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرِيَاتٍ وَإِذْعُوا مِن
اسْتَطَعْتُمْ مِن دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٣﴾

Artinya: "Bahkan mereka mengatakan, "Dia (Muhammad) telah membuat-buat Al-Qur'an itu." Katakanlah, "(Kalau demikian), datangkanlah sepuluh surah semisal dengannya (al-Qur'an) yang dibuat-buat, dan ajaklah siapa saja di antara kamu yang sanggup selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar."

Ternyata sampai detik ini tidak ada satupun yang mampu menyamai al-Qur'an, jangan untuk membuat sepuluh, membuat satu buahpun tidak ada yang menyanggupinya.

Al-Qur'an dikatakan sebagai *mukjizat*, sedangkan kitab-kitab terdahulu tidak dikatakan demikian karena adanya jaminan keotentikan dari Allah Swt. Jaminan itu diberikan atas dasar kemahakuasaan dan kemahatahuan-Nya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan manusia. Keotentikan al-Qur'an dijelaskan dalam Q.S. al Hijr/15: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾



Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."

5) Al-Qur'an sebagai hukum

Ajaran Islam merupakan agama yang menuntun umat Islam untuk memperoleh jalan hidup yang benar guna meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an adalah kitab *samawi* terakhir dan sempurna sebagai pedoman hidup manusia karena berisi hukum yang lengkap.

c. Kandungan al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 (dua puluh tiga) tahun kepada Nabi Muhammad Saw. terdiri 30 juz dan 114 surat. Pokok kandungan al-Qur'an meliputi lima hal, sebagai berikut.

1) Tauhid

Mengesakan Allah merupakan visi utama dari ajaran Islam. Saat Islam didakwahkan, tauhid merupakan tujuan yang terpenting. Karena ketika al-Qur'an diturunkan kebanyakan masyarakat Quraisy dalam kondisi menyembah berhala. Doktrin tauhid yang dibawa Nabi Adam a.s. dan dilanjutkan oleh para nabi sesudahnya telah banyak dilanggar manusia dan al-Qur'an membawa misi mengembalikan kepercayaan dan keimanan manusia pada tauhid.

2) Ibadah

Ibadah dalam hal ini dipahami sebagai aktivitas yang menghidupkan tauhid dalam hati serta meresapkannya ke dalam jiwa. Ibadah pada dasarnya merupakan manifestasi rasa syukur pada Allah Swt. dan sebagai konsekuensi menjadi khalifah di muka bumi. Ibadah terbagi dua, yaitu ibadah *mahdah* dan ibadah *ghaira mahdah*.

3) Janji dan ancaman

Orang yang mengimani al-Qur'an adalah orang yang beramal saleh yang dijanjikan pahala dan surga. Sementara itu, orang yang mengingkari al-Qur'an akan diancam dengan siksa dan neraka.

4) Jalan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

Al-Qur'an banyak berisi prinsip-prinsip dan aturan-aturan hukum. Di antara prinsip dan aturan tadi, ada yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt, ada pula yang mengatur hubungan sesama manusia.

5) Kisah dan cerita

Kisah dan cerita yang dimaksud adalah tentang orang-orang yang mau tunduk kepada Allah Swt. serta mau mematuhi dan memenuhi hukum-hukumnya. Termasuk juga mereka yang ingkar serta membangkang kepada Allah Swt. Contoh-contoh kisah dalam al-Qur'an seperti Kisah Nabi Ibrahim a.s. mencari Tuhan, Nabi Musa dan Fir'aun, Kisah Nabi Sulaiman a.s. dan Ratu Bilqis dan lain sebagainya.

d. Asas al-Qur'an dalam Menetapkan Hukum

Ada beberapa asas yang diterapkan al-Qur'an dalam menetapkan hukum.

1) Meniadakan kesulitan

Dasarnya Q.S. al-Baqarah/2: 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ... ﴿٢٨٦﴾

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

Di dalam Q.S. al-Baqarah/2:185, Allah Swt. berfirman

... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ... ﴿١٨٥﴾

Artinya: "Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu."

Dengan dasar kedua ayat tersebut, umat Islam diperbolehkan:

- a) ketika bepergian boleh *mengqashar* dan *menjamak* salat sesuai dengan syarat-syaratnya.
- b) ketika sulit melaksanakan salat dengan berdiri, maka boleh melakukannya dengan cara duduk dan seterusnya.
- c) boleh tidak berpuasa pada bulan Ramadan bila sedang menjadi musafir.
- d) bila tidak menemukan air, boleh tayamum sebagai pengganti wudu.
- e) Ketika dalam keadaan terpaksa yang mengancam nyawa, dibolehkan memakan makanan yang haram



2) Sedikit pembebanan

Firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Maidah/5: 101 menyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنَ أَسْيَآءِ إِن تَبَدَّلَ لَكُم مِّن سَؤَالَةٍ وَإِن تَسْأَلُوا عَنْهَا حِينَ يُنزَلِ الْقُرْآنُ تَبَدَّلَ لَكُم مَّا لَمْ يَأْتِ بِهَا وَاللَّهُ عَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٠١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu (justru) menyusahkan kamu. Jika kamu menanyakannya ketika Al-Qur'an sedang diturunkan, (niscaya) akan diterangkan kepadamu. Allah telah memaafkan (kamu) tentang hal itu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun."

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memberikan bimbingan kepada hamba-Nya agar mereka menerima apa-apa yang telah diturunkannya dan yang telah disampaikan oleh Rasul-Nya kepada mereka, agar mereka tidak mengajukan pertanyaan yang bermacam-macam. Bila jawabannya tersebut akan memberatkan dan menambah beban mereka dalam menjalankan kewajiban.

3) Bertahap dalam penetapan hukum

Sebagai contoh dalam masalah haramnya minuman keras, proses pengharamannya tidak sekaligus tetapi berangsur-angsur. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2 :219

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ... ﴿٢١٩﴾

Artinya: "Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya..."

Berikutnya Allah Swt. menurunkan Q.S. An-Nisa/4: 43 sebagai fase kedua yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ ... ﴿٤٣﴾

Artinya: "Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati salat ketika kamu dalam keadaan mabuk..."

Berikutnya, datanglah larangan keras untuk mengkonsumsi minuman keras sebagai fase ketiga. Saat itu, sudah banyak orang meninggalkan kebiasaan minum minuman keras dan sebelumnya sudah pernah diturunkan ayat yang mengindikasikan keharamannya, yaitu Q.S al-Baqarah/2: 219 dan Q.S. an-Nisa/4 : 43. Larangan keras tersebut terdapat dalam Q.S. al-Maidah/5: 90 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung."

e. Macam-macam Hukum dalam Al-Qur'an

Hukum-hukum yang terkandung dalam al-Qur'an pada garis besarnya terbagi dalam tiga kelompok, yaitu :

- 1) Hukum *i'tiqadiyah* (akidah), yaitu hukum yang berkaitan dengan masalah keimanan dan kepercayaan. Hukum ini tercermin dalam rukun iman. Ilmu yang mempelajarinya disebut ilmu tauhid atau ilmu kalam.
- 2) Hukum *khuluqiyah* (akhlak), yaitu hukum yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia. Setiap muslim dituntut untuk memiliki sifat-sifat mulia sekaligus menjauhi perilaku-perilaku tercela. Ilmu yang mempelajarinya disebut ilmu akhlak.
- 3) Hukum *syariyah* (*syariah*), yaitu hukum yang mengatur hubungan dengan Allah Swt., dengan sesama dan alam sekitar. Hukum ini tercermin dalam rukun Islam dan disebut dengan hukum *syariat*. Ilmu yang mempelajarinya disebut *ilmu* . Hukum amaliyah dalam al-Qur'an terbagi dalam enam jenis, yaitu:
 - a) hukum ibadah, yaitu hukum yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Allah Swt. Contoh: salat, zakat, puasa, haji dan sebagainya;
 - b) hukum *muamalah*, yaitu hukum yang berkaitan antara hubungan sesama manusia mengenai harta benda dan segala hak milik yang



berupa materi. Contoh jual beli, gadai, riba dan lainnya;

- c) hukum perkawinan, yaitu hukum yang berkaitan dengan keluarga, seperti pernikahan, perceraian, adopsi anak, dan lain sebagainya;
- d) hukum waris, yaitu hukum yang berkaitan dengan harta benda yang disebabkan oleh kematian;
- e) hukum *jinayat*, yaitu hukum yang berkaitan dengan jiwa, akal, dan kehormatan manusia, seperti pembunuhan, zina, menuduh zina, pencurian, perampokan, kudeta, dan murtad; dan
- f) hukum *siyasa*, yaitu hukum yang berkaitan dengan negara, seperti *imamah* (negara), *wizarah* (kementerian), hubungan luar negeri, dan sumber keuangan negara.

f. Al-Qur'an sebagai Dasar Hukum

Secara umum, al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman kehidupan dan petunjuk bagi umat manusia. Artinya, al-Qur'an itu berisi ajaran-ajaran pokok yang harus dipedomani oleh umat Islam karena al-Qur'an mengandung aturan-aturan untuk kemaslahatan umat. Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an tiada lain tiada bukan agar dijadikan dasar hukum dan disampaikan kepada umat manusia untuk diamalkan segala perintahnya dan ditinggalkan segala larangan-Nya. Firman Allah Swt. dalam Q.S. az Zukhruf/43: 43 berbunyi:

فَاسْتَمْسِكْ بِالذِّمِّيِّ أَوْحِيَ إِلَيْكَ أَنَّكَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤٣﴾

Artinya: "Maka berpegang teguhlah engkau kepada (agama) yang telah diwahyukan kepadamu. Sungguh, engkau berada di jalan yang lurus."

Adapun fungsi al-Qur'an terkait dengan hukum Islam adalah sebagai sumber hukum Islam pertama dan utama. Isi kandungannya lengkap membicarakan beraneka persoalan yang terkait dengan kehidupan dunia dan akhirat. Meskipun demikian, harus disadari bahwa ada hal-hal yang dikemukakan dalam al-Qur'an masih bersifat umum. Contohnya:

- 1) Perintahnya jelas, tetapi caranya tidak jelas, contohnya ayat yang terdapat dalam Q.S. al Baqarah/2: 43 sebagai berikut

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ ... ﴿٤٣﴾

Artinya: "Dan laksanakanlah salat..."

- 2) Perintahnya jelas, tetapi ukurannya tidak jelas, contohnya ayat yang terdapat pada Q.S. al Baqarah/2: 43 yang berbunyi:

وَأْتُوا الزَّكَاةَ ... ﴿٤٣﴾

Artinya: "tunaikanlah zakat..."

Petunjuknya jelas, tetapi batasnya tidak jelas, contohnya tentang menyapu muka dan tangan dalam tayamum, sampai di mana yang disapu, seperti firman Allah Swt. dalam Q.S. an-Nisa'/4: 43 yang berbunyi:

...فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ... ﴿٤٣﴾

Artinya: "...Usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu..."

Tidak terperinci beberapa ayat dalam al-Qur'an tersebut memerlukan penjelasan-penjelasan lebih lanjut seperti kasus ayat di atas. Dalam hal ini tidak ada seorang pun yang berhak menjelaskannya, kecuali hanya Nabi Muhammad Saw.

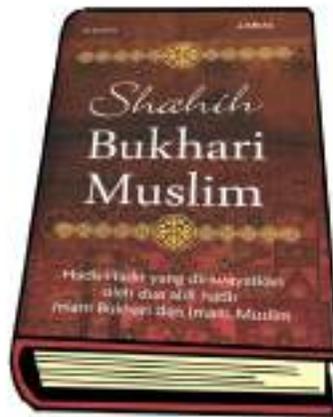
Aktivitas 5.5

1. Buatlah 5 kelompok, masing-masing kelompok mencari 5 ayat al-Qur'an beserta terjemahnya dengan ketentuan:
 - Kelompok 1 ; ayat tentang tauhid
 - Kelompok 2 ; ayat tentang ibadah
 - Kelompok 3 ; ayat tentang janji dan ancaman
 - Kelompok 4; ayat tentang jalan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat
 - Kelompok 5 ; ayat tentang kisah dan cerita
2. Tulislah dalam bentuk laporan!

2. Sunah atau Hadis

a. Pengertian Sunah dan Hadis

"Jika dalam kitabullah tidak ditemukan, saya akan menyelesaikan perkara dengan Sunah". Demikianlah jawaban Muaz bin Jabal ketika ditanya oleh Rasulullah Saw. pada waktu Muaz akan berangkat ke Yaman untuk berdakwah. Artinya, Sunah menduduki peringkat kedua setelah al-Qur'an sebagai sumber hukum.



Gambar: Hadist merupakan sumber Hukum Islam yang ke dua

Secara bahasa, arti Sunah adalah 'jalan', tabi'at dan peri kehidupan. Sedangkan Sunah menurut istilah segala yang dinukilkan dari Nabi Muhammad Saw., baik berupa perkataan, perbuatan, maupun *taqirir*, pengajaran, sifat kelakuan, perjalanan hidup, baik yang demikian itu sebelum nabi Muhammad Saw. diangkat sebagai rasul maupun sesudahnya. Definisi tersebut mencakup beberapa unsur pokok, yaitu:

- 1) Perkataan Rasulullah Saw.
- 2) Perbuatan Rasulullah Saw.
- 3) *Taqirir* Rasulullah Saw.
- 4) Pengajaran Rasulullah Saw. kepada para shahabat
- 5) Sifat-sifat Rasulullah Saw.
- 6) Akhlak Rasulullah Saw.
- 7) Perjalanan hidup Rasulullah Saw.

Hal-hal yang termasuk dalam Sunah tidak semua dapat dijadikan sumber hukum. Yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah Sunah yang dijadikan dasar pengambilan hukum. Oleh karena itu, dalam *ushul* lebih sering dipakai istilah hadis daripada sunnah.

Secara bahasa arti hadis adalah berita atau sesuatu yang baru. Secara istilah hadis adalah segala perkataan, perbuatan, maupun *taqirir* yang dilakukan Rasulullah Saw.

Unsur-unsur Hadis:

1. Sanad: Rangkaian rawi yang mengantarkan matan hingga Rasulullah Saw.
2. Matan: Isi Hadis
3. Rawi: Seseorang yang meriwayatkan Hadis

b. Macam-Macam Hadis

- 1) Hadis *Qauliyah*, yaitu perkataan Rasulullah Saw. yang menjelaskan hukum-hukum agama dan maksud isi al-Qur'an serta berisi peradaban, hikmah, ilmu pengetahuan dan juga menganjurkan akhlak yang mulia. Ciri-cirinya memakai kata (قَالَ → يَقُولُ)
- 2) Hadis *Fi'liyah*, yaitu perbuatan Rasulullah Saw. yang menjelaskan cara melaksanakan ibadah, misalnya cara salat, haji, berwudu, dan sebagainya. Ciri-cirinya memakai kata (كَانَ → يَكُونُ)
- 3) Hadis *Taqririyah*, yaitu berdiam dirinya Rasulullah Saw. ketika melihat suatu perbuatan dari para sahabat, baik perbuatan tersebut dikerjakan di hadapan Rasulullah Saw. atau tidak, akan tetapi berita mengenai perbuatan tersebut sampai kepada Rasulullah Saw. Ciri-cirinya memakai kata (عَلِمَ atau يَعْلَمُ)

Selain tiga macam hadis sebagaimana yang telah disebutkan di atas, sebagian besar ulama menambahkan satu lagi yaitu:

- 4) Hadis *Hammiyah*, yaitu sesuatu yang dikehendaki Rasulullah Saw. akan tetapi belum sempat terlaksana. Contohnya adalah puasa pada tanggal 9 Muharram.

c. Pembagian Hadis

Dalam ilmu hadis banyak ragam pembagian hadis. Macam-macamnya tergantung dari sisi mana hadis tersebut dilihat. Salah satunya, hadis ditinjau dari segi sanadnya, yaitu banyak atau sedikitnya orang yang meriwayatkan (sanad), hadis ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Hadis *Mutawatir* yaitu hadis yang diriwayatkan oleh banyak orang, tentang sesuatu yang dipercaya oleh pancainderanya yang menurut kebiasaan. Mereka tidak mungkin berbuat dusta dikarenakan banyaknya jumlah mereka.
- 2) Hadis *Ahad*, yaitu hadis yang diriwayatkan oleh beberapa orang akan tetapi tidak mencapai tingkatan mutawatir. Hadis *ahad* ditinjau dari segi kualitasnya, dapat dilihat dari mutu periwiyatan atau sifat orang-orang yang meriwayatkannya. Hadis ini terbagi menjadi tiga:
 - a) Hadis *Sahih*, yaitu hadis yang periwiyatannya (sanad) tidak terputus dari awal sampai akhir dan diriwayatkan oleh orang-orang yang adil, dan teliti. Selain itu, dalam periwiyatan juga tidak ada keganjilan



dan kecacatan. Hadis sahih dapat dijadikan sebagai dasar hukum.

- b) Hadis *Hasan*, yaitu hadis yang periwayatannya (sanad), dan diriwayatkan oleh orang-orang yang adil, tetapi kurang teliti. Meskipun tidak ada keganjilan dan kecacatan hadis hasan masih dapat dijadikan sebagai dasar hukum.
- c) Hadis *Dha'if*, yaitu hadis yang tidak lengkap syaratnya, yakni tidak memenuhi syarat yang terdapat dalam hadis sahih dan hadis hasan. Hadis ini berbeda-beda tingkat kelemahannya, tergantung pada jauh atau dekatnya kepada syarat-syarat hadis sahih. Hadis dhaif tidak dapat dijadikan *hujjah*.

d. Fungsi Hadis terhadap al-Qur'an

Dalam menetapkan hukum, antara al-Qur'an dan hadis saling berhubungan. Al-Qur'an tanpa hadis, hukumnya sulit untuk dilaksanakan, karena al-Qur'an berisi aturan yang sangat lengkap, tetapi bersifat global dan membutuhkan penjelas, yaitu hadis. Sementara itu, hadis tanpa al-Qur'an merupakan sesuatu yang tidak mungkin karena adanya hadis setelah keberadaan al-Qur'an. Oleh karena itu, fungsi hadis terhadap al-Qur'an adalah:

- 1) Sebagai *bayan taqirir*, yaitu menguatkan hukum yang sudah ditetapkan dalam al-Qur'an sehingga satu hukum memiliki dua dalil, pertama *nash* al-Qur'an, kedua *nash* hadis. Sebagai contoh larangan berdusta dalam penggalan Q.S. al-Hajj/22: 30

...وَأَجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ ﴿٣٠﴾

Artinya: "... dan jauhilah perkataan dusta."

Larangan tersebut diperkuat dengan hadis

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا أَنْبِئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكِبَائِرِ ثَلَاثًا قَالُوا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَعُقُوفُ الْوَالِدَيْنِ، وَجَلَسَ وَكَانَ مَتَكِّفًا فَقَالَ: أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ قَالَ: فَمَا زَالَ يُكْرِرُهَا حَتَّى قُلْنَا لَيْتَهُ سَكَتَ. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Dari Abdurrahman bin Abi Bakrah dari ayahnya R.a. ia berkata Nabi Saw. bersabda: Perhatikanlah! (wahai para sahabat), maukah aku tunjukkan kepada kalian dosa-dosa yang paling besar?, Beliau Saw. mengatakannya tiga kali. Kemudian para sahabat mengatakan "tentu wahai Rasulullah.," Beliau Saw. bersabda: "syirik kepada Allah, durhaka kepada kedua orang tua.," sebelumnya beliau bersandar lalu duduk dan bersabda: "Perhatikanlah! Dan perkataan palsu (perkataan dusta)," Beliau selalu mengulanginya sampai kami berkata: "seandainya beliau berhenti" (H.R. Bukhari dan Muslim)

- 2) Sebagai bayan tafsir, yaitu memberikan rincian dan penjelasan terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang masih bersifat umum (global). Misalnya ayat al-Qur'an yang memerintahkan salat, menunaikan haji atau membayar zakat, semuanya masih bersifat umum. Untuk rinciannya dapat ditemukan dalam Hadis, seperti berikut ini:

كَذَّئْنَا مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ قَالَ أَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أَصَلِّي. (رواه البخاري)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Malik bin Al Huwairits berkata, "Kami mendatangi Nabi Saw., beliau bersabda: shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat" (H.R. Bukhari)

- 3) Sebagai bayan tasyri, yaitu menetapkan hukum yang tidak didapati dalam al-Qur'an. Misalnya, diharamkan untuk menghimpun dalam pernikahan seorang wanita dengan bibinya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
لَا يَجْمَعُ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتَيْهَا وَلَا بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَخَالَتَيْهَا. (رواه البخاري)

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Seorang wanita tidak boleh dimadu dengan bibinya baik dari jalur ibu atau ayah." (H.R. Bukhari)



Aktivitas 5.6

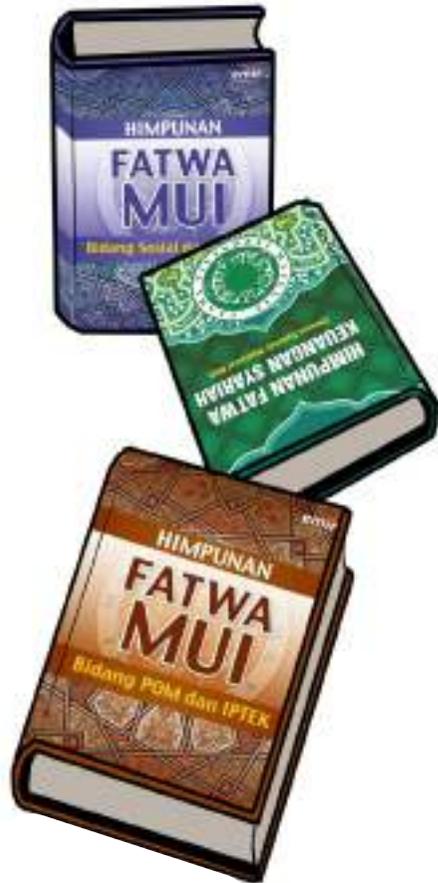
1. Buatlah 5 kelompok, masing-masing kelompok mencari satu Hadis yang termasuk hadis Dhaif dengan ketentuan:
 - Kelompok 1 : tentang pengertian hadis *mursal* beserta 1 contoh
 - Kelompok 2 : tentang pengertian hadis *munqati* beserta 1 contoh
 - Kelompok 3 : tentang pengertian hadis *mu'dal* beserta 1 contoh
 - Kelompok 4 : tentang pengertian hadis *mu'allaf* beserta 1 contoh
 - Kelompok 5 : tentang pengertian hadis *ma'lul* beserta 1 contoh
2. Tulislah dalam bentuk laporan!

3. Ijtihad

Peristiwa wafatnya Rasulullah Saw. berarti berakhir pula prosesnya turunnya wahyu, dan al-Qur'an dan hadis tidak akan pernah berubah dan mengalami penambahan. Sementara itu, perkembangan zaman yang membawa pada perkembangan peradaban membawa permasalahan tersendiri dikarenakan adanya problematika kehidupan yang muncul pada masa Rasulullah Saw hidup tidak ada. Oleh karena itu, sebagai bentuk ikhtiar yang berlandaskan al-Qur'an dan hadis, para *fuqaha* melakukan *ijtihad* untuk menjawab berbagai problem kehidupan tersebut. Maka dari itu, *ijtihad* dapat dikatakan sumber hukum Islam yang ketiga.

a. Pengertian *Ijtihad*

Menurut bahasa, *ijtihad* memiliki akar kata yang sama dengan kata *jihad*, yaitu *juhd* yang berarti 'bersungguh-sungguh' dan *jahd* yang berarti 'sulit'. *Jihad* dan



Gambar: : Ijtihad para ulama dapat dijadikan sumber Hukum Islam ke 3

ijtihad sama-sama memerlukan kesungguhan dan mengalami kesulitan sehingga makna utama *ijtihad* adalah kesungguhan karena yang dihadapi adalah sesuatu yang sulit.

Secara istilah, *ijtihad* berarti berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memecahkan sesuatu masalah yang tidak ada ketetapan hukumnya, baik dalam al-Qur'an dan hadis. *Ijtihad* merupakan persoalan olah pikiran dalam rangka memahami teks al-Qur'an dan hadis, atau mencari jalan keluar dari permasalahan hukum bagi suatu masalah yang tidak ditemukan jawabannya dalam al-Qur'an dan hadis.

b. Syarat-syarat untuk menjadi *mujtahid*

Mujtahid merupakan seseorang yang melakukan *ijtihad* dan untuk melakukan *ijtihad* tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang karena *ijtihad* merupakan suatu kegiatan dalam pengambilan hukum. Sebagian ulama menetapkan persyaratan untuk menjadi *mujtahid*, di antaranya adalah:

- 1) Memahami kandungan al-Qur'an dan hadis
- 2) Memahami bahasa Arab dengan seluk beluk ilmunya dan segala kelengkapannya
- 3) Memahami ilmu usul fiqih dan kaidah-kaidah fiqih secara mendalam
- 4) Memahami persoalan *Ijma*
- 5) Memiliki kecerdasan dan akhlakul karimah.

c. Dasar-dasar *Ijtihad*

Ijtihad memiliki sandaran sebagai sumber hukum, di antaranya Q.S. an-Nisa/4: 105 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَادَكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ
لِلْخَائِبِينَ حَصِيمًا ﴿١٠٥﴾

Artinya: "Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat."

Juga hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari



عَنْ عَمْرِ بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا حَكَمَ
 الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَخْطَأَ فَلَهُ
 أَجْرٌ. (رواه البخاري)

Artinya : "Dari 'Amru bin 'ash ia mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Jika seorang hakim mengadili dan berijtihad, kemudian ijtihadnya benar, maka ia mendapat dua pahala, dan jika seorang hakim berijtihad, lantas ijtihadnya salah (meleset), baginya satu pahala."(H.R. Bukhari)

d. Fungsi ijtihad

Sebagai sumber hukum Islam ketiga, *ijtihad* memiliki beberapa fungsi di antaranya, adalah:

- 1) Sebagai jawaban atas permasalahan kehidupan yang dialami oleh umat Islam, yang tidak ada ketentuannya hukumnya dalam al-Qur'an maupun dalam hadis. Dalam menyelesaikan permasalahan, dengan syarat sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis.
- 2) Sangat dihargainya peran akal dalam ajaran Islam. Penggunaan akal atau pertimbangan dalam masalah agama memegang peran penting dalam agama Islam. Al-Qur'an secara terang-terangan menghargai akal pikiran, salah satu firman Allah dalam Q.S. Ali Imran/3: 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْخِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ
 يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
 رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal(190), (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka."(191)

e. Bentuk-Bentuk *Ijtihad*

Ijtihad merupakan proses dalam pengambilan hukum, yang prosesnya dapat dilakukan dalam beberapa bentuk. Bentuk-bentuk *ijtihad* yang disepakati, yaitu sebagai berikut.

1) *Ijma'*

Ijma' menurut bahasa, artinya 'sepakat', setuju atau sependapat. Sedang menurut istilah, *ijma'* adalah kesepakatan para *mujtahid* dalam memutuskan suatu masalah sesudah Rasulullah Saw. wafat terhadap hukum *syar'i* pada suatu peristiwa. Contoh ketetapan hukum melalui *ijma'* di antaranya adalah mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang masih terpisah kemudian membukukannya sebagai *mushaf*.

Ulama *ush* menyatakan bahwa *ijma'* dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam setelah al-Qur'an dan hadis jika memenuhi empat unsur berikut ini:

- a) ada sejumlah *mujtahid* ketika ditetapkan hukum atas suatu kejadian;
- b) kesepakatan *mujtahid* mengenai suatu masalah atau kejadian itu lahir tanpa memandang perbedaan kebangsaan atau kelompok;
- c) kesepakatan para *mujtahid* itu disertai dengan pendapat mereka masing-masing secara jelas tentang suatu kejadian, baik secara ucapan, maupun dalam bentuk perbuatan. Setelah masing-masing mengemukakan pendapat, haruslah diambil kesepakatan secara kelompok; dan
- d) kesepakatan semua *mujtahid* tersebut dapat diwujudkan dalam suatu hukum. Bila hanya sebagian besar yang bersepakat, maka *ijma'* itu tidak bisa di atas namakan kesepakatan jumlah mayoritas.

2) *Qiyas*

Qiyas menurut bahasa, artinya 'mengukur, membandingkan, menimbang, sedangkan menurut istilah, *qiyas* adalah menetapkan hukum atas suatu kejadian yang tidak ada dasar *nash* dengan cara membandingkan kepada suatu kejadian lain yang telah ditetapkan hukumnya berdasarkan *nash* karena ada persamaan *illat* antara kedua kejadian tersebut. Contohnya:

- a) mempersamakan hukum minuman keras yang tidak ada dalilnya dalam al-Qur'an atau hadis seperti tuak, sake, bir bintang, vodka,



- atau whisky dan lainnya dengan khamr, sebab semua itu sama-sama memabukkan;
- b) mempersamakan padi dengan gandum, karena sama-sama makanan pokok; dan
- c) mempersamakan kerbau dengan sapi (sebab di Arab tidak ada kerbau); dan lain sebagainya.

Qiyas dapat dijadikan dasar hukum dalam semua bidang, kecuali bidang akidah dan ibadah. Rukun *qiyas* ada tiga yaitu:

- *ashl*, yaitu dasar yang menjadi ukuran persamaan atau menyerupakan (al-Qur'an dan hadis).
- *far'u*, yakni perkara yang diserupakan atau dipersamakan;
- *illat* atau sebab, sifat yang menjadi dasar persamaan antara hukum pokok (al-Qur'an dan hadis) dengan hukum cabang (hukum sebagai hasil dari *qiyas*).

Aktivitas 5.7

Carilah masing-masing tiga contoh *ijma'* dan *qiyas*, selain yang sudah dijelaskan! Tulislah di buku tugas!

4. Hikmah menjadikan al-Qur'an, Hadis dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam

Memilih Islam sebagai keyakinan mengandung konsekuensi, yaitu keharusan menjadikan Islam sebagai pedoman dalam menjalani aktivitas sehari-hari, yang sumbernya adalah al-Qur'an, hadis dan ijtihad.

Ada beberapa hikmah menjadikan al-Qur'an, hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam, antara lain :

- a. tidak tersesat dalam berperilaku sesuai tuntunan agama Islam;
- b. menjadikan diri sebagai orang yang taat beribadah dengan penuh ketulusan;
- c. terbiasa membaca dan mengkaji al-Qur'an serta hadis;
- d. selamat dari azab dan laknat Allah Swt. karena sudah mengikuti aturan-aturan yang sudah ditetapkan Allah Swt. dan Rasul-Nya;

- e. memperoleh kebahagiaan hidup dunia karena sudah mengikuti aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya dan tentunya juga memperoleh kebahagiaan di akhirat; dan
- f. terwujudnya perilaku *akhlakul karimah* dalam kehidupan bermasyarakat.

E Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “Berpedoman Pada Sumber Hukum Islam”, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut.

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Membiasakan diri untuk membaca al-Qur’an setiap hari dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan.	religius
2	Mengkaji materi tentang sumber hukum Islam dari berbagai literatur.	gemar membaca, rasa ingin tahu
3	Berpegang teguh kepada ajaran al-Qur’an dan hadis untuk kejayaan agama, bangsa dan Negara dalam rangka kebahagiaan dunia dan akhirat.	religius, cinta tanah air
4	Menunjukkan perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat sebagai bentuk implementasi dari ajaran al-Qur’an dan hadis.	tanggung jawab, kejujuran,
5	Berlomba-lomba terus dalam mencari kebaikan sebagai investasi untuk kehidupan akhirat.	religius, disiplin





F Khulasah

1. Sumber hukum Islam adalah rujukan untuk mengambil keputusan dalam menghukumi suatu perbuatan dengan cara yang dibenarkan *syariat* Islam.
2. Sumber hukum yang disepakati sebagian ulama ada empat yaitu al-Qur'an, hadis, *ijma'* dan *qiyas*.
3. Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a* berarti bacaan atau dibaca. Secara istilah, al-Qur'an merupakan firman Allah Swt., yang merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan malaikat Jibril yang diriwayatkan dengan cara *mutawatir*. Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam pertama dan utama dalam menghukumi persoalan dalam kehidupan.
4. Keistimewaan al-Qur'an adalah al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. yang tertulis dalam bahasa Arab, sebagai hujjah bagi Rasulullah Saw., sebagai mukjizat dan al-Qur'an merupakan undang-undang bagi umat Islam.
5. Isi kandungan al-Qur'an meliputi permasalahan tauhid, ibadah, janji dan ancaman, jalan untuk memperoleh kebahagiaan serta kisah-kisah masa lalu. Sementara itu azas al-Qur'an dalam menetapkan hukum pada prinsipnya menghilangkan kesempitan dan kesulitan, sedikit pembebanan pada umat dan ketika menetapkan hukum sikapnya bertahap dan berangsur-angsur.
6. Macam-macam hukum yang dibahas dalam al-Qur'an meliputi *ahkam i'tiqadiyah* (akidah), yaitu hukum terkait dengan masalah keimanan, *ahkam khuluqiyah*, yaitu hukum terkait dengan masalah perilaku dan *syar'iyah*, yaitu hukum terkait dengan masalah amal seorang muslim ketika berhubungan dengan Allah Swt, sesama dan alam sekitar.
7. As-sunnah secara bahasa artinya jalan, tabi'at dan peri kehidupan, sedangkan menurut istilah segala yang dinukilkan dari Nabi Muhammad Saw., baik berupa perkataan, perbuatan, maupun *taqrir*, pengajaran, sifat kelakuan, perjalanan hidup; baik yang demikian itu sebelum nabi Muhammad Saw. diangkat sebagai rasul maupun sesudahnya.
8. Hadis secara bahasa artinya berita atau sesuatu yang baru, sedangkan menurut istilah, hadis adalah segala perkataan, perbuatan, maupun *taqrir* yang dilakukan Rasulullah Saw. Oleh karena itu, hadis terbagi tiga yaitu

hadis *qauliyah*, *'liyah* dan *taqririyah*, sementara itu ada yang berpendapat hadis *hammiyah* termasuk kategori hadis.

9. Pembagian hadis ditinjau dari sanadnya terbagi menjadi tiga, yaitu hadis *mutawatir*, masyhur dan ahad. Sedangkan hadis *ahad* ditinjau dari kualitas perawinya terbagi tiga, yaitu hadis *sahih*, *hasan* dan *dhaif*.
10. Hadis sebagai sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an memiliki fungsi terhadap al-Qur'an sebagai *bayan taqrir*, *bayan tafsir* dan *bayan tasyri*.
11. *Ijtihad* secara bahasa berarti bersungguh-sungguh. Sementara itu secara istilah, *ijtihad* berarti berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memecahkan sesuatu masalah yang tidak ada ketetapan hukumnya, baik dalam al-Qur'an dan hadis. Orang yang melakukan *ijtihad* dinamakan *mujtahid* dan untuk menjadi *mujtahid* harus memiliki persyaratan di antaranya memahami isi kandungan al-Qur'an dan hadis, mengetahui bahasa Arab, ilmu *ushul* dan kaidah-kaidah *fiqh*, cerdas dan memiliki *akhlakul karimah*. Sandaran *ijtihad* adalah al-Qur'an dan hadis. Fungsi *ijtihad* itu sendiri adalah sebagai jawaban atas permasalahan yang tidak ada dasar hukumnya dalam al-Qur'an dan hadis dan sebagai penghargaan kepada akal yang dianugerahkan Allah Swt. untuk hamba-Nya.
12. Bentuk-bentuk *ijthad* yang disepakati para ulama ada dua, yaitu (1). *Ijma*; kesepakatan para *mujtahid* dalam memutuskan suatu masalah sesudah Rasulullah Saw. wafat pada suatu peristiwa. (2). *Qiyas*; menetapkan hukum atas suatu kejadian yang tidak ada dasar nash dengan cara membandingkan kepada suatu kejadian lain yang telah ditetapkan hukumnya berdasarkan nash karena ada persamaan *illat* antara kedua kejadian tersebut.
13. Manfaat mengimplementasikan al-Qur'an, hadis, *ijtihad* sebagai sumber hukum Islam adalah mengantarkan umat Islam agar tidak tersesat dalam berperilaku sesuai dengan tuntunan agama Islam.

G Penilaian

1. Penilaian Sikap
 - a. Lakukan tugas secara rutin, baik yang terkait dengan ibadah *mahdah* (*ritual*), seperti salat, puasa sunah, membaca al-Qur'an ataupun ibadah sosial seperti membantu teman, kerja bakti dengan dengan ikhlas dan senang hati dan kemudian catat semua yang kalian lakukan di buku catatanmu!



b. Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
1	Ajaran tentang sumber Hukum Islam, telah menumbuhkan kesadaran dalam diri saya untuk senantiasa menjadikan al-Qur'an, hadis, ijma dan qiyas sebagai sumber hukum dalam berkehidupan.				
2	Saya sudah melaksanakan perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya, baik yang bersifat wajib dan sunnah.				
3	Saya berusaha untuk menjauhi perbuatan yang diharamkan begitu juga yang makruh.				
4	Saya bertekad dalam kehidupan untuk berprinsip hari ini harus lebih baik dari hari kemarin.				
5	Saya bersemangat untuk senantiasa berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.				

Keterangan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar !

- Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber hukum bagi umat Islam dimanapun berada. Pernyataan di bawah ini adalah makna dari sumber hukum, kecuali
 - sesuatu yang dijadikan landasan penetapan hukum
 - sesuatu yang dijadikan dasar pengambilan hukum
 - segala sesuatu yang terkait dengan masalah hukum
 - sebagai sandaran dalam mengeluarkan hukum
 - sebagai rujukan untuk menetapkan hukum
- Terjemahan al-Qur'an untuk mengetahui artinya tidak dapat dikatakan sebagai al-Qur'an, disebabkan
 - terjemahan al-Qur'an bukanlah firman Allah Swt.
 - membaca terjemahan al-Qur'an tidak termasuk ibadah

- C. Al-Qur'an merupakan mukjizat bagi Rasulullah Saw.
- D. diturunkannya al-Qur'an di wilayah jazirah Arab
- E. Al-Qur'an merupakan kumpulan kalam ilahi

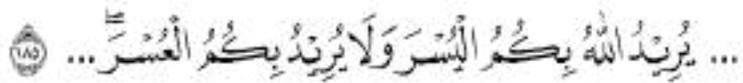
3. Perhatikanlah pernyataan di kolom di bawah ini!

Salat, puasa, infaq, shadaqah, zakat, menunaikan ibadah haji

Dilihat dari pembagiaan isi kandungan al-Qur'an, jenis-jenis perbuatan di atas termasuk permasalahan

- A. janji
- B. kisah
- C. tauhid
- D. ibadah
- E. ancaman

4. Perhatikan ayat berikut ini !

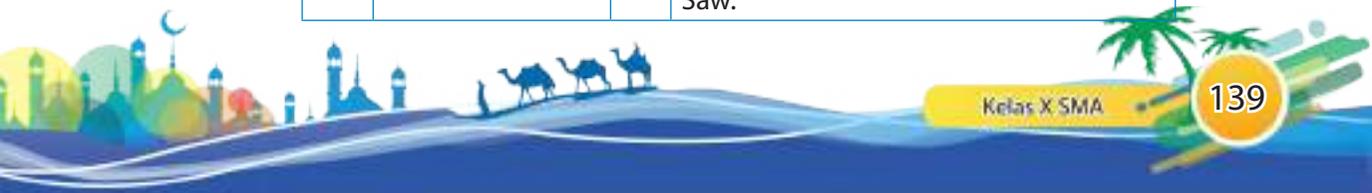


Ayat di atas menunjukkan tentang azas yang diterapkan al-Qur'an dalam menetapkan hukum, yang bersifat

- A. menghilangkan kesulitan
- B. dilakukan secara bertahap
- C. adanya kebebasan memilih
- D. tidak memaksakan kehendak
- E. tidak membebankan seseorang

5. Perhatikan tabel berikut ini!

NO	NAMA	NO	DESKRIPSI
1).	hadis <i>Qauliyah</i>	a).	hadis yang berupa ketetapan Rasulullah Saw.
2).	hadis <i>Fi'liyah</i>	b).	hadis yang berupa keinginan Rasulullah Saw.



NO	NAMA	NO	DESKRIPSI
3).	hadis <i>Taqririyah</i>	c).	hadis yang berupa ucapan Rasulullah Saw.
4).	hadis <i>Hammiyah</i>	d).	hadis yang berupa perbuatan Rasulullah Saw.

Dari tabel di atas, pasangan yang benar antara nama dan deskripsinya ditandai nomor

- A. 1)=a), 2)=b), 3)=c), 4)=d)
 B. 1)=c), 2)=d), 3)=a), 4)=b)
 C. 1)=b), 2)=c), 3)=a), 4)=d)
 D. 1)=d), 2)=b), 3)=c), 4)=a)
 E. 1)=d), 2)=b), 3)=a), 4)=c)
6. Hadis merupakan segala sesuatu yang berasal dari Rasulullah Saw. Berikut ini merupakan salah satu fungsi hadis, yaitu
- A. sebagai sabda Rasulullah Saw.
 B. perbuatan yang dilakukan Nabi Saw.
 C. perintah-perintah yang dilakukan Nabi saw.
 D. persetujuan atas sesuatu yang dilakukan orang
 E. menjelaskan hal-hal yang sudah disebutkan al-Qur'an
7. Praktik salat yang pernah dilakukan Rasulullah Saw., merupakan contoh dari hadis
- A. *Fi'liyah*
 B. *Qauliyah*
 C. *Taqririyah*
 D. *Hammiyah*
 E. *Sya 'iyah*
8. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- (1) Pengumpulan al-Qur'an masa Khalifah Abu Bakar
 (2) Haramnya whisky karena illatnya sama dengan khamr
 (3) Beras sebagai zakat fitrah mayoritas bangsa Indonesia
 (4) Penetapan 1 Syawal atau 1 Ramadan oleh Kemenag.

- Dari pernyataan di atas, yang termasuk contoh *Ijma* adalah
- (1) dan (2)
 - (1) dan (3)
 - (1) dan (4)
 - (2) dan (3)
 - (3) dan (4)
9. Tidak sembarang dapat menjadi seorang *mujtahid*. Pernyataan berikut yang bukan termasuk syarat menjadi *mujtahid* adalah mengetahui
- ilmu *hisab*
 - soal-soal *ijma*
 - seluk beluk bahasa Arab
 - kandungan al-Qur'an dan hadis
 - Ilmu usul* dan kaidah-kaidah
10. Menetapkan hukum suatu masalah yang tidak ada hukumnya dengan masalah yang sudah ada hukumnya karena di antara keduanya adanya persamaan *illat*, dikenal dengan istilah
- nash*
 - ijma*
 - qiyas*
 - jihad*
 - ijtihad*

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

- Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam pertama dan utama. Jelaskan maksud pernyataan tersebut!
- Salah satu fungsi al-Qur'an adalah sebagai pedoman bagi orang yang beriman. Bagaimana menurut pendapatmu tentang pernyataan tersebut!
- Adakah hubungan antara al-Qur'an dan hadis sebagai sumber hukum Islam? Jelaskanlah!
- Jelaskanlah sumber hukum Islam berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang berasal dari Mu'adz bin Jabal !

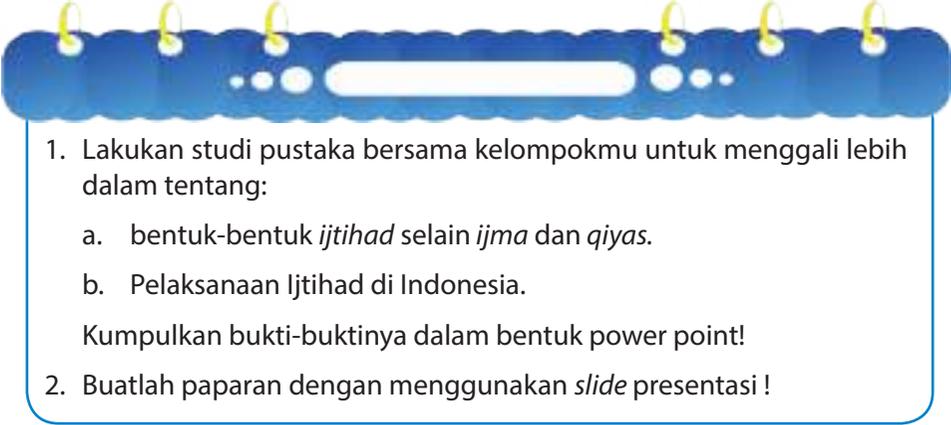


5. Tulislah satu dalil tentang *ijtihad* dapat dijadikan sumber hukum, berikut artinya!

3. Penilaian Keterampilan

a. Kegiatan aplikatif dan bermakna

Di bawah ini adalah kegiatan yang perlu kalian lakukan berupa kegiatan aplikatif dan bermakna yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari!

- 
1. Lakukan studi pustaka bersama kelompokmu untuk menggali lebih dalam tentang:
 - a. bentuk-bentuk *ijtihad* selain *ijma* dan *qiyas*.
 - b. Pelaksanaan Ijtihad di Indonesia.Kumpulkan bukti-buktinya dalam bentuk power point!
 2. Buatlah paparan dengan menggunakan *slide* presentasi !

BAB

6

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

IBADAH HAJI MEMPERKOKOH PERSATUAN DAN KESATUAN UMAT





Ayo kita membaca al-Qur'an

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan membiasakan diri membaca al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan rida Allah Swt. Amin.

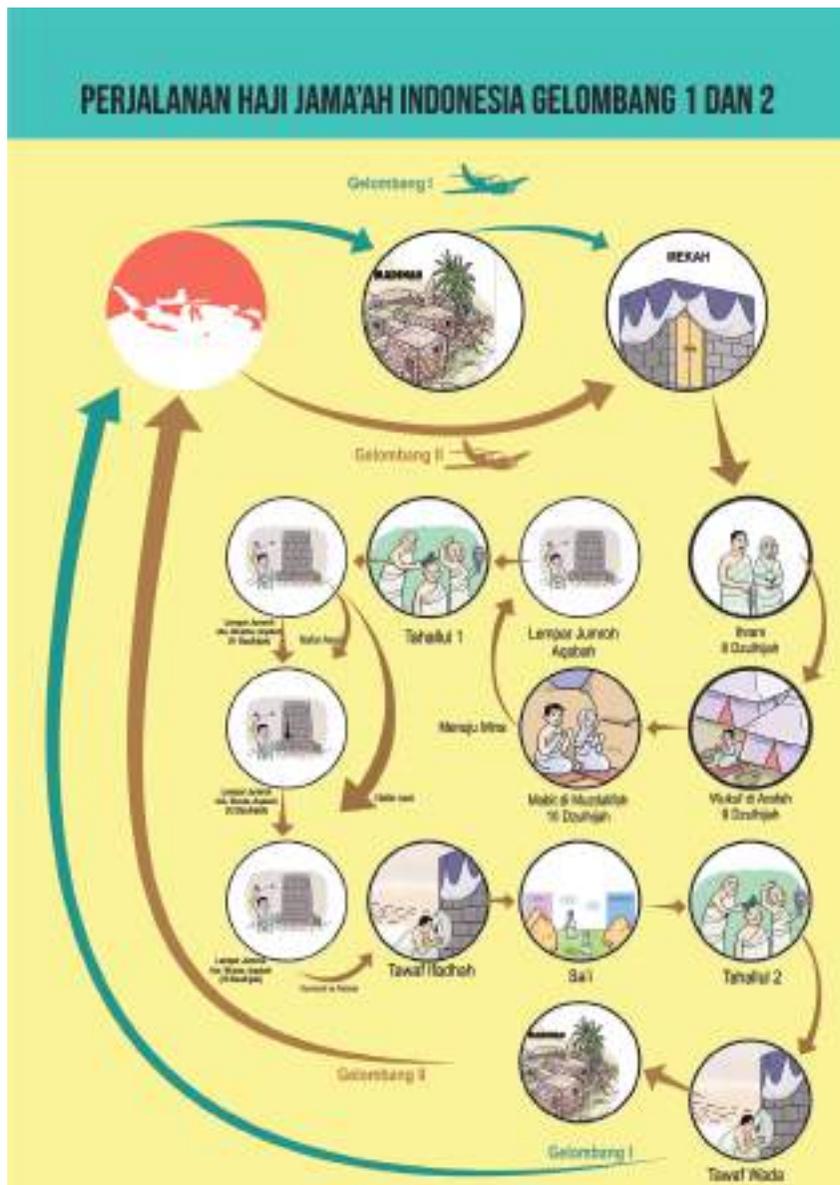
Aktivitas 6.1

1. Bacalah Q.S. al-Baqarah/2: 196-197 di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit!
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!

وَاتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّى يَبْلُغَ
الْهَدْيُ مَحَلَّهُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ
فَإِذَا أَمِنتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ
فِي الْحَجِّ وَسَعْيَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ فَلَكَ عَمْرَةٌ كَأَمَّةٍ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلَهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٩٦﴾ الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَعْلُومَةٌ فَمَنْ قَرَضَ
فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفْتَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ
يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَزُودُوا قِبَالَ حَيْزِ الزَّادِ الشَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا يَا أُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾



B Infografis

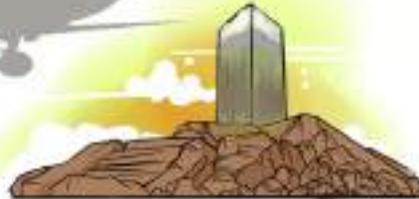


Aktivitas 6.2

Amati gambar-gambar berikut, kemudian berikan tanggapan atau komentar pada semua gambar berkaitan dengan materi pelajaran!



Gambar 6.1



Gambar 6.2



Gambar 6.3



Gambar 6.4



Aktivitas 6.3

Baca dan cermati artikel di bawah ini dan kemudian berikanlah tanggapanmu terkait seorang muslim yang melakukan ibadah haji berulang-ulang!

Haji Cukup Sekali

Kisah Muwaffaq yang diceritakan oleh Ibnu Umar ihwal memilih sedekah untuk membantu yatim dan berniat pergi haji memberi hikmah bahwa betapa sedekah bisa lebih baik dari haji dalam kondisi tertentu. Dalam Fatwa Kontemporer, Yusuf Qardhawi menulis pintu-pintu amal sunah untuk memperoleh kebaikan itu banyak dan luas. Allah pun tak akan mempersempitnya. Meski haji dan umrah masuk dalam salah satu rukun Islam yang kelima dan ibadah dengan kandungan pahala berlipat ganda, tidak berarti tidak ada amal lain yang tak bisa kita kerjakan.

Oleh karena itu, kisah Ibnu Mubarak dan Muwafaq boleh jadi menjadi hikmah bagi kita. Saat tetangga atau famili kelaparan ketika kita tidur kenyang, boleh jadi kewajiban bersedekah sudah melekat pada kita ketimbang pergi ke tanah suci.

"Tidaklah beriman (dengan sempurna) orang yang tidur malam dalam keadaan kenyang, sementara tetangganya kelaparan." (H.R. Thabarani dan Abu Ya'la). "Bersedekah kepada orang miskin (yang bukan famili) bernilai sebagai satu sedekah, sedangkan bersedekah kepada famili mempunyai nilai dua, yaitu sebagai sedekah dan penyambung kekeluargaan. (H.R. Ahmad, Tirmidzi, Nasa'i, Ibnu Majah, dan Hakim).

Yusuf Qardhawi pun mengutip satu kalimat hikmah. *"Orang Mukmin yang memiliki pandangan luas ialah orang yang memilih sesuatu, yang menurutnya sesuai dengan kondisi zaman dan lingkungannya."* Fenomena yang saat ini terjadi adalah lamanya masa tunggu antrean calon jamaah haji. Untuk sampai ke Tanah Suci, ada calon jamaah yang harus menunggu hingga sepuluh sampai lima belas tahun. Padahal, banyak di antara mereka yang sudah pernah ke tanah suci berkali-kali.

Pemerintah dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebenarnya sudah memberi imbauan kepada umat Islam agar menunaikan haji

cukup satu kali. MUI mengeluarkan fatwa singkat tentang naik haji sekali seumur hidup dalam rapat kerja nasional tahun 1984. MUI menegaskan bahwa kaum Muslimin Indonesia hendaknya memahami betapa luas dan kompleksnya masalah yang dihadapi Pemerintah Arab Saudi dan Indonesia dalam menyelenggarakan pelayanan ibadah haji.

Setiap tahun, jumlah jamaah semakin bertambah, sementara itu lingkungan alamiah untuk pelaksanaan ibadah haji terbatas. Dalam tugas tersebut, baik Pemerintah Arab Saudi maupun Indonesia dituntut untuk menyediakan fasilitas dan berbagai kemudahan bagi tamu-tamu Allah tersebut.

Karena alasan tersebut, MUI mengeluarkan fatwa jika ibadah haji hanya diwajibkan sekali seumur hidup meski kemampuan yang dimiliki oleh setiap muslim berbeda-beda. Kemudian, MUI mengimbau agar jamaah yang sudah berangkat haji, tetapi mampu kembali berangkat agar memberi kesempatan kepada orang lain, terutama kepada keluarga yang belum pernah melaksanakan ibadah haji. Wallahuallah.

Sumber: *Republika.co.id* (Redaktur: Agung Sasongko), Ahad, 19 November 2017, 07.00 WIB



Ibadah haji diwajibkan oleh Allah Swt. bagi muslim yang memenuhi syarat, di antaranya, adalah yang memiliki kemampuan fisik dan keuangan. Ibadah haji dan umrah, merupakan titik kulminasi dari proses pencarian kesempurnaan hidup baik secara individu maupun sosial. Ibadah umrah menggambarkan tahapan yang harus ditempuh seorang muslim untuk mencapai tingkat kesempurnaan diri secara personal, sementara ibadah haji itu sendiri adalah tahapan dan proses yang harus dilakukan oleh umat Islam untuk mencapai kesempurnaan hidup secara berjamaah sehingga cita-cita untuk mewujudkan umat berkualitas dan umat terbaik sepanjang sejarah kemanusiaan dapat tercapai.

1. Ketentuan haji

a. Pengertian Haji



Secara bahasa kata 'haji' artinya sengaja berziarah, mengunjungi, atau menuju tempat tertentu. Adapun secara istilah, haji berarti menziarahi atau mengunjungi baitullah (Ka'bah) di kota Makkah al-Mukarramah dan sekitarnya untuk melaksanakan ibadah-ibadah tertentu, seperti *wukuf*, *tawaf*, *sa'i*, melontar *jumrah* dan lain sebagainya dengan cara tertentu dengan waktu yang sudah ditentukan.

Ibadah haji diwajibkan oleh Allah Swt. bagi muslim yang memenuhi syarat, di antaranya, adalah yang memiliki kemampuan fisik dan keuangan. Ibadah haji dan umrah, merupakan titik kulminasi dari proses pencarian kesempurnaan hidup baik secara individu maupun sosial. Ibadah umrah menggambarkan tahapan yang harus ditempuh seorang muslim untuk mencapai tingkat kesempurnaan diri secara personal, sementara ibadah haji itu sendiri adalah tahapan dan proses yang harus dilakukan oleh umat Islam untuk mencapai kesempurnaan hidup secara berjamaah sehingga cita-cita untuk mewujudkan umat berkualitas dan umat terbaik sepanjang sejarah kemanusiaan dapat tercapai.

b. Dalil-Dalil Terkait Ibadah Haji

Ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam yang kelima. Melaksanakan ibadah haji hukumnya wajib sekali seumur hidup bagi setiap muslim yang telah *mukallaf* (akil baligh) dan memiliki kemampuan untuk pergi ke Baitullah di Makkah al-Mukarramah. Allah Swt. telah berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3: 97

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: "Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam."

Dari ayat di atas, jelaslah bahwa menunaikan ibadah bagi yang memiliki kemampuan, hukumnya wajib. Bagi yang tidak melaksanakannya padahal sudah memiliki kemampuan, maka berarti sudah melakukan dosa besar.

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Hajj/22: 27



وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَتِ مِنْ كُلِّ فَجٍّ
عَمِيقٍ ﴿١٢٧﴾

Artinya: "Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai setiap unta yang kurus, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh."

Ayat di atas menjelaskan bahwa kebanyakan ahli tafsir berpendapat bahwa perintah Allah tersebut ditujukan kepada Nabi Ibrahim a.s. untuk menyeru manusia agar mengunjungi Baitullah. Ahli tafsir yang lain berpendapat bahwa ayat ini ditujukan kepada Muhammad Saw. Namun, bila diperhatikan, kedua pendapat tersebut tidak berlawanan, perintah menunaikan ibadah haji pada Nabi Ibrahim a.s. dan umatnya ketika selesai membangun Ka'bah. Kemudian ketika Muhammad Saw. diutus, perintah itu ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw. dan umatnya. Untuk pergi ke Baitullah untuk mengerjakan haji dibolehkan dengan cara apa saja yang dihalalkan, seperti berjalan atau menggunakan transportasi darat, laut atau udara.

Dalil berikutnya adalah Q.S. al Baqarah/2: 197, sebagai berikut

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَعْلُومَةٌ فَمَنْ قَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا
جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَعَلَّوْا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ
التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

Artinya: "(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (rafas), berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat!"

Dari ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa hal-hal yang harus ditinggalkan selama ihram adalah:

- 1) *Ar-rafas*, yaitu mengeluarkan perkataan yang menimbulkan birahi, perbuatan yang tidak senonoh atau hubungan seksual;
- 2) *Al-fusuq*, yaitu perbuatan yang melanggar ketaatan kepada Allah, seperti menipu, pemalas, berfoya-foya, dengki dan zalim; dan

- 3) *Al-jidal*, yaitu debat dan pertengkaran yang bertentangan dengan akhlak mulia, seperti bertengkar dan marah.

Didalam sebuah hadis juga disebutkan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ آتَى هَذَا الْبَيْتَ فَلَمْ يَزِفْ وَلَمْ يَفْسُقْ ، رَجَعَ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. (رواه البخاري)

Artinya : *Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. pernah bersabda: "Barangsiapa berhaji ke Baitullah tanpa berkata jorok, tanpa bersetubuh dan tanpa berbuat kefasikan (selama ihram), maka dia pulang (tanpa dosa) bagaikan bayi yang baru lahir."* (H.R. Bukhari)

Aktivitas 6.4

Carilah masing-masing dua ayat al-Qur'an dan hadis yang terkait dengan ibadah haji, selain yang sudah diungkapkan di atas. Tulis di buku tugas dan kumpulkan!

c. Ketentuan Ibadah Haji

1) Syarat Ibadah Haji

Ibadah haji dinilai sah apabila memenuhi persyaratan berikut ini.

- Beragama Islam
- Berakal sehat
- Balig*
- Merdeka
- Istitha'ah*, yaitu mempunyai biaya untuk perjalanan dan keluarga yang ditinggalkan, mempunyai kesehatan jasmani dan situasi perjalanan yang ditempuh aman
- Bagi para muslimah, ada persyaratan khusus, yaitu harus disertai mahramnya atau orang yang dapat dipercaya untuk menemani sepanjang perjalanan menuju Makkah

Istitha'ah: memiliki kemampuan untuk berhaji baik dari segi materi, fisik, keamanan dan ilmu

2) Rukun dan Wajib Haji

Dalam pelaksanaan ibadah haji, ada yang namanya rukun dan wajib haji. Perbedaannya adalah bahwa rukun haji merupakan sesuatu yang

wajib dilaksanakan dalam ibadah haji. Jika tidak dilaksanakan, tidak sah hajinya. Sementara yang di namakan dengan wajib haji adalah hal-hal yang juga harus dilaksanakan dalam ibadah haji, tetapi jika tidak dilaksanakan hajinya tetap sah asal diganti dengan membayar dam atau denda.

a) Rukun Haji

Adapun yang termasuk rukun haji itu adalah sebagai berikut.

- 1) *Ihram*, yaitu berniat mengerjakan ibadah haji ditandai dengan memakai pakaian ihram.
- 2) *Wukuf* atau berdiam sebentar di Padang Arafah. Waktu melakukan *wukuf* dimulai dari tergelincir matahari (waktu Zuhur) tanggal 9 Dzulhijjah sampai dengan terbit fajar pada tanggal 10 Dzulhijjah.
- 3) *Tawaf*, yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali dengan niat untuk ibadah. Adapun ketentuan yang harus dipenuhi seseorang ketika melakukan tawaf adalah:

Syarat Tawaf	Sunnah Tawaf
<ul style="list-style-type: none"> • Tertutup auratnya • Suci dari <i>hadats</i> dan suci badan dan pakaian dari najis • Menjadikan Ka'bah berada di sebelah kiri orang <i>tawaf</i> • <i>Tawaf</i> dimulai dari Hajar Aswad • Jumlah <i>tawaf</i> sebanyak tujuh kali • Pelaksanaan <i>tawaf</i> di dalam Masjidil Haram • Niat tawaf khusus untuk <i>tawaf sunnat, nazar</i> dan <i>wada</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Istilam Hajar Aswad dan Rukun Yamani • Berdoa dan berzikir • Membuka pundak kanan dan menutup pundak kiri bagi laki-laki • Mendekat ke Ka'bah • Berjalan bagi yang kuat • Salat sunat di belakang maqam Ibrahim • Berturut-turut • Niat <i>tawaf (tawaf qudum dan tawaf ifadah)</i>

Macam-macam tawaf adalah;

- *Tawaf Qudum*, adalah *tawaf* yang dilakukan ketika baru tiba di Makkah sebagai penghormatan kepada Ka'bah.
- *Tawaf Ifadah*, yakni *tawaf* yang merupakan rukun haji.
- *Tawaf Wada'* atau *tawaf* perpisahan, yaitu tawaf yang dilakukan ketika akan meninggalkan kota Makkah.



- *Tawaf Nazar*, yaitu *tawaf* yang dilakukan karena adanya *nazar*.
 - *Tawaf Sunat*, yaitu *tawaf* yang dapat dilakukan berulang kali dan dapat dilakukan kapan saja.
- 4) *Sa'i*, yaitu berlari-lari kecil antara buki Shafa dan bukit Marwah sebanyak tujuh kali, dimulai dari bukit Shafa dan diakhiri di bukit Marwah. Adapun ketentuan yang harus dipenuhi seseorang ketika melakukan *sa'i* adalah:

Syarat Tawaf	Sunnah Tawaf
<ul style="list-style-type: none"> • Didahului <i>tawaf qudum</i> atau <i>ifadah</i> • Tertib, mulai dari Safa dan berakhir di Marwah • Dilakukan tujuh putaran • Sampai ujung Safa dan Marwah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menuju tempat <i>sa'i</i> dari pintu Safa • Berturut-turut antara <i>tawaf</i> dan <i>sa'i</i> pada tujuh putaran • Berwudu, suci dari hadats • Berjalan kaki dengan mengangkat tangan • Menaiki bukit Safa dan Marwah • Zikir • Berlari-lari kecil antara dua tiang hijau bagi laki-laki • Berdoa menghadap kiblat

- 5) *Tahalul*, yaitu mencukur atau menggunting rambut paling sedikit sebanyak tiga helai. Dengan melakukan *tahalul* berarti ritual haji sudah selesai.
- 6) Tertib, yaitu melakukan rangkaian prosesi ibadah haji tersebut secara berurutan.
- b) Wajib Haji

Sementara yang termasuk wajib haji adalah sebagai berikut

- 1) *Ihram* dari *miqat*, yaitu berihram atau melakukan niat mengerjakan haji dari tempat yang sudah ditentukan (*miqat makani*) dan juga pada waktu yang sudah ditentukan pula (*miqat zamani*).
- 2) Bermalam di Muzdalifah, yakni setelah seseorang melakukan *wukuf* di padang Arafah pada malam tanggal 10 Dzulhijjah lewat tengah malam. Apabila dia berjalan dari Muzdalifah sebelum tengah malam, wajib membayar *dam*.



- 3) Melontar *jumrah 'aqabah* pada hari raya haji (10 Dzulhijjah). Melontar *jumrah 'aqabah* ini menurut ulama fikih hukumnya wajib, tetapi dalam pelaksanaannya boleh diwakilkan kepada orang lain apabila seseorang tidak mampu melaksanakannya.
- 4) Melontar tiga *jumrah*, yakni *jumrah ula*, *jumrah wusta* dan *jumrah 'aqabah* pada tiap-tiap tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah. Tiap *jumrah* dilontar dengan tujuh batu kecil. Pelaksanaan melontar ketiga *jumrah* ini boleh diwakilkan kepada orang lain, jika seseorang tidak mampu melaksanakannya karena ada *uzur*, seperti sakit atau telah lanjut usia. Adapun ketentuan yang harus dipenuhi seseorang ketika melontar *jumrah* adalah:

Syarat melontar jumrah	Sunnat melontar jumrah
<ul style="list-style-type: none"> • Melontar dengan kerikil • Melontar dengan gaya melempar • Batu yang dilontar masuk ke dalam lingkaran <i>jumrah</i> • Lemparan 7 x tiap <i>jumrah</i> • Tertib mulai <i>Ula</i>, <i>Wusta</i>, <i>Aqabah</i> • Melontarkan untuk diri sendiri dulu, kemudian baru untuk yang diwakilkan • Tertib hari melontar 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu melontar <i>jumrah Aqabah</i>, Mekkah sebelah kanan dan Mina sebelah kiri • Mengangkat tangan melontar bagi laki-laki • Dengan tangan kanan • Berjalan • Takbir setiap lontaran • Menghentikan <i>talbiyah</i> mulai lontaran pertama <i>jumrah Aqabah</i> hari nahar • Batunya tidak besar dan tidak terlalu kecil • Batunya bersih

Jadwal melontar jumrah

Tanggal	Ibadah	Waktu	
		Mulai	Akhir
9 Dzulhijjah	<i>Wukuf</i> di Arafah	Siang di waktu matahari rebah ke arah tenggelam	Tengah malam

Tanggal	Ibadah	Waktu	
		Mulai	Akhir
10 Dzulhijjah	Melontar <i>jumrah Aqabah</i> sebanyak 7 X	Tengah-tengah malam	Tengah malam (sunnah)
11 Dzulhijjah	Melontar 3 <i>jumrah</i> secara berurutan: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ula</i> • <i>Wusta</i> • <i>Aqabah</i> 	Pagi hari	Tengah malam (sunnah)
12 Dzulhijjah	Melontar 3 <i>jumrah</i> secara berurutan: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ula</i> • <i>Wusta</i> • <i>Aqabah</i> 	Pagi hari	Tengah malam (sunnah)
13 Dzulhijjah	Melontar 3 <i>jumrah</i> secara berurutan: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ula</i> • <i>Wusta</i> • <i>Aqabah</i> 	Pagi hari	Tengah malam (sunnah)

- 5) Mabit di Mina, yakni bermalam di Mina pada malam 11-12 Dzulhijjah jika *nafar awal* atau 11–13 Dzulhijjah jika *nafar sani*.
- 6) Tidak melakukan larangan haji selama *ihram*

Ada beberapa larangan dalam rangkaian ibadah haji selama *ihram*. Beberapa larangan tersebut ada yang berlaku khusus untuk laki-laki, khusus perempuan dan ada juga yang berlaku bagi keduanya.



Larangan Dalam Masa Berihram

Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
<ul style="list-style-type: none"> • Memakai pakain berjahit • Memakai tutup kepala yang melekat • Memakai alas kaki yang menutupi mata kaki 	<ul style="list-style-type: none"> • Menutup muka 	<ul style="list-style-type: none"> • Memakai wangi-wangian • Memotong atau mencukur rambut • Memotong kuku • Memotong/ mencabut pohon • Memburu binatang • Bercumbu suami istri • Bersetubuh • Akad nikah

7) Tawaf *Wada'*, yaitu *tawaf* perpisahan sewaktu akan meninggalkan kota Makkah.

c) Sunnah Haji

- 1) Memotong kuku, rambut, dan kumis
- 2) Mandi sebelum ihram dan memakai minyak wangi
- 3) Disunnahkan memakai kain *ihram* yang berwarna putih.
- 4) Menyisir rambut dan jenggot
- 5) Salat sunah ihram
- 6) Memperbanyak membaca *talbiyah*

لَيْبِكَ اللَّهُمَّ لَيْبِكَ ، لَيْبِكَ لَا شَرِيكَ لَكَ ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ
وَالْمُلْكُ لَا شَرِيكَ لَكَ

Artinya: "Kami memenuhi panggilan-Mu ya Allah, kami memenuhi panggilan-Mu. Sekali lagi kami memenuhi panggilan-Mu, di mana tidak ada sekutu bagi-Mu. Kami memenuhi panggilan-Mu. Di mana sesungguhnya pujian, nikmat, dan kekuasaan adalah milik-Mu. Tidak ada satu pun sekutu bagi-Mu."

d) Miqat Zamani dan Makani



Gambar: Miqat makani bagi jamaah yang melakukan haji dan umrah

Miqat zamani adalah waktu sahnya diselenggarakan ibadah haji, yaitu dimulai 1 Syawal sampai terbit fajar tanggal 10 Dzulhijjah. Sementara *miqat makani* adalah tempat memulai ihram haji atau umrah. Tempat-tempat tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Makkah, bagi orang Makkah sendiri bisa berihram dari rumah masing-masing.
- 2) Dzul Hulaifah (Bir Ali), yaitu miqat bagi orang yang datang dari arah Madinah dan negeri-negeri yang sejajar dengan Madinah.
- 3) Al-Juhfah, yaitu tempat memulai ihram bagi orang yang datang dari arah Syam, Mesir, Maghribi dan Negara yang sejajar dengan negara tersebut.
- 4) Yamamlah adalah miqat bagi yang datang dari arah Yaman, India, Indonesia dan negara-negara yang sejajar dengan dengan negara tersebut.
- 5) Qarnul manazil adalah tempat mulai ihram bagi orang yang datang dari arah Najdil Yaman dan Najdil Hijaz dan negara-negara yang sejajar dengannya.
- 6) Dzatul Irqin, adalah miqat bagi orang yang datang dari Iraq dan negara yang sejajar dengan itu.



Aktivitas 6.5

Bersama anggota kelompokmu, buatlah bagan atau diagram cara pelaksanaan haji *ifrad*, *tamattu'* dan *qiran*. Buatlah dalam bentuk slide power point! Kemudian kumpulkan!

e) Macam-Macam Ihram Haji

Cara Ihram untuk ibadah haji dan umrah ada tiga macam, yaitu:

- 1) *Ifrad*, yaitu melakukan *ihram* untuk mengerjakan ibadah haji dahulu dan setelah selesai seluruh amalan ibadah haji baru berihram untuk ibadah umrah. Haji dengan cara *ifrad* ini tidak dikenai dam (denda).
- 2) *Tamattu'*, yaitu melakukan *ihram* untuk mengerjakan umrah di bulan-bulan haji, setelah selesai seluruh amalan umrah langsung mengerjakan ibadah haji. Cara *tamattu'* ini dikenai denda atau *dam*.
- 3) *Qiran*, yaitu melaksanakan *ihram* untuk ibadah haji dan umrah sekaligus secara bersamaan. Cara *qiran* ini dikenai denda atau *dam*.

Aktivitas 6.6

1. Tulislah perbedaan antara haji dan umrah terkait rukun dan wajib!
2. Buatlah dalam bentuk tabel!

2. Ketentuan Umrah

a. Pengertian Umrah dan Hukumnya

Umrah adalah mengunjungi Ka'bah (Baitullah) untuk beribadah kepada Allah Swt semata. Allah Swt telah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2: 196:

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ... ﴿١٩٦﴾

Artinya: "Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah."

Hukum umrah wajib hukumnya bagi yang memiliki kemampuan, sekali seumur hidup dan berubah hukumnya menjadi sunnah untuk

umrah berikutnya kecuali umrah *nazar*. Umrah biasa juga disebut dengan haji kecil.

b. Syarat-syarat Umrah

Syarat-syarat umrah sama dengan syarat-syarat haji, yaitu: Islam, *balig*, berakal sehat, merdeka dan *istita'ah*.

c. Rukun dan Wajib Umrah

Perbedaan antara rukun umrah dan rukun haji ialah *wukuf* di padang Arafah. Dalam rangka ibadah haji, *wukuf* di 'Arafah menjadi salah satu rukun haji, sedangkan pada ibadah umrah, tidak ada *wukuf* yang harus dikerjakan. Dengan kata lain, rukun umrah hanya terdiri atas :

- 1) *ihram* serta berniat untuk umrah;
- 2) *tawaf* mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali;
- 3) *sa'i* berlari kecil antara Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali;
- 4) *tahallul* bercukur rambut; dan
- 5) tertib

Adapun yang termasuk kategori wajib umrah adalah:

- 1) *ihram* dari *miqat makani*. Dalam ibadah umrah tidak terdapat *miqat zamani*; dan
- 2) menjauhkan diri dari segala yang dilarang (sebagaimana larangan dalam haji).

d. Miqat Umrah

Sebagaimana telah disebutkan di atas, dalam ibadah umrah tidak dikenal *miqat zamani*. Karena umrah dapat dilakukan kapan saja. Sedangkan *miqat makani* sama dengan yang berlaku pada ibadah haji.

Aktivitas 6.7

1. Cari dan tulislah bacaan niat umrah, niat haji, *talbiyah*, doa setelah *talbiyah*, doa masuk kota Makkah, doa masuk Masjidil Haram, doa melihat Ka'bah, doa melewati maqam Ibrahim!
2. Hafalkan sehingga lancar!



3. Mempraktikkan Manasik Haji

Alat-alat peraga seperti adanya replika Ka'bah, hijr Ismail, maqam Ibrahim, kain ihram dan alat peraga lainnya, dipersiapkan terlebih dahulu untuk mempraktikkan manasik haji. Kemudian, lakukanlah langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Replika Ka'bah, hijr Ismail, maqam Ibrahim, penanda sumur zam-zam, di letakkan di suatu tempat umpamanya di halaman sekolah.
- b. Tandailah wilayah-wilayah Masjidil Haram, bukit Shafa dan Marwa, padang Arafah, Muzdalifah, Mina dan *jamarat* atau tempat untuk melempar jumrah.
- c. Bagi laki-laki belajarlah menggunakan kain ihram.
- d. Mulailah mempraktikkan manasik haji dengan cara haji *tamattu'* seperti yang biasa dilakukan oleh jamaah Indonesia.
- e. Setelah niat untuk umrah dari miqat, langsung ke Masjidil Haram untuk melakukan *tawaf, sa'i* dan *tahallul*.
- f. Kemudian pada tanggal 8 Dzulhijjah berangkatlah ke Arafah untuk melakukan *wukuf* pada tanggal 9 Dzulhijjah. Setelah dari Arafah dilanjutkan untuk melakukan *mabit* di Muzdalifah sambil mencari kerikil. Dari Muzdalifah dilanjutkan untuk mabit Mina selama tiga hari atau dua hari untuk melakukan jumrah.
- g. Setelah dari Mina kembali lagi ke Makkah untuk melaksanakan *tawaf ifadah* dan *sa'i*, dilanjutkan dengan *tahalul*.
- h. Melakukan *tawaf wada'* sebelum meninggalkan kota Makkah.

4. Hikmah Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umrah

Manusia biasanya baru bersedia melakukan aktivitas apabila sudah mendapatkan kegunaan atau hikmahnya, demikian juga dalam melaksanakan ibadah haji pasti mengandung hikmahnya, di antaranya adalah hikmah-hikmah yang terkandung dalam ketentuan haji, yaitu sebagai berikut.

a. *Ihram*

Rukun pertama ibadah haji dan umrah adalah *ihram* sekaligus meniatkan diri memasuki rangkaian ibadah haji, umrah, atau keduanya. Kain *ihram* disunnahkan berwarna putih menandakan kesucian seorang jamaah yang akan bertemu dengan Dzat Yang Maha Suci di tanah suci dengan hati yang suci. Semua manusia di hadapan Allah Swt. adalah sama.

Kondisi semacam ini akan menimbulkan kesadaran tentang persamaan, persatuan, dan persaudaraan dalam diri jamaah haji.



Gambar: pakaian ihram sebagai wujud persamaan manusia di hadapan Allah

b. *Wukuf*

Wukuf di Arafah merupakan inti dari berhaji yang pada tanggal 9 Dzulhijjah jutaan umat Islam dari seluruh dunia berkumpul di kawasan Arafah sejak tergelincirnya matahari hingga fajar menyingsing. *Wukuf* di Arafah memberikan kesempatan kepada jamaah haji untuk melakukan evaluasi diri dengan merenungkan proses perjalanan hidupnya, dari mana asalnya hingga kemana kelak kembalinya. *Wukuf* di Arafah merupakan miniatur peristiwa di Padang Mahsyar, miniatur pertemuan umat manusia dalam sidang akbar di hadapan Allah Swt. untuk mempertanggungjawabkan segala perbuatannya yang berpusat di Padang Mahsyar. Peristiwa itu disebut *yaumul hisab*. Hikmah lain dari *wukuf* di Arafah terungkap dalam hadis berikut ini ;

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَتْ ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتَقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ ، وَإِنَّهُ لَيَدْنُوكُمْ يُبَاهِي الْمَلَائِكَةَ فَيَقُولُ : مَا أَرَادَ هَؤُلَاءِ ؟ . (رواه مسلم)



Artinya: "Dari Aisyah r.a. berkata, Nabi Saw. bersabda "tidak ada hari di mana Allâh Azza wa Jalla membebaskan hamba dari neraka lebih banyak daripada hari Arafah, dan sungguh Dia mendekat lalu membanggakan mereka di depan para malaikat dan berkata: Apa yang mereka inginkan?" (H.R. Muslim)

c. *Tawaf*



Gambar: thawaf menggambarkan bahwa hidup manusia hidupnya harus mengarah pada Allah

Tawaf merupakan gerakan berputar semesta dan kepasrahan total kepada Allah Swt. Semua aktifitas manusia harus mengarah kepada Allah Swt., aktifitas yang dinamis akan tetapi sesuai aturan, sehingga hidup seorang muslim selalu di jalan yang lurus (on the right track)

Perlu diketahui pula, berkat gerakan berputar mengelilingi Ka'bah yang dilakukan jutaan umat Islam menjadi penyebab terjadinya gelombang elektromagnetik. Saat *tawaf*, jutaan manusia melakukan gerakan berputar secara bersama-sama dan terus menerus disertai dengan pembacaan doa-doa tertentu. Hal ini tentu akan memunculkan sumber energi yang luar biasa besarnya. Gerakan berputar yang dilakukan jutaan manusia melalui *tawaf*, dengan aliran listrik yang ada dalam tubuh mereka, memancar keluar bersama gelombang elektromagnetik dari suara yang melantunkan zikir dan doa yang akan berpusat di Ka'bah, kemudian terdorong ke langit. Dengan begitu, doa yang dilantunkan para jamaah haji telah terbantu naik lebih cepat atas dorongan energi elektromagnetik. Oleh karena itu, berdoa di dekat Ka'bah dan sekitarnya lebih mustajab daripada berdoa di tempat lainnya.

d. *Sa'i*

Ibadah *sa'i* adalah perjalanan yang dilakukan dalam ritual haji sebanyak tujuh kali, dimulai dari Shafa dan diakhiri di Marwah. Ibadah ini mengingatkan kepada perjuangan Hajar, ibunda Nabi Ismail a.s. Hajar

memiliki keyakinan dan ketabahan luar biasa ketika beliau ditinggalkan bersama putranya di lembah yang tandus oleh suaminya Nabi Ibrahim a.s.

Hajar berlari ke bukit Shafa untuk mencari air, tetapi setelah dipastikan tidak ada. Kemudian berlari ke bukit Marwah. Di tempat ini juga tidak ada air. Kemudian kembali lagi ke bukit Shafa dengan harapan menemukan sumber air. Peristiwa tersebut terjadi sebanyak tujuh kali. Di tengah usaha yang gigih mencari air untuk putranya, Hajar mendengar suara dan melihat dari kaki Ismail yang menghentak-hentak kakinya keluarlah air. Hajar berteriak "*zammi, zammi*"; sehingga hingga kini air tersebut dikenal dengan nama air *zam zam*. Inilah rahmat yang diturunkan oleh Allah Swt. untuk seorang hamba-Nya yang mau berusaha dengan kuat.



Gambar: Sa'i menggambarkan kesungguhan seorang muslim

e. **Mabit di Muzdalifah dan Mina**



Gambar: Mabit di Muzdalifah, istirahat sejenak sebelum melanjutkan ritual haji berikutnya



Mabit merupakan kegiatan berhenti sebentar untuk melanjutkan kegiatan manasik selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan selama *mabit* adalah mengumpulkan kerikil untuk melempar *jumrah*. Fungsi dari *mabit* agar jamaah haji dapat bersiap-siap untuk melanjutkan ritual haji selanjutnya, yaitu *mabit* di Mina sebab bila tidak, dikhawatirkan para jamaah akan mengalami kelelahan jika langsung pergi ke Mina.

f. Jamarat

Jamarat merupakan tempat melempar *jumrah*. *Jumrah* sendiri artinya 'batu atau kerikil'. Melempar *jumrah* merupakan simbol perlawanan terhadap setan yang selalu menggoda manusia. Kisah ini berawal ketika Nabi Ibrahim a.s. menuju lokasi *jumaratul Aqabah*, karena digoda oleh setan, beliau pun melemparinya dengan tujuh kali lemparan kerikil, setan pun pergi. Sesampainya di *Jumratul Wusta*, Nabi Ibrahim a.s. pun kembali digoda oleh setan ketika melakukan ibadah. Kembali beliau melempari setan dengan tujuh kali lemparan kerikil. Demikian juga ketika Nabi Ibrahim sampai di *Jumratul Ula*. Dengan momentum melempar *jumrah* diharapkan seorang muslim diberi kemampuan untuk menghilangkan sifat-sifat setan dalam diri seperti sifat sombong, angkuh, iri, dendam dan lain sebagainya, sehingga setiap muslim senantiasa waspada setiap saat karena bila tidak waspada maka perilaku kita dapat seperti perangai setan. Oleh karena itu mari kita hilangkan perangai setan dalam diri dengan cara mengendalikan hawa nafsu agar hawa nafsu tidak menguasai diri.

g. Tahalul

Tahalul merupakan tanda berakhirnya proses ritual haji atau umrah. Cara melakukannya di antaranya adalah dengan memotong atau memendekkan rambut dan rambut yang merupakan mahkota bagi seseorang.

Setelah semua proses haji selesai, seorang muslim diharapkan sudah memperoleh pencerahan *ilahiah*, kesadaran *ukhrawiyah* dan amal saleh sehingga menjadi manusia yang suci dan bersih. Namun, masih ada sedikit kebanggaan perhiasan diri yaitu rambut yang harus diikhlasakan dengan cara



Gambar: tahallul, selesai sudah prosesi haji

memotong, memendekkan atau mencukur habis bagi laki-laki.

Pada *tahalul* ini tercermin bagaimana kehidupan seorang muslim, yaitu bahwasanya sikap ikhlas sangat dibutuhkan demi mencapai rida ilahi.

5. Fungsi Ibadah Haji dan Umrah

Ibadah yang terdiri atas umrah dan haji merupakan titik kulminasi dari proses pencarian kesempurnaan hidup, baik secara individu maupun sosial. Ibadah umrah adalah gambaran tahapan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tingkat kesempurnaan diri secara personal sebagai seorang muslim dan ibadah haji adalah tahapan dan proses yang harus dilakukan oleh umat Islam untuk mencapai kesempurnaan hidup secara berjamaah, umat yang berkualitas dan yang terpandang dalam sejarah kemanusiaan. Adapun fungsi dari pelaksanaan ibadah haji dan umrah, di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Penghapus dosa

Tidak ada satu manusiapun yang merasa dirinya suci dari kesalahan dan dosa karena semua manusia pasti pernah melakukan dosa, baik kepada Allah Swt. maupun kepada manusia. Salah satu cara untuk menghapus semua dosa adalah dengan menggapai haji *mabrur* sebab tidak ada balasan yang paling layak bagi orang yang meraih haji yang *mabrur* kecuali surga.

Pada saat seseorang melakukan ibadah haji, semua pengakuan kesalahan diputihkan oleh Allah Swt. Begitu juga semua salah dan dosa kepada-Nya akan diampuni. Artinya, seseorang yang berhaji akan mendapat ampunan dosa bila hajinya diterima oleh Allah Swt., hingga suci bersih laksana bayi yang baru dilahirkan oleh ibunya.

b. Melipatgandakan pahala

Selama di tanah suci, para jamaah haji mengumpulkan pahala sebanyak-banyaknya. Karena ibadah yang dilakukan baik di kota Madinah atau di kota Makkah pahalanya akan berlipat ganda dibandingkan dengan ibadah di tempat lainnya. Sekadar contoh, salat satu rakaat di Masjidil Haram pahalanya sama dengan salat 100.000 rakaat di masjid lain, kecuali masjid Nabawi. Begitu pula salat satu rakaat di masjid Nabawi pahalanya sama dengan 1.000 rakaat di masjid lain, kecuali Masjidil Haram. Hal ini berdasarkan Hadis Rasulullah Saw.



عَنْ جَابِرٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ
فِيمَا سِوَاهُ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ وَ صَلَاةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ أَلْفِ
صَلَاةٍ فِيمَا سِوَاهُ. (رواه احمد)

Artinya: "Dari Jabir r.a. berkata, Rasulullah Saw. bersabda: Salat di masjidku (Masjid Nabawi) lebih utama daripada 1000 salat di masjid lainnya selain Masjidil Haram. Salat di Masjidil Haram lebih utama daripada 100.000 salat di masjid lainnya." (H.R. Ahmad)

Silakan hitung, bila kita 30 hari saja berada di kedua kota tersebut dan bukan hanya salat fardu tetapi berbagai salat sunnah dan berbagai amalan lainnya, berapa banyak pahala yang diperoleh oleh orang yang berhaji tersebut yang mendapat julukan sebagai tamu Allah.

- c. Mempertebal dan memperkuat iman dan taqwa pada Allah Swt.

Dengan memenuhi panggilan Allah Swt, dengan mau untuk melakukan ibadah haji, ini menandakan sebagai orang yang beriman kepada Allah Swt. Dengan memenuhi perintah-Nya, keimanan seorang muslim akan terjaga karena seseorang yang melakukan ibadah haji membutuhkan pengorbanan baik yang bersifat material maupun fisik.

- d. Mempererat persaudaraan sesama umat Islam dari seluruh dunia

Melakukan ibadah haji merupakan ajang forum pertemuan umat Islam dari seluruh dunia satu tahun satu kali. Semua muslim dari seluruh dunia dengan berbagai bangsa, ras, bahasa, warna kulit, budaya berkumpul untuk melakukan ritual yang sama. Adanya persamaan dalam melaksanakan ritual haji, pakaian yang sama berwarna putih tanpa jahitan, akan menumbuhkan kebersamaan, persatuan dan persaudaraan dengan saling bersapa, menolong, saling membantu yang pada akhirnya menumbuhkan semangat *ukhuwah islamiyah*.

- e. Mengenal tempat-tempat bersejarah

Berhaji berarti mengunjungi kota Makkah tempat ajaran Islam lahir dan mengunjungi kota Madinah tempat ajaran Islam berkembang yang pada akhirnya sampai ke segala penjuru dunia. Tentunya pula

banyak peninggalan sejarah yang dapat dilihat, yang diharapkan dengan berziarah ke sana adalah akan mampu menambah keimanan kepada Allah Swt. Di kota Makkah kita dapat menyaksikan maulid Nabi Saw., Masjidil Haram, Ka'bah, bukit Shafa dan Marwah, sumur Zam-Zam, gua Hira, gua Tsur, Muzdalifah, Mina, Arafah, jabal Rahmah, sementara di kota Madinah kita dapat menyaksikan masjid Nabawi, Raudhah, pemakaman Baqi, bukit Uhud, masjid Quba, masjid Qiblatain dan lain sebagainya.



Gambar: berkunjung ke tempat bersejarah

6. Perilaku yang Mencerminkan Hikmah dari Pelaksanaan Berhaji

Ibadah haji tidak ubahnya seperti cermin kehidupan. Selain bernilai ritual ibadah, semua amalan dalam bentuk manasik haji mewakili setiap aspek dalam relung kehidupan sehari-hari. Ketika berada di tanah suci Makkah dan Madinah, manusia misalnya diingatkan kembali untuk menyadari bahwa pangkat, jabatan, warna kulit, kekayaan dan semua hal kecil maupun besar yang kerap dijadikan pembeda antara satu manusia dengan manusia lainnya adalah sesuatu yang nisbi, fatamorgana, dan tak bernilai apa-apa. Pakaian ihram berupa dua helai kain yang berwarna putih yang dikenakan semua jamaah haji menegaskan semua itu. Ketika melempar *jumrah*, manusia diingatkan bahwa musuh utama manusia adalah setan. Sumber utama kejahatan tersebut harus dienyahkan. Dengan berbagai ritual yang sudah dilakukan, diharapkan sepulang dari pelaksanaan ibadah haji akan tampak perilakunya, antara lain:

- a. semakin baik akhlak dan perilakunya, semakin lebih peduli kepada mereka yang membutuhkan baik dalam bentuk materi, pikiran maupun tenaga;
- b. kemampuan untuk mengendalikan diri dapat lebih baik ditandai dengan lebih sabar dalam menghadapi kesulitan;
- c. lebih tangguh dalam menghadapi situasi yang sulit dengan tidak mudah berputus asa dalam menghadapi masalah; dan



- d. Semakin mempererat tali silaturahmi atau *ukhuwwah islamiyah* karena persaudaraan umat Islam tidak lagi berdasarkan ikatan darah tetapi akidah.

E Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “Haji dan Umrah Penyempurna Islam Seseorang”, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Membuka tabungan haji sejak sekarang agar kelak dapat menunaikan Rukun Islam kelima.	religius, disiplin
2	Mengkaji materi tentang haji dan umrah dari berbagai literatur.	gemar membaca, rasa ingin tahu
3	Belajar dari Sejarah Nabi Ibrahim a.s., Nabi Ismail dan ibunda Siti Hajar untuk menjadi orang yang rela berkorban, berkorban tenaga, waktu dan harta untuk agama, bangsa dan negara.	cinta tanah air, tanggung jawab,
4	Menjauhi perilaku <i>akhlakul madzmumah</i> seperti takkabur karena pada dasarnya manusia adalah sama kedudukannya di hadapan Allah Swt.	tanggung jawab
5	Berusaha mencari persamaan dalam perbedaan dengan sesama muslim, sesama manusia agar tercipta Islam yang <i>Rahmatan lil ‘alamin</i> .	peduli sosial, tanggung jawab



F Khulasah

1. Haji berarti menziarahi atau mengunjungi Baitullah (Ka'bah) di kota Makkah al-Mukarramah dan sekitarnya untuk melaksanakan ibadah-ibadah tertentu, seperti *wukuf*, *tawaf*, *sa'i*, melontar *jumrah* dan lain sebagainya dengan cara tertentu dengan waktu yang sudah ditentukan.
2. Rukun haji adalah *ihram*, *wukuf*, *tawaf*, *sa'i*, *tahallul*, dan tertib.
3. Miqat dalam haji ada dua, yaitu *miqat makani* dan *miqat zamani*.
4. Dam merupakan denda bagi orang yang melanggar larangan *ihram*.
5. Tata cara pelaksanaan haji ada tiga yaitu haji *tamattu*, *ifrad* dan *qiran*.
6. Hikmah melaksanakan haji terkait dengan rukun dan wajib haji adalah dengan *ihram* menjadikan diri untuk selalu beraktivitas hanya untuk Allah Swt. Dengan *wukuf* di padang Arafah dapat memperkuat *ukhuwwah* karena merupakan miniatur padang *Mahsyar* dan peresapan nilai-nilai yang bersifat universal. Dengan *tawaf*, apapun yang dilakukan seorang muslim tujuannya hanya untuk Allah Swt. Dengan *sa'i*, kita belajar kesungguhannya ibunda Siti Hajar dan kepasrahannya. Dengan melempar *jumrah*, kita tetap menjaga keistiqamahan agar tidak tergoda setan dan dengan *tahallul* berakhirlah prosesi ibadah haji, umrah.
7. Fungsi ibadah haji dan umrah adalah sebagai penyempurna keimanan seseorang, penghapus dosa, mempertebal keimanan, mempererat *ukhuwwah*.
8. Sikap perilaku yang mencerminkan hikmah pelaksanaan ibadah haji adalah semakin baik akhlak dan perilakunya, memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri lebih baik, lebih tangguh dalam menghadapi situasi yang sulit, dan lebih mempererat silaturahmi atau *ukhuwwah islamiyah*.





Penilaian

1. Penilaian Sikap

- Lakukan tugas secara rutin, baik yang terkait dengan ibadah *mahdah* (*ritual*), seperti salat, puasa sunah, membaca al-Qur'an ataupun ibadah sosial seperti membantu teman, kerja bakti dengan dengan ikhlas dan senang hati dan juga perilaku yang berkaitan dengan materi haji dan kemudian kemudian catat semua yang kalian lakukan di buku catatanmu!
- Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
1	Ajaran ibadah haji menguatkan kesadaran diri untuk selalu taat kepada Allah Swt.				
2	Saya menghargai perbedaan praktik pengamalan agama saudara seiman sepanjang bukan masalah <i>ushul</i> (pokok).				
3	Saya berusaha untuk sungguh-sungguh dalam berusaha mengejar cita-cita seperti yang dilakukan oleh bunda Hajar ketika mencari air untuk putranya yang kehausan .				
4	Saya berusaha untuk menjadi orang yang mampu dengan belajar sungguh-sungguh sehingga dapat melaksanakan Rukun Islam yang ke lima.				
5	Saya berusaha meninggalkan perilaku <i>akhlakul madzmumah</i> seperti <i>takabur</i> , karena semua manusia di hadapan Allah Swt. adalah sama tercermin ketika berihram semua memakai pakaian yang sama.				

Keterangan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak Setuju



2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar !

1. Perhatikanlah penggalan Q.S. Ali Imran/3: 97!

... وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ...

Maksud ayat yang diberi garis bawah terkait dengan ketentuan haji adalah sebagai

- A. sunnah
 - B. syarat
 - C. rukun
 - D. wajib
 - E. etika
2. Ibadah haji merupakan kegiatan ritual yang dilakukan umat Islam yang datang dari seluruh dunia. Untuk berniat melakukan haji antara umat Islam yang satu dengan yang lainnya tidak sama, tergantung dari mana berasal. Contohnya, apabila Anda berasal dari Yaman, *miqat makani*-nya terletak di
- A. Juhfah
 - B. Jeddah
 - C. Yalamlam
 - D. Dzatu Irqin
 - E. Qornul Manazil
3. Selama melakukan kegiatan ihram, ada hal-hal yang dilarang bagi perempuan, laki-laki atau keduanya. Apabila Anda seorang laki-laki, pernyataan berikut merupakan yang termasuk bukan larangan yaitu memakai
- A. topi
 - B. peci
 - C. payung
 - D. pakaian berjahit
 - E. sepatu yang tertutup
4. Fisik harus mampu merupakan salah satu persyaratan dalam berhaji, karena ada kegiatan haji yang berkaitan dengan fisik contohnya tawaf.



Adapun tawaf yang termasuk wajib haji, disebut tawaf....

- A. *wada'*
 - B. *nazar*
 - C. *tahalul*
 - D. *ifadah*
 - E. *tathawu*
5. Dalam berhaji ada aturan yang harus ditaati, dapat berupa syarat, rukun atau wajib haji. Pernyataan berikut yang bukan termasuk wajib haji, adalah
- A. niat *ihram* dari miqat
 - B. *mabit* di Muzdalifah
 - C. *mabit* di Mina
 - D. *tahalul*
 - E. *jumrah*
6. Tahun lalu Pak Yudi melakukan ibadah haji. Ketika sedang ihram Pak Yudi menggunakan parfum, sehingga harus membayar dam. Dam-nya adalah
- A. berpuasa selama sepuluh hari
 - B. menyembelih seekor sapi
 - C. menyembelih seekor unta
 - D. bersedekah pada fakir miskin
 - E. menyembelih seekor kambing
7. Apabila Anda melaksanakan haji dengan terlebih dahulu mengerjakan haji kemudian baru umrah, pelaksanaan hajinya disebut haji
- A. *ifrad*
 - B. *qiran*
 - C. *qudum*
 - D. *tamatu*
 - E. *ihram*
8. Dam merupakan denda yang dikenakan pada seseorang yang melakukan haji yang tidak mengikutinya, yang menjadi sebab terkena dam adalah
- A. mengerjakan haji cara *ifrad*



- B. tidak melaksanakan *tawaf*
- C. meninggalkan rukun haji
- D. meninggalkan wajib haji
- E. tidak melaksanakan *sa'i*

9. Perhatikan tabel berikut ini!

No.	Nama	No.	Deskripsi
1).	<i>Ihram</i>	a).	Mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali putaran
2).	<i>Wukuf</i>	b).	Berakhirnya prosesi haji ditandai dengan menggunting rambut
3).	<i>Tawaf</i>	c).	Niat untuk melaksanakan <i>ihram</i> ditandai pakaian putih-putih
4).	<i>Sa'i</i>	d).	Berdiam di Padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah
5).	<i>Tahalul</i>	e).	Lari-lari kecil antara bukit Shafa dan bukit Marwah

Dari tabel di atas, pasangan yang benar antara nama dan deskripsinya ditandai nomor

- A. 1)=a), 2)=b), 3)=c), 4)=e), 5)=d)
 - B. 1)=c), 2)=d), 5)=b), 3)=a), 4)=e)
 - C. 1)=b), 5)=c), 3)=a), 4)=d), 2)=e)
 - D. 1)=e), 2)=b), 5)=c), 4)=a), 3)=d)
 - E. 1)=d), 2)=e), 3)=a), 5)=c), 4)=b)
10. Salah satu amalan dalam rangkaian ibadah haji adalah berlari-lari dari bukit Shafa ke Marwa (*sa'i*) sebagaimana pernah dilakukan oleh ibunda Nabi Ismail a.s. yaitu Hajar dalam mencari air. Hikmah yang bisa dipetik dari pelaksanaan *sa'i* berdasarkan deskripsi di atas adalah
- A. menghindarkan diri dari sikap kikir dan sombong dalam pergaulan
 - B. menumbuhkan sikap dermawan dan memiliki peduli kepada sesama
 - C. menumbuhkan kesadaran, usaha yang sungguh akan membuahkan hasil
 - D. menjadikan pribadi yang teguh pendirian dan kuat menghadapi cobaan
 - E. menumbuhkan sifat jujur, rela berkorban dan sabar dalam kehidupan



B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan perbedaan antara haji dan umrah?
2. Benarkah dengan berhaji, mampu meningkatkan *ukhuwwah islamiyah*? Jelaskan dan berikan alasan
3. Apa yang kamu ketahui dengan fungsi berhaji bagi kehidupan? Jelaskanlah!
4. Bagaimana menurut pendapatmu tentang fenomena menunaikan ibadah haji yang berulang-ulang? Jelaskanlah berdasarkan analisismu!
5. Perhatikanlah Q.S. al Baqarah/2: 197 berikut ini!

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ السَّقَايَ وَاتَّقُوا يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

Jelaskan maksud yang terkandung dari ayat tersebut!

3. Penilaian Keterampilan

a. Kegiatan aplikatif dan bermakna

Di bawah ini adalah kegiatan yang perlu kalian lakukan berupa kegiatan aplikatif



1. Lakukan observasi dengan mewawancarai orang yang sudah menunaikan ibadah haji terkait dengan pelaksanaan haji gelombang pertama dan kedua. Kumpulkan bukti-buktinya dalam bentuk *timeline*!
2. Buatlah paparan untuk dipresentasikan di depan kelas!



BAB

7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**MENELADANI DAKWAH RASULULLAH SAW.
DI MAKKAH**





Ayo kita membaca al-Qur'an

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan membiasakan diri membaca al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan rida Allah Swt. Amin.

Aktivitas 7.1

1. Bacalah Q.S. al-Ahzab/33: 21-24 di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit!
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾ وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ
وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا ﴿٢٢﴾ مِن
الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّن قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ
مَّن يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾ لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ
الْمُنَافِقِينَ إِن شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٢٤﴾





Tadabur

Aktivitas 7.2

Amati gambar-gambar berikut, kemudian berikan tanggapan atau komentar pada semua gambar berkaitan dengan materi pelajaran!



Gambar 7.1



Gambar 7.2



Gambar 7.3



Aktivitas 7.3

Baca dan cermati artikel di bawah ini dan kemudian identifikasikanlah hikmah dan pelajaran dari dakwah Rasul di Makkah!

Pada tanggal 17 Ramadan tahun 610 M (13 tahun sebelum *hijrah*) Nabi Muhammad Saw. yang saat itu berusia 40 tahun mendapat wahyu pertama, yaitu surat al-'Alaq/96: 1-5. Peristiwa ini menandai diangkatnya Nabi Muhammad Saw. sebagai Rasul. Setelah turunnya wahyu kedua, yaitu surat al-Mudatsir/74: 1-7 Rasulullah Saw. diperintah oleh Allah Swt. untuk berdakwah. Bukanlah hal mudah untuk menyampaikan ajaran tauhid kepada penduduk Makkah. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Makkah telah memiliki agama, yaitu menyembah berhala. Masyarakat Arab ketika itu dikenal dengan masyarakat Arab jahiliyah karena masih berada dalam kebodohan. Kebodohan yang dimaksud adalah kebodohan dalam bidang moral, norma, etika, hukum dan agama.

Sungguh sangat berat tugas yang diemban oleh Nabi Muhammad Saw. Dakwah Rasulullah Saw. di Makkah mendapat tantangan, hambatan, dan hinaan dari kaum kafir Quraisy. Namun, semua itu tidak menyurutkan semangat Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah. Sikap mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. adalah tetap sabar, tangguh, rela berkorban, tabah, dan optimis akan mendapat perlindungan dan pertolongan dari Allah Swt.

Seandainya Rasulullah Saw. bersikap keras dan berhati kasar tentu orang-orang Arab di Makkah akan menjauhi Nabi Muhammad Saw. Jika mereka menjauhi Nabi Saw., berarti misi dakwah terancam gagal. Berkat rahmat dan kasih sayang Allah Swt., Nabi Muhammad Saw. berlaku lemah lembut kepada mereka. Sungguh pada diri Rasulullah Saw. terdapat suri teladan bagi seluruh alam. Akhlaknya mulia, tutur katanya lembut, cinta pada umatnya dan kasih sayang yang besar kepada sesama.

Perjuangan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah dapat kita teladani dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari karena pada hakikatnya setiap muslim memiliki kewajiban berdakwah untuk menyebarkan kemuliaan ajaran Islam.



1. Kondisi Masyarakat Arab Jahiliyah

Berdasarkan asal usul keturunan, penduduk jazirah Arab dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu *Qahthaniyun* (keturunan Qahthan), dan *'Adnaniyun* (keturunan Ismail bin Ibrahim). Pada awalnya, golongan *'Adnaniyun* menduduki wilayah utara, dan wilayah selatan diduduki oleh golongan *Qahthaniyun*. Namun, seiring perkembangan waktu, kedua golongan itu membaaur menjadi satu karena perpindahan dari utara ke selatan dan sebaliknya.

Kota terpenting dan terkenal diantara kota-kota di jazirah Arab adalah Kota Makkah. Tahukah kalian mengapa kota Makkah menjadi kota terpenting dan terkenal? Hal ini dikarenakan kota Makkah dilalui jalur perdagangan yang ramai yang menghubungkan Yaman di selatan dan Syria di utara. Ka'bah yang berada di tengah kota Makkah merupakan pusat keagamaan Arab. Mayoritas masyarakat Arab beragama *watsani*, yaitu percaya kepada dewa yang diwujudkan dalam bentuk berhala dan patung. Ka'bah merupakan tempat mereka berziarah, di dalamnya terdapat 360 berhala yang mengelilingi berhala utama, yaitu *Hubal*. Setiap kabilah atau suku memiliki berhala sendiri-sendiri yang dipusatkan di Ka'bah. Selain *Hubal*, berhala yang terkenal adalah *Lata*, *Uzza*, dan *Manat*. Adapula sebagian masyarakat Arab menyembah malaikat dan bintang, seperti yang dilakukan kaum *Sabi'in*. Hal ini adalah salah satu bentuk kejahiliah di bidang agama. Agama dan kepercayaan tersebut sudah menyimpang dari ajaran agama tauhid dari para nabi dan rasul terdahulu.

Kondisi masyarakat Arab sebelum Islam dikenal dengan istilah *jahiliyah*. Tahukah kalian apa yang membedakan masyarakat *jahiliyah* dengan masyarakat pada umumnya? Masyarakat Arab *jahiliyah* berarti masyarakat yang masih berada dalam kebodohan. Kebodohan tersebut adalah kebodohan dalam bidang moral, norma, etika, hukum, dan agama.

Jadi, inti dari karakter jahiliyah adalah memiliki sifat keras kepala, mengutamakan hidup jangka pendek, tidak mau merubah perilaku pada perilaku yang benar menurut aturan agama. Oleh karena itu, karakter jahiliyah bukan mutlak milik masyarakat Arab masa itu.

Sistem hidup masyarakat *jahiliyah* sangat ditentukan oleh dua hal, yaitu kekuasaan kesukuan dan kekuasaan ekonomi. Masing-masing

suku atau kabilah bersaing untuk menjadi yang paling kuat dan paling disegani. Sumber kekuatan mereka adalah kesetiaan dan solidaritas di antara anggota kelompok. Penduduk Arab jahiliyah memiliki tabiat suka berperang. Oleh karena itu, peperangan antarsuku sering terjadi dan telah menjadi tabiat yang mendarah daging. Dunia Arab ketika itu merupakan kancah peperangan terus-menerus. Akibatnya adalah kebudayaan mereka tidak berkembang.

Kondisi masyarakat yang suka berperang seperti ini juga menyebabkan nilai wanita menjadi sangat rendah. Seorang wanita tidak punya hak mewarisi harta peninggalan suaminya, bapaknya atau anggota keluarga lainnya. Apabila terjadi peperangan antarsuku, maka suku yang kalah akan dijadikan budak oleh suku yang menang.

Masyarakat Arab jahiliyah memiliki kebiasaan buruk, di antaranya minum minuman keras, berjudi, dan membunuh. Lebih dari itu, mereka beranggapan bahwa minum minuman keras, berjudi, mencuri, merampok, berzina, membunuh bukan merupakan perbuatan salah. Hal ini merupakan bentuk kejahiliah di bidang norma, etika, dan hukum.

Apakah seluruh perilaku masyarakat Arab *jahiliyah* itu buruk? Tentu saja tidak. Ada beberapa kebiasaan dan budaya yang positif pada masyarakat Arab *jahiliyah*, di antaranya memiliki keberanian, semangat juang yang tinggi, suka menghormati tamu, dan maju dalam bidang perdagangan. Sumber ekonomi dan penghasilan utama orang Arab adalah perdagangan dan bisnis. Orang-orang Arab *jahiliyah* sangat terkenal dengan kepawaiannya dalam berdagang dan bisnis.

Aktivitas 7.4

Setelah mempelajari materi di atas, tuliskanlah budaya-budaya Arab yang bersifat positif dan negatif. Tulislah di buku tugas dan kumpulkan!

2. Nabi Muhammad Saw. diangkat Sebagai Rasul

Ketika menginjak usia 40 tahun, Nabi Muhammad Saw. lebih banyak mengerjakan *tahannuts* (menyendiri, menjauhkan diri dari keramaian) daripada waktu-waktu sebelumnya. Pada malam 17 Ramadan atau bertepatan 6 Agustus 610 Masehi, ketika bertahannuts di gua Hira, datanglah Malaikat Jibril menemui Nabi Muhammad Saw. untuk menurunkan wahyu pertama yaitu surat Al-Alaq ayat 1–5. Gua Hira tertelak di jabal Nur (Bukit Cahaya) yang terletak kira-kira dua atau tiga mil sebelah utara kota Makkah.

Turunnya wahyu pertama berarti Nabi Muhammad Saw. secara resmi diangkat menjadi Nabi dan Rasul. Setelah menerima wahyu yang pertama, Nabi Muhammad Saw. tidak langsung berdakwah menyampaikan risalah Allah Swt. Nabi Muhammad Saw. menunggu turunnya wahyu kedua. Di kala menunggu turunnya wahyu yang kedua, kembali Rasulullah Saw. diliputi perasaan cemas, dan khawatir kalau-kalau wahyu itu putus. Bahkan, beliau hampir saja putus asa, akan tetapi beliau tetap bertahannuts sebagaimana biasa di gua Hira. Kemudian, setelah beberapa lama, turunlah wahyu yang kedua, yaitu surat al-Mudatsir/74: 1–7. Dengan turunnya wahyu yang kedua ini, beliau memulai berdakwah menyiarkan agama Islam.

Aktivitas 7.5

Carilah silsilah keluarga Rasulullah Saw., dan buatlah dalam bentuk pohon. Kemudian kumpulkan !

3. Substansi Dakwah Rasulullah Saw. di Makkah

Substansi dakwah Rasulullah Saw. di Makkah adalah sebagai berikut.

a. Mengajarkan tauhid kepada Allah Swt.

Rasulullah Saw. mengajak masyarakat Arab yang saat itu menyembah berhala agar mengesakan (tauhid), menyembah hanya kepada Allah Swt. semata, serta mengakui kerasulan Muhammad Saw. Islam mengajarkan bahwa Allah Swt. adalah Maha Esa, Dialah tempat memohon bagi semua makhluk-Nya, Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tidak ada satupun yang menyamai-Nya.

b. Memperbaiki akhlak masyarakat Makkah

Rasulullah Saw. memperbaiki akhlak masyarakat Makkah yang saat itu terbiasa berperilaku *jahiliyah*, seperti minum minuman keras, berjudi, berzina, dan membunuh. Islam menegaskan bahwa semua perbuatan tersebut adalah dosa besar. Disamping itu, Nabi Muhammad Saw. Juga mengajak masyarakat Arab untuk berbuat kebajikan dan berakhlak terpuji dan melarang berbuat kejahatan dan kerusakan.



Gambar: Masyarakat Arab jahiliyah memiliki kebiasaan buruk, yaitu minum minuman keras

c. Menegakkan keadilan dan persamaan derajat

Islam mengajarkan persamaan derajat di antara sesama manusia. Masyarakat Arab *jahiliyah* saat itu masih membedakan derajat laki-laki dan perempuan, dan antara budak dan majikannya. Semua manusia sama derajatnya di sisi Allah Swt., yang membedakan adalah ketaqwaannya. Hal ini menjadi bukti bahwa Rasulullah Saw. telah meletakkan dasar-dasar nilai kemanusiaan, persamaan derajat dan cinta kasih kepada sesama.

d. Mengajarkan adanya hari kiamat

Islam mengajarkan bahwa setelah alam dunia ini hancur dan akan digantikan dengan alam akhirat. Setiap manusia akan diminta pertanggungjawaban atas perbuatan selama mereka hidup di dunia. Bagi yang beramal saleh dan berperilaku mulia akan mendapat balasan surga. Sebaliknya bagi yang bermaksiat dan perilaku tercela akan dibalas dengan neraka.

4. Strategi Dakwah Rasulullah Saw. di Makkah

Setelah Rasulullah Saw. mendapat wahyu surat al-Mudatsir/74: 1-7, maka beliau mulai berdakwah menyampaikan ajaran Islam. Selama berdakwah Rasulullah Saw. menggunakan strategi sebagai berikut:

a. Dakwah secara sembunyi-sembunyi (selama kurang lebih tiga tahun)

Mayoritas masyarakat Arab menyembah berhala dan patung-patung yang ada di Ka'bah dan sekitarnya. Kepercayaan dan keyakinan mereka turun-menurun dari nenek moyang. Kondisi seperti ini mengakibatkan tujuan dakwah guna menyampaikan ajaran tauhid terhambat sebab resiko penolakan terhadap ajaran Islam semakin tinggi, mengingat selama bertahun-tahun mereka menyembah berhala. Strategi yang paling bijaksana untuk menghadapi kondisi seperti ini adalah berdakwah secara sembunyi-sembunyi. Dengan demikian, masyarakat Makkah tidak akan kaget karena munculnya agama Islam.

Pada mulanya Rasulullah Saw. menyampaikan ajaran Islam kepada anggota keluarga, sahabat, dan orang-orang yang paling dekat dengan beliau. Mereka ini sangat mengenal kepribadian Nabi Muhammad Saw. sebagai pribadi yang jujur, mencintai kebaikan dan kebenaran serta kelurusan akhlak beliau. Demikian pula sebaliknya, Rasulullah Saw. juga mengenal mereka dengan baik. Mereka langsung menerima ajaran Islam dari Rasulullah Saw., karena mereka meyakini



kejujuran dan keagungan akhlak Nabi Saw., serta meyakini kebenaran ajaran yang beliau sampaikan.



Gambar: berdakwah kepada keluarga terdekat terlebih dahulu, baru kemudian kepada orang lain

Dakwah secara sembunyi-sembunyi berhasil mengislamkan:

- 1) Khadijah (istri Nabi)
- 2) Abu Bakar (sahabat dekat Nabi)
- 3) Ali bin Abi Thalib (sepupu Nabi)
- 4) Zaid bin Haritsah (budak yang dipelihara Nabi),
- 5) Utsman bin Affan
- 6) Zubair bin Awwam
- 7) Sa'ad bin Abi Waqash
- 8) Abdurrahman bin Auf
- 9) Talhah bin Ubaidillah
- 10) Abu Ubaidillah bin Jarrah
- 11) Arqam bin Abil Arqam
- 12) Fatimah binti Khatthab (adik Umar bin Khatthab) beserta suaminya Said bin Zaid Al-'Adawi

Orang-orang yang disebutkan di atas disebut *Assabiqunalawwalun* (orang-orang yang pertama masuk Islam). Rasulullah Saw. menemui mereka secara perorangan dan mengajarkan Islam dengan sembunyi-sembunyi. Akhirnya mereka memeluk Islam secara sembunyi-sembunyi pula. Wahyu diturunkan secara bertahap sedikit demi sedikit. Ayat yang turun berupa ayat-ayat pendek, dengan gaya bahasa yang indah serta menyentuh hati. Hal ini semakin menambah keyakinan mereka atas kebenaran ajaran Islam.

Meskipun dakwah Rasulullah Saw. dilakukan secara sembunyi-sembunyi, ternyata kaum kafir Quraisy sudah mendengar berita tersebut.

Pada mulanya kaum kafir Quraisy tidak mempedulikannya, tetapi seiring berjalannya waktu ada pula sebagian kaum kafir Quraisy yang mulai bereaksi memberikan perhatian terhadap dakwah beliau. Mereka khawatir terhadap pengaruh dakwah Rasulullah Saw. akan semakin memudahkan pengaruh dan kekuasaan orang-orang Quraisy.

Selama kurun waktu kurang lebih tiga tahun berdakwah sembunyi-sembunyi, telah terbentuk komunitas mukmin yang saling bersaudara, menguatkan, tolong menolong, dan saling membantu. Rasulullah Saw. terus berdakwah menyampaikan ajaran Islam hingga turun wahyu yang memerintahkan Rasulullah Saw. supaya dakwah terbuka kepada kaumnya.

Berkenaan dengan tahapan pertama dakwah Rasulullah Saw. ini, hikmah yang dapat dipetik adalah perlunya perencanaan yang matang dalam berdakwah dan mengambil langkah-langkah praktis dan efektif untuk membangun komunitas yang solid, dengan berdakwah pada orang yang pasti akan menerimanya.

b. Dakwah secara terang-terangan (selama 10 tahun)

Allah Swt. menurunkan wahyu Q.S. al-Hijir/15 :94 yang berbunyi:

فَاَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya : *"Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik."*

Turunnya ayat di atas memberikan isyarat bahwa dakwah yang dilakukan Nabi Saw. beserta para sahabatnya akan menghadapi hambatan dari kaum kafir Quraisy. Dengan demikian, Rasulullah Saw. dan para sahabatnya sudah mempersiapkan diri guna menghadapi segala resiko.

Setelah turun ayat tersebut, Rasulullah Saw. mengundang tokoh-tokoh penting dari kafir Quraisy. Mereka hadir memenuhi undangan tersebut dan terjadi dialog antara Nabi Saw. dengan mereka. Rasulullah Saw. menyampaikan ajaran



Gambar: dialog merupakan salah satu cara dakwah yang dicontohkan Rasulullah Saw.

Islam yang mulia kepada mereka. Pada akhir pertemuan tersebut, mereka mengingkari segala apa yang disampaikan oleh Rasulullah Saw., kecuali paman Nabi Saw., yaitu Abu Thalib. Abu Thalib sangat menyayangi Muhammad Saw. dan menyatakan bahwa selama masih hidup dia akan melindungi Rasulullah Saw.

Setelah turun Q.S. al-Hijr/15: 94, Rasulullah Saw. mulai intensif berdakwah secara terang-terangan. Rasulullah Saw. merasa lebih mantap untuk berdakwah karena mendapat dukungan dan perlindungan dari Abu Thalib. Rasulullah Saw. mengumpulkan penduduk Makkah di bukit Shafa. Tampak yang hadir adalah tokoh-tokoh kafir Quraisy, seperti Abu Lahab, Abu Jahal, dan Umar bin Khattab. Ketika Nabi Saw. mulai menyampaikan ajaran Islam kepada mereka, Nabi Saw. mendapat perlakuan kasar dan hinaan dari mereka. Apakah dakwah Nabi Saw. tidak ada hasilnya? Dakwah tersebut tetap ada hasilnya, yaitu beberapa orang dari golongan lemah seperti budak, dan orang-orang miskin menjadi pemeluk Islam.

Dakwah mulai gencar dilakukan oleh Rasulullah Saw. hingga bergema ke seluruh wilayah kota Makkah. Rasulullah Saw. bangkit berdakwah melawan segala kemusyrikan dan segala bentuk penyembahan kepada selain-Nya. Rasulullah Saw. dengan tegas menyatakan bahwa siapa saja yang menyembah berhala dan menjadikannya penolong. Sungguh mereka berada dalam kesesatan yang nyata. Dakwah ini mendapat rintangan dan mendapat tantangan dari kaum kafir Quraisy.

Paman Rasulullah Saw. yang bernama Hamzah bin Abdul Muthalib masuk Islam. Beliau adalah tokoh Quraisy yang disegani dan terpendang. Hamzah menyatakan diri akan menjadi pelindung bagi Rasulullah Saw. Selain Hamzah bin Abdul Muthalib, tokoh Quraisy lainnya yang masuk Islam adalah Umar bin Khattab. Umar bin Khattab sangat disegani dan dipandang. Wataknya keras dan tegas. Dan dihadapan Rasulullah Saw., Umar bin Khattab menyatakan diri.

Rasulullah Saw. juga melakukan dakwah ke beberapa kabilah, di antaranya bani Kalb, bani Hanifah, bani Amir bin Sha'sha'ah, tetapi semua menolak ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah Saw.

Hikmah yang dapat dipetik dari dakwah Nabi Saw. secara terang-terangan adalah hendaknya para dai bersikap lentur dalam menyampaikan dakwah. Pada saat tertentu, dakwah dilakukan secara diam-diam, tetapi sekali waktu terang-terangan, sekali waktu lemah lembut, dan sekali waktu tegas, sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi pada zamannya.



uraisy

Kaum kafir Quraisy menolak dan menentang ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah Saw. Penolakan dan penentangan ini dipelopori oleh tokoh-tokoh kafir Quraisy, di antaranya Abu Lahab, Abu Jahal dan Abu Sufyan. Ada beberapa faktor yang mendorong kaum kafir Quraisy menentang Islam dan kaum Muslimin, antara lain adalah sebagai berikut.



Gambar: setiap kabilah bersaing untuk berebut pengaruh dan kekuasaan

1. Persaingan perebutan kekuasaan

Dalam kabilah besar Quraisy, sudah sejak lama terdapat golongan-golongan (keluarga besar) yang saling bersaing untuk merebut pengaruh dan kekuasaan. Tunduk kepada Nabi Muhammad Saw. menurut pendapat mereka sama dengan menyerahkan pimpinan atau kekuasaan kepada keluarga Muhammad Saw., yaitu bani Abdul Muthalib.

2. Persamaan hak dan derajat

Orang Quraisy memandang diri mereka lebih mulia dan lebih tinggi dibandingkan dengan golongan bangsa Arab lainnya sedangkan agama Islam memandang semua manusia itu memiliki hak dan derajat yang sama di hadapan Allah Swt. Oleh karena itu, orang Quraisy enggan masuk Islam yang menurut anggapan mereka akan menurunkan martabat dan merugikan kedudukan mereka. Mereka takut jika kedudukan mereka yang semula begitu dihormati dan disegani akan menjadi tersaingi oleh kekuatan Islam.

3. *Taklid* kepada nenek moyang

Semua adat-istiadat, kepercayaan, dan upacara-upacara keagamaan mereka dapatkan secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Mereka memegang kepercayaan tersebut dengan sangat kuat dan membabi buta. Orang Quraisy berpendapat bahwa agama dan kepercayaan yang telah mereka anut sudah cukup bagi mereka dan tidak perlu ada ajaran baru.





Gambar: tradisi kaum kafir Quraisy berlomba-lomba membuat sastra

Penentangan dan penolakan orang-orang Quraisy semakin menjadi-jadi. Kaum Quraisy melakukan intimidasi dan penganiayaan terhadap Nabi Muhammad Saw. dan umat Islam. Mereka memaksa budak-budak mereka yang telah masuk Islam untuk kembali kepada agama semula, yaitu menyembah berhala. Apabila menolak, mereka tak segan-

segan menyiksanya hingga sekarat. Sungguh, ini adalah penyiksaan yang sangat kejam dan diluar batas kemanusiaan.

Terhadap Nabi Muhammad Saw. kaum kafir Quraisy juga sangat kejam, di antaranya adalah beberapa orang berikut.

- Hakam bin Ash dan Uqbah bin Muhith selalu meletakkan kotoran-kotoran ke punggung Nabi Muhammad Saw. saat beliau salat.
- Ummu Jamil (istri Abu Lahab) sering meletakkan duri-duri di depan pintu rumah Rasulullah Saw. supaya beliau kesakitan terkena duri tersebut.
- Nabi Muhammad Saw. pernah dipukul saat beliau berada di masjid.
- Rasulullah Saw. pernah dicaci maki dan dilempari batu oleh para pemuda Thaif ketika berdakwah di daerah tersebut.

Kaum kafir Quraisy juga melakukan pemboikotan terhadap Nabi Muhammad Saw. dan umat Islam. Kaum kafir Quraisy melarang anggota kelompoknya untuk

- (1) berbicara dengan orang Islam;
- (2) melakukan jual beli dengan orang Islam; dan
- (3) menikah dengan orang Islam.

Pemboikotan ini berlangsung selama tiga tahun sebagai akibatnya dalam kurun waktu itu umat Islam sangat menderita. Dalam penderitaan dan kesedihan tersebut, Nabi Muhammad Saw. tetap sabar dan tabah, dan yakin akan mendapatkan pertolongan dari Allah Swt.

Hikmah yang dapat dipetik dari intimidasi yang dilakukan kafir Quraisy adalah bahwa kewajiban seorang muslim tetap berpegang

teguh pada ajaran Islam dan membangun masyarakat Islam yang baik untuk terciptanya semua itu harus menempuh jalan yang sulit, menghadapi segala bahaya, serta mengorbankan waktu, tenaga, harta bahkan nyawa. Seandainya Allah Swt. berkehendak, tentu saja sangat mudah bagi-Nya mewujudkan komunitas Islam yang adil, makmur, dan sejahtera setelah menyatakan beriman kepada-Nya. Dengan demikian, apa pun yang dialami oleh para dai yang menegakkan panji-panji Islam merupakan *sunnah Ilahi*. Bila mendapatkan kesulitan, tetaplah optimis karena seseorang dapat merasakan kebahagiaan bila pernah mengalami penderitaan dan kesulitan.

6. Penyebab Keberhasilan Dakwah Nabi

Rasulullah Saw. berdakwah di Makkah dengan perjuangan yang luar biasa, gigih dan tak kenal putus asa. Meskipun menghadapi hambatan, penganiayaan dan penyiksaan dari kaum kafir Quraisy, Rasulullah Saw. tetap sabar dan tabah menghadapinya.

Berikut adalah penyebab keberhasilan perjuangan dakwah Rasulullah Saw. di kota Makkah :

a. Berakhlak mulia

Rasulullah Saw. selalu berakhlak mulia dalam berdakwah, sebagaimana yang telah beliau lakukan dengan sifat-sifatnya, yaitu *sidiq* (benar), *tablig* (menyampaikan risalah), *amanah* (dapat dipercaya), dan *fatimah* (cerdas). Lebih dari itu, masyarakat Arab mengenal Rasulullah Saw. sebagai pribadi yang jujur dan dapat dipercaya, hingga beliau dijuluki *al-Amin* (orang yang dapat dipercaya).

b. Memiliki analisa sosial yang cerdas

Berkat kecermatan beliau dalam menganalisa kondisi sosial masyarakat Arab, akhirnya beliau berhasil melakukan dakwah dan mengatasi segala rintangan, terutama yang dilakukan oleh kaum kafir Quraisy.

c. Memiliki niat yang kuat

Kuatnya niat beliau dalam berdakwah tampak dalam semua sisi perjuangan dakwah. Beliau sangat gigih, tangguh, rela berkorban dalam menegakkan kebenaran, pantang menyerah, meninggalkan kesenangan duniawi dan menghabiskan waktunya untuk berdakwah.

d. Penuh kasih sayang

Dalam berdakwah, Rasulullah Saw. menonjolkan rasa kasih



sayang kepada siapapun. Beliau bertutur kata lembut dan halus, serta tidak pernah dendam kepada orang kafir yang menyakiti beliau. Sebaliknya, beliau justru mendoakan agar memperoleh kebaikan dan hidayah dari Allah Swt.

e. Menyampaikan kebenaran

Semua yang diajarkan Nabi Muhammad Saw. adalah wahyu dari Allah Swt., sehingga kebenarannya mutlak. Kebenaran ajaran Islam disampaikan kepada penduduk Makkah dengan cara yang benar pula sehingga Rasulullah Saw. adalah teladan sempurna dalam menyampaikan kebenaran.

f. Menggunakan strategi yang tepat

Rasulullah Saw. berdakwah dengan menggunakan strategi yang jitu, yaitu dimulai dengan dakwah sembunyi-sembunyi, dan kemudian setelah mendapat pendukung yang cukup, beliau lanjutkan dengan cara terang-terangan. Hal ini terbukti dengan tercapainya misi dakwah Nabi Saw. di Makkah.

7. Hikmah Dakwah Rasulullah Saw. di Makkah

Hikmah yang dapat diperoleh dari sejarah dakwah Rasulullah Saw. Di Makkah, antara lain, sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan keyakinan bahwa Allah Swt. pasti akan menolong hamba-Nya yang sabar, tabah, dan memiliki semangat tinggi dalam berdakwah.
- b. Meyakini bahwa semua hidayah datangnya dari Allah Swt., sementara Rasulullah Saw. hanya bertugas menyampaikan risalah.
- c. Islam mengajarkan persamaan hak dan derajat bagi semua manusia. Setiap orang memiliki kedudukan yang sama di sisi Allah Swt., hanya ketaqwaanlah yang menjadi ukuran kemuliaan di hadapan Allah Swt.
- d. Setiap perjuangan dakwah membutuhkan pengorbanan. Rasulullah Saw. dan para sahabat telah mengorbankan harta benda dan jiwa untuk menengakkan ajaran Islam.



E Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “Meneladani Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah”, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Berusaha sekuat tenaga dalam mencapai keinginan, dan menyerahkan hasil akhir kepada Allah Swt.	religius
2	Mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam secara istiqamah	integritas
3	Ikut berpartisipasi dalam pembangunan bangsa, baik pembangunan fisik maupun non fisik, misalnya akhlak, karakter dan sikap	nasionalisme
4	Menghormati dan memuliakan para ulama' sebagai pewaris para Nabi	sopan santun
5	Menegakkan <i>amar makruf nahi mungkar</i> dalam kehidupan sehari-hari	peduli sosial, tanggung jawab

F Khulasah

1. Kota Makkah merupakan kota terpenting dan terkenal di jazirah Arab karena dilalui jalur perdagangan, karena disana ada Ka'bah sebagai pusat keagamaan.
2. Mayoritas masyarakat Arab *jahiliyah* beragama *watsani*, yaitu percaya kepada dewa yang diwujudkan dalam bentuk berhala dan patung.
3. Penduduk Arab *jahiliyah* memiliki tabiat suka berperang sehingga budaya mereka tidak berkembang.
4. Pada malam 17 Ramadan atau tepat pada 6 Agustus 610 Masehi, ketika bertahannuts di gua Hira, dan Nabi Muhammad Saw. menerima wahyu pertama, yaitu surat al-Alaq ayat 1–5.
5. Subtansi dakwah Rasulullah Saw. di Makkah adalah tauhid kepada Allah. Swt., memperbaiki akhlak masyarakat Makkah, menegakkan



keadilan dan persamaan derajat, mengajarkan adanya hari kiamat.

6. Strategi dakwah Rasulullah Saw. di Makkah adalah dengan cara sembunyi-sembunyi selama tiga tahun dan secara terang-terangan selama 10 tahun.
7. Beberapa faktor yang mendorong kaum kafir Quraisy menentang Islam dan kaum Muslimin, antara lain, adalah persaingan perebutan kekuasaan, ajaran Islam tentang persamaan hak dan derajat, dan taklid kepada nenek moyang.
8. Penyebab keberhasilan perjuangan dakwah Rasulullah Saw. di kota Makkah adalah memiliki akhlak mulia, analisis sosial yang cerdas, niat yang kuat, kasih sayang, menyampaikan kebenaran, dan menggunakan strategi yang tepat.

Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Lakukan tugas secara rutin, baik yang terkait dengan ibadah *mahdah (ritual)*, seperti shalat, puasa sunah, membaca al-Qur'an ataupun ibadah sosial seperti bersikap tangguh dan rela berkorban dalam menegakkan kebenaran, kemudian catat semua yang kalian lakukan di buku catatanmu!
- b. Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut, setelah mempelajari materi "*meneladani dakwah Rasulullah Saw. di Makkah*"!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
1	Setelah mempelajari materi "Meneladani Dakwah Rasulullah Saw. di Makkah" tumbuh kesadaran diri saya untuk selalu berdakwah di masyarakat				
2	Setelah memahami materi "Meneladani Dakwah Rasulullah Saw. di Makkah", diri saya dididik untuk melakukan <i>amar makruf nahi mungkar</i> dalam kehidupan sehari-hari				

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
3	Setelah memahami materi "Meneladani Dakwah Rasulullah Saw. di Makkah", saya berusaha untuk lebih mendalami <i>sirah nabawiyah</i> (sejarah Nabi)				
4	Setelah memahami materi "Meneladani Dakwah Rasulullah Saw. di Makkah", diri saya terdorong untuk rela berkorban demi menegakkan ajaran Islam yang <i>rahmatan lil'alamin</i>				
5	Setelah memahami materi "Meneladani Dakwah Rasulullah Saw. di Makkah", tumbuh semangat untuk bersama-sama menjaga <i>ukhuwah Islamiyah</i>				

S: setuju Rg:ragu-ragu TS: tidak setuju

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada jawaban yang paling tepat !

- Makkah menjadi tempat kelahiran Rasulullah Saw., dan menjadi kota terpenting dan terkenal dikarenakan
 - adanya tokoh-tokoh Quraisy yang terkenal
 - dilalui jalur perdagangan dan adanya Ka'bah
 - penduduknya menyembah berhala dan patung
 - wilayahnya sangat luas yang terdiri dari gurun pasir
 - banyak kemaksiatan dilakukan oleh penduduk Makkah
- Kejahilisan merupakan ciri khas masyarakat Arab pra-Islam. Pernyataan di bawah ini yang **bukan** merupakan bentuk-bentuk kejahiliyahan adalah
 - berjudi
 - membunuh
 - meminum minuman keras
 - setia kepada kelompoknya
 - merendahkan wanita



3. Islam mengajarkan bahwa semua manusia sama di hadapan Allah Swt. Kemuliaan seseorang di hadapan Allah Swt. ditentukan oleh
- A. kekayaannya
 - B. kepintarannya
 - C. ketakwaannya
 - D. kedudukannya
 - E. ketampanannya
4. Abdurrahman bin Auf merupakan salah satu sahabat yang mendapat julukan *Assabiqunalawwalun*, yang dimaksud dengan *Assabiqunal Awwalun* adalah orang-orang
- A. yang pertama masuk Islam
 - B. yang masuk Islam dengan terpaksa
 - C. yang membela Nabi Muhammad Saw.
 - D. yang setia kepada kaum kafir Quraisy
 - E. Islam yang mengorbankan harta dan jiwanya
5. Dalam berdakwah Rasulullah Saw. senantiasa menerapkan strategi untuk substansi dakwahnya. Berikut ini yang **bukan** substansi dakwah Rasulullah Saw. di Makkah adalah
- A. memerangi kaum kafir
 - B. tauhid kepada Allah Swt.
 - C. mengajarkan adanya hari kiamat
 - D. memperbaiki akhlak masyarakat Makkah
 - E. menegakkan keadilan dan persamaan derajat
6. Perhatikan nama-nama berikut ini.
- | | |
|------------------------|--------------------------|
| (1) Aisyah | (5). Utsman bin Affan |
| (2) Abu Bakar | (6). Zubair bin Awwam |
| (3) Ali bin Abi Thalib | (7). Umar bin Abdul Aziz |
| (4) Khalid bin Walid | |

Diantara nama-nama tersebut, manakah yang termasuk generasi pertama masuk Islam

- A. (1), (2), (3), (4)
- B. (1), (3), (5), (6)

- C. (2), (4), (5), (7)
D. (2), (3), (5), (6)
E. (3), (4), (6), (7)
7. Saat Rasulullah berdakwah secara terang-terangan, ada dua tokoh Quraisy yang masuk Islam, yaitu
- A. Bilal bin Rabah dan Abdurrahman bin Auf
B. Umar bin Khattab dan Hamzah bin Abdul Muthalib
C. Thalhab bin Ubaidillah dan Sa'ad bin Abi Waqash
D. Zaid bin Haritsh dan Umar bin Khattan
E. Abu Jahal dan Ali bin Abi Thalib
8. Manakah yang merupakan faktor pendorong kaum kafir Quraisy menentang Islam dan kaum Muslimin
- A. Islam menganjurkan umatnya untuk menikah
B. Islam mengajarkan persamaan hak dan derajat
C. Nabi Muhammad Saw. bersikap kasar kepada mereka
D. banyak sahabat Nabi Muhammad Saw. yang hijrah ke Madinah
E. mereka ingin mencari lagi agama selain Islam
9. Kaum kafir Quraisy melakukan boikot terhadap umat Islam. Di antaranya adalah sebagai berikut, **kecuali** kaum kafir Quraisy....
- A. dilarang berbicara dengan orang Islam
B. dilarang melakukan jual beli dengan orang Islam
C. dilarang menikah dengan orang Islam
D. dilarang mendekati Ka'bah
E. wajib menjauhi umat Islam
10. Sikap yang tepat dalam melaksanakan dakwah adalah
- A. berdiam diri tanpa ada usaha yang sungguh-sungguh
B. berputus asa sebab sangat sulit menyelesaikan masalah
C. sabar, tabah, dan semangat menghadapi semua hambatan
D. mengutamakan kepentingan duniawi baru kemudian ukhrawi
E. lebih mementingkan golongan menengah daripada rakyat jelata



B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini !

1. Jelaskan kejahiliyahan masyarakat Makkah dalam bidang agama!
2. Sebutkan nilai-nilai perjuangan dakwah Nabi Muhammad Saw. yang bisa diteladani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari!
3. Jelaskan faktor kaum kafir Quraisy menentang ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah Saw.!
4. Sebutkan hikmah yang bisa diperoleh dari sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad Saw. di kota Makkah!
5. Bagaimana sikapmu apabila dalam berdakwah menyampaikan ajaran Islam mendapatkan hambatan dan rintangan!

3. Penilaian Keterampilan

Kegiatan aplikatif dan bermakna

Di bawah ini adalah kegiatan aplikatif dan bermakna terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari!

1. Lakukan studi pustaka bersama kelompokmu untuk menggali lebih dalam tentang sejarah dakwah Rasulullah Saw. di Makkah. Kumpulkan bukti-buktinya dalam bentuk *timelines*!
2. Buatlah paparan dengan menggunakan slide presentasi !

BAB

8

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**MENJAGA KEHORMATAN DIRI DENGAN
MENJAUHI PERGAULAN BEBAS DAN
PERBUATAN ZINA**





Q.S. al-Isra'/17:32

Saya harus bisa membaca Q.S. al-Isra'/17 : 32 sesuai kaidah tajwid makrojuhul huruf serta hadis terkait

Saya harus bisa menghafal Q.S. al-Isra'/17 : 32 dengan fasih dan lancar serta hadis terkait

Saya harus berperilaku sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17 : 32 yaitu menerapkan sikap menjauhi pergaulan bebas

Q.S. an-Nur/24:2

Saya harus bisa membaca Q.S. an-Nur/24 : 2 sesuai kaidah tajwid makrojuhul huruf serta hadis terkait

Saya harus bisa menghafal Q.S. an-Nur/24 : 2 dengan fasih dan lancar serta hadis terkait

Saya harus berperilaku sesuai dengan Q.S. an-Nur/24 : 2 yaitu menerapkan sikap menjauhi perbuatan zina



8

Tadabur

Aktivitas 6.5

Amatilah gambar di bawah ini, dan tuliskan pesan-pesan moral atau komentar untuk setiap gambar. Kaitkan pesan moral atau komentar tersebut dengan tema "Menjaga Kehormatan Diri dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina"!



Gambar 8.1



Gambar 8.2



Gambar 8.3

Aktivitas 8.2

Bacalah uraian berikut ini, lalu tuliskan dampak buruk pergaulan bebas dan perbuatan zina bagi kehidupan pelaku dan masyarakat!

Pergaulan bebas dan semua perbuatan yang dapat mengarah ke perzinaan dilarang oleh Islam. Perbuatan tercela ini akan mengakibatkan hancurnya kehidupan pribadi dan merusak tatanan kehidupan masyarakat. Lebih dari itu, pelakunya akan dikucilkan oleh masyarakat dan mendapat laknat dari Allah Swt. dan Rasul-Nya. Islam tidak melarang untuk bergaul dengan banyak orang, tetapi Islam menganjurkan untuk bergaul dengan teman dan sahabat yang berakhlak mulia.

Menurut Islam, pergaulan harus sesuai dengan nilai-nilai Islam serta tidak boleh melanggar norma dan etika. Islam membenci dan melarang pergaulan bebas, yaitu pergaulan yang tidak mepedulikan aturan agama, norma dan etika. Kemuliaan dan kehormatan diri harus dijaga dengan selalu berakhlak mulia. Lebih dari itu, kesempurnaan iman seseorang tercermin dari kesempurnaan akhlaknya.

Banyaknya kasus hamil di luar nikah dan kekerasan seksual terjadi karena lemahnya iman. Kasus-kasus kekerasan seksual juga dipicu oleh gaya berpakaian yang tidak sesuai dengan *syariat* Islam. Banyak wanita berpakaian, tetapi seperti telanjang sehingga mengundang terjadinya kemaksiatan.

Islam mengajarkan umatnya agar berpakaian yang menutup aurat. Aurat harus dijaga sebaik-baiknya sebab jika aurat terbuka atau sengaja dibuka untuk dipamerkan berarti telah merendahkan diri sendiri. Oleh karena itu, mari kita berpakaian yang rapi, sopan dan menutup aurat supaya kehormatan tetap terjaga.



Wawasan Islami

Ayat-ayat berikut ini berisi pesan-pesan mulia tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. Bacalah dengan tartil ayat-ayat yang mulia dibawah ini!

1. Q.S. al-Isra'/17: 32 tentang Larangan Pergaulan Bebas

a. Membaca Q.S. al-Isra'/17:32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

b. Mengidentifikasi Tajwid Q.S. al-Isra'/17: 32

No	Lafazh	Hukum Bacaan	Alasan
1.	وَلَا	<i>mad thabi'i</i>	karena huruf lam berharakat fathah diikuti alif
2.	تَقْرَبُوا	<i>qalqalah sughra</i>	karena huruf qaf berharakat sukun
3.	الزَّوْجَ إِنَّهُ	<i>mad jaiz munfashil</i>	karena ada mad thabi'i bertemu hamzah pada lafal berbeda
4.	إِنَّهُ	<i>ghunnah</i>	karena huruf nun bersyaddah
5.	وَسَاءَ	<i>mad wajib muttashil</i>	karena ada mad thabi'i bertemu hamzah dalam satu kata (<i>lafaz</i>)
6.	سَبِيلًا	<i>mad iwadh</i>	karena ada <i>fathah tanwin</i> terletak pada <i>waqaf</i> (berhenti)



Aktivitas 8.3

Setelah membaca dan mencermati contoh ulasan tajwid di atas, tuliskan seluruh hukum bacaan tajwid dalam Q.S al-Isra'/17: 32 beserta alasannya di buku tugas!

c. Mengartikan Per Kata Q.S. al-Isra'/17:32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

jalan dan sangat perbuatan adalah sungguh zina dan janganlah
buruk keji zina kalian dekati

d. Menterjemahkan Q.S. al-Isra'/17:32

"Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk."

e. Memahami Asbabunnuzul Q.S. al-Isra'/17:32

Aktivitas 8.4

1. Setelah membaca dan mencermati arti per kata diatas, terjemahkan Q.S al-Isra'/17: 32 dengan cara berpasangan dengan anggota kelompok!
2. Untuk menterjemahkan ayat tersebut, gunakanlah al-Qur'an terjemah Kementerian Agama RI!

Imam Ahmad mengatakan bahwa telah menceritakan kepada kami Yazid ibnu Harun, telah menceritakan kepada kami, Jarir, telah menceritakan kepada kami, Salim ibnu Amir, dari Abu Umamah, bahwa pernah ada seorang pemuda datang kepada Nabi Saw., lalu pemuda itu bertanya, "Wahai Rasulullah, izinkanlah aku berbuat zina." Kaum yang hadir memusatkan pandangan mereka ke arah pemuda itu dan menghardiknya seraya berkata, "Diam kamu, diam kamu!"

Rasulullah Saw. bersabda, "Dekatkanlah dia kepadaku." Pemuda itu mendekati Rasulullah Saw. dalam jaraknya yang cukup dekat, lalu

Rasulullah Saw. bersabda, *"Duduklah!"* Pemuda itu duduk, dan Nabi Saw. bertanya kepadanya, *"Apakah kamu suka perbuatan zina dilakukan terhadap ibumu?"* Pemuda itu menjawab, *"Tidak, demi Allah, semoga Allah menjadikan diriku sebagai tebusanmu."* Rasulullah Saw. bersabda, *"Orang lain pun tentu tidak suka hal tersebut dilakukan terhadap ibu-ibu mereka."*

Rasulullah Saw. bertanya, *"Apakah kamu suka bila perbuatan zina dilakukan terhadap anak perempuanmu?"* Pemuda itu menjawab, *"Tidak, demi Allah, wahai Rasulullah, semoga diriku menjadi tebusanmu."* Rasulullah Saw. bersabda menguatkan, *"Orang-orang pun tidak akan suka bila hal itu dilakukan terhadap anak-anak perempuan mereka."* Rasulullah Saw. bertanya, *"Apakah kamu suka bila perbuatan zina dilakukan terhadap saudara perempuanmu?"* Pemuda itu menjawab, *"Tidak, demi Allah, semoga Allah menjadikan diriku sebagai tebusanmu."* Rasulullah Saw. bersabda menguatkan, *"Orang lain pun tidak akan suka bila hal tersebut dilakukan terhadap saudara perempuan mereka."* Rasulullah Saw. bertanya, *"Apakah kamu suka bila perbuatan zina dilakukan terhadap bibi (dari pihak ayah)mu?"* Pemuda itu menjawab, *"Tidak, demi Allah, semoga Allah menjadikan diriku sebagai tebusanmu."* Rasulullah Saw. bersabda, *"Orang lain pun tidak akan suka bila perbuatan itu dilakukan terhadap bibi (dari pihak ayah) mereka."* Rasulullah Saw. bertanya, *"Apakah kamu suka bila perbuatan zina dilakukan terhadap bibi (dari pihak ibu)mu?"* Pemuda itu menjawab, *"Tidak, demi Allah, semoga Allah menjadikan diriku sebagai tebusanmu."* Rasulullah Saw. bersabda, *"Orang lain pun tidak akan suka bila hal itu dilakukan terhadap bibi (dari pihak ibu) mereka."* Kemudian Rasulullah Saw. meletakkan tangannya ke dada pemuda itu seraya berdoa: *Ya Allah, ampunilah dosanya dan bersihkanlah hatinya serta peliharalah farjinya.* Maka sejak saat itu pemuda tersebut tidak lagi menoleh kepada *perbuatan zina* barang sedikit pun.

f. Menelaah Tafsir Q.S. al-Isra'/17:32 dan Q.S.an-Nur/24:2

Aktivitas 8.5

1. Bersama kelompok, cari dan salinlah tafsir Q.S. al-Isra'/17:32 dan Q.S.an-Nur/24:2 dalam kitab tafsir al-Qur'an Kementerian Agama, tafsir al-Mishbah, atau kitab tafsir lainnya!
2. Bandingkan dan lakukan analisis terhadap tafsir-tafsir tersebut!

Ayat ini berisi larangan mendekati zina karena zina adalah perbuatan keji dan jalan yang buruk. Zina adalah persetubuhan antara laki-laki dan wanita yang tidak memiliki ikatan perkawinan yang sah. Begitu juga persetubuhan yang dilakukan oleh sesama laki-laki atau pun sesama perempuan disebut perbuatan zina. Perbuatan tersebut disingkat dengan istilah LGBT (lesbian, gay, biseksual, dan transgender). Lesbian adalah seorang perempuan yang tertarik dengan perempuan lain. Gay adalah seorang pria yang tertarik dengan pria lain atau sering disebut dengan homoseksual. Biseksual yaitu seseorang yang tertarik baik kepada pria maupun wanita. Sedangkan transgender yaitu orang yang identitas gendernya bukan laki-laki dan bukan perempuan atau gendernya berbeda dengan dokumen yang ditulis oleh dokter di surat kelahiran. Sedangkan yang dimaksud perbuatan mendekati zina adalah semua perbuatan yang dapat mengakibatkan pelakunya terdorong melakukan zina.

Di antara contoh perbuatan mendekati zina adalah sebagai berikut

- a) melakukan pergaulan bebas, yaitu pergaulan yang tidak terikat oleh aturan norma dan agama;
- b) mendekati tempat yang dapat merangsang nafsu syahwat;
- c) melihat aurat dan mengkhayalkannya;
- d) melihat film atau tayangan media yang mengundang *syahwat*; dan



Gambar: memilih tontonan yang sehat merupakan usaha menghindari perbuatan mendekati zina

- e) membaca bacaan yang mengandung unsur-unsur yang dapat menimbulkan nafsu birahi.

Perbuatan-perbuatan di atas dapat menjerumuskan kedalam perbuatan zina. Zina adalah dosa besar yang dapat menghancurkan kehidupan pelakunya, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, Islam melarang perbuatan setan tersebut.

Memakai pakaian yang tidak menutup aurat juga akan mengund-
 dang nafsu *syahwat*. Sungguh amat disayangkan banyak orang mengum-
 bar aurat dengan berpakaian mini dan ketat. Perhatikan Q.S. al-A'raf/7: 27
 dibawah ini:

يٰٓبَنِيٰٓ اٰدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكَ الشَّيْطٰنُ كَمَا اَبٰٓؤُكَ مِنْ الْجَنَّةِ يَزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا
 لِيُرِيَهُمَا سَوَاتِيَهُمَا ... ﴿٢٧﴾

Artinya: "Wahai anak cucu Adam! Janganlah sampai kamu tertipu oleh setan
 sebagaimana halnya dia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari
 surga, dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan
 aurat keduanya."

Ayat di atas menceritakan peristiwa terbukanya aurat Adam dan
 Hawa. Para ulama menyimpulkan bahwa pada hakikatnya menutup aurat
 adalah fitrah manusia. Sejak semula, Adam dan Hawa tidak dapat saling
 melihat aurat masing-masing. Hal ini dikarenakan aurat mereka tertutup
 sehingga mereka sendiri pun tidak dapat melihatnya. Kemudian setan
 menggoda Adam dan Hawa agar memakan pohon terlarang. Akibatnya
 adalah aurat mereka yang semula tertutup menjadi terbuka. Adam dan
 Hawa menyadari bahwa auratnya terbuka sehingga mereka berusaha me-
 nutupinya dengan daun-daun surga. Usaha tersebut menunjukkan bahwa
 sejak awal penciptaannya manusia memiliki naluri untuk menutup aurat
 dengan cara berpakaian. Ide untuk membuka aurat adalah ide keliru yang
 bermaksud menjerumuskan manusia supaya ingkar kepada Allah Swt.

g. Menghafalkan Ayat Q.S al-Isra/17: 32

Aktivitas 8.6

Baca dan hafalkan Q.S. al-Isra'/17:32 secara berpasangan!

2) Q.S. an-Nur/24:2 tentang Larangan Zina

a. Membaca Q.S. an-Nur/24: 2

الرَّٰزِيَةُ وَالرَّازِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُم بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ
 اللّٰهِ اِنَّ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَآئِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٢﴾



b. Mengiden asi Tajwid Q.S. an-Nur/24: 2

No	Lafazh	Hukum Bacaan	Alasan
1.	وَالرَّازِي	al syamsiyah	karena alif lam bertemu huruf syamsiyah, yaitu za
2.	فَاجْلِدُوا	qalqalah-sughra	karena huruf jim berharakat sukun
3.	تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا	ikhfa' safawi	karena mim mati bertemu ba
4.	دِينِ اللَّهِ	mad thabi'i	karena huruf dal berharakat kasrah diikuti ya sukun
5.	إِنْ كُنْتُمْ	ikhfa'	karena nun mati bertemu kaf
6.	وَالْيَوْمِ	al qamariyah	karena alif lam bertemu huruf ya
7.	وَالْيَوْمِ	mad layin	karena ada wawu mati didahului oleh fathah
8.	طَائِفَةٍ	mad wajib muttashil	karena ada mad thabi'i bertemu hamzah dalam satu lafaz
9.	طَائِفَةٍ مِّنْ	idgham bi-ghunnah	karena dhumah tanwin bertemu mim
10.	مِنَ الْمُؤْمِنِينَ	mad aridh lissukun	karena ada mad thabi'i bertemu huruf nun berharakat fathah terletak pada waqaf (berhenti)

c. Mengartikan Per Kata Q.S. an-Nur/24: 2

جَدُّو	مِائَةٌ	كُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا	فَاجِدُوا	وَالرَّائِي	الرَّائِيَةَ
deraan	seratus	tiap-tiap seorang dari keduanya	maka deralah mereka	dan laki- laki pezina	perempuan pezina
بِاللَّهِ	إِنْ كُنْتُمْ تَوَّابُونَ	فِي دِينِ اللَّهِ	رَأْفَةً	بِهِمَا	وَلَا تَأْخُذْكُمْ
kepada Allah	jika kalian beriman	dalam agama Allah	belas kasihan	pada keduanya	dan janganlah kalian mengambil
الْمُؤْمِنِينَ	طَائِفَةً مِّنْ	عَذَابِهِمَا	وَلْيَشْهَدْ	وَالْيَوْمِ الْآخِرِ	
dari orang- orang yang beriman	segolongan	siksaan/ hukuman keduanya	dan hendaklah menyaksikan	dan hari akhirat	

d. Menerjemahkan Q.S. an-Nur/24: 2

"Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian; dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman." (Q.S. an-Nur/24: 2)

Aktivitas 8.7

1. Setelah membaca dan mencermati arti per kata di atas, terjemahkan Q.S. an Nur/24: 2 dengan cara berpasangan dengan anggota kelompok!
2. Untuk menterjemahkan ayat tersebut, gunakanlah al-Qur'an terjemah Kementerian Agama RI!

e. Memahami Asbabunnuzul Q.S. an-Nur/24: 2

Berdasarkan kitab *Sahihain* melalui riwayat az-Zuhri, dari Ubaidillah ibnu Abdullah ibnu Atabah ibnu Mas'ud, dari Abu Hurairah dan

Zaid ibnu Khalid al-Juhani tentang kisah dua orang Badui yang datang menghadap kepada Rasulullah Saw. Salah seorang mengatakan: *"Wahai Rasulullah, sesungguhnya anak laki-lakiku ini pernah menjadi pekerja orang ini dan ternyata anak laki-lakiku ini berbuat zina dengan istrinya. Maka aku tebus anak laki-lakiku ini darinya dengan seratus ekor kambing dan seorang budak perempuan. Kemudian aku bertanya kepada orang-orang yang 'alim, maka mereka mengatakan bahwa anakku dikenai hukuman seratus kali dera dan diasingkan selama satu tahun, sedangkan istri orang ini dikenai hukuman rajam."* Maka Rasulullah Saw. menjawab: *Demi Tuhan yang jiwaku berada di dalam genggamannya, sungguh aku akan melakukan peradilan di antara kamu berdua dengan berdasarkan Kitabullah. Budak perempuan dan ternak kambingmu dikembalikan kepadamu, dan anak laki-lakimu dikenai hukuman seratus kali dera dan diasingkan selama satu tahun. Sekarang pergilah kamu, hai Unais seorang lelaki dari Bani Aslam yang ada di majelis itu kepada istri lelaki ini. (Tanyailah dia) jika dia mengaku, maka hukum rajamlah dia. Maka Unais berangkat menemui istri lelaki Badui itu dan menyainya. Akhirnya wanita itu mengakui perbuatannya, lalu ia dihukum rajam (dengan dilempari batu-batu sebesar genggamannya hingga mati)."*

Hadis ini merupakan dalil tentang hukuman pengasingan selama satu tahun bagi pezina yang belum pernah kawin sesudah menjalani hukuman dera sebanyak seratus kali. Jika pelakunya adalah seorang *muhsan* (yakni seorang yang pernah melakukan persetubuhan dalam nikah yang sah, sedang ia merdeka, *akil* dan *balig*), maka hukumannya adalah dirajam dengan batu hingga mati.

f. Menelaah Tafsir Q.S. an-Nur/24: 2

Aktivitas 8.8

1. Bersama kelompok, cari dan salinlah tafsir Q.S. an Nur/24: 2 dalam kitab tafsir al-Qur'an Kementerian Agama, tafsir al-Mishbah, atau kitab tafsir lainnya!
2. Bandingkan dan lakukan analisa terhadap tafsir-tafsir tersebut!

Kandungan Q.S. an-Nur/24: 2 adalah :

- 1) Pelaku zina, baik laki-laki maupun perempuan dihukum dengan cara didera (dicambuk) sebanyak seratus kali.
- 2) Allah Swt. melarang orang beriman berbelas kasihan kepada keduanya hingga mencegah menjalankan hukum Allah Swt.

- 3) Pelaksanaan hukuman bagi pelaku zina disaksikan oleh sebagian orang beriman.

Zina dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) Zina *muhshan*, yaitu zina yang dilakukan oleh seorang laki-laki atau perempuan yang sudah pernah menikah. Perhatikan hadis berikut ini :

فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ اللَّهَ بَعَثَ مُحَمَّدًا بِالْحَقِّ وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ فَكَانَ فِيهَا أَنْزَلَ عَلَيْهِ آيَةَ الرَّجْمِ قَرَأْنَاهَا وَوَعَيْنَاهَا وَعَقَلْنَاهَا فَرَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَرَجَمْنَا بَعْدَهُ فَأَخْشَى انْطِقَالَ بِالنَّاسِ زَمَانٌ أَنْ يَقُولَ قَائِلٌ مَا نَجِدُ الرَّجْمَ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَيُضِلُّوا بِتَرْكِ فَرِيضَةٍ أَنْزَلَهَا اللَّهُ وَإِنَّ الرَّجْمَ حَقٌّ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَلَى مَنْ زَنَا إِذَا أَحْصَنَ مِنَ الرِّجَالِ وَالتِّسَاءِ إِذَا قَامَتِ الْبَيْتَةُ أَوْ كَانَ الْحَبْلُ أَوْ الْإِعْتِرَافُ. (رواه الشيخان وأبو داود والترمذي والنسائي)

Artinya : "Telah berkata Umar (khalifah kedua, dalam pidatonya di depan umum), "sesungguhnya Allah telah mengutus Muhammad dengan haq (benar) dan telah menurunkan Kitab kepadanya. Maka di antara ayat-ayat yang diturunkan itu ada ayat "rajam". Kami telah membaca, menjaga, dan menghafal ayat itu. Rasulullah Saw. telah merajam orang berzina, dan kami juga telah menjalankan hukum rajam. Saya sesungguhnya amat takut dikemudian hari kalau-kalau orang akan mengatakan, 'Rajam tidak ada dalam Kitab Allah.' Maka dengan itu mereka sesat, meninggalkan kewajiban yang telah diturunkan Allah. Maka hukum rajam itu benar ada dalam Kitab Allah atas orang yang berzina, laki-laki dan perempuan, apabila ia *muhshan*, apabila ada saksi atas perbuatan itu, atau dia hamil, atau dia mengaku." (H.R. Bukhari, Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan an-Nasa'i)

Berdasarkan hadis di atas, hukuman zina *muhshan* adalah dirajam (dilempari batu sederhana) sampai mati. Hukuman rajam ini dilakukan jika memenuhi syarat, yaitu ada empat orang saksi.

- 2) Zina *ghairu muhshan*, yaitu zina yang dilakukan seorang laki-laki atau perempuan yang belum pernah menikah atau masih perjaka/gadis. Hukuman zina *ghairu muhshan* adalah didera seratus kali dan diasingkan selama satu tahun. Q.S. an-Nur/24:2 adalah penjelasan mengenai hukuman pelaku zina *ghairu muhshan*. Hal ini dipertegas oleh hadis Nabi Saw. berikut ini :



عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَأْمُرُ فِيمَنْ زَنَى وَلَمْ يُحْصَنَّ جَلْدَ مِائَةٍ وَتَغْرِيبَ عَامٍ. (رواه البخاري)

Artinya : "Dari Zaid bin Khalid Al Juhani mengatakan: "Aku mendengar Nabi Saw. menyuruh menghukum orang yang berzina dan dia belum menikah dengan dera seratus kali dan diasingkan selama setahun." (H.R. Bukhari)

Tahukah kalian, bagaimana cara mengetahui dan membuktikan seseorang telah melakukan perbuatan zina? Ada dua cara untuk mengetahui dan membuktikan apakah seseorang telah melakukan perbuatan zina atau tidak, yaitu:

- 1) Dengan menghadirkan empat orang saksi. Syarat saksi-saksi yang diperbolehkan dalam kasus perzinaan adalah laki-laki, adil, dan memberikan kesaksian yang sama tentang waktu, tempat, dan melihat dengan mata kepala sendiri, serta pelaku melakukan perbuatan zina.
- 2) Adanya pengakuan dari pelaku zina bahwa dirinya telah berzina. Pelaku yang mengaku telah berzina syaratnya harus sudah *balig* dan berakal. Apabila seseorang menarik kembali pengakuannya, maka bisa diterima, berarti dia tidak terkena hukuman rajam atau didera.

Aktivitas 8.9

Bersama kelompok, lakukanlah studi analisis tentang pelaksanaan hukuman bagi pelaku zina ditinjau dari hukum positif (undang-undang) yang berlaku di Indonesia. Kemudian bandingkanlah dengan ketentuan hukum Islam bagi pelaku zina.

Dampak buruk pergaulan bebas dan perbuatan zina, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan berbagai jenis penyakit kelamin seperti, misalnya AIDS. Penyakit AIDS adalah penyakit mematikan karena menyerang kekebalan tubuh.
- 2) Pezina akan dihukum berupa dera (cambuk) sebanyak seratus kali atau dirajam sampai mati. Hukuman ini berfungsi memberikan efek jera kepada pelakunya.
- 3) Mendapat hukuman sosial dari masyarakat, yaitu dikucilkan oleh masyarakat. Para pezina telah merusak dan mengotori tatanan

kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat memberikan hukuman sosial kepada mereka.

- 4) Merusak dan mengaburkan hubungan nasab. Keturunan yang sah menurut Islam adalah anak yang dilahirkan dari pernikahan yang sah. Sedangkan anak hasil perzinahan akan memiliki nasab yang tidak jelas.



Gambar: perzinahan akan menyebabkan menyebarkan penyakit mematikan seperti HIV/AIDS

- 5) Menghancurkan masa depan anak. Anak yang lahir dari perbuatan zina akan mengalami tekanan psikologi dan menghadapi kehidupan yang sulit karena tidak memiliki identitas ayah yang jelas.
- 6) Memicu perbuatan dosa besar yang lain, seperti menggugurkan kandungan, membunuh anak hasil zina, membunuh wanita yang telah hamil karena perzinahan, atau bunuh diri karena malu telah berzina.

g. Hikmah Pengharaman Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina

Adapun hikmah pengharaman pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah :

- 1) Menjaga harga diri, kehormatan dan martabat kemanusiaan;
- 2) Menjaga keturunan agar terhindar dari ketidakjelasan nasab;
- 3) Menjagadiri dari penyakit yang ditimbulkan dari perzinahan, seperti penyakit kelamin dan HIV/AIDS;
- 4) Menghindari dosa-dosa lain yang diakibatkan setelah melakukan zina, seperti pengguguran kandungan, atau bunuh diri karena malu telah berzina; dan
- 5) Memberikan efek jera kepada orang lain. Hal ini dikarenakan hukuman berat bagi pelaku zina akan menimbulkan rasa takut mendekati zina.

h. Menghafalkan Ayat Q.S. an-Nur/24: 2

Aktivitas 8.10

Baca dan hafalkan Q.S. an-Nur/24: 2 secara berpasangan!

i. Menerapkan Perilaku Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina

Pergaulan bebas dan perbuatan zina merupakan perbuatan keji dan kotor, serta termasuk salah satu dosa besar. Menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina akan mendatangkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ingatlah bahwa hawa nafsu dan setan senantiasa menggoda orang beriman agar terjerumus kedalam perbuatan keji dan kotor ini.



Gambar: "Apakah engkau rela jika perzinaan menimpa keluargamu?"

Apakah kalian memiliki metode yang bagus dan tepat untuk menyadarkan seseorang agar menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina?. Rasulullah Saw. memiliki metode yang sangat indah untuk menyadarkan seorang pemuda yang datang kepada beliau meminta izin untuk berzina. Rasulullah Saw. bertanya kepada pemuda tersebut: "Apakah engkau rela jika perzinaan menimpa keluargamu?" Setiap orang pasti tidak rela jika perzinaan menimpa keluarganya.

j. Cara Menghindari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina

Bagaimanakah cara menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina? Cara-cara efektif yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Berpakaian menutup aurat, rapi dan sopan. Dengan berpakaian menutup aurat, rapi dan sopan maka kehormatan diri akan terjaga;
- 2) Memilih teman bergaul yang saleh sebab teman yang saleh akan mengajak berbuat baik dan saling mengingatkan bahaya perbuatan maksiat;
- 3) Menghindari tempat-tempat maksiat yang dapat memberikan peluang dan kesempatan untuk berzina. Jika kita sudah berada ditempat maksiat, maka akan sulit berpaling dari berbagai macam kemaksiatan;
- 4) Hindari perilaku yang menjurus kepada perbuatan zina, seperti berpacaran, berdua ditempat sepi, berciuman, berpelukan dengan lawan jenis, menonton tayangan media yang mengandung pornografi atau membaca bacaan yang mengandung unsur-unsur yang menimbulkan nafsu birahi. Jika seseorang mendekati perilaku

yang menjurus kepada zina peluang melakukan perzinaan akan semakin besar;

- 5) Mengisi waktu dengan berbagai kegiatan positif, seperti membaca buku keislaman, menghadiri majelis taklim, dan aktif dalam organisasi remaja masjid. Waktu yang kosong tanpa kegiatan positif akan menyebabkan seseorang terbawa oleh khayalan, angan-angan kosong dan tergoda oleh hawa nafsu; dan
- 6) Memperbanyak mengingat Allah Swt. dengan berzikir, membaca al-Qur'an, serta mohon perlindungan dari Allah Swt. supaya dijauhkan dari bahaya pergaulan bebas dan perbuatan zina.



Gambar: : menghadiri majelis ta'lim adalah perbuatan mulia, dan menghindari diri dari pergaulan bebas

E Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “Menjaga Kehormatan Diri dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina”, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Cermat dalam memilih teman bergaul	bersahabat
2	Berusaha memakai pakaian yang menutup aurat saat keluar rumah	tanggung jawab
3	Mengisi waktu dengan kegiatan ibadah guna menghindari perbuatan maksiat	religius
4	Selektif memilih tayangan televisi atau bahan bacaan	gemar membaca
5	Berusaha menjauhi tempat-tempat maksiat	peduli sosial

F Khulasah

1. Q.S. al-Isra'/17: 32 ini berisi larangan Allah Swt. mendekati perbuatan zina, karena termasuk perbuatan keji dan jalan yang buruk.
2. Zina adalah persetubuhan antara laki-laki dan wanita yang tidak memiliki ikatan perkawinan yang sah sedangkan yang dimaksud perbuatan mendekati zina adalah semua perbuatan yang dapat mengakibatkan pelakunya terdorong melakukan zina.
3. Pergaulan bebas, yaitu pergaulan yang tidak terikat oleh aturan norma dan agama.
4. Q.S. an Nur/24: 2 menyatakan bahwa pelaku zina, baik laki-laki maupun perempuan dihukum dengan cara didera (dicambuk) sebanyak seratus kali.
5. Zina dibagi menjadi dua kategori, yaitu: *zina muhshan* dan *ghairu muhshan*. Pelaku *zina muhshan* dihukum rajam (dilempari batu sederhana) sampai mati. Hukuman *zina ghairu muhshan* adalah didera seratus kali dan diasingkan selama satu tahun.

G Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Lakukan tugas rutin kalian, baik yang terkait dengan ibadah *mahdah (ritual)*, seperti salat, puasa sunah, membaca al-Qur'an maupun ibadah sosial seperti membantu teman, kerja bakti dan lain-lain dengan dengan ikhlas dan senang hati, begitu juga perilaku yang terkait dengan materi "*Menjaga Kehormatan Diri dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina*"; kemudian catat semua yang kalian lakukan di buku catatanmu!

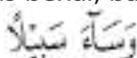
b. Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut !

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
1	Dengan ajaran tentang menjauhi pergaulan bebas, menumbuhkan kesadaran dalam diri saya untuk selalu menjaga diri dalam pergaulan dengan lawan jenis.				
2	Setelah memahami materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, mendidik diri saya untuk senantiasa menutup aurat ketika bertemu dengan bukan mahram.				
3	Saya berusaha dengan sungguh-sungguh lebih mendekatkan diri pada Allah Swt. agar tidak terjerumus kepada perbuatan maksiat.				
4	Saya berkomitmen untuk tidak melakukan perbuatan yang mengarah pada perbuatan yang mendekati zina.				
5	Saya memohon kepada Allah Swt. agar diberi kekuatan untuk tidak terjerumus pada perbuatan maksiat.				

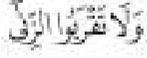
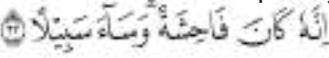
S: setuju Rg:ragu-ragu TS: tidak setuju

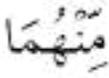
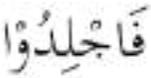
2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada jawaban yang paling tepat !

- Membaca al-Qur'an harus benar, baik dari segi *makharijul huruf* atau kaidah tajwid. Lafazh  mengandung bacaan secara berturut-turut yaitu mad....
 - thabi'i, mad wajib muttashil, mad iwadh
 - wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad thabi'i



- C. wajib muttashil, mad thabi'Idan mad aridh lisukun
 D. wajib muttashil, mad thabi'i dan mad iwadh
 E. jaiz munfashil, mad iwadh, dan mad thabi'i
2. Untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an perlu memahami arti kata per kata. Potongan ayat berikut ini  mengandung arti dan janganlah kalian
- A. mendekati zina
 B. melakukan perbuatan zina
 C. mendekati tempat maksiyat
 D. melakukan pergaulan bebas
 E. melakukan perbuatan keji
3. Pergaulan antara laki-laki dan perempuan dalam ajaran Islam memiliki batasan, tentunya adanya aturan tersebut mengandung hikmah untuk kemaslahatan umat manusia. Seperti yang dimaksud potongan ayat berikut ini  adalah
- A. zina merupakan perbuatan setan yang harus dijaui
 B. zinaa dalah perbuatan keji dan jalan yang buruk
 C. Allah Swt. melarang mendekati tempat maksiat
 D. pelaku zina pasti akan dimasukkan keneraka
 E. pelaku zina dihukum rajam sampai mati
4. Perhatikan tabel lafaz dan hukum tajwid berikut ini!

No	Lafadz Ayat	No	Hukum Tajwid
(1)		(a)	qalqalah
(2)		(b)	al qamariyah
(3)		(c)	izhar halqi

No	Lafadz Ayat	No	Hukum Tajwid
(4)	الزَّانِيَةُ	(d)	ikhfa haqiqi
(5)	وَالْيَوْمِ	(e)	al syamsiyah

Berdasarkan tabel tersebut, pasangan lafaz atau kalimat dan hukum tajwid yang benar adalah....

- A. (1)=(a), (2)=(b), dan (3)=(c)
- B. (1)=(b), (2)=(c), dan (3)=(e)
- C. (1)=(c), (3)=(a), dan (4)=(e)
- D. (1)=(c), (3)=(b), dan (4)=(d)
- E. (1)=(d), (3)=(b), dan (4)=(a)

5. Perhatikanlah pernyataan berikut ini!

- (1) melihat tayangan media yang mengandung pornografi
- (2) mendekati tempat yang dapat merangsang nafsu *syahwat*
- (3) mengikuti kegiatan dalam rangka solidaritas kemanusiaan
- (4) menonton film di bioskop bersama kedua orang tua
- (5) bergaul bebas antara laki-laki dan perempuan

Pernyataan yang termasuk perbuatan mendekati zina ditandai nomor

- A. (1), (2) dan (3)
- B. (1), (3) dan (4)
- C. (1), (2) dan (5)
- D. (2), (3) dan (4)
- E. (2), (4) dan (5)

6. Perhatikanlah penggalan ayat di bawah ini!

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ

Ayat tersebut menyatakan bahwa pezina laki-laki dan pezina perempuan dihukum dengan cara



- A. didera seratus kali
 - B. dirajam sampai mati
 - C. didera seratus satu kali
 - D. dirajam dengan batu kecil
 - E. didera dan dirajam sampai mati
7. Efek jera merupakan salah satu prinsip dalam ajaran Islam terhadap pelaksanaan sanksi bagi mereka yang melakukan pelanggaran. Perhatikan penggalan dari Q.S. an Nur/24: 2 yang berbunyi:

... وَلِيَشْهَدَ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾

Maksud dari ayat tersebut adalah

- A. orang beriman dilarang berbelas kasihan kepada pelaku zina
 - B. Allah Swt. mengampuni dosa-dosa hamba-Nya yang mau bertaubat
 - C. zina dibagi dua kategori, yaitu *zina muhshan* dan *zina ghairu muhshan*
 - D. pelaksanaan hukuman zina disaksikan sebagian orang beriman
 - E. pelaku zina laki-laki atau perempuan dihukum rajam sampai mati
8. A merupakan seorang laki-laki yang telah memiliki dua orang putra yang sering pergi ke tempat pelacuran. C dan D seorang gadis dan jejaka melangsungkan pernikahan dikarenakan C sudah berbadan dua. B seorang ibu muda yang melakukan perselingkuhan dengan teman sekantornya. Sementara U seorang duda melangsungkan pernikahannya dengan V yang sudah menjanda selama 5 tahun. Dari cerita di atas yang sudah melakukan *zina muhshan* adalah
- A. A dan B
 - B. C dan D
 - C. A dan U
 - D. B dan C
 - E. U dan V
9. Pergaulan bebas dan perbuatan zina akan berdampak buruk bagi kehidupan. Berikut ini yang *bukan* merupakan dampak buruk dari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah

- A. pergaulan bebas dan perbuatan zina merupakan dosa besar
 - B. pergaulan bebas akan meningkatkan penjualan pakaian wanita
 - C. Rasulullah Saw. melaknat pelaku zina laki-laki dan perempuan
 - D. pelaku zina lebih rentan mendapatkan berbagai penyakit kelamin
 - E. perzinaan akan menjadikan pelakunya sengsara dunia sampai akhirat
10. Pergaulan bebas dan perbuatan zina dapat memicu perbuatan dosa lain yang sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Pernyataan di bawah ini yang bukan termasuk pemicu dari perbuatan dosa lainnya terkait dengan perbuatan zina, yaitu
- A. membunuh anak hasil zina
 - B. melakukan *aborsi* atas kandungannya
 - C. membunuh wanita hamil hasil perzinaan
 - D. iri dan dengki yang kerap muncul dalam diri
 - E. bunuh diri karena adanya rasa malu

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini !

1. Apa yang Anda ketahui dengan pergaulan bebas dan perbuatan zina? Uraikan dengan singkat!
2. Apa yang Anda harus lakukan untuk menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina! Jelaskan!
3. Dampak buruk akibat dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sudah terlihat dalam kehidupan sehari-hari? Coba Anda identifikasi akibat dari pergaulan bebas tersebut yang Anda amati selama ini.
4. Seorang laki-laki dan perempuan dalam bergaul dibatasi oleh rambu-rambu dalam ajaran Islam. Mengapa dan jelaskan hikmah pengharaman pergaulan bebas dan perbuatan zina!
5. Jelaskan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (*fahisyah*) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (*sa'a sabila*) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24: 2!



3. Penilaian Keterampilan

Bacalah dan hafalkan ayat-ayat berikut ini !

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَمَسَاءً سَيِّئًا ﴿١٧﴾

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُم بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدَ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٤﴾

Aktivitas 8.11

Baca dan hafalkan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an Nur/24: 2 secara individu sesuai dengan petunjuk guru!

BAB

9

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SELALU BERSAMA MALAIKAT DALAM
KESEHARIAN**



Ayo kita membaca al-Qur'an

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan membiasakan diri membaca al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan rida Allah Swt. Amin.

Aktivitas 9.1

1. Bacalah Q.S. al-Baqarah /2: 285 – 286 di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit !
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ
رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
اكَتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تَأْخُذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا
كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ
وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾



Aktivitas 9.2

Amati gambar-gambar berikut, kemudian berikan tanggapan atau komentar pada semua gambar berkaitan dengan materi pelajaran!



Gambar 9.1



Gambar 9.2



Gambar 9.3



Gambar 9.4



Aktivitas 9.3

1. Baca dan cermati artikel di bawah ini, kemudian tulislah hikmah yang kalian dapatkan dari artikel tersebut!.
2. Kaitkanlah hikmah-hikmah tersebut dengan pengalaman hidup kalian masing-masing!

ISRA MIKRAJ SEBUAH WISATA SPIRITUAL

Wafatnya Abu Thalib dan Siti Khadijah seolah-olah menjadi pukulan telak bagi Muhammad Saw. Setelah kepergian keduanya, beliau berada dalam masa-masa sulit.

Pada masa-masa sulit inilah Allah Swt. berkehendak memperjalankan beliau dalam wisata spiritual yang sangat agung.

Wisata itu bernama *Isra Mikraj*. *Isra* adalah peristiwa ketika Allah Swt. memperjalankan Nabi-Nya dari Masjidil Haram di Makkah ke masjidil Aqsha di al Quds Palestina dengan menaiki *Buraq* dan ditemani oleh malaikat Jibril. Sementara itu *Mikraj*, peristiwa berikutnya, adalah dinaikannya Nabi Saw. melintasi lapisan-lapisan langit tertinggi sampai batas yang tidak dapat dijangkau pengetahuan malaikat.

Dikisahkan oleh para ulama dan ahli sejarah bahwa dalam perjalanan dari Baitul Maqdis menuju langit ke tujuh Muhammad Saw. yang didampingi oleh malaikat Jibril bertemu dengan para nabi dan rasul yang diutus Allah sebelum beliau. Di lapis langit pertama beliau bertemu dengan Nabi Adam a.s. Dikisahkan di langit lapis pertama ini Muhammad Saw. juga melihat berbagai peristiwa yang merupakan perlambang bagi umatnya. Beliau melihat orang-orang yang moncong mulutnya seperti unta, dengan menggenggam bola-bola api di tangannya. Lalu bola api itu mereka lemparkan ke mulutnya sendiri. Jibril menjelaskan bahwa itulah gambaran dari orang-orang yang suka memakan harta anak yatim secara tidak sah. Muhammad Saw. juga melihat orang-orang yang di hadapannya ada daging segar dan ada daging yang sudah buruk dan busuk. Namun, ternyata orang-orang itu lebih memilih daging yang buruk dan busuk. Jibril pun menjelaskan lagi bahwa mereka itu adalah orang-orang yang suka berzina. Mereka memiliki perempuan yang diharamkan namun mereka memilih wanita yang diharamkan oleh Allah Swt. Masih banyak lagi kejadian aneh yang diperlihatkan kepada Muhammad sewaktu berada di lapis langit pertama.

Dari langit pertama kemudian Muhammad Saw. meneruskan perjalanan menuju langit ke tujuh. Di masing-masing lapis langit berikutnya, beliau juga bertemu dengan para nabi dan rasul sebelum beliau. Di lapis langit kedua bertemu dengan Nabi Yahya dan Nabi Isa. Di lapis langit ketiga bertemu dengan Nabi Yusuf. Di lapis langit keempat bertemu dengan Nabi Idris. Di lapis langit kelima bertemu dengan Nabi Harun. Di lapis langit keenam bertemu dengan Nabi Musa. Di lapis langit ketujuh bertemu dengan Nabi Ibrahim, di lapis langit ketujuh ini pula bertemu dengan malaikat Izrail. Dari langit ketujuh ini lah, Muhammad Saw. seorang diri tanpa didampingi oleh malaikat Jibril menuju *Sidratul Muntaha* yang terletak di sebelah kanan *Arsy*. Muhammad Saw. kemudian merasa di bawa ke tempat yang maha tinggi. Di tempat inilah, Muhammad Saw. dapat melihat secara langsung Allah dengan persepsi beliau. Semuanya tidak dapat dilukiskan dengan kata karena diluar jangkauan otak manusia.

Disadur: *Jejak-jejak Keagungan dan Teladan Abadi "Sang Nabi Akhir Zama": The Great Story of "The Man From Desert"* karya Saiful Hadi El-Sutha.



Kualitas iman seseorang dapat dilihat dari sejauh mana ketaatannya kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya. Untuk dapat melaksanakan ketaatan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya dibutuhkan pemahaman terhadap ajaran Islam. Dari sini dapat dikatakan bahwa iman dan ilmu saling berkaitan dan mutlak adanya. Keimanan seseorang akan lebih mantap jika didasari dengan ilmu. Orang berilmu akan terhindar dari sifat sombong dan sifat tercela lainnya apabila ada iman di hatinya.

Keimanan akan menjadi energi pendorong untuk menuntut ilmu sehingga orang beriman dan berilmu menempati derajat tinggi dihadapan Allah Swt. Keimanan yang dibarengi dengan ilmu akan membuahkan amal saleh. Dari penjelasan itu dapat disimpulkan bahwa keimanan, ilmu dan amal saleh merupakan modal untuk mencapai kehidupan bahagia di dunia hingga akhirat.

Keimanan akan tumbuh dan berkembang bila *syariat* Islam dilaksanakan dengan sepenuh hati. Enam rukun iman, salah satunya adalah iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. harus diamalkan dengan sepenuhnya guna memperoleh kesempurnaan iman.



1. Makna Beriman kepada Malaikat

Kata malaikat berasal dari bahasa Arab *malak*, jamaknya *mala'ikah*. Kata *malak* berasal dari akar kata 'alk atau 'aluka yang artinya 'risalah atau mengemban amanat'. Iman kepada malaikat memiliki empat unsur, yaitu:

a. mengimani wujud dan penciptaan malaikat

Malaikat merupakan makhluk Allah Swt yang berasal dari alam gaib, yang tercipta dari cahaya atau nur, seperti sabda Rasulullah Saw.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَارٍ وَخُلِقَ آدَمُ مِنْ مَّا وَصَفَ لَكُمْ.
(رواه مسلم)

Artinya: "Dari Aisyah r.a. Berkata Rasulullah Saw. bersabda: "Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari api yang menyala-nyala dan Adam diciptakan dari sesuatu yang telah disebutkan (ciri-cirinya) untuk kalian". (H.R. Muslim)

Perihal wujudnya, al-Qur'an menjelaskan dalam Q.S. Fathir/35: 1 yang berbunyi:

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبْعٍ يَرْبُدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

Artinya: "Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."

Pengertian mempercayai, meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menciptakan makhluk-Nya yang berasal dari alam ghaib yang bernama malaikat yang ditugaskan mengawasi manusia dan menjalankan tugas-tugas tertentu lainnya

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa malaikat memiliki sayap, ada yang memiliki 2, 3 dan 4 sayap. Tentunya sayap-sayap yang dimaksud disini bukan sayap yang biasa dilihat pada burung. Sayap adalah lambang kekuatan yang memungkinkan makhluk dari alam gaib ini menunaikan tugasnya. Dengan sayap-sayapnya tersebut, setiap malaikat memiliki kecepatan gerak yang luar biasa. Firman Allah Swt. dalam Q.S. al Ma'arij/70: 4 menjelaskan:

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤﴾

Artinya: "Para malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan, dalam sehari setara dengan lima puluh ribu tahun."

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwasanya para malaikat di antaranya malaikat Jibril apabila menghadap Allah Swt., ia memerlukan waktu satu hari, tetapi apabila yang melakukan manusia, maka diperlukan waktu selama lima puluh ribu tahun.

Antara malaikat dan manusia berbeda alam. Oleh karena itu, manusia tidak mampu menangkap wujud malaikat. Namun demikian, atas izin Allah Swt. malaikat dapat menjelma dalam sosok tertentu dan dapat dilihat oleh mereka yang dipilih oleh Allah Swt., yaitu para rasul, seperti dijelaskan dalam Q.S. Hud/11: 69-70 yang berbunyi:

وَلَقَدْ جَاءَتْ رُسُلَنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبَشْرَى قَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ فَمَا لَبِثَ أَنْ جَاءَهُ بِعِجْلٍ حَنِيذٍ ﴿٦٩﴾ فَلَمَّا رَأَى أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَى قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٠﴾

Artinya: "Dan para utusan Kami (para malaikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengucapkan, "Selamat." Dia (Ibrahim) menjawab, "Selamat (atas kamu)." Maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang." (69). Maka ketika dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, dia (Ibrahim) mencurigai mereka, dan merasa takut kepada mereka. Mereka (malaikat) berkata, "Jangan takut, sesungguhnya kami diutus kepada kaum Lut." (70)

Wujud malaikat tidak akan pernah berubah, tidak bertambah tua atau tidak bertambah muda. Kondisi malaikat sampai detik ini masih tetap sama, seperti ketika diciptakan oleh Allah Swt.

b. mengimani semua malaikat

Dari sekian banyak malaikat, hanya sedikit sekali yang namanya disebutkan dalam al-Qur'an atau hadis. Setiap orang yang beriman diwajibkan untuk mengimani seluruh keberadaan malaikat, baik yang keberadaannya disebutkan maupun yang tidak disebutkan dalam al-Qur'an. Ada malaikat yang disebutkan dalam al-Qur'an atau hadis, orang yang beriman wajib mengimaninya secara rinci, dengan malaikat yang tidak disebutkan namanya, cukup mengimaninya secara umum.

Adapun jumlah malaikat mencapai ribuan, bahkan jutaan. Namun berapa jumlah pastinya hanya Allah Swt. yang tahu. Bukti bahwa malaikat berjumlah ribuan, adalah Q.S. al-Anfal/8: 9

إِذْ تَسْتَعِينُونَ رَبَّكُمْ فَأَسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ ﴿٩﴾

Artinya: "(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu, "Sungguh, Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut."

Di antara sekian banyak malaikat, ada sepuluh nama yang dikenal, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Jibril*, yaitu malaikat yang mengepalai seluruh malaikat. Nama lain malaikat Jibril adalah *Ruhul Amin* dan *Ruhul Qudus*. Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu kepada para nabi dan rasul.
- 2) *Mikail*, yaitu bertugas membagikan rezeki kepada seluruh makhluk ciptaan Allah Swt.
- 3) *Izrail*, yaitu malaikat yang bertugas mencabut nyawa seluruh makhluk Allah Swt.
- 4) *Isra*, yaitu malaikat yang bertugas meniup sangkakala pada saat tiba hari kiamat dan



Gambar: salah satu bukti seseorang yang beriman kepada malaikat

menjelang manusia dibangkitkan dari alam kubur.

- 5) *Raqib*, yaitu malaikat yang bertugas mencatat segala ucapan dan perbuatan baik manusia.
- 6) *Atid*, yaitu malaikat yang bertugas mencatat segala ucapan dan perbuatan jahat manusia.
- 7) *Munkar* dan *Nakir*, malaikat yang bertugas mengadili manusia di alam *barzakh*. Kedua malaikat tersebut menanyakan segala sepak terjang si mayat selama hidup di dunia.
- 8) *Ridwan*, yaitu malaikat yang bertugas menjaga pintu surga tempat manusia menerima imbalan dari ketaatan dan ketaqwaannya pada Allah Swt.
- 9) *Malik*, yaitu malaikat yang bertugas menjaga pintu neraka tempat manusia menerima imbalan dari kedurhakaannya pada Allah Swt.



Gambar: Ingat "mati" karena kematian tidak akan melupakanmu

c. Mengimani sifat-sifat malaikat

Satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah bahwa sesuatu yang gaib tidak bisa dianalogikan dengan sesuatu yang tampak dan tidak bisa dijangkau oleh indera manusia dari semua sisi. Perihal sifat-sifatnya, malaikat merupakan hamba-Nya yang mulia, firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Anbiya/21: 26

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا سُبْحٰنَهُۥٓ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya: "Dan mereka berkata, "Tuhan Yang Maha Pengasih telah menjadikan (malaikat) sebagai anak." Mahasuci Dia. Sebenarnya mereka (para malaikat itu) adalah hamba-hamba yang dimuliakan."

Dikatakan mulia, karena senantiasa tunduk dan patuh pada Allah Swt., taat pada apa yang diperintahkan-Nya, tak pernah durhaka sekalipun. Firman Allah Swt. dalam Q.S. at-Tahrim/66: 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا هُوۡا اَنْفُسُكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوۡدُهَا النَّاسُ وَاَلْحٰجَارُ عَلَيْهَا
مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِطٌۭ سِدَادًا لَا يَعْصُوۡنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوۡنَ مَا يُوۡمَرُوۡنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Juga setiap saat sepanjang waktu para malaikat selalu bersujud dan bertasbih pada Allah Swt., firman Allah Swt. dalam Q.S. az Zumar/ 39: 75

وَتَرَى الْمَلَائِكَةَ حَافِينَ مِنْ حَوْلِ الْعَرْشِ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَقُضِيَ
بَيْنَهُم بِالْحَقِّ وَقِيلَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٧٥﴾

Artinya: “Dan engkau (Muhammad) akan melihat malaikat-malaikat melingkar di sekeliling ‘Arsy, bertasbih sambil memuji Tuhannya; lalu diberikan keputusan di antara mereka (hamba-hamba Allah) secara adil dan dikatakan, “Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam.”

Sifat-sifat lain yang harus diyakini oleh orang yang beriman terkait sifat-sifat malaikat adalah bahwa malaikat suci dari sifat-sifat jin dan manusia, seperti hawa nafsu, adanya rasa lapar, tidak makan dan minum, merasakan sakit, dan tidak tidur.

d. Mengimani tugas-tugas malaikat

Tugas-tugas yang diemban oleh para malaikat, menurut al-Qur’an, antara lain adalah sebagai berikut.

1) Membawa kebaikan dan menyebarkan rahmat dari Allah Swt.

“Demi (malaikat-malaikat) yang diutus untuk membawa kebaikan (1), dan (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya (2), dan (malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Allah) dengan seluas-luasnya (3), dan (malaikat-malaikat) yang membedakan (antara yang baik dan yang buruk) dengan sejelas-jelasnya (4), dan (malaikat-malaikat) yang menyampaikan wahyu (5).” (Q.S. al-Mursalat/77: 1-5)

Setiap kebaikan yang dilakukan adalah hasil dari dorongan malaikat. Al-Qur’an menjelaskan bahwa peran malaikat dan setan adalah untuk mendorong manusia ke arah dua jurusan kehidupan yang berlainan.



Malaikat ke arah hidup yang baik dan mulia sementara setan ke arah hidup yang keji dan jahat.

- 2) Menyampaikan wahyu kepada para nabi dan rasul

"Dan sungguh, (Al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam (192), Yang dibawa turun oleh ar-Ruhul al-Amin (Jibril)(193)." (Q.S. asy-Syu'ara/26: 192-193)

Fungsi malaikat yang paling penting dan paling utama ialah menurunkan wahyu atau risalah Allah Swt. kepada para nabi. Para nabi bukan saja mendengar suara, tetapi melihatnya. Oleh karena itu terkadang nabi melihat malaikat dalam bentuk manusia, dan kadang dalam bentuk yang lain.

- 3) Meneguhkan hati para nabi dan kaum mukmin

"...Kami beri Isa putra Maryam beberapa mukjizat dan Kami perkuat dia dengan Rohulkudus..." (Q.S. al-Baqarah/2: 253)

Tugas para malaikat yang diuraikan dalam al-Qur'an, untuk meneguhkan hati hamba-hamba Allah Swt. yang tulus baik nabi maupun yang bukan nabi, juga untuk menghibur mereka pada waktu mengalami kesulitan dan kesusahan.

- 4) Mendatangkan azab bagi umat yang zalim dan mengingkari ayat-ayatnya

"Maka bagaimana (nasib mereka) apa-bila malaikat (maut) mencabut nyawa mereka, memukul wajah dan punggung mereka?" (Q.S. Muhammad/47: 27)

Fungsi malaikat meneguhkan hati kaum mukmin erat sekali hubungannya dengan melaksanakan hukuman Allah terhadap orang jahat karena jika dibandingkan antara orang tulus dan orang jahat, hukuman bagi orang jahat dan pertolongan bagi orang yang tulus adalah sama.

- 5) Menolong manusia dengan memintakan ampun kepada Allah Swt.

"Hampir saja langit itu pecah dari sebelah atasnya (karena kebesaran Allah) dan malaikat-malaikat bertasbih memuji Tuhannya dan memohonkan ampunan untuk orang yang ada di bumi. Ingatlah, sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang." (Q.S. asy-Syura/42: 5)

Tugas malaikat yang lainnya adalah memberikan *syafaat* dan mendoakan manusia baik yang beriman maupun yang tidak. Akan

tetapi, doa malaikat menjadi lebih *makbul* jika berkenaan pada orang yang beriman. Adapun doa yang dilantunkan para malaikat adalah tentang ampunan atas kesalahan yang dilakukan oleh manusia.

6) Mencatat segala perbuatan manusia

"Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu) (10), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (amal perbuatanmu) (11), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan (12)." (Q.S. al-Infithar/82: 10-12)



Gambar: setiap perbuatan baik akan dicatat sebagai kebaikan asalkan ikhlas

Salah satu tugas malaikat adalah mengawasi semua yang dilakukan oleh manusia. Semua itu akan dicatat, baik terkait perbuatan baik maupun terkait dengan perbuatan yang tidak baik, sehingga tak ada satupun yang terlewati pengawasan dari malaikat.

7) Membantu meningkatkan rohaniah manusia, baik di dunia maupun akhirat

"Setiap orang akan datang bersama (malaikat) penggiring dan (malaikat) saksi." (Q.S. Qaf/50: 21)

Sebagaimana manusia, para malaikat itu pun memiliki jadwal giliran dalam menjalankan tugas mereka. Rasulullah Saw. bersabda: *"Para malaikat (yang bertugas pada) malam hari dan malaikat (yang bertugas pada) siang hari selalu bergantian mendatangi kalian. Mereka berkumpul ketika pada waktu salat Subuh dan Asar. Kemudian malaikat malam naik ke langit, lalu Tuhan mereka bertanya kepada mereka-padahal sesungguhnya Allah Maha Tahu: 'Bagaiman keadaan hamba-hamba-Ku saat kalian tinggalkan?'" Para malaikat menjawab: "Kami tinggalkan ketika mereka sedang salat, dan kami datangi mereka juga sedang salat".* (H. R. Muslim dari Abi Hurairah)

Terang sekali bahwa tugas atau fungsi malaikat ialah membantu perkembangan ruhani manusia. Malaikat mengemban wahyu ilahi, dan hanya dengan bantuan wahyu sajalah manusia mampu melaksanakan kehidupan ruhani dan mampu membuat kemajuan ruhani dengan mengembangkan daya-daya ruhaninya.



Dengan demikian, beriman kepada sesuatu itu pada hakikatnya membenarkan suatu prinsip sebagai landasan bagi perbuatan. Oleh karena itu, beriman kepada malaikat berarti membenarkan adanya kehidupan rohani. Orang yang beriman harus mengembangkan kehidupan rohani itu dengan jalan melakukan perbuatan yang sesuai dengan bisikan malaikat dan menggunakan daya kemampuan pemberian Allah Swt. dengan sebaik-baiknya.

Aktivitas 9.4

1. Baca dan cermati wacana singkat berikut ini!

“Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa manusia atas ijin Allah Swt. Semua orang beriman menyakini bahwa malaikat Izrail bisa sewaktu-waktu datang dan mencabut nyawanya. Bagi orang beriman, kematian bukan akhir segalanya, justru merupakan persiapan menuju kehidupan akhirat”.

2. Diskusikan dengan kelompok kalian, bagaimana pendapat kalian terhadap wacana tersebut? Jelaskan konsekuensi beriman kepada malaikat!
3. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian!

2. Perbedaan antara Malaikat dan Manusia

Malaikat dan manusia merupakan makhluk yang sama-sama diciptakan oleh Allah Swt. Itu merupakan persamaannya antara malaikat yang berasal dari alam *gaib* dan manusia dari alam *syahadah* (nyata). Adapun perbedaannya dapat dilihat dari berbagai sudut, di antaranya adalah berikut ini.

Alam gaib adalah alam di luar jangkauan panca indra manusia, alam syahadah adalah alam nyata, alam yang dapat dijangkau oleh panca indra manusia

- a. Proses kejadian

Proses kejadian, firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hijr/15: 26 menjelaskan:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمِإٍ مَسْنُونٍ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk.”

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa asal kejadian manusia berasal dari tanah, sedangkan asal kejadian malaikat tidak dijelaskan dalam al-Qur'an, tetapi dijelaskan di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim yang berasal dari Aisyah r.a. malaikat diciptakan dari nur atau cahaya.

b. Sifat-sifatnya

Manusia merupakan makhluk kasat mata, makhluk yang dapat ditangkap oleh panca indra, makhluk yang berjenis kelamin dan memiliki akal, nafsu dan perasaan sehingga manusia memiliki potensi untuk berpikir dengan menggunakan akalnya. Dengan nafsu yang dimilikinya, manusia memiliki keinginan untuk makan, minum, melakukan perkawinan. Dengan adanya perasaan, manusia dapat merasakan sedih, senang, gembira, gelisah, takut dan lain sebagainya. Manusia mengalami fase-fase dalam kehidupannya seperti anak-anak, remaja, dewasa dan tua, namun manusia tak dapat berubah wujud. Sementara itu malaikat merupakan makhluk alam *gaib*, makhluk yang tidak dapat ditangkap oleh panca indra, bukan perempuan dan bukan laki-laki, tidak memiliki nafsu dan perasaan sehingga malaikat tidak pernah merasakan lapar. Oleh karena malaikat tidak pernah makan dan minum, tidak pernah berkeinginan untuk kawin, malaikat tidak mengalami fase-fase perubahan sehingga sejak tercipta dan sampai sekarang tetap sama, tetapi malaikat dapat berubah wujud. Perbedaan lainnya yang sangat menonjol adalah malaikat merupakan makhluk Allah Swt. yang sangat patuh, sedangkan manusia ada yang patuh, namun banyak pula yang ingkar pada-Nya.

c. Kedudukan dan Keberadaan

Keberadaan manusia sangat berbeda dengan keberadaan malaikat. Apabila manusia dalam hidupnya senantiasa berada dalam jalan ketaqwaan, maka derajatnya akan melebihi derajat malaikat dikarenakan manusia bila menempuh jalan ketaqwaan harus melakukan *mujahadah an-nafs*, sedangkan malaikat tidak perlu melakukan itu karena memang malaikat tidak memiliki hawa nafsu.

Adapun kedudukan manusia di muka bumi berdasarkan Q.S. al-Baqarah/2: 30 adalah sebagai *khalifah* di muka bumi. Sementara itu, kedudukan malaikat di sisi Allah Swt., antara lain, mengawasi gerak gerik perbuatan manusia, mencatat amal perbuatan baik atau buruk yang dilakukan manusia, mencabut nyawa manusia, mengajukan pertanyaan di



alam *barzakh*, menyampaikan wahyu kepada para Nabi dan Rasul, atau melakukan tugas-tugas lainnya.

3. Tanda-Tanda Iman kepada Malaikat

Keimanan yang dimiliki seorang muslim harus dibuktikan, tidak cukup hanya dikatakan, termasuk iman kepada malaikat. Berikut ini merupakan tanda-tanda perilaku orang yang beriman kepada Malaikat.

Jin adalah sebangsa makhluk gaib yang diciptakan dari api, ada yang beriman dan ada ingkar seperti manusia, iblis adalah nenek moyang seluruh setan dari bangsa jin. Setan adalah sebuah karakter jahat yang ada pada manusia atau jin yang memiliki sifat menggoda manusia untuk ingkar kepada Allah Swt.

a. Menaati Allah dan Rasul-Nya

Mengimani malaikat berarti seseorang sudah mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya, berarti pula meyakini bahwa malaikat merupakan makhluk Allah Swt. yang mulia yang senantiasa mematuhi perintah-perintah-Nya. Di antaranya adalah malaikat Jibril yang selalu jujur menyampaikan wahyu kepada para rasul, salah satunya yaitu Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, sebagai orang yang beriman harus jujur dalam hidup, sekalipun tidak satupun manusia yang tahu, yakinilah malaikat senantiasa mengawasi perbuatan manusia.



Gambar: tanda orang yang beriman pada malaikat senantiasa menunaikan kewajiban

b. Tidak mempersekutukan Allah Swt. dengan apapun

Perilaku *syirik* merupakan salah satu bentuk dosa besar, perilaku yang senantiasa dihembuskan oleh setan agar manusia berpaling dari jalan yang benar. Meyakini bahwa Allah hanya satu merupakan tanda orang yang beriman kepada malaikat.

- c. Mematuhi ajaran-ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan utama dalam ajaran Islam. Al-Qur'an itu sendiri merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril. Oleh karena itu, sebagai orang yang beriman, bila ingin menemukan kebenaran yang sejati, maka harus menanamkan sikap disiplin untuk membaca, mengkaji al-Qur'an, itulah bukti orang yang beriman pada malaikat.

- d. Melaksanakan *syariat* Islam

Tanggung jawab seorang muslim adalah melaksanakan *syariat* Islam, melaksanakan perkara-perkara yang wajib dan meninggalkan perkara-perkara yang *haram* dan *makruh*. Melaksanakan *syariat* Islam merupakan bukti orang yang beriman pada malaikat.

4. Perilaku orang yang beriman kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk yang berasal dari dimensi lain keberadaannya tidak mampu ditangkap oleh panca indra manusia. Namun, sebagai orang yang beriman, keberadaannya diyakini sehingga dari keyakinan tersebut mampu melahirkan sikap dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Selalu berhati-hati dalam segala perbuatan

Firman Allah Swt. dalam Q.S. ar-Ra'd/13: 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَآلٍ مَّرَدًّا ۗ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia."



Maksud dari ayat di atas adalah bahwa orang yang mengimani malaikat harus selalu berhati-hati dalam bersikap (mawas diri) karena semua yang dilakukan, pasti diperhatikan dan dilihat oleh malaikat Raqib dan Atid.

b. Selalu berbuat positif

Berbuat sesuatu yang bersifat positif merupakan aktivitas yang akan dilakukan orang yang beriman kepada malaikat karena malaikat akan mencatatnya sebagai sebuah kebaikan yang akan dihitung pada *yaumul hisab* kelak.

c. Menghiasi diri dengan akhlak mulia

Buah dari iman dan Islam yang benar adalah dimilikinya *akhlakul karimah* pada diri seseorang. Berakhlak mulia berarti bahwa orang beriman menerapkan perilaku yang baik, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab dan lain sebagainya.

Aktivitas 9.5

Carilah dalil *naqli* baik dalam al-Qur'an maupun hadis yang berisi tentang perilaku orang yang beriman kepada Malaikat! Presentasikan hasil pekerjaanmu di depan kelas!

5. Hikmah Beriman kepada Malaikat

Dengan meyakini adanya malaikat, walaupun pancaindra manusia tidak mampu menangkap wujudnya, bagi seseorang yang mengimaninya akan menimbulkan berbagai faedah, di antaranya:



Gambar: kerja keras merupakan bagian dari akhlakul karimah

- Dapat mengetahui keagungan Allah Swt., dan kebesaran-Nya. Kebesaran makhluk yang bernama malaikat pada dasarnya merupakan keagungan dari sang Pencipta malaikat yaitu Allah Swt.
- Melahirkan rasa syukur pada Allah Swt. yang sudah memberikan perhatian-Nya terhadap manusia dengan diutusnya malaikat dalam rangka mengawasi manusia dengan mencatat amal-amal yang sudah

dilakukan manusia dan berbagai bentuk kebaikan yang lain.

- c. Tumbuhnya rasa cinta kepada para malaikat disebabkan ketaatan dan kepatuhan para malaikat yang tidak pernah ingkar dan durhaka kepada Allah Swt., selain itu setiap kehidupan manusia tidak pernah lepas hubungannya dengan tugas malaikat.
- d. Terhindar dari perilaku percaya terhadap *takhayul* dan *khurafat*, perilaku demikian biasanya menyelimuti diri orang-orang yang tidak mengimani pada hal-hal yang bersifat *gaib*.
- e. Menumbuhkan perilaku *istiqamah* dalam menjalankan *syariat*. Orang yang beriman pasti menyadari keberadaan malaikat dalam kehidupannya sehingga ada rasa takut dan malu bila melanggar perintah Allah Swt.
- f. Melahirkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab dalam berjuang untuk melakukan kebaikan walaupun dirasa berat untuk melakukannya karena harus melawan nafsu yang berada dalam diri. Dari sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab inilah kemudian lahir sikap teliti dan waspada untuk tidak terjebak pada perbuatan-perbuatan yang termasuk kategori menyalahi aturan *syariat*.

Aktivitas 9.5

Bersama anggota kelompokmu, buatlah daftar perilaku yang mencerminkan keimanan kepada malaikat. Kelompokkan menurut jenisnya seperti tabel di bawah ini, buat kesimpulan!

Tabel Perilaku

No	Perilaku kepada Allah Swt.	Perilaku terhadap sesama
1.		
2.dst		

E Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “*Selalu Bersama Malaikat Dalam Keseharian*”, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Taat melaksanakan perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya sebagaimana dicontohkan oleh malaikat, seperti melakukan salat fardu, berbakti pada orang tua, hormat pada guru dan lain sebagainya	religius
2	Mengkaji materi iman kepada Allah dari berbagai literatur.	gemar membaca, rasa ingin tahu
3	Bersikap jujur, baik dalam perkataan dan perbuatan karena merasa selalu diawasi malaikat.	tanggung jawab
4	Bersyukur pada Allah Swt. karena sudah menciptakan malaikat yang salah satu tugasnya menjaga orang yang beriman	religius
5	Menjauhi perilaku kemaksiatan yang dapat merusak keimanan dan menjunjung kepribadian bangsa dan negara	religius, cinta tanah air, tanggung jawab

F Khulasah

1. Iman kepada malaikat adalah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menciptakan malaikat yang ditugaskan mengawasi manusia dan menjalankan tugas-tugas tertentu lainnya.
2. Unsur-unsur dalam mengimani malaikat di antaranya mengimani wujud dan proses penciptaannya, mengimani semua malaikat yang dikenal atau yang tidak dikenal, mengimani sifat-sifatnya dan tugas-tugas yang diemban oleh para malaikat.

3. Perbedaan antara malaikat dan manusia terletak pada (1) alam hidupnya; malaikat berada di alam *gaib* dan manusia di alam *syahadah*; (2) proses penciptaannya; manusia berasal dari tanah dan malaikat dari cahaya; (3) sifat-sifatnya; malaikat adalah makhluk yang sangat patuh, sementara manusia ada yang beriman dan ada pula yang ingkar; (4) kedudukannya; manusia sebagai *khalifah* di muka bumi dan malaikat bertugas mengawasi manusia dan keberadaan manusia bila menempuh jalan ketakwaan akan melebihi derajat malaikat.
4. Tanda-tanda orang yang mengimani malaikat akan terlihat pada perilakunya yang senantiasa taat pada Allah dan Rasul-Nya, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, mematuhi ajaran-ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan melaksanakan *syariat*-Nya.
5. Perilaku orang yang beriman kepada malaikat adalah selalu berhati-hati ketika akan berbuat sesuatu karena ada malaikat yang senantiasa mengawasi, selalu berbuat positif dan menghiasi diri dengan *akhlakul karimah*.
6. Manfaat beriman kepada malaikat adalah mengetahui keagungan Allah Swt, menumbuhkan sikap syukur, mencintai malaikat, menghindari perilaku yang mengarah pada percaya pada *takhayul* dan *khurafat*, menjadi *istiqamah* dan melahirkan sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab.

Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Lakukan tugas secara rutin, baik yang terkait dengan ibadah *mahdah* (*ritual*), seperti salat, puasa sunah, membaca Al-Qur'an maupun ibadah sosial seperti membantu teman, kerja bakti dengan ikhlas dan senang hati, dan perilaku yang terkait dengan materi Iman kepada Malaikat, kemudian catat semua yang kalian lakukan di buku catatanmu!



b. Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	Rg	
1	Setelah memahami materi Iman kepada Malaikat menumbuhkan kesadaran dalam diri saya untuk berperilaku seperti malaikat yang senantiasa patuh pada Allah Swt.				
2	Ajaran tentang beriman kepada malaikat, mendidik diri saya untuk senantiasa berperilaku jujur dalam kehidupan.				
3	Menumbuhkan dalam diri saya untuk selalu disiplin dalam melakukan amal saleh, setelah memahami materi Iman kepada Malaikat.				
4	Menumbuhkan sikap dalam diri untuk memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap agama, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa.				
5	Saya berusaha untuk menebar kebaikan, baik yang terkait dengan hak Allah Swt., sesama dan alam sekitar.				

Keterangan: S= Setuju, TS= Tidak Setuju, Rg=Ragu-ragu



1. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada jawaban yang paling tepat !

1. Malaikat merupakan makhluk Allah Swt yang mulia. Pernyataan di bawah ini yang bukan merupakan sifat-sifatnya adalah
 - A. senantiasa beribadah pada Allah
 - B. tidak pernah mendurhaka pada Allah
 - C. selalu bertasbih sepanjang pagi dan petang
 - D. selalu berdzikir mengagungkan asma Allah
 - E. senang melakukan amal saleh dengan berinfak

2. Perhatikan narasi di bawah ini!

Hamdan meyakini asal kejadian malaikat berasal dari tanah. Hindun memercayai malaikat dapat berubah wujud. Hanif hanya mengimani 10 malaikat yang disebutkan namanya dalam al-Qur'an. Hanifah percaya dengan keberadaan malaikat Izrail yang mengemban tugas mencabut nyawa.

Dari narasi di atas, perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat adalah

- A. Hindun dan Hanif
 - B. Hanif dan Hanifah
 - C. Hindun dan Hanifah
 - D. Hamdan dan Hindun
 - E. Hanifah dan Hamdan
3. Berikut ini orang yang memiliki tanda-tanda penghayatan terhadap fungsi mengimani malaikat, yaitu
 - A. Alia berhati-hati dalam berbuat karena ia yakin ada malaikat yang mencatat
 - B. Anisa bila salat fardu selalu di akhir waktu, dan kadang meninggalkannya
 - C. Ami beranggapan tidak masalah berbuat maksiat asalkan tidak sering
 - D. Agus masih suka membuat onar yang meresahkan masyarakat
 - E. Tidak adanya rasa bersalah bagi Alan ketika berbuat zalim



4. Perhatikanlah tabel berikut ini!

No	Nama malaikat	No	Tugas
1	Jibril	a	meniup sangkakala
2	Mikail	b	mencatat perbuatan baik
3	Israfil	c	menyampaikan wahyu
4	Raqib	d	menurunkan rezeki

Pasangan nama malaikat dan tugasnya yang benar ditandai nomor

- A. (1 a), (2 b), (3 c), (4 d)
 - B. (1 d), (2 c), (3 a), (4 b)
 - C. (1 b), (2 c), (3 d), (4 a)
 - D. (1 c), (2 d), (3 a), (4 b)
 - E. (1 d), (2 b), (3 a), (4 c)
5. Ketika manusia telah *balig*, malaikat ini bertugas untuk mencatat semua amal perbuatan buruk yang dilakukan oleh manusia. Malaikat yang dimaksud tersebut, adalah malaikat
- A. Atid
 - B. Munkar
 - C. Ridwan
 - D. Nakir
 - E. Malik
6. Ketika berada di alam *barzakh*, manusia akan bertemu dengan dua malaikat Allah yang akan memberikan pertanyaan-pertanyaan, keberadaan manusia di alam *barzakh* sampai terdengar suara terompet sebagai tanda hari kiamat telah tiba. Terompet tersebut ditiup oleh malaikat
- A. Izrail
 - B. Israfil
 - C. Mikail
 - D. Munkar
 - E. Ridwan
7. Menyadarkan manusia bahwa semua perbuatannya dicatat oleh malaikat, dan kelak perbuatan tersebut akan diminta pertanggungjawaban, itu merupakan hikmah beriman pada malaikat.

Pernyataan berikut ini yang bukan menunjukkan hikmah beriman kepada malaikat adalah

- A. sadar bahwa setiap kehidupan manusia tidak lepas hubungannya dari tugas malaikat
 - B. tumbuhnya rasa syukur karena ada malaikat yang selalu mendoakan manusia
 - C. menyadari keagungan Allah Swt. yang sudah mencipta makhluk yang mulia
 - D. motivasi dalam hidup agar mengembangkan sikap jujur dan tanggung jawab
 - E. malaikat merupakan makhluk Allah Swt. yang berasal dari alam *syahadah*
8. Keistimewaan manusia dibandingkan dengan malaikat adalah ketika menempuh jalan ketakwaan mampu melebihi derajat malaikat. Hal itu disebabkan oleh karena manusia
- A. makhluk Allah paling sempurna proses penciptaannya
 - B. dalam berbuat pasti menggunakan akal dan perasaannya
 - C. diberi peran oleh Allah Swt. sebagai khalifah di muka bumi
 - D. ketika berbuat baik harus melawan nafsu yang ada pada diri
 - E. diciptakan dari saripati yang berasal dari tanah liat yang kering
9. Beriman kepada malaikat Allah Swt. memiliki beberapa fungsi. Salah satunya menunjukkan perilaku terpuji karena keimanan itu. Berikut ini yang bukan merupakan contoh perilaku sehari-hari orang yang beriman kepada malaikat, adalah
- A. berusaha untuk tidak berbuat curang ketika ulangan atau ujian
 - B. menghindari untuk berduaan dengan lain jenis bukan mahram
 - C. menaati berbagai aturan Allah walau tidak ada yang melihat
 - D. memercayai ramalan bintang yang ada di majalah
 - E. senantiasa bersikap jujur kepada ke dua orang tua
10. Allah Swt. telah mengajarkan cara beriman kepada malaikat. Adapun cara yang benar adalah
- A. mengimaninya dan selalu meminta pertolongan kepadanya
 - B. memercayai akan keberadaan malaikat dan menyembahnya
 - C. hanya sebatas mengimani keberadaannya tidak untuk disembah
 - D. mengagung-agungkan kekuatan yang dimiliki oleh para malaikat
 - E. menyembahnya dan menjadikan malaikat sebagai tempat bergantung



B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan secara singkat apa yang kamu ketahui tentang malaikat!
2. Malaikat merupakan makhluk Allah Swt. yang sangat patuh. Mengapa demikian, berikan alasan!
3. Apakah manusia lebih mulia dari malaikat? Jelaskan dan berikan alasannya!
4. Berilah contoh-contoh perilaku seseorang yang sudah mengimani adanya malaikat!
5. Tuliskan dan jelaskan sifat-sifat yang perlu diteladani dari para malaikat!

2. Penilaian Keterampilan

- a. Buatlah kartu evaluasi diri untuk mencatat semua perbuatan maksiat yang kalian lakukan. Lakukan evaluasi setiap minggu untuk melihat berapa banyak kemaksiatan yang sudah dilakukan.
- b. Dari kartu kontrol tersebut, berusaha untuk memperbaiki diri dengan membuat komitmen yang tertulis pada kartu kontrol tersebut. Kartu evaluasi diri dapat dibuat dengan format seperti dibawah ini :

No	Hari/Tanggal	Perbuatan Maksiat	Komitmen Diri
1.	1..... 2.....	1. 2.
dst			

- c. Kegiatan aplikatif dan bermakna

Di bawah ini adalah kegiatan yang perlu kalian lakukan berupa kegiatan aplikatif dan bermakna yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari!

Lakukan wawancara dengan ustaz/ustazah di sekitar tempat tinggalmu untuk menggali informasi adanya praktik penyimpangan akidah Islamiyah, khususnya perbuatan khurafat dan takhayul. Kumpulkan bukti-buktinya dalam bentuk laporan!

BAB

10

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HIDUP BERMARTABAT DENGAN BERBUSANA MUSLIM





Ayo kita membaca al-Qur'an

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan membiasakan diri membaca al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan rida Allah Swt. Amin.

Aktivitas 10.1

1. Bacalah Q.S. an-Nur/24: 31 di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit!
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾



B Infografis

Surat al-Ahzab/33: 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْرِنْتَنَّ عَلَيْهِنَّ مِنْ
جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.



MENUTUP AURAT

**TIDAK MENYERUPAI
LAWAN JENIS**

LONGGAR

TEBAL

**RIDHA
ILLAHI**

Aktivitas 10.2

Amati gambar-gambar berikut, kemudian berikan tanggapan atau komentar pada semua gambar berkaitan dengan materi pelajaran!



Gambar 10.1



Gambar 10.2



Gambar 10.3



Aktivitas 10.3

1. Baca dan cermati artikel di bawah ini dan kemudian beri tanggapan kritis terkait dengan tema pelajaran! Bagaimana sikap kalian terhadap wanita yang tetap berpenampilan *syar'i*?
2. Diskusikan dengan kelompok kalian masing-masing! Presentasikan hasil diskusi kalian secara bergantian dikelasmu!

Berpakaian tapi seperti telanjang

Kehidupan berkembang begitu pesat. Tanpa terasa, saat ini kita telah memasuki suatu zaman yang telah “rusak”, di mana banyak kemaksiatan merajalela. Banyak wanita yang mengumbar auratnya di depan umum atau di depan laki-laki yang bukan mahramnya. Banyak wanita yang berpakaian, tetapi telanjang. Banyak pula wanita yang berpenampilan seperti pria. Semua perbuatan-perbuatan tersebut, di dalam Islam terkategori ke dalam perbuatan *tabarruj*.

Perbuatan *tabarruj* hukumnya adalah haram. Maksud *tabarruj* adalah berpenampilan dengan tujuan menarik perhatian lawan jenisnya. Misalnya, wanita yang mengenakan baju, tapi ia tetap telanjang. Hal itu berarti bahwa meskipun seorang wanita telah memakai baju, tetapi terbuat dari kain yang tipis, ia tetap menampakkan warna kulit dan lekuk tubuhnya. Yang demikian itu dilarang oleh agama.

Sungguh disayangkan bahwa wanita zaman kini lebih suka berpenampilan seksi daripada menutup auratnya. Ketika kita berjalan di keramaian, seperti di mal, pasar, dan lain-lain, niscaya kita akan menemukan wanita-wanita yang mengumbar auratnya. Banyak sekali wanita yang memakai rok ketat dan mini, memakai celana ketat kecil di bagian bawahnya, memakai kaos pendek, dan lain-lain.

Kita tidak perlu heran jika di negara kita ternyata banyak wanita muslim yang terjerumus ke dalam budaya sekuler (baca: budaya penampilan seksi). Budaya ini sudah terjadi secara merata di seluruh penjuru bumi, tak terkecuali di daerah (negara) yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, seperti Indonesia.

Sungguh disayangkan pula bahwa wanita muslim yang terjebak ke dalam budaya berpenampilan seksi ini, sadar atau tidak, telah

mengerjakan pekerjaan yang sangat dilarang oleh agama. Mereka secara terang-terangan membuka auratnya. Padahal, aurat itu dilarang untuk dipertontonkan atau ditunjukkan kepada orang lain.

Sumber: "Puaskan Matamu dengan Auratku" karya Siti Nur Khamzah



1. Pengertian Busana Muslim

Busana muslim adalah busana atau pakaian yang seharusnya dikenakan oleh umat Islam, baik itu wanita (muslimah) ataupun laki-laki (muslim) dalam setiap aktivitas sehari-hari, baik kegiatan resmi maupun santai, seperti rekreasi, jalan sehat, aktivitas sehari-hari. Artinya bahwa selama ini ada anggapan bahwa busana muslim hanya dipakai ketika menghadiri majelis taklim, majelis zikir, hari besar keagamaan, seperti Idulfitri, Iduladha, memperingati hari-hari besar Islam atau ketika pergi ke masjid atau mushala.

Adapun syarat busana atau berpakaian muslim adalah sebagai berikut.

a. Menutupi aurat

Aurat secara makna adalah bagian tubuh yang haram dilihat, karena itu harus ditutupi. Menurut Islam, aurat bagi wanita adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan berdasar pada firman Allah Q.S. al-Ahzab/33:59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْرِكُنَّ أَكْثَرَهَا مِنَ جَلَابِئِبِهِنَّ... ﴿٥٩﴾

Artinya: "Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka."

Kata "mengulurkan" dalam ayat ini, ditafsirkan dengan menutupi seluruh tubuh. Jilbab dapat diartikan sebagai selendang yang menutupi kepala sampai leher dan dada. Sementara, ulama yang berpendapat bahwa wanita tidak wajib menutup wajah serta telapak tangannya berdasar pada Q.S. an-Nur/24: 31



...وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا... ﴿٣١﴾

Artinya: "...dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat..."

Kata "yang biasa nampak dari padanya" itu diartikan sebagai wajah dan dua telapak tangan. Jadi, batasan aurat wanita adalah seluruh tubuh, kecuali wajah dan telapak tangan.

Adapun batasan aurat laki-laki berbeda dengan batasan aurat untuk wanita. Bagi laki-laki batasan auratnya cukup sebatas pusar sampai lutut.

b. Pakaian yang tidak mengundang syahwat

Busana atau pakaian yang dikenakan boleh sebagai hiasan, tetapi bukan sebagai alat mengundang perhatian lawan jenis. Jadi, hakikat berbusana adalah menutup aurat dan melindungi seseorang dari cuaca panas dan dingin meskipun tidak melupakan unsur keindahan.

c. Tidak transparan

Bahan yang dipakai berbusana adalah tidak boleh transparan atau tembus pandang karena fungsi berpakaian dalam Islam adalah untuk menutup aurat. Rasulullah Saw. bersabda, yang artinya:

"Ada dua golongan penghuni neraka yang belum pernah aku lihat: satu kaum mencambuk orang-orang dengan cambuk seperti ekor sapi, dan satu golongan kaum wanita yang berpakaian, tetapi telanjang, memberitahukan (memperlihatkan) kepada orang lain perilaku mereka yang tercela, menyimpang dari ketaatan kepada Allah, serta dari apa yang wajib mereka jaga, rambut mereka itu laksana punuk unta yang berjalan miring. Mereka tidak masuk surga dan tidak akan mencium aromanya, padahal semerbak surga bisa tercium dari jarak perjalanan sekian dan sekian" (H.R. Muslim)

d. Harus longgar dan tidak ketat sehingga tidak memperlihatkan lekukan tubuh yang ditutupi. Sebagaimana penjelasan hadis berikut ini.

Rasulullah Saw. memberiku baju Quthbiyyah yang tipis, hadiah dari Al-Kalbi kepada beliau. Baju itu pun aku pakaikan kepada istriku. Nabi Saw bertanya kepadaku: Mengapa kamu tidak mengenakan baju Quthbiyyah?" Aku menjawab: "Aku pakaikan baju itu untuk istriku." Nabi Saw lalu bersabda: "Perintahkan ia agar mengenakan baju dalam di balik



Quthbiyyah itu, karena aku khawatir baju itu masih bisa menggambarkan bentuk tubuhnya.” (H.R. al-Baihaqi, Ahmad, Abu Dawud dan Adh-Dhiya)

- e. Tidak diberi wewangian atau parfum yang baunya sangat mencolok, khususnya bagi wanita, karena perbuatan tersebut dapat mengundang perhatian.
- f. Tidak menyerupai laki-laki atau sebaliknya
Busana atau pakaian serta hiasan yang dikenakan oleh laki-laki tidak menyerupai pakaian atau hiasan yang biasa dikenakan oleh wanita. Begitu juga sebaliknya, wanita tidak boleh menyerupai pakaian dan hiasan yang dipakai laki-laki.
- g. Bukan busana atau pakaian *syuhrah*
Pakaian *syuhrah* merupakan pakaian yang dikenakan dalam rangka untuk mencari sensasi sehingga tenar dan pemakainya dikenal orang.
- h. Bukan untuk *tabarruj*
Tabarruj adalah memperlihatkan hiasan dan keindahan dirinya, serta apapun yang wajib ditutupi agar tidak mengundang fitnah.
- i. Bukan kain sutra bagi laki-laki
Telah ditetapkan dalam hadis Nabi Muhammad Saw. bahwasanya untuk laki-laki haram hukumnya memakai pakaian dari kain sutra.
“Boleh bagi wanita dari umatku dan haram bagi pria dari umatku.” (H.R. Tirmidzi, Nasa’i, dan Abu Dawud).

2. Tujuan Berbusana atau Berpakaian dalam Ajaran Islam

Berbusana atau berpakaian sesuai dengan aturan Islam merupakan bukti ketaatan seorang hamba kepada Allah. Adapun tujuan berpakaian sesuai aturan Islam adalah:

- a. Menutup aurat dan sebagai perhiasan

Allah Berfirman dalam Q.S. al-A'raf/7: 26 yang berbunyi:

يَسْبِيحُ آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسٍ التَّقْوَى
ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya: *“Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah*

sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.”

- b. Memelihara diri dari panas matahari dan dinginnya cuaca

Allah Berfirman Swt. dalam Q.S. an-Nahl/16: 81:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ
لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمُ بَأْسَكُمْ كَذَلِكَ يُتِمُّ
نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَسْلِمُونَ ﴿٨١﴾

Artinya: “Dan Allah menjadikan tempat bernaung bagimu dari apa yang telah Dia ciptakan, Dia menjadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia menjadikan pakaian bagimu yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).”

- c. Sebagai bagian dari ibadah

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-A'raf/7: 31 yang berbunyi:

يٰٓبَنِي آدَمُ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا
يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

- d. Menghindari diri dari godaan setan

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-A'raf/7: 27 yang berbunyi:

يٰٓبَنِي آدَمُ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطٰنُ كَمَا اَخْرَجَ اٰبَوٰتَكُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ يٰٓزُورُ عَنْهُمَا
لِيٰسَهُمَا لِيٰزِمَتُهُمَا سَوْآتُهُمَا اِنَّهٗ يَرٰكُمْ هُوَ وَقَبِيْلَهٗ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ اِنَّا جَعَلْنَا
الشَّيْطٰنَ اَوْلِيَاءَ لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٢٧﴾



Artinya: "Wahai anak cucu Adam! Janganlah sampai kamu tertipu oleh setan sebagaimana halnya dia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga, dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan aurat keduanya. Sesungguhnya dia dan pengikutnya dapat melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman."

e. Sebagai identitas diri

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Ahzab/33 :59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْرِكُنَّ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَّ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: "Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."

f. Untuk menggapai rida Allah Swt.

Rida Allah Swt. merupakan hal yang paling didambakan orang yang beriman. Berbagai cara pun dilakukan untuk menaati segala aturan Allah Swt., salah satunya adalah dengan menerapkan etika berbusana menurut syariat Islam.

3. Tata Cara Berbusana sesuai dengan Ajaran Islam

Bagi wanita, hendaklah memakai kerudung/ jilbab yang menutup dada dan menutupi seluruh tubuhnya, selain muka dan telapak tangan, kecuali dihadapan mahramnya. Namun demikian, ketika berada di lingkungan mahram, harus tetap terjaga untuk aurat-aurat tertentu karena dikhawatirkan menimbulkan fitnah. Lain halnya jika kepada suaminya, keharaman berpakaian ketat, tipis, pendek tidak berlaku lagi.



Gambar: Contoh pakaian sesuai syariat Islam

Mengenai model atau mode pakaian, bergantung pada selera masing-masing orang. Pakaian tersebut harus menutup aurat, tidak transparan dan tidak ketat, dan tidak menyerupai lawan jenis. Oleh karena itu, berbagai busana daerah di Indonesia yang beraneka dapat dikategorikan sebagai busana muslim bila sesuai dengan *syariat*.

Sementara bagi laki-laki, cara berpakaian minimal menutupi lutut sampai pusar. Namun demikian, seorang laki-laki dalam berinteraksi pada kehidupan keseharian harus tetap menjaga kesopanan dan kesantunan.

4. Hikmah Mengenakan Busana atau Berpakaian Muslim

Kepatuhan terhadap aturan Allah Swt. sesungguhnya untuk kebaikan dan kemaslahatan manusia, karena Allah Swt. tidak perlu penghambaan dari manusia. Demikian juga, ketika manusia berupaya untuk mematuhi seruan-Nya memakai busana sesuai *syariat* memiliki hikmah. Di antara hikmahnya adalah:

- 1) Sebagai bukti keimanan kepada rukun iman yang enam, yakni: iman kepada adanya Allah Swt, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir dan qadha dan qadar;
- 2) Sebagai cara untuk mendapatkan pahala dari Allah Swt., sehingga kelak akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat berupa surga-Nya;
- 3) Sebagai cara menghindari murka dan laknat Allah Swt. yang menyebabkan seseorang akan menderita kelak di akhirat;
- 4) Sebagai cara untuk terjaga dari fitnah dan pelecehan seksual; dan
- 5) Sebagai motivasi untuk lebih baik lagi dalam beribadah, sehingga tampak dalam sikap perilaku akhlaknya.

Aktivitas 10.4

1. Setelah mempelajari materi di atas, buatlah cerita bergambar (cergam) terkait berpakaian sesuai *syariat* dengan kelompok kalian masing-masing!
2. Setiap kelompok silahkan bermain peran di depan kelas sesuai dengan cerita bergambar (cergam) yang dibuat!



E Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “*Hidup Bermartabat dengan Berbusana Muslim*”, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Memenuhi segala perintahnya, dengan memakai busana muslim	religius, tanggung jawab
2	Berbusana yang menutup aurat, tidak transparan dan longgar	religius, santun
3	Berbusana tidak menyerupai lawan jenis	religius, taat aturan
4	Tidak berhias secara berlebihan yang dapat mengundang fitnah dan maksiat	santun
5	Melestarikan busana daerah yang disesuaikan dengan <i>syariat</i> Islam	cinta tanah air

F Khulasah

1. Busana muslim adalah busana yang seharusnya dikenakan oleh setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.
2. Syarat berpakaian muslim adalah menutup aurat, tidak hanya berfungsi sebagai perhiasan, kain tidak transparan, tidak ketat dan tidak menyerupai lawan jenis, tidak berfungsi sebagai pakaian *syuhrah* dan bukan untuk *tabarruj*.
3. Tujuan berbusana muslim adalah untuk menutup aurat dan sebagai hiasan, memelihara dari cuaca, menjadi bagian dari ibadah, identitas diri, menghindarkan diri dari godaan setan; dan untuk mencari *ridha* Allah Swt.
4. Cara berbusana muslim jika dikaitkan dengan mode atau model dibolehkan, asalkan sesuai dengan *syariat* Islam.
5. Hikmah menggunakan busana muslim adalah bukti orang beriman, mendapat ganjaran, terhindar dari murka Allah Swt., terjaga dari fitnah, dan motivasi dalam beribadah.

G Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Lakukan tugas secara rutin, baik yang terkait dengan ibadah *mahdah (ritual)*, seperti salat, puasa sunah, membaca al-Qur'an ataupun ibadah sosial seperti membantu teman, kerja bakti dengan ikhlas dan senang hati, dan perilaku yang terkait dengan materi Berbusana Muslim dan Muslimah, kemudian catat semua yang kalian lakukan di buku catatanmu!
- b. Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	Rg	
1	Ajaran tentang berbusana sesuai syariat telah menumbuhkan kesadaran dalam diri saya untuk berpakaian sesuai tuntunan agama.				
2	Saya berusaha menghindari perbuatan <i>tabarruj</i> .				
3	Saya selalu berusaha untuk tidak memakai busana ketat, tipis dan memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh.				
4	Saya berusaha untuk tidak memakai busana yang menyerupai lawan jenis.				
5	Saya berusaha menjadi contoh dalam cara berbusana islami.				

Keterangan: S= Setuju, TS= Tidak Setuju, Rg=Ragu-ragu



2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada jawaban yang paling tepat!

1. Siti memakai jilbab, tetapi model pakaiannya ketat, sehingga bentuk tubuhnya nampak. Apakah cara Siti berbusana sudah menunjukkan berbusana Islam?
 - A. Sudah, karena Siti sudah memakai kerudung
 - B. Sudah, karena Siti sudah sesuai dengan mode
 - C. Belum, karena bentuk tubuhnya masih terlihat
 - D. Sudah, karena Siti sudah menutup seluruh aurat
 - E. Belum, karena bentuk tubuhnya seksi
2. Menurut hadis riwayat Muslim dan Ahmad disebutkan bahwa perempuan yang memakai baju tembus pandang atau minim, mendapatkan sanksi ...
 - A. akan diabaikan oleh Allah Swt. di hari kiamat
 - B. tidak akan memperoleh *syafaat* dari Rasulullah Saw.
 - C. akan dilaknat oleh malaikat Munkar Nakir di alam Barzah
 - D. tidak akan dapat mencium baunya surga yang penuh nikmat
 - E. dosa yang tidak pernah dirasakan sebagai suatu kesalahan
3. Kriteria berbusana bukan sekedar berdasarkan kepantasan atau mode yang sedang *trendy*, tetapi landasan terpenting adalah al-Qur'an, di antaranya Q.S. al-Ahzab/33: 59, yang berbunyi ...
 - A. وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُرْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ
 - B. وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ
 - C. وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ
 - D. يُدْرِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ
 - E. أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ

4. Perhatikanlah pernyataan di bawah ini!
- (1) untuk menutup aurat dan sebagai perhiasan
 - (2) memelihara diri dari panas matahari dan dinginnya cuaca
 - (3) menunjukkan orang yang selalu mengikuti mode
 - (4) sebagai identitas diri seorang muslimah
 - (5) guna mendapatkan penghargaan

Manakah yang **tidak** termasuk tujuan berbusana muslim

- A. (1) dan (2)
 - B. (1) dan (3)
 - C. (2) dan (4)
 - D. (2) dan (5)
 - E. (3) dan (5)
5. Bagi orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, apapun perintah-Nya, akan dilaksanakan dengan penuh keikhlasan termasuk menggunakan busana muslimah. Pernyataan berikut yang *bukan* termasuk hikmah berbusana muslimah adalah
- A. sebagai motivasi untuk lebih baik lagi dalam beribadah
 - B. senantiasa menerapkan sikap tawakal dan mawas diri
 - C. mendapatkan ganjaran dari Allah Swt. berupa pahala
 - D. terhindar dari murka dan laknat Allah Swt.
 - E. terjaga dari fitnah dan pelecehan seksual
6. Berbuat baik itu luas cakupannya. Salah satunya menggunakan busana muslimah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tata cara berbusana muslim adalah....
- A. pakaian harus berwarna putih
 - B. harus tertutup seluruh auratnya
 - C. mengikuti model yang berbau Arab
 - D. harus menggunakan selendang kain
 - E. tidak boleh terpotong menjadi dua
7. *"Iman letaknya di hati, jadi tidak perlu mengenakan jilbab."* Pernyataan tersebut sering didengar dalam kehidupan. Oleh karena itu, menutup aurat perlu ada kekuatan dan keyakinan, salah satunya adalah



- A. niat yang kuat karena Allah Swt.
 - B. untuk mendapatkan pujian dari orang
 - C. ingin mendapatkan jodoh yang saleh
 - D. supaya terlihat tampil beda dengan yang lain
 - E. guna memperoleh perhatian dari khalayak ramai
8. Apapun model serta bentuk busana muslimah itu boleh-boleh saja, asalkan memenuhi aturan *syar'i* yang telah ditetapkan seperti pernyataan di bawah ini, *kecuali*
- A. bahan yang digunakan tidak tipis
 - B. tidak menyerupai pakaian laki-laki
 - C. bentuknya longgar, atau tidak ketat
 - D. menutupi aurat kecuali yang dikecualikan
 - E. harus mengikuti model dari jazirah Arab
9. Wanita yang memakai pakaian transparan dan ketat yang dapat memperlihatkan bentuk tubuhnya, menurut hadis riwayat Muslim disebut
- A. berpakaian *syur'ah*
 - B. berpakaian, tetapi telanjang
 - C. seakan-akan tidak berbusana
 - D. pakaian sebagai formalitas
 - E. berbusana yang *syuhrah*
10. Para ulama sepakat bahwa perempuan yang telah mencapai umur balig, tubuhnya tidak boleh ada yang terlihat oleh laki-laki lain, *kecuali*
- A. telapak tangan dan kaki
 - B. wajah dan telapak tangan
 - C. telapak dan lengan tangan
 - D. kaki sampai tumit dan tangan
 - E. wajah sampai telapak kaki



B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Hal yang paling mendasar dalam berbusana muslim adalah menutupi aurat. Mengapa demikian?
2. Jelaskan fungsi berbusana sebagai penunjuk identitas seorang muslim?
3. Laki-laki dan wanita dilarang berbusana yang menyerupai lawan jenis. Jelaskan hikmah di balik pelarangan itu?
4. Terjadinya pelecehan seksual sering kita dengar atau baca dari media masa. Bagaimana pendapat kalian jika dikaitkan dengan adab berbusana muslim?
5. *Tabarruj* adalah memperlihatkan hiasan dan keindahan dirinya serta apapun yang wajib ditutupi dan yang dapat mengundang fitnah. Mengapa wanita dilarang *bertabarruj*? Jelaskan!

3. Penilaian Keterampilan

a. Peragakan tata cara berbusana muslim dalam berbagai acara:

- 1) resmi (misalnya; kantor, sekolah, rapat)
- 2) santai (misalnya; aktivitas sehari-hari, pesta, rekreasi)

b. Kegiatan aplikatif dan bermakna

Di bawah ini adalah kegiatan yang perlu kalian lakukan berupa kegiatan aplikatif dan bermakna yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari!

1. Lakukanlah pengamatan di lingkunganmu tentang bentuk-bentuk model berpakaian atau berbusana yang belum sesuai dengan *syariat* Islam!
2. Dan lakukan pula studi pustaka untuk menggali lebih dalam tentang berbusana sesuai *syariat*. Kumpulkan bukti-bukti hasil pengamatan lapangan tersebut sesuai petunjuk guru dalam bentuk laporan!.



BAB

11

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ZAKAT UNTUK KESEJAHTERAAN UMAT



Ayo kita membaca al-Qur'an

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan membiasakan diri membaca al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan rida Allah Swt. Amin.

Aktivitas 11.1

1. Bacalah Q.S. al-Baqarah/2: 83 di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit !
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾ وَإِذْ أَخَذْنَا
مِيثَاقَكُمْ لَا تَسْفِكُونَ دِمَاءَكُمْ وَلَا تُخْرِجُونَ أَنْفُسَكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ ثُمَّ
أَقْرَرْتُمْ وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ ﴿٨٤﴾

B Infografis



Tadabur

Aktivitas 11.2

Amati gambar-gambar berikut, kemudian berikan tanggapan atau komentar pada semua gambar berkaitan dengan materi pelajaran!



Gambar 11.1



Gambar 11.2



Gambar 11.3



Gambar 11.4

Aktivitas 11.3

Baca dan cermati artikel di bawah ini, kemudian tulislah hikmah dan pelajaran yang dapat diambil dari artikel tersebut!

Istiqamah Berinfak

Allah SWT berfirman, *"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. Yaitu orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya, dan memaafkan kesalahan orang lain. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan."* (Q.S. Ali Imran/3: 134).

Salah satu ciri orang bertakwa (muttaqin) adalah gemar berinfak, baik dalam keadaan lapang maupun sempit, saat senang maupun susah, di waktu kaya maupun miskin, dan ini dilakukan secara istiqamah. Dalam kondisi apa pun, orang bertakwa akan selalu ingin berbagi dan memberi kebaikan kepada sesamanya. Meskipun jumlahnya sedikit, jika dilandasi keikhlasan, semata-mata mencari rida Allah Ta'ala, nilainya sangat mulia di sisi-Nya.

Kebanyakan manusia merasa sulit memberikan apa yang dimilikinya, meskipun dalam keadaan lapang, apalagi sempit. Alasan utama mereka adalah kebutuhan yang belum tercukupi. Padahal, kebutuhan akan selalu menyertai manusia. Tak akan ada habisnya.

Perintah berinfak di waktu lapang bertujuan menghilangkan sikap sombong, tamak, serakah, dan cinta harta secara berlebihan. Berinfak di kala susah bertujuan membangun kesadaran bahwa tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Rasulullah Saw. mengingatkan kita agar tidak segan dan malu bersedekah, walaupun hanya dengan sebiji kurma. Beliau bersabda, *"Jauhkanlah dirimu dari api neraka walaupun dengan (bersedekah) sebutir kurma."* (Muttafaq alaih).

Abu Bakar r.a., saat bersiap mengikuti Perang Tabuk, menyerahkan seluruh hartanya. Umar bin Khattab r.a. menyerahkan separuhnya. Utsman bin Affan menginfakan 300 ekor unta dengan perlengkapannya plus uang 1.000 dinar. Abdurrahman bin Auf tak mau ketinggalan. Ia

menginfakkan hartanya senilai 4.000 dirham perak dan 40 ribu dinar emas.

Pada saat yang sama, seorang sahabat yang miskin bernama Abu Uqail juga ingin berinfak, tetapi tidak memiliki harta. Hidupnya susah dan sulit. Lalu, ia datang kepada Rasulullah Saw. dengan membawa satu sha' kurma (setara dengan 3 kg). Meskipun jumlah yang diinfakkan Abu Uqail tak banyak, tingkat pengorbanannya sama dengan Umar bin Khattab yang juga menyerahkan setengah dari harta yang ia miliki.

Rasulullah Saw. mengingatkan kita bahwa harta yang sesungguhnya adalah apa yang telah kita infakkan di jalan Allah. Dalam suatu riwayat yang diceritakan oleh Abdullah bin Mas'ud r.a., Rasulullah Saw. bertanya kepada sahabatnya, *"Siapakah di antara kalian yang harta ahli warisnya lebih ia cintai daripada hartanya sendiri?"* Para sahabat menjawab, *"Tidak ada di antara kami kecuali hartanya (sendiri) lebih ia cintai."* Rasulullah Saw. berkata lagi, *"Sungguh hartanya adalah apa yang telah ia infakkan dan harta ahli warisnya adalah yang ia tinggalkan (tidak diinfakkan)."* (H.R. Bukhari). *Wallahu a'lam.*

Sumber: Nasirul Haq, **Republika.co.id**, Jumat 15 Juni 2018 06:15 WIB



Setiap manusia ingin tercukupi semua kebutuhan hidupnya, mulai dari kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal hingga kebutuhan pendidikan, kesehatan, serta rekreasi. Namun kenyataannya, sebagian orang belum dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Mengapa demikian? Tentu penyebabnya beragam, di antaranya tidak memiliki pekerjaan, memiliki pekerjaan tetapi penghasilannya sangat kecil, dan ada yang memang tidak bisa bekerja karena keterbatasan fisik. Di sisi lain, ada sebagian petani hanya memiliki lahan terbatas bahkan tidak memiliki lahan. Sementara para karyawan perusahaan jumlahnya sangat terbatas, artinya jumlah angkatan kerja jauh lebih banyak dibandingkan dengan tersedianya lapangan kerja. Akibatnya, tingkat pengangguran semakin meningkat.



Pengangguran akan berdampak negatif bagi kehidupan sosial masyarakat. Di antaranya muncul perampokan, penipuan, pencurian, dan tindak kejahatan lainnya. Perilaku dosa tersebut dilakukan oleh oknum tertentu dengan alasan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Lalu, bagaimana mengatasi masalah tersebut?

Islam memberikan solusi untuk mengatasi masalah sosial di masyarakat tersebut yaitu mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah, yang dikenal dengan istilah ZIS. Kesadaran mengeluarkan ZIS hendaknya ditanamkan pada setiap orang beriman untuk mengatasi permasalahan di atas. Infak artinya mengeluarkan sebagian dari harta yang dimiliki dalam rangka ibadah kepada Allah Swt. Infak itu sendiri ada yang hukumnya wajib dan sunnah. Contoh yang diwajibkan adalah zakat dan yang sunnah adalah wakaf. Sementara sedekah artinya memberikan sesuatu baik berupa materi atau pun non materi. Bersedekah berupa materi misalnya berupa sandang, pangan, dan papan. Sedekah berupa non materi misalnya sedekah tenaga, fikiran, membahagiakan orang lain dengan tersenyum kepadanya, membuang benda-benda yang mengganggu pejalan kaki, dan lain sebagainya.

Zakat merupakan bagian dari *syariat* yang terkait dengan harta. Zakat termasuk model pembelanjaan harta untuk kepentingan dan kemaslahatan umat. Banyak sekali manfaat dan kemaslahatan umat yang dapat diambil dari zakat. Kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, dan kebutuhan lain, dapat diatasi melalui pemberdayaan harta zakat.

Perlu diketahui bahwa zakat memiliki kedudukan sangat penting dalam Islam, yaitu disamping sebagai rukun Islam, Allah juga menjadikan zakat sebagai jaminan hak fakir miskin pada harta umat.

Aktivitas 11.4

Peserta di bagi 4 kelompok, masing-masing kelompok mencari contoh-contoh infak yang hukumnya wajib dan sunnah dan berikan penjelasannya! Buatlah dalam bentuk mind map di kertas plano!

1. Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar *zaka* yang berarti *suci, berkah, tumbuh, bersih* dan *baik*. Dengan demikian, zakat itu membersihkan atau menyucikan diri seseorang dari harta-

nya, karena sesungguhnya dalam harta seseorang ada milik orang lain. Sesudah seseorang tersebut mengeluarkan zakat, maka seseorang tersebut telah suci dari sifat-sifat kikir dan tamak dan hartanya juga berarti sudah bersih karena tidak ada lagi hak orang lain pada hartanya tersebut.

Secara lahiriah, ketika berzakat harta akan berkurang, namun dalam pandangan Allah Swt. tentulah tidak demikian, karena dengan berzakat akan membawa keberkahan dan pahala yang bertambah. Dengan zakat pula, menciptakan pertumbuhan material dan spiritual buat orang-orang miskin, serta mengembangkan jiwa dan kekayaan bagi orang-orang kaya. Perhatikanlah firman Allah Swt. dalam Q.S. at-Taubah/9: 103

حُدِّمْنَ أَمْوَالَهُمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

Muzzaki:

Seseorang yang mengeluarkan harta zakat

Adapun kata zakat menurut istilah *syariat* berarti mengeluarkan sebagian harta yang diberikan kepada orang-orang tertentu yang berhak menerimanya setelah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh *syariat*.

Syarat-syarat harta yang dizakati:

- 1) Milik sempurna, artinya harta tersebut dimiliki secara sah dan dikuasai secara penuh oleh pribadi muslim.
- 2) Harta tersebut dapat berkembang atau memiliki potensi untuk dikembangkan.
- 3) Sudah mencapai *nisab*, yaitu batas minimal harta sehingga wajib dizakati.
- 4) Harta yang melebihi kebutuhan pokok yang diperlukan seseorang dan orang yang menjadi tanggungannya demi kelangsungan hidupnya.
- 5) Mencapai *haul*, artinya harta itu sudah dimilikinya selama satu tahun.

2. Dasar Hukum Kewajiban Zakat

Kewajiban membayar zakat merupakan rukun Islam yang ke tiga. Sebagai Rukun Islam yang ke tiga, perintah mengeluarkan zakat lain dengan rukun-rukun Islam lainnya, kesemua rukun Islam merupakan amalan *ta'abudiyah* kepada Allah Swt. Namun, zakat tidak hanya berhubungan dengan Allah (*habluminallah*), tetapi juga berhubungan dengan manusia (*habluminannas*) secara langsung.

Dalam al Qur'an, perintah zakat senantiasa digandengankan dengan perintah salat. Ini bisa diartikan bahwa zakat memiliki kedudukan yang sama tinggi dan sejajar dengan *syahadatain* dan salat fardu. Perintah zakat terdapat dalam dalam Q.S. al-An'am/6: 141

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ
مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا
أَتَمَرُوا وَأَتَوْا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya: "Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan."

Dan firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Baqarah/2: 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَرِزْقِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾



Artinya: *"Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling."*

Berdasarkan ayat-ayat di atas, jelas bahwa mengeluarkan zakat itu wajib hukumnya, bagi setiap orang yang sudah memenuhi persyaratan.

Tujuan Zakat

Disyariatkannya zakat bagi umat Islam bertujuan untuk :

- a. Menghilangkan sifat kikir, sifat tamak, dan serakah pemilik harta.
- b. Membersihkan dan menyucikan harta dan jiwa muzakki.
- c. Menghindari kecintaan pada kehidupan duniawi semata.
- d. Melatih kedermawanan orang-orang beriman dan memotivasinya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- e. Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.
- f. Melindungi pemilik harta dari hukuman berat dari Allah Swt. untuk orang-orang yang menimbun harta dan tidak mau berzakat.
- g. menanggulangi kemiskinan dan membantu fakir miskin keluar dari kesulitan hidup
- h. membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para mustahiq, diantaranya *gharimin*, *ibnu sabil*, dan *mustahiq* lainnya
- i. Memeratakan kesejahteraan dari orang kaya kepada orang miskin, yaitu mengubah penerima zakat menjadi pembayar zakat.
- j. menolong, membantu, menyantuni orang yang tidak mampu dan orang-orang yang sangat membutuhkan pertolongan.
- k. membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- l. sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat
- m. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang memiliki harta kekayaan.

Aktivitas 11.5

Carilah ayat-ayat al-Qur'an atau Hadis yang terkait dengan tujuan zakat! Tulislah di buku tugas dan kumpulkan!

3. Penyaluran Zakat

Firman Allah Swt. dalam Q.S. at Taubah/9: 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْعَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Berdasarkan ayat di atas, bahwasanya yang berhak mendapatkan zakat ada delapan golongan yang biasanya disebut delapan *asnaf*, mereka adalah:

- 1) *Fakir*: seseorang yang tidak memiliki usaha, harta dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 2) *Miskin*: seseorang yang memiliki usaha atau mata pencaharian, namun tidak mencukupi untuk kebutuhan hidupnya.
- 3) *Amil*: seseorang yang menjadi petugas yang ditunjuk oleh pemerintah atau masyarakat untuk mengumpulkan zakat, menyimpan, dan kemudian membagi-bagikannya kepada *mustahik*.
- 4) *Muallaf*: seseorang yang diharapkan mau memeluk ajaran Islam atau seseorang yang baru masuk Islam yang diharapkan tetap istiqamah

Mustahik:

Seseorang yang berhak untuk mendapatkan harta zakat

atau orang Islam yang tinggal diperbatasan vana supava tetap terjaga keislamannya.

- 5) *Riqab*: memerdekakan budak atau juga dapat mencakup orang Islam yang ditawan oleh orang kafir.
- 6) *Gharimin*: seseorang yang berhutang karena untuk kepentingan, dan bukan untuk maksiat sementara tidak ada kesanggupan untuk membayarnya.
- 7) *Fisabilillah*: dana untuk kemaslahatan umat Islam atau semua kegiatan yang menuju rida Allah Swt. seperti membangun masjid, rumah sakit, panti asuhan, sekolah, jembatan, irigasi dan lain sebagainya.
- 8) *Ibnu sabil*: seseorang yang sedang dalam perjalanan yang bukan untuk berbuat maksiat, dimana orang tersebut mengalami kesengsaraan dan kesulitan dalam perjalanannya.



Gambar: para mustahiq

4. Macam-macam Zakat

Dalam *syariat* Islam, zakat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu zakat harta (*maal*) dan zakat fitrah

1) Zakat Harta (*Maal*)

Zakat harta (*maal*) adalah mengeluarkan sebagian harta benda yang menjadi hak milik seseorang sesuai ketentuan *syariat* dengan tujuan untuk membersihkan atau menyucikan harta tersebut.

Zakat harta hanya wajib bagi orang yang memiliki persyaratan tertentu yaitu harta yang sudah mencapai *nisab* dan *haul*. Sementara itu ketentuan zakat harta sudah diatur oleh *syariat*, baik berupa jenis harta, kadar minimal, harta yang wajib dizakati dan waktu pembayarannya.

Pada dasarnya, semua harta yang dimiliki seseorang wajib dizakati. Harta tersebut meliputi:

a) Emas, Perak, Uang, Perdagangan

- Emas

Nisab	Haul	Kadar zakat
20 mitsqal/93,6 gr	1 tahun	2,5 %

- Perak

Nisab	Haul	Kadar zakat
200 dirham/624 gr	1 tahun	2,5 %



Gambar: benda-benda yang terkena zakat

- Uang, surat berharga cek, giro, deposito dan pendapatan dari gaji, honor, industri barang, jasa, perdagangan, properti penjualan dan penyewaan, maka *nisab* dan *haul*nya disamakan dengan *nisab* emas atau perak dan dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5 %. Sebagian ulama berpendapat bagi pegawai yang berpenghasilan setelah dikurangi kebutuhan memiliki harta senilai emas seberat 93,6 gr maka wajib mengeluarkan zakat dimana ketentuannya disamakan dengan *nisab* emas atau perak. Itulah yang disebut zakat profesi.

b) Tumbuh-tumbuhan

- Padi

Nisab	Haul	Kadar zakat	keterangan
1350 kg gabah/750 kg beras	Setiap panen	5 % 10 %	Jika air butuh biaya Jika air tidak butuh biaya

- Untuk zakat tumbuh-tumbuhan selain padi bisa berupa biji-bijian, umbi, buah, sayuran, tanaman hias dan lainnya maka zakatnya senilai dengan padi.

c) Binatang Ternak

- Kambing, biri-biri, domba



Gambar: zakat hasil pertanian dan peternakan

Nisab	Haul	Kadar zakat	keterangan
40-120 ekor	1 tahun	1 ekor kambing	Selanjutnya setiap 100 ekor kambing, kadar zakatnya tambah 1 ekor.
121-200 ekor	1 tahun	2 ekor kambing	
201-300 ekor	1 tahun	3 ekor kambing	
301-400 ekor	1 tahun	4 ekor kambing	
401-500 ekor	1 tahun	5 ekor kambing	

- Sapi, kerbau, kuda

Nisab	Haul	Kadar zakat	keterangan
30 ekor	1 tahun	1 ekor anak sapi umur 1 tahun jantan atau betina	Setiap kelipatan 30 ekor sapi tambah 1 ekor anak sapi jantan umur 1 tahun, dan kelipatan 40 ekor sapi, tambah 1 ekor anak sapi umur 2 tahun
40 ekor	1 tahun	1 ekor anak sapi umur 2 tahun jantan atau betina	
60 ekor	1 tahun	2 ekor anak sapi jantan umur 1 tahun	

- Unta

Nisab	Haul	Kadar zakat
5-9 ekor	1 tahun	1 ekor kambing
10-14 ekor	1 tahun	2 ekor kambing
15-19 ekor	1 tahun	3 ekor kambing
20-24 ekor	1 tahun	4 ekor kambing
25-35 ekor	1 tahun	1 unta betina umur 1 tahun
36-45 ekor	1 tahun	1 unta betina umur 2 tahun
46-60 ekor	1 tahun	1 unta betina umur 3 tahun
61-75 ekor	1 tahun	1 unta betina umur 4 tahun
76-90 ekor	1 tahun	2 unta betina umur 2 tahun
91-120 ekor	1 tahun	2 unta betina umur 3 tahun
Selebihnya setiap 40 ekor	1 tahun	2 unta betina umur 2 tahun
Atau tiap-tiap 50 ekor	1 tahun	1 unta betina umur 3 tahun

d) Barang-barang Tambang (*Rikaz*)

Hasil tambang berupa emas, perak, tembaga, batubara dan barang tambang lainnya wajib dizakatkan bila mencapai *nisab*. *Nisab* barang tambang disamakan dengan nisab emas, yaitu senilai 93,6 gr dan dikeluarkannya sebesar 2,5 % saat barang itu ditemukan tanpa menunggu haul.

e) Barang Temuan (*Luqatah*)

Barang temuan apapun bentuknya, wajib dizakatkan ketika ditemukan. Nisab barang tersebut disamakan dengan nisab emas, yaitu senilai 93,6 gr dan dikeluarkannya sebesar 20%. Sebagian ulama berpendapat, mendapatkan undian termasuk *luqatah*.

Aktivitas 11.6

Bersama anggota kelompokmu, carilah sumber-sumber zakat dalam perekonomian modern. Buatlah dalam bentuk slide presentasi dan paparkan di depan kelas!

2) Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat wajib yang dikeluarkan untuk membersihkan jiwa setiap umat Islam baik laki-laki atau perempuan, besar atau kecil, merdeka atau budak, yang memiliki kelebihan harta di akhir bulan Ramadan. Dasar perintah mengeluarkan zakat fitrah adalah yang berasal dari Abu Hurairah.

"Diriwayatkan dari Abu Hurairah tentang zakat ah, wajib atas orang-orang-orang yang merdeka, hamba sahaya, baik laki-laki, perempuan, anak-anak dan orang dewasa, fakir atau kaya..."(H.R. Ahmad, Bukhari, Muslim, Nasa'i)

Adapun syarat bagi yang mengeluarkan zakat fitrah, adalah sebagai berikut:

- a) Beragama Islam
- b) Masih hidup sampai pada malam hari raya Idhulfitri atau baru lahir sebelum terbenam matahari pada malam hari raya Idhulfitri.

- c) Memiliki kelebihan makanan bagi diri dan keluarga yang menjadi tanggungannya pada malam dan hari raya Idhulfitri.

Waktu pembayaran zakat fitrah dapat dilakukan sejak awal, pertengahan dan akhir Ramadan sampai menjelang salat Idhulfitri. Sementara waktu yang *afdhal* adalah pada akhir Ramadan setelah terbenam matahari sampai menjelang salat Idhulfitri.



Gambar: Zakat fitrah dapat membuat bahagia fakir miskin pada hari raya

Jenis benda yang dikeluarkan untuk zakat fitrah adalah makanan pokok yang biasa dimakan, di Indonesia memakai beras karena itu merupakan makanan pokok. Pada zaman sekarang ini, ada orang yang mengeluarkan zakat dengan uang senilai beras pada saat itu. Sebagian ulama membolehkan dengan dasar untuk memudahkan.

Jumlah harta yang wajib dibayarkan untuk setiap jiwa sebesar 1 sha' yang setara dengan 3,1 liter atau 2,5 kg beras. Adapun yang berhak mendapatkan zakat fitrah dibolehkan untuk delapan *asnaf*, tapi pendapat yang kuat adalah untuk fakir miskin karena salah satu tujuan dari zakat fitrah agar para fakir miskin dapat ikut merayakan hari kemenangan yaitu hari raya Idhulfitri.

5. Hikmah Zakat

Firman Allah Swt. dalam Q.S. an Nahl/16: 71

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَأْدِي رِزْقِهِمْ
عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِعِزَّةِ اللَّهِ يَتَّخِذُونَ ﴿٧١﴾

Artinya: "Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?"

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam masyarakat, kedudukan orang itu tidak sama. Ada yang Allah Swt. berikan karunia lebih banyak, dan ada pula yang sedikit, bahkan ada yang sangat sulit. Adanya kesenjangan tersebut perlu didekatkan, salah satu caranya melalui zakat. Hikmah zakat bukan hanya sekedar mendekatkan kesenjangan, namun manfaat tersebut dapat dirasakan oleh *muzakki*, *mustahik* bahkan masyarakat, bangsa dan Negara. Zakat tidak hanya menyentuk aspek religius dan ekonomi, namun juga menyentuh aspek sosial, budaya dan lain sebagainya. Berikut ini hikmah zakat bagi:

1) *Muzakki*

Hikmah zakat bagi *muzakki* antara lain ;

- a) Sebagai bukti orang yang beriman, mengeluarkan zakat hukumnya wajib bagi orang yang memiliki kemampuan. Dengan demikian seseorang yang sudah mengeluarkan zakat berarti sudah mentaati Allah Swt. dan Rasul-Nya.
- b) Menyadari bahwa sesungguhnya harta yang didapat bukanlah milik kita secara mutlak, ada sebagian milik orang lain karena sesungguhnya ada campur tangan orang lain ketika mengusahakannya. Bisa jadi pula, ketika mendapatkan harta tersebut ada yang *syubhat* cara memperolehnya. Oleh karena itu, dengan menunaikan zakat berarti sudah membersihkan dan menyucikan harta dari yang bukan milik kita, juga membersihkan harta dari cara memperoleh yang tidak dibenarkan agama.
- c) Dengan berzakat selain menyucikan harta, juga membersihkan diri dari penyakit hati, salah satu penyakit hati adalah *bakhil dan tamak*, *bakhil* merupakan perilaku tidak mau mengeluarkan harta yang semestinya harus dikeluarkan baik untuk dirinya atau orang lain, atau kepentingan agama. Sifat *bakhil* biasanya bergandengan dengan sifat *tamak* yaitu orang yang rakus dan serakah.
- d) Akan bertambah berkah hartanya, sesuai janji Allah Swt. dalam Q.S. al-Baqarah/2: 261, dan juga ada doa yang tulus dari para mustahik, karena sudah diringankan beban hidupnya dan doa yang seperti inilah yang makbul karena tidak ada *hijab*.
- e) Tumbuhnya akhlak mulia dalam diri seorang muslim, jiwa yang penuh welas asih, peduli kepada sesama, empati kepada penderitaan orang lain dan mendidik jiwa untuk selalu ingin memberi.
- f) Terbebasnya jiwa manusia dari ketergantungan dan ketundukan terhadap harta dunia dan dari penghambaan terhadap sesuatu



yang bersifat materi, yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya.

- g) Manifestasi syukur atas anugerah nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. pada dirinya, pengakuan akan keutamaan akan kebaikan-Nya, sehingga menjadikan dirinya termasuk kelompok tangan di atas.
- 2) *Mustahik*

Hikmah zakat bagi *mustahik* antara lain ;

- a) Dengan adanya zakat dapat meringankan kesulitan ekonomi yang membebani kehidupan para *mustahik*, sehingga mereka dapat hidup layak, karena fungsi zakat untuk menolong, membantu dan membina ke arah kehidupan lebih baik dan sejahtera
 - b) Zakat mampu menghilangkan sifat dengki, irihati dan benci si miskin pada si kaya, karena kesenjangan dalam masyarakat terkait status sosial, dapat teratasi dengan baik.
 - c) Adanya zakat mampu menghindarkan seorang *mustahik* dari jalan pintas untuk melakukan perbuatan melanggar *syariat* seperti perampokan, penodongan, pencurian, menjual diri dan lain sebagainya.
 - d) Memungkinkannya adanya perubahan status sosial karena adanya modal zakat yang tadinya seorang *mustahik*, dapat berubah menjadi seorang *muzakki*.
 - e) Terjalannya persaudaraan yang erat antara *muzakki* dan *mustahik*, sehingga menumbuhkan rasa saling sayang menyayangi.
- 3) Masyarakat Umum
- Hikmah zakat bagi masyarakat umum antara lain ;
- a) Terciptanya lingkungan masyarakat yang aman dan tentram, karena sudah terpenuhinya kebutuhan hidup baik berupa kebutuhan sandang, pangan dan papan juga kebutuhan-kebutuhan lainnya.
 - b) Mampu meminimalisir kejahatan-kejahatan yang termasuk kategori penyakit masyarakat seperti pencurian, perampokan, penodongan, penjambretan.
 - c) Dapat menghilangkan problem-problem kehidupan yang ada di masyarakat seperti adanya pengamen, pengemis, peminta-minta dan lain sebagainya.
 - d) Mengurangi kesenjangan sosial atau memperkecil jurang pemisah antara si kaya dan si miskin.

- e) Tumbuhnya masyarakat yang peduli dan peka terhadap lingkungan, masyarakat yang saling tolong menolong dalam taqwa, masyarakat yang saling menyayangi, karena zakat merupakan salah satu bentuk pengejawantahan perintah Allah Swt.
 - f) Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi sekaligus sarana pengembangan kualitas sumberdaya manusia muslim.
 - g) Memasyarakatkan etika bisnis yang benar, karena zakat itu fungsinya bukanlah membersihkan harta yang kotor, maksudnya harta yang didapat dari jalan yang batil, melainkan mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta kita yang kita usahakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan Allah Swt.
 - h) Sebagai pilar amal jamaah dalam kehidupan bermasyarakat, sebagian dari kita sibuk melakukan dakwah untuk terciptanya masyarakat yang agamis, maka sebagian lagi memberikan topangan hidup secara ekonomi.
 - i) Adanya zakat merupakan salah satu bentuk kongkrit dari jaminan sosial yang disyariatkan agama, karena melalui zakat, kehidupan orang-orang fakir, miskin dan orang menderita lainnya, akan diperhatikan dengan baik.
 - j) Dengan zakat mampu mengentaskan kemiskinan yang ada dalam masyarakat, selain kemiskinan maka otomatis kebodohan dan keterbelakangan dapat terentaskan, dengan zakat yang dikelola dengan baik dan benar, dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan akan terwujud, artinya harta tidak beredar hanya di orang-orang tertentu, sehingga dengan demikian akan terwujudlah Negara yang "*Baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur.*"
- 4) Peranan Zakat untuk Kesejahteraan Umat

Dari hikmah zakat yang sudah dijelaskan, maka dapat ditarik satu kesimpulan bahwa adanya zakat banyak mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (*muzakki*), penerimanya (*mustahik*), harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan.

Dengan zakat yang dikelola dengan baik benar, maka Negara yang "*Baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*" dapat terwujud, dikarenakan



masyarakat sudah sejahtera dan terbina dengan baik sehingga tidak ditemukan lagi orang fakir dan miskin, seperti masa pemerintahan Umar bin Abd. Azis dari Bani Umayyah.

Untuk mewujudkan hal tersebut, aspek yang perlu dibina terlebih dahulu adalah mental para *mustahik*. Bagaimana caranya mereka memiliki mental produktif dan memiliki budaya malu untuk menjadi tangan di bawah. Sehingga bila para *mustahik* sudah memiliki mental demikian, diharapkan pada tahun-tahun berikutnya, mereka tidak lagi menjadi seorang *mustahik* tapi sudah menjadi *muzakki*.

Kemudian yang tidak kalah penting, adalah masalah pengumpulan dan penyalurannya. Mendistribusikan zakat langsung kepada *mustahik* secara *syariah* tidak disalahkan, namun itu semua, belum memenuhi semangat dan tujuan zakat itu sendiri sebagai suatu gerakan yaitu gerakan kesejahteraan dan gerakan pembangunan moral umat Islam dalam memperoleh rezeki.

Untuk itu, sebaiknya zakat dikelola oleh lembaga seperti Baznas, Laz, Bazis atau lembaga-lembaga lainnya yang dipercaya. Karena apabila dana zakat dikumpulkan dalam sebuah lembaga, akan semakin banyak dana yang dihimpun. Semakin banyak dana zakat yang terkumpul atau dihimpun, maka semakin banyak potensi sumber daya umat yang bisa digunakan untuk kepentingan sosial dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat.

6. Perilaku yang Mencerminkan Penghayatan terhadap Ibadah Zakat

Seseorang yang menghayati ibadah zakat, akan memiliki perilaku sebagai berikut :

- 1) Senantiasa bersyukur pada Allah Swt. karena sudah dapat melawan hawa nafsu berupa sifat *bakhil* dan tamak, sehingga dapat menjadi tangan di atas, dengan gemar berinfaq dan bersedekah.
- 2) Adanya kepedulian terhadap sesama yang mengalami kesulitan, salah satunya kesulitan ekonomi.
- 3) Rendah hati, karena menyadari sepenuhnya bahwa harta yang dimiliki hanya merupakan titipan dari Allah Swt.
- 4) Memiliki keyakinan bahwa apapun yang dikeluarkan untuk kebaikan selama hidup di dunia, akan diganti oleh Allah Swt. dengan kebahagiaan hidup baik dunia dan akhirat.

7. Praktik Menghitung Zakat Harta

1) Sebelum menghitung zakat harta, hendaklah difahami terlebih dahulu tentang jenis zakat (binatang ternak, emas, perak, uang, perdagangan, profesi dan lain-lain), nisab, kadar harta.

2) Contoh zakat perdagangan

Seorang pedagang grosir bernama H. Ayyub memiliki asset Rp. 100.000.000,- setelah setahun memiliki keuntungan sebesar Rp 25.000.000,-. Ada hutang sebesar Rp 5.000.000,-. Berapakah zakat maal yang harus dikeluarkan H. Ayyub?

Jawab

Harta H. Ayyub yang dizakati = (modal+laba-hutang)

Rp 100.000.000 + Rp 25.000.000 - Rp 5.000.000,- = Rp 120.000.000 (menca-pai nisab/harta yang dizakati)

Zakat H. Ayyub $2,5\% \times \text{Rp } 120.000.000,- = \text{Rp } 3.000.000,-$

3) Contoh zakat profesi

Penghasilan Ibu Kartika setiap bulan sebesar Rp 20.000.000, kebutuhan tiap bulan rata-rata Rp 8.000.000,-. Berapa zakat yang dikeluarkan Bu Kartika?

Jawab

Penghasilan 1 tahun = $12 \times \text{Rp } 20.000.000,- = \text{Rp } 240.000.000,-$

Rata-rata kebutuhan 1 tahun = $12 \times \text{Rp } 8.000.000,- = \text{Rp } 96.000.000,-$

Harta yang dizakati = $\text{Rp } 240.000.000,- - \text{Rp } 96.000.000,- = \text{Rp } 144.000.000,-$

Zakat Ibu Kartika = $2,5\% \times \text{Rp } 144.000.000,- = \text{Rp } 3.600.000,-$



Setelah mengkaji materi tentang “Zakat untuk kesejahteraan umat”, diharapkan peserta didik, dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:



No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Membiasakan diri untuk berinfak dan berbersekadakah, minimal 1 minggu 1 kali dengan mengisi kotak amal pada hari Jum'at.	Religius, peduli
2	Mengkaji materi tentang zakat dari berbagai literatur.	Rasa ingin tahu
3	Belajar dengan sungguh-sungguh agar tercapai apa yang dicitakan, sehingga mampu menjadi orang yang senantiasa tangan di atas, untuk kejayaan agama dan NKRI .	Cinta tanah air, tanggung jawab
4	Menjauhi perilaku <i>akhlakul madzmumah</i> seperti <i>bakhil</i> dan <i>tamak</i> sebagai bentuk implementasi dari ajaran Islam.	Tanggung jawab, disiplin
5	Berusaha menolong teman yang sedang mengalami kesulitan ekonomi atau kesulitan lainnya.	Peduli sosial, tanggung jawab

F Khulasah

1. Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar *zaka* yang berarti *suci, berkah, tumbuh, bersih* dan *baik*, sedang menurut istilah *syariat* berarti mengeluarkan sebagian harta yang diberikan kepada orang-orang tertentu yang berhak menerimanya setelah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh *syariat*.
2. Dasar kewajiban zakat terdapat dalam al Qur'an dan hadis.
3. Landasan filosofi zakat adalah *istikhlaf*, solidaritas sosial dan persaudaraan.
4. Penerima zakat yang disebut *mustahik* ada delapan *asnaf* yaitu *fakir, miskin, amil, muallaf, riqab* dan *ibnu sabil*.
5. Zakat terbagi dua ada zakat harta atau zakat maal dan zakat fitrah
6. Hikmah zakat dapat dirasakan oleh *muzakki, mustahik* dan masyarakat umum.
7. Peranan zakat sangat strategis dalam meningkatkan kesejahteraan umat lewat zakat yang bersifat produktif.

8. Perilaku yang mencerminkan ibadah zakat adalah senantiasa bersyukur, peduli pada sesama, rendah hati.



1. Penilaian Sikap

- a. Lakukan tugas secara rutin, baik yang terkait dengan ibadah *mahdah (ritual)*, seperti salat, puasa sunah, membaca Al-Qur'an ataupun ibadah sosial seperti membantu teman, kerja bakti dengan dengan ikhlas dan senang hati, dan perilaku yang terkait dengan materi zakat, misalnya berempati, menolong, peduli, berbagi kepada orang lain. Kemudian catat semua yang kalian lakukan di buku catatanmu!
- b. Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
1	Dengan mempelajari materi "Zakat untuk Kesejahteraan Umat", telah menumbuhkan kesadaran dalam diri saya untuk membiasakan gemar berinfak.				
2	Dengan memahami materi "Zakat untuk Kesejahteraan Umat", telah mendidik diri saya untuk peduli terhadap kaum <i>duafa</i> .				
3	Dengan memahami materi "Zakat untuk Kesejahteraan Umat", membuat diri saya berusaha untuk belajar sungguh-sungguh agar memiliki kompetensi sehingga dapat menjadi orang yang selalu tangan di atas.				



No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
4	Dengan memahami materi "Zakat untuk Kesejahteraan Umat", telah mendorong diri saya untuk senantiasa berbagi dengan sesama.				
5	Dengan memahami materi "Zakat untuk Kesejahteraan Umat", menumbuhkan semangat untuk meninggalkan perilaku-perilaku <i>akhlakulmadzmumah</i> seperti <i>bakhil</i> dan <i>tamak</i> .				

Keterangan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada jawaban yang paling tepat !

- Zakat bukan hanya sekedar ditunaikan, akan tetapi harus dipahami maknanya. Salah satu arti zakat secara bahasa adalah
 - berkembang dan melimpah
 - keberkahan dan kebersihan
 - kesehatan dan kebersihan
 - bertambah dan melimpah
 - tumbuh dan suci
- Salah satu pihak yang terkait dengan zakat adalah *muzakki*. Berikut ini yang merupakan pengertian *muzakki* adalah
 - badan hukum yang mengurus tentang zakat
 - seseorang yang berkewajiban menunaikan zakat
 - organisasi professional terkait dengan masalah zakat
 - badan hukum yang berhak menerima pembagian zakat
 - badan hukum yang wajib mengeluarkan zakat

3. Bagi seorang muslim yang ingin menunaikan kewajiban zakatnya, perlu memperhatikan sesuatu yang disebut dengan **nisab**, yang dimaksud dengan **nisab** adalah
 - A. harta yang melebihi kebutuhan
 - B. batas minimal harta yang dimiliki
 - C. jenis harta yang harus dizakatkan
 - D. batas waktu masa kepemilikan harta
 - E. jumlah harta yang wajib dikeluarkan
4. Ir. Aminudin memiliki peternakan kambing, saat ini jumlahnya mencapai 735 ekor. Berapa zakatnya yang harus dikeluarkan Ir. Aminudin dari jumlah kambing yang dimilikinya?
 - A. 4 ekor
 - B. 5 ekor
 - C. 6 ekor
 - D. 7 ekor
 - E. 8 ekor
5. Penghasilan dr. Dyah setiap bulannya adalah Rp 20.650.000,- kebutuhan sehari-hari sebesar Rp 5.000.000,- membayar cicilan rumah Rp 3.000.000,- dan cicilan mobil sebesar Rp 2.650.000,-. Berapa zakat yang harus dikeluarkan dr. Dyah?
 - A. Rp 2.500.000,-
 - B. Rp 3.500.000,-
 - C. Rp 4.500.000,-
 - D. Rp 5.500.000,-
 - E. Rp 6.500.000,-
6. Selain zakat maal, ada juga zakat fitrah yaitu zakat yang berkaitan dengan jiwa dan waktu yang paling tepat untuk membayar zakat fitrah, adalah
 - A. di awal Ramadan
 - B. setelah salat Idhulfitri
 - C. pertengahan bulan Ramadan
 - D. kapan saja asal di bulan Ramadan
 - E. setelah terbenam matahari di akhir Ramadan



7. Perhatikan tabel berikut ini!

NO	NAMA	NO	DESKRIPSI
1).	<i>Nisab</i>	a).	seseorang yang berkewajiban mengeluarkan zakat
2).	<i>Haul</i>	b).	batas minimal harta sehingga wajib dizakati
3).	<i>Mustahik</i>	c).	batas kepemilikan harta selama satu tahun.
4).	<i>Muzakki</i>	d).	seseorang yang berhak untuk menerima zakat

Dari tabel di atas, pasangan yang benar antara nama dan deskripsinya ditandai nomor

- A. 1)=a), 2)=b), 3)=c), 4)=d)
B. 1)=c), 2)=d), 3)=a), 4)=b)
C. 1)=b), 2)=c), 3)=d), 4)=a)
D. 1)=d), 2)=b), 3)=c), 4)=a)
E. 1)=d), 2)=b), 3)=a), 4)=c)
8. Ada 8 golongan yang berhak untuk mendapatkan zakat salah satunya disebut dengan **gharimin**, yang dimaksud dengan **gharimin** adalah seseorang yang
- A. terlilit hutang
B. tidak memiliki harta
C. seseorang yang mengelola zakat
D. memiliki usaha tapi tidak cukup
E. kehabisan bekal dalam perjalanan
9. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- (1) Selalu bersyukur pada Allah Swt. karena sudah terhindar dari sifat bakhil
 - (2) Berupaya melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan kekaguman
 - (3) Perlunya belajar dengan sungguh agar dapat menguasai ekonomi
 - (4) Adanya kepedulian terhadap sesama yang mengalami kesulitan
- Dari pernyataan di atas, yang termasuk perilaku yang mencerminkan penghayatan terhadap zakat adalah

- A. (1) dan (2)
 - B. (1) dan (3)
 - C. (1) dan (4)
 - D. (2) dan (3)
 - E. (2) dan (4)
10. Dalam harta seseorang terdapat harta orang lain, oleh karena itu berinfaklah. Di bawah ini yang bukan termasuk hikmah zakat bagi *mustahik* adalah
- A. meringankan kesulitan ekonomi bagi para *mustahik*
 - B. menghilangkan sifat dengki, iri hati dan benci si miskin pada si kaya
 - C. menjadikan seorang *mustahik* menjadi orang yang memiliki pengaruh
 - D. memungkinkannya adanya perubahan status sosial seorang *mustahik*
 - E. terjalinnya persaudaraan yang erat antara *muzakki* dan *mustahik*

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Setiap ibadah yang disyariatkan Allah Swt. pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu. jelaskan tujuan disyariatkannya zakat!
2. Benarkah dengan zakat, mampu meningkatkan kesejahteraan umat! Jelaskan dan berikan alasan
3. Apa yang kamu ketahui dengan zakat yang bersifat produktif? Jelaskanlah!
4. Perhatikan dan bacalah Q.S at-Taubah/9 : 60 berikut ini !

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْعَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Jelaskan maksud ayat tersebut !

5. Jelaskan fungsi zakat terkait dengan peningkatan kesejahteraan umat!



3. Penilaian Keterampilan

a. Kegiatan aplikatif dan bermakna

Di bawah ini, merupakan kegiatan yang perlu kalian lakukan berupa kegiatan aplikatif dan bermakna yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari!



1. Lakukan studi lapangan atau survei terkait dengan pengelolaan zakat. Kumpulkan bukti-buktinya dalam bentuk laporan!
2. Buatlah paparan dengan menggunakan slide presentasi !



BAB

12

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGELOLAAN WAKAF UNTUK KEMASLAHATAN UMAT



Ayo kita membaca al-Qur'an

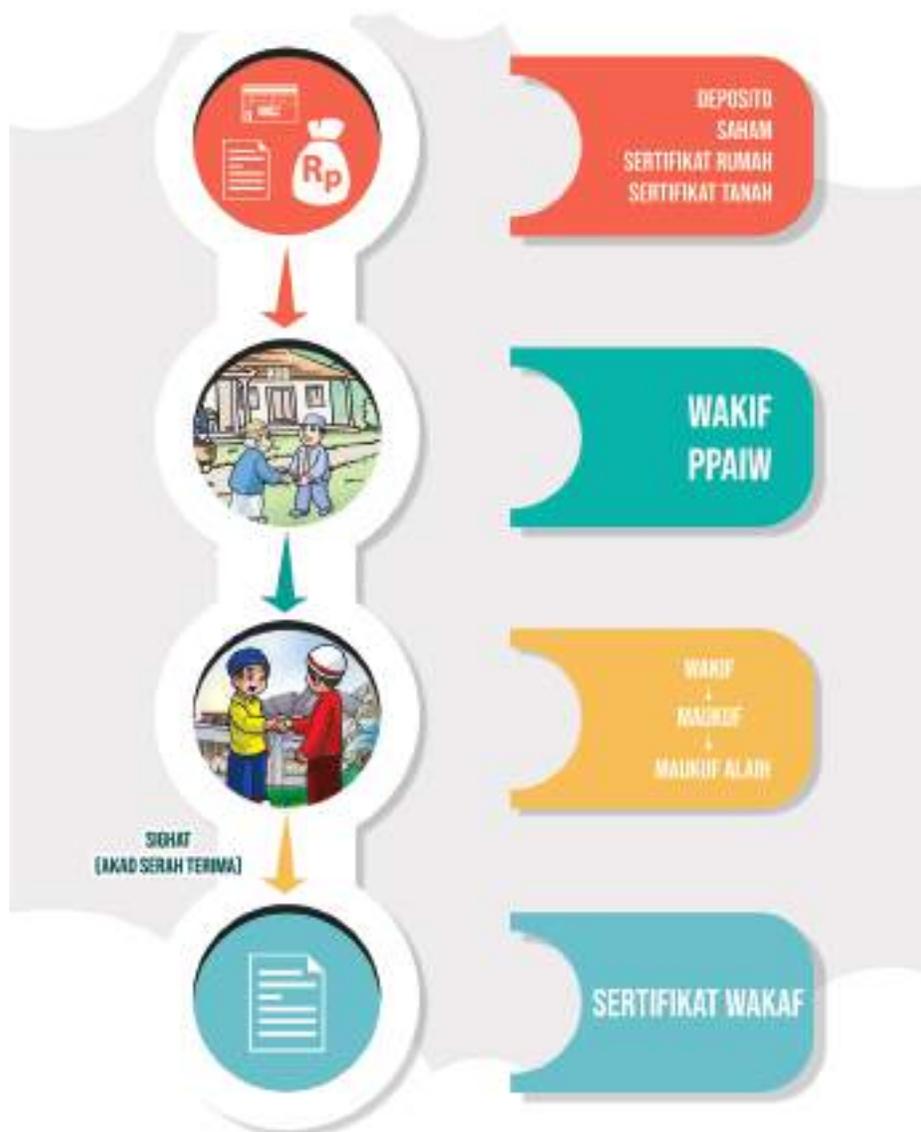
Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan membiasakan diri membaca al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan rida Allah Swt. Amin.

Aktivitas 12.1

1. Bacalah Q.S. al-Baqarah/2:261-262 di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit!
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي
كُلِّ مُنْبَلَةٍ فَاكَّةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾
الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذَى
لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٦٢﴾

B Infografis



Tadabur

Aktivitas 12.2

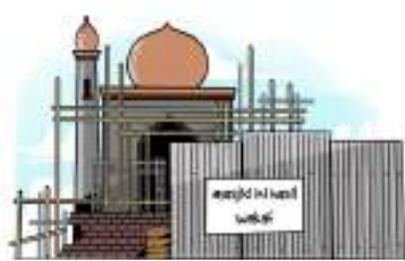
Amati gambar-gambar berikut, kemudian berikan tanggapan atau komentar pada semua gambar berkaitan dengan materi pelajaran!



Gambar 12.1



Gambar 12.2



Gambar 12.3



Gambar 12.4

Aktivitas 12.3

1. Baca dan cermati artikel di bawah ini dan tuliskan nilai-nilai keteladanan yang ada dalam artikel tersebut!
2. Kaitkan nilai keteladanan tersebut dengan wakaf produktif!
3. Diskusikan dengan kelompok kalian masing-masing! dan presentasikan hasilnya di depan kelas!

Sumur Raumah

'Nama sebuah telaga bersejarah yang terletak di samping masjid Qiblatain. Telaga milik orang Yahudi ini penting untuk umat Islam. Rasulullah merasa perlu memiliki sumur tersebut untuk minum dan berwudu.

Diriwayatkan pada masa Nabi Muhammad Saw., kota Madinah pernah mengalami paceklik hingga kesulitan air bersih.

Karena mereka (kaum *muhajirin*) sudah terbiasa minum dari air zam zam di Makkah, satu-satunya sumber air yang tersisa, yakni sebuah sumur milik seorang Yahudi, Sumur Raumah namanya. Kaum muslimin dan penduduk Madinah terpaksa harus rela mengantri dan membeli air bersih dari orang Yahudi tersebut.

Prihatin atas kondisi umatnya, Rasulullah Saw. kemudian bersabda, "*Wahai Sahabatku, siapa saja di antara kalian yang menyumbangkan hartanya untuk dapat membebaskan sumur itu, lalu menyumbangkannya untuk umat maka akan mendapat surga-Nya Allah Taala.*" (H.R. Muslim).

Seorang sahabat Rasulullah yang terkenal dermawan, Utsman bin Affan r.a. segera bergerak untuk membebaskan sumur Raumah itu. Utsman segera mendatangi Yahudi, pemilik sumur, dan menawarkan untuk membeli sumur Raumah dengan harga yang tinggi.

Meskipun sudah ditawar dengan harga yang bagus, Yahudi pemilik sumur tetap menolak menjualnya. Ia beralasan, seandainya sumur tersebut dijual, penghasilan yang diperolehnya setiap hari akan berhenti.

Utsman tidak kehilangan akal untuk kembali menawarkan sumur tersebut. Ia pun memberi tawaran menarik akan membeli setengah dari

sumur tersebut. Jika Yahudi itu setuju, ujanya, sumur itu bisa dimiliki bergantian. Satu hari dimiliki Utsman dan besoknya kembali lagi menjadi milik Yahudi. Begitu seterusnya.

Yahudi itu pun menerima tawaran Utsman. Ia merasa bisa mendapatkan uang banyak dari Utsman tanpa harus kehilangan sumur. Utsman pun meminta penduduk Madinah untuk mengambil air tersebut dengan gratis. Ia juga mengingatkan warga mengambil air dalam jumlah yang cukup untuk dua hari karena esok hari sumur itu bukan lagi milik Utsman.

Keesokan hari Yahudi mendapati sumur miliknya sepi pembeli karena penduduk Madinah masih memiliki persediaan air di rumah. Yahudi itu pun mendatangi Utsman. Ia meminta Utsman untuk membeli setengah lagi sumurnya tersebut dengan harga yang sama seperti saat Utsman membeli kemarin. Utsman setuju, lalu membeli lagi sumur itu seharga 20.000 dirham, jadi sumur Raumah menjadi milik Utsman secara penuh.

Utsman lalu mewakafkan sumur Raumah. Sejak itu, sumur tersebut dapat dimanfaatkan oleh siapa saja, termasuk Yahudi pemilik lamanya. Setelah diwakafkan, tumbuhlah di sekitar sumur itu beberapa pohon kurma dan terus bertambah hingga saat ini berjumlah 1.550 pohon.

Departemen Pertanian Saudi, kemudian, menjual hasil kebun kurma ini ke pasar-pasar. Setengah dari keuntungan itu disalurkan untuk anak-anak yatim dan fakir miskin, sedangkan setengahnya ditabung dan disimpan dalam bentuk rekening khusus di salah satu bank atas nama Utsman bin Affan.

Sumber: A Syalabi Ichsan , Republika.co.id , Selasa , 07 Oktober 2014, 20:05 WIB

Wakaf termasuk amal jariyah yang pahalanya akan terus mengalir meskipun orang yang berwakaf (*wakif*) telah meninggal dunia. Artinya, seorang *wakif* akan terus-menerus menerima aliran pahala selama wakafnya dimanfaatkan oleh umat. Wakaf juga merupakan salah satu sarana pemberdayaan, pemerataan, dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Potensi wakaf yang sangat besar di Indonesia membutuhkan manajemen pengelolaan profesional agar sesuai peruntukannya.

Salah satu lembaga ekonomi Islam selain zakat yang sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi umat adalah wakaf. Dalam sejarah, wakaf telah berperan dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.

1. Pengertian Wakaf

Kata wakaf berasal dari kata kerja bahasa Arab *waqafa-yaqifu-waqfan* yang secara bahasa memiliki arti 'berhenti, berdiri, berdiam di tempat, atau menahan.' Secara istilah, wakaf adalah menyerahkan suatu hak milik, kepada seseorang dengan ketentuan hasil atau manfaatnya digunakan untuk hal-hal yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Dasar Hukum Wakaf

Al-Qur'an tidak secara eksplisit menyebutkan wakaf. Namun demikian banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari melakukan wakaf. Seperti firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Baqarah/2: 261 berikut ini:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي
كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: "Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui."

Menurut al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI, yang dimaksud dengan menafkahkan harta di jalan Allah Swt meliputi belanja untuk kepentingan *jihad*, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lainnya. Perintah wakaf dalam ayat ini dipahami dari kata menafkahkan harta, dengan balasan kebaikan yang berlipat ganda.

Q.S. al-Baqarah/2: 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْحَبِثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفِيرٌ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji."

Perintah wakaf dalam ayat ini dipahami dari kata "nafkahkanlah" di jalan Allah Swt. hanya sebagian saja dari usaha, bukan seluruhnya. Dianjurkan yang diwakafkan tersebut adalah dari yang baik-baik bukan yang buruk.

Q.S. al-Hajj/22: 77

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu; dan berbuatlah kebaikan, agar kamu beruntung."

Pemahaman adanya perintah wakaf dalam ayat ini diambil dari adanya perintah untuk berbuat baik. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3: 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا حُبَبْتُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Artinya: "Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan

sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui.”

Pemahaman perintah wakaf dalam ayat ini diambil dari kata *al-birr* (kebaikan), maksudnya bahwa kebaikan itu adalah menginfakkan sebagian dari harta yang kita cintai. Rasulullah Saw. bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah Radhiallahu ‘Anhu katanya,, Rasulullah Saw. telah bersabda : Jika anak Adam meninggal, maka amalnya terputus kecuali dari tiga perkara, sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak soleh yang berdoa kepadanya.” (H.R. Muslim).

Dari tiga kebaikan yang akan didapat oleh orang yang sudah meninggal dunia berdasarkan hadis di atas, wakaf adalah “*sadaqah jariah*”. Disebut demikian karena pahalanya akan terus mengalir tanpa henti selama harta yang diwakafkan masih bermanfaat.

3. Rukun dan Syarat–Syarat Wakaf

a) Wakif

Syarat *wakif* bila perseorangan, yaitu dewasa, berakal sehat dan juga tidak terhalang melakukan perbuatan hukum dan pemilik sah harta benda wakaf. Adapun untuk *wakif* organisasi atau badan hukum. Wakaf dapat terlaksana jika sesuai dengan anggaran dasar organisasi atau badan hukum yang bersangkutan.

b) Mauquf Alaih atau Nazir

Syarat untuk menjadi *nazir* bila perseorangan adalah Islam, *balig* dan berakal, sehat jasmani dan rohani, amanah. Adapun jika organisasi menjadi *nazir*, pengurus organisasi tersebut harus memenuhi persyaratan *nazir* perseorangan, dan organisasi tersebut

Wakif: seseorang atau pihak yang mewakafkan harta benda miliknya.

Wakif:

1. Perseorangan
2. Organisasi
3. Badan Hukum

bergerak di bidang sosial, kemasyarakatan, pendidikan dan keagamaan. Sementara jika badan hukum bila menjadi *nazir*, pengurus badan hukum tersebut harus memenuhi persyaratan *nazir* perseorangan dan badan hukum di Indonesia yang dibentuk berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan badan hukum yang bersangkutan harus bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan keagamaan.

Nazhir/Mauquf alaih: pihak yang menerima harta wakaf.

Nazhir:

1. Perseorangan
2. Organisasi
3. Badan Hukum

c) *Mauquf bih*

Syarat *mauquf bih* adalah harta atau benda, baik bergerak maupun tidak bergerak yang memiliki daya tahan atau memiliki nilai. Harta benda yang diwakafkan adalah milik sendiri yang sah dan tidak dalam kondisi sengketa.

d) *Sighat*

Syarat *sighat* adalah ikrar yang diucapkan atas kemauan wakif sendiri tanpa ada tekanan atau paksaan dari siapapun.

Aktivitas 12.4

1. Bersama anggota kelompokmu, lakukanlah observasi tentang prosedur tatacara pelaksanaan wakaf di Indonesia berdasarkan undang-undang.
2. Buatlah laporan hasil observasi tersebut!

4. Macam-Macam Bentuk Wakaf

Macam-macam bentuk wakaf menurut fikih, yaitu sebagai berikut :

a. Wakaf Ahli atau *Dzurri*

Wakaf ahli merupakan wakaf yang ditujukan kepada orang-orang tertentu saja, baik seseorang atau lebih dari satu, baik keluarga maupun bukan keluarga *wakif*. Sebagai contoh, seseorang

mewakafkan buku untuk anaknya yang mampu mempergunakannya, yang kemudian diteruskan lagi kepada anak dan cucu-cucunya.

b. Wakaf Umum atau *Khairi*

Wakaf umum ialah wakaf yang sudah sejak semula ditujukan untuk kepentingan agama atau kemaslahatan umum, tidak dikhususkan untuk orang-orang tertentu saja, seperti mewakafkan tanah untuk masjid, sekolah dan lain sebagainya. Wakaf jenis inilah yang merupakan salah satu dari cara membelanjakan harta di jalan Allah.

Peruntukan harta wakaf:

1. Sarana dan kegiatan ibadah
2. Sarana dan kegiatan pendidikan serta kesehatan
3. Bantuan kepada fakir miskin, anak terlantar, yatim piatu dan beasiswa
4. Peningkatan ekonomi umat
5. Kesejahteraan umum lain yang tidak bertentangan dengan syari'ah dan perundangan-undangan yang berlaku

Pengelolaan wakaf di Indonesia berpedoman pada PP No. 8 Th 1977, Peraturan Mendagri No. 6 Th. 1977, Peraturan Menag No. 1 Tn. 1978, Peraturan Dirjen Bimas Islam No. Kep/P/75/1978, UU No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf

5. Hikmah Wakaf

Memanfaatkan harta atau benda wakaf sesuai dengan dengan fungsinya merupakan tujuan dari adanya wakaf. Sementara itu, fungsi wakaf adalah mewujudkan potensi dan manfaat ekonomis harta atau benda wakaf untuk kepentingan agama dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, wakaf juga merupakan bentuk kebajikan dalam Islam yang menggabungkan aspek kerohanian dan aspek kebendaan. Oleh karena itu, wakaf memberikan hikmah bagi umat dan bagi yang memberi wakaf. Hikmah wakaf, antara lain adalah sebagai berikut.

- a) sebagai ungkapan syukur karena limpahan karunia yang diberikan Allah Swt. sehingga hidupnya tidak mengalami kesulitan.
- b) terhindar dari cinta terhadap dunia secara berlebihan, dan *akhlakul madzmumah* di antaranya *bakhil* dan *tamak*.
- c) seseorang yang memberikan wakaf akan memperoleh pahala yang terus menerus walaupun ia telah meninggal dunia selama harta yang diwakafkan memberikan manfaat kepada masyarakat umum.
- d) dapat mengentaskan kemiskinan karena dapat menciptakan peluang kerja pada lembaga-lembaga yang didirikan dari dana wakaf.



- e) mengurangi keterbelakangan dan kebodohan karena wakaf dapat digunakan mendirikan sekolah-sekolah gratis dan sarana yang lengkap atau memberikan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi kepada mereka yang mengalami kesulitan biaya terkait dana pendidikan.
- f) mempersempit kesenjangan sosial antara yang memiliki dan yang tidak, dengan pemerataan kesejahteraan pada kaum duafa.
- g) memberikan contoh untuk generasi yang akan datang, dengan adanya bukti peninggalan harta wakaf berupa masjid, lembaga pendidikan, pemakaman, jalan umum, sumur, dan lain sebagainya.
- h) menjamin kelangsungan suatu amal usaha umat, seperti adanya rumah sakit, pertokoan, perkebunan, gedung pertemuan dan lain sebagainya.
- i) memperjelas status tempat atau lahan wakaf yang digunakan untuk kemaslahatan umat, karena wakaf merupakan salah satu sumber dana.

6. Perilaku yang Mencerminkan Penghayatan terhadap Ibadah Wakaf

- a) Berupaya untuk selalu melaksanakan ajaran *syariat* Islam dari berbagai aspek. Salah satunya adalah aspek pemberdayaan umat melalui wakaf.
- b) Bersungguh-sungguh dalam menggeluti profesi masing-masing, sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Salah satunya adalah dalam bentuk materi, dengan demikian kesempatan untuk melakukan wakaf lebih besar.
- c) Perlunya sikap profesional dan manajemen yang terbuka dengan prinsip transparansi dan akuntabel terhadap sumber-sumber dana umat sehingga pengelolaan wakaf mampu berkembang dengan baik dan produktif.
- d) Terhindar dari sikap malas, masa bodoh, pesimis, tidak peduli. Sikap yang demikian akan melahirkan generasi yang hanya menjadi benalu atau menjadi beban orang lain.

7. Perubahan Status Harta Benda Wakaf

Menurut Imam Ahmad bin Hambal, apabila tidak dapat digunakan, wakaf boleh dijual dan uangnya dibelikan gantinya. Jadi, mengganti dan memindahkan wakaf dibolehkan dengan syarat alasannya jelas, rasional dan membawa manfaat. Lebih tepatnya lebih membawa manfaat, bahkan sangat bermanfaat dari sebelumnya.

8. Prosedur Tata Cara Pelaksanaan Wakaf

Secara sederhana tata cara pelaksanaan wakaf di Indonesia berdasarkan perundang-undangan yang berlaku adalah sebagai berikut:

- a) Calon wakif menghadap *nazir* di hadapan Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf (PPAIW). Pejabat ini adalah Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) setempat.
- b) Ikrar wakaf. Sebanyak dua orang saksi dan bentuk ikrarnya tertulis.
- c) Status tanah wakaf dalam keadaan tuntas, bebas dari ikatan atau sengketa yang dibuktikan dengan sertifikat atau pengganti yang sah yang berupa surat keterangan kepala desa yang dikuatkan oleh camat tentang kepemilikan tanah dan surat izin dari walikota atau bupati, dalam hal ini diwakili Kepala Subdit Pertanahan.

Aktivitas 12.5

1. Bersama anggota kelompokmu, carilah aturan perundang-undangan yang mengatur wakaf yang berlaku saat ini!
2. Identifikasilah pasal-pasal yang mengatur pengelolaan wakaf!
3. Buatlah laporan dalam bentuk slide presentasi dan paparkan di depan kelas!

E

Penerapan Karakter

Setelah mempelajari materi "*Pengelolaan Wakaf untuk Kemalahatan Umat*", diharapkan peserta didik, dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Membiasakan diri untuk berwakaf walaupun nilainya tidak seberapa, ketika di lingkungannya sedang ada renovasi mushalla.	religius, peduli
2	Mengkaji materi tentang wakaf dari berbagai literatur.	gemar membaca, rasa ingin tahu
3	Belajar dengan sungguh-sungguh agar tercapai apa yang dicitakan, sehingga mampu menjadi orang yang senantiasa tangan di atas, untuk kejayaan agama dan NKRI.	cinta tanah air, tanggung jawab,
4	Menjauhi perilaku <i>akhlakul madzmumah</i> seperti <i>bakhil</i> dan <i>tamak</i> sebagai bentuk implementasi dari ajaran Islam.	tanggung jawab, taat
5	Mengumpulkan buku-buku pelajaran atau buku-buku lainnya untuk disumbangkan ke taman bacaan.	peduli sosial

F Khulasah

1. Kata wakaf secara bahasa memiliki arti 'berhenti, berdiri, berdiam di tempat, atau menahan'. Secara istilah, wakaf adalah menyerahkan suatu hak milik, kepada seseorang dengan ketentuan hasil atau manfaatnya digunakan untuk hal-hal yang sesuai dengan ajaran Islam
2. Dasar mengeluarkan wakaf terdapat dalam al-Qur'an dan hadis.
3. Rukun wakaf adalah adanya *wakif*, *nazir*, *maukuf bih* dan *sighat*
4. Bentuk wakaf ada dua, yaitu wakaf *dzurri* dan wakaf *khairi*
5. Hikmah adanya wakaf adalah ungkapan syukur, terhindar dari cinta dunia yang berlebihan, mendapat pahala yang mengalir, mengentaskan kemiskinan, menghilangkan kebodohan, mempersempit kesenjangan sosial, menjamin kelangsungan usaha dan memperjelas status wakaf.
6. Perilaku yang mencerminkan ibadah wakaf adalah berupaya menegakkan *syariat* Islam, bersungguh-sungguh, bersikap profesional, dan tidak malas.

G Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Lakukan tugas secara rutin, baik yang terkait dengan ibadah *mahdah (ritual)*, seperti salat, puasa sunah, membaca al-Qur'an ataupun ibadah sosial seperti membantu teman, kerja bakti dengan dengan ikhlas dan senang hati, dan juga perilaku yang terkait dengan materi wakaf, misalnya berbagi kepada sesama muslim, peduli kepada kemaslahatan umat, menolong agama Allah Swt. melalui lembaga pendidikan, fasilitas kesehatan kemudian catat semua yang kalian lakukan di buku catatanmu!
- b. Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
1	Setelah mempelajari materi wakaf, telah menumbuhkan kesadaran dalam diri saya untuk membiasakan gemar berwakaf walaupun dalam jumlah kecil.				
2	Setelah memahami materi wakaf, mendidik diri saya untuk peduli kepada kemaslahatan umat Islam.				
3	Saya berusaha untuk belajar sungguh-sungguh agar memiliki kompetensi, sehingga dapat ikut membantu terwujudnya kemaslahatan umat Islam melalui wakaf yang saya berikan.				
4	Dengan adanya ajaran Islam terkait wakaf, mendorong diri saya untuk bersedekah <i>jariah</i> .				
5	Menumbuhkan semangat untuk meninggalkan perilaku tercela seperti perilaku egois dan tidak peduli, setelah memahami materi wakaf.				

Keterangan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada jawaban yang paling tepat !

- Salah satu rukun wakaf adalah adanya *nazir*. Pernyataan di bawah ini yang bukan merupakan contoh dari *maukuf alaih* atau *nazir* adalah
 - Ibu Ani menyerahkan sebidang tanah kepada Bapak Ali
 - H. Hasan merupakan ketua panitia pembangunan Masjid Al-Ikhlash
 - iuran jariah dari jamaah untuk sarana majlis ta'lim diterima Hj. Aisyah
 - sumbangan wakaf untuk klinik kesehatan diterima oleh H. Amir
 - panitia pembangunan Madrasah Tsanawiyah Al-Mahbubiyah
- Harta yang diwakafkan bisa bersifat kelompok dan bisa perseorangan, pernyataan di bawah ini yang *bukan* merupakan contoh wakaf perseorangan adalah
 - Anwar memberikan seratus judul buku pada sebuah pondok pesantren
 - Ibu Emi membangun empat buah sumur artesis untuk masyarakat pedesaan
 - masyarakat desa Batarsari mengumpulkan iuran untuk renovasi mushala
 - RS. Islam Sari Bunda mendapat tiga buah Ambulans dari Bapak Hasyim
 - Bu Zahra menyumbang Rp 100.000.000,00- untuk renovasi panti asuhan
- Salah satu infak *sunnah* adalah wakaf, adapun persyaratan wakaf seperti pernyataan berikut ini, kecuali
 - berlaku untuk selamanya
 - tunai ketika akad serah terima
 - tidak dibatasi oleh waktu pemakaiannya
 - harus jelas kepada siapa diserahkannya
 - harta sudah mencapai nisab serta haul
- Sighat* merupakan salah satu rukun dari wakaf. Yang dimaksud dengan *sighat* adalah

- A. bentuk dari wakaf seseorang
 - B. macam-macam wakaf yang dianjurkan
 - C. akad serah terima barang yang diwakafkan
 - D. batas minimal harta yang diwakafkan
 - E. jenis harta yang harus diwakafkan
5. Wakaf yang secara tegas diperuntukkan untuk kemaslahatan umum atau kepentingan agama, disebut wakaf
- A. ahli
 - B. zurri
 - C. khairi
 - D. wakif
 - E. maukuf
6. Perhatikan tabel berikut ini!

NO	NAMA	NO	DESKRIPSI
1).	<i>Wakif</i>	a).	Harta atau benda yang diwakafkan
2).	<i>Maukuf alaih</i>	b).	Ikrar atau <i>aqad</i> serah terima wakaf dari wakif kepada <i>nazhir</i>
3).	<i>Maukuf bih</i>	c).	Seseorang atau pihak yang mewakafkan harta benda miliknya
4).	<i>Sighat</i>	d).	Pihak yang menerima harta wakaf

Dari tabel di atas, pasangan yang benar antara nama dan deskripsinya ditandai nomor

- A. 1)=a), 2)=b), 3)=c), 4)=d)
 - B. 1)=c), 2)=d), 3)=a), 4)=b)
 - C. 1)=b), 2)=c), 3)=a), 4)=d)
 - D. 1)=d), 2)=b), 3)=c), 4)=a)
 - E. 1)=d), 2)=b), 3)=a), 4)=c)
7. Untuk membangun generasi lebih baik, Ir. Abdullah Baqi menyerahkan sebidang tanah sebagai wakaf untuk pembangunan sebuah sekolah, maka syarat penyerahan sebidang tanah tersebut adalah
- A. barang boleh diserahkan kepada siapa saja
 - B. barang harus diserahkan kepada lembaga
 - C. ketika *sighat* barang boleh dihutang



- D. tunai penyerahan ketika *sighat*
E. dibatasi waktu pemakaiannya
8. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat, dr. Lisa Herliyanti menyerahkan tiga buah ambulans pada RS. Islam "Mutia Bunda". Mobil Ambulan yang diserahkan tersebut dalam istilah wakaf disebut
- A. *wakif*
B. *maukuf bih*
C. *maukuf alaih*
D. *nazir*
E. *sighat*
9. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- (1) berupaya untuk selalu melaksanakan ajaran Islam dari berbagai aspek
(2) berupaya melakukan perbuatan yang sejalan dengan aturan budaya
(3) perlunya sikap profesional dalam mengelola sumber dana umat
(4) menjauhi hal-hal yang diperdebatkan dalam masyarakat
- Dari pernyataan di atas, yang termasuk perilaku yang mencerminkan penghayatan terhadap wakaf adalah
- A. (1) dan (2)
B. (1) dan (3)
C. (1) dan (4)
D. (2) dan (3)
E. (2) dan (4)
10. Adanya perbedaan status sosial dalam kehidupan merupakan ajang bagi terwujudnya saling tolong, di antaranya melalui pemberian wakaf karena dengan wakaf banyak mengandung hikmah. Di bawah ini yang **bukan** termasuk hikmah wakaf adalah
- A. pahala yang diperoleh sama dengan sedekah biasa
B. dapat menghilangkan keterbelakangan
C. menghilangkan kesenjangan sosial
D. mampu mengentaskan kebodohan
E. dapat mengurangi kemiskinan

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Setiap ibadah yang disyariatkan oleh Allah Swt. pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu. Jelaskan tujuan adanya wakaf!
2. Benarkah dengan wakaf mampu meningkatkan kesejahteraan umat? Jelaskan dan berikan alasan!
3. Apa yang kamu ketahui tentang wakaf yang bersifat produktif? Jelaskanlah!
4. Perhatikan dan bacalah Q.S Ali Imran/3 : 92 berikut ini !

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا حُبَبْتُمْ ۗ وَمَا يُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Jelaskan maksud ayat tersebut !

5. Perhatikanlah hadis berikut ini!

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. (رواه مسلم)

Jelaskan maksud yang terkandung dari hadis tersebut!

3. Penilaian Keterampilan

- a. Kegiatan aplikatif dan bermakna

Di bawah ini adalah kegiatan yang perlu kalian lakukan berupa kegiatan aplikatif dan bermakna yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari!

Aktivitas 12.6

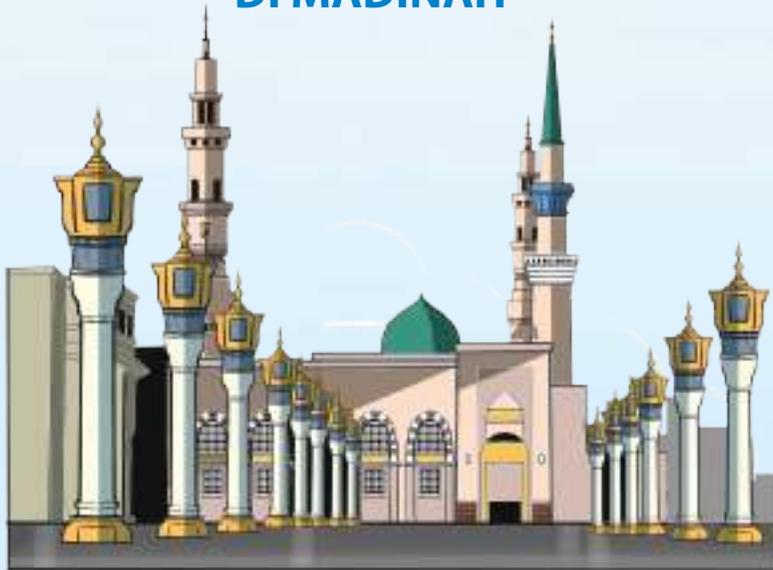
1. Lakukan studi lapangan atau survei terkait dengan pengelolaan harta wakaf. Kumpulkan bukti-buktinya dalam bentuk laporan!
2. Buatlah paparan dengan menggunakan slide presentasi!

BAB

13

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**MENELADANI DAKWAH RASULULLAH SAW.
DI MADINAH**



Ayo kita membaca al-Qur'an

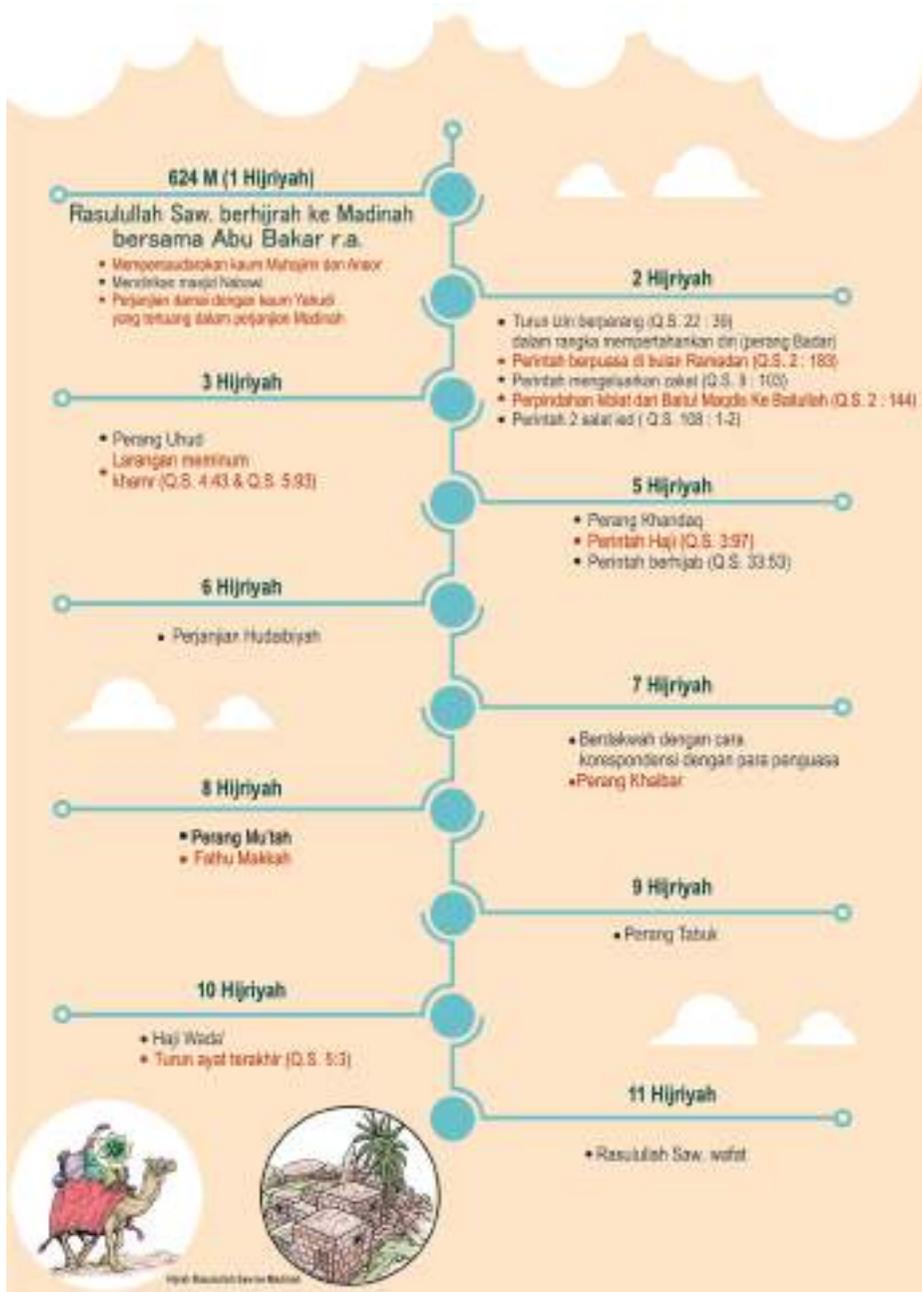
Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan membiasakan diri membaca al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan rida Allah Swt. Amin.

Aktivitas 13.1

1. Bacalah Q.S. an-Nasr/110: 1-3 di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit!
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ۖ
وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ
أَفْوَاجًا ۗ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ۝

B Infografis



Tadabur

Aktivitas 13.2

Amati gambar-gambar berikut, kemudian berikan tanggapan atau komentar pada semua gambar berkaitan dengan materi pelajaran!



Gambar 13.1



Gambar 13.2



Gambar 13.3



Gambar 13.4



Aktivitas 13.3

1. Baca dan cermati artikel di bawah ini dan tulislah nilai-nilai keteladanan yang ada dalam artikel tersebut!
2. Diskusikan dengan kelompok kalian masing-masing! Presentasikan hasilnya di depan kelas!

Orang Terhebat Sepanjang Sejarah

Setiap orang hebat yang sangat terkenal di dunia memiliki keistimewaan dengan satu corak di antara berbagai corak kehebatan dan dalam satu bidang saja. Shakespeare adalah sosok hebat dalam bidang sastra dan puisi. Napoleon, tokoh dalam kekuatan militer; Ghandi dalam bidang politik; Voltaire dalam bidang pemikiran. Sementara itu, tokoh yang mampu menggabungkan segala sendi kehebatan dalam satu pribadi hanyalah Nabi Muhammad Saw.

Beliau hebat dalam bidang peperangan dan perdamaian. Beliau hebat sebagai seorang ayah, suami dan manusia. Selain itu, beliau juga hebat akhlnya. Beliau tidak pernah marah untuk dirinya sendiri. Tidak membalas dendam untuk dirinya, tidak pernah memukul perempuan, tidak pernah mengingkari janji, tidak pernah berkhianat, dan tidak pernah berdusta. Telah datang pada suatu hari Abdullah bin Sarah dengan menyatakan keislamannya, sedangkan ia menyembunyikan khianat dirinya. Nabi Muhammad Saw. menerimanya. Setelah ia keluar, Nabi Saw. bersabda kepada sahabat-sahabatnya, *"Tidak adakah seorang bijak di antara kalian yang berdiri menghampiri lelaki itu ketika melihat aku menahan tanganku untuk membaatnya, lalu ia membunuhnya?"* Mereka menjawab, *"Kami tidak tahu, wahai Rasulullah. Mengapa Anda tidak mengisyaratkan dengan mata Anda?"* Nabi Saw. bersabda, *"Tidak patut bagi Nabi mempunyai mata yang khianat."*

Sebelum menjadi nabi, beliau agung akhlnya. Setelah menjadi nabi, beliau juga masih mulia akhlnya. Sebelum menjadi nabi, beliau terkenal jujur (*ash Shiddiq*) dan bisa dipercaya (*al Amin*). Setelah menjadi nabi, akhlnya selaras dengan al-Qur'an. Beliau sangat agung dalam pandangan politiknya pada perang Parit (Khandaq). Beliau hebat dalam

rohaninya, pengampunan ketika masa Fathu Makkah, juga *zuhudnya*. Beliau bersabda:

"Apa urusanku dengan dunia, perumpamaanku dengan perumpamaan dunia adalah seperti orang yang naik kendaraan di hari yang sangat panas lalu ia berteduh di bawah pohon kemudian pergi meninggalkannya."

Nabi Saw. hebat dalam keberaniannya juga hebat dalam interaksinya dengan para pemuda serta mengetahui bagaimana menggunakan tenaga-tenaganya. Beliau sangat hebat di mata musuh-musuhnya. Beliau hidup di tengah-tengah mereka selama 40 tahun di Makkah dan 13 tahun setelah menjadi nabi. Namun, mereka tak menemukan cacat dalam akhlak dan kepribadiannya.

Sumber: Buku *"Jejak Sang Junjungan"* karya Amru Khalid



Reaksi kaum kafir Quraisy makin menjadi-jadi, ketika ajaran Islam makin berkembang. Sudah berbagai cara ditempuh oleh kafir Quraisy untuk menghentikan dakwah, baik dengan cara membujuk atau mengancam Rasulullah Saw. maupun keluarganya atau mengancam pengikutnya.

Melihat para sahabatnya menderita akibat siksaan kafir Quraisy, Rasulullah pun menyarankan para sahabatnya untuk berhijrah ke Abesinia atau Etiopia. Berangkatlah 11 keluarga muslim, kemudian kira-kira 83 orang pada tahun 615 M dan mereka semua diterima dengan baik oleh raja Abesinia yang bernama Negus. Begitu kafir Quraisy mendengar kepergian mereka, diutuslah Amr bin al-Ash dan Abdullah bin Abu Rabi'ah sebagai utusan untuk menghadap Negus, mereka menuntut ekstradisi para imigran yang dituduh bersalah melakukan pembaharuan agama, yang bertentangan dengan agama nenek moyang. Namun, Negus menolaknya dan mereka pulang dengan tangan hampa.

Usaha kafir Quraisy untuk menekan penyebaran Islam berakhir dengan kegagalan. Para pengikut Nabi Saw. tidak menghiraukannya betapa pun banyaknya pengalaman pahit yang dialami. Mereka lebih suka terbuang daripada melepaskan keislaman mereka.



Dikarenakan segala cara yang ditempuh kafir Quraisy mengalami kegagalan, mereka pun berencana untuk membunuhnya secara terang-terangan. Namun, menurut undang-undang sosial Arab kala itu, setiap kabilah wajib melindungi warganya, begitu juga Bani Hasyim yang diketuai oleh Abu Thalib yang walaupun belum muslim bersedia memberikan perlindungan kepada Rasulullah Saw. yang merupakan warga Bani Hasyim. Abu Jahal, pemimpin Quraisy, lebih dari satu kali memohon kepada Abu Thalib untuk menghentikan Rasulullah Saw. berdakwah atau menarik perlindungannya. Akan tetapi, Abu Thalib terang-terangan menolaknya dan seluruh Bani Hasyim dan Bani Abdul Muthalib memutuskan untuk menjaga Rasulullah Saw. dengan mempertaruhkan nyawa mereka, kecuali Abu Lahab sang paman, dia memisahkan diri dan malah bergabung dengan kafir Quraisy. Akibatnya, Bani Hasyim dan Bani Abdul Muthalib diboikot oleh hampir seluruh kabilah Quraisy. Seluruh kabilah Quraisy dilarang berhubungan sosial dengan Bani Hasyim dan Bani Abdul Muthalib seperti dalam pernikahan, perdagangan dan lain sebagainya. Hampir tiga tahun Bani Hasyim dan Bani Abdul Muthalib menderita akibat boikot tersebut dan mengakibatkan tertanggungnya semua kegiatan penyebaran Islam.

Sebagian orang-orang Quraisy yang berhati mulia menganggap boikot merupakan perbuatan yang tidak berperikemanusiaan dan mereka gencar menuntut agar boikot segera diakhiri dan akhirnya tuntutan tersebut berhasil.

Segera setelah larangan dicabut, tak lama kemudian Abu Thalib sang pelindung Rasulullah Saw. wafat, disusul kemudian istri tercintanya Khadijah juga wafat. Tahun tersebut di kenal dengan nama *Amulhuzni* (tahun kesedihan). Dengan wafatnya kedua orang tersebut penyiksaan dan intimidasi kafir Quraisy makin meningkat dan menjadi-jadi sehingga Rasulullah Saw. pun memutuskan untuk tidak gencar lagi mendakwahi mereka. Kemudian, beliau pun memutuskan untuk pergi ke Thaif, tetapi apa yang terjadi, di sana pun Rasulullah Saw. tidak mendapat perlakuan lebih baik. Masyarakat Thaif melemparinya dengan batu dan mengusirnya. Akhirnya Rasulullah Saw. kembali ke Mekah.

Kebencian kafir Quraisy pun semakin nyata, Rasulullah Saw. pun mengubah strategi dakwahnya, karena Rasulullah Saw. Merasa kafir Quraisy terlalu angkuh untuk mau memeluk ajaran Islam. Oleh karena itu arah dakwahnya kemudian ditujukan kepada para peziarah yang datang dari luar Mekah, yaitu mereka yang melaksanakan ibadah haji. Karena terkesan dengan kesungguhan dan kebenaran kata-katanya, pada tahun 612 M,



enam orang yang berasal dari Yastrib menyatakan memeluk Islam. Mereka bersumpah tidak akan menyekutukan apa pun dengan Allah Swt., tidak akan berzina, tidak akan melakukan pencurian, tidak akan membunuh anak-anak mereka dan akan selalu patuh kepada Rasulullah Saw. Perjanjian ini disebut dengan Perjanjian Aqabah I, yang pesertanya adalah As'ad bin Zurarah, Rafi' bin Malik, Ubadah bin ash-Shamit dan Abu Al-Haitsam bin At-Tihan. Sebelum mereka pulang ke Yastrib, Rasulullah Saw. menugaskan Mush'ab bin Umair untuk pergi bersama mereka guna mengajarkan al-Qur'an, mengajari mereka tentang Islam dan membantu mereka memahami agama. Perjanjian Aqabah I menandai tonggak sejarah yang penting karena ajaran Islam sudah menembus wilayah Yastrib.

Mush'ab bin Umair kembali ke Mekah pada musim haji berikutnya bersama tujuh puluh orang laki-laki dan dua orang perempuan. Penduduk Yastrib tersebut mengundang Rasulullah Saw. untuk hijrah dan mereka mengambil sumpah bahwa mereka akan melindungi Nabi Saw. dan ajarannya dari bahaya apapun. Inilah Perjanjian Aqabah II. Perjanjian Aqabah II ini membuka lembaran baru bagi kelanjutan dakwah Rasulullah Saw. ke depannya, karena dari sinilah kemudian Islam mampu memancarkan sinarnya ke seluruh dunia.

Kafir Quraisy sudah merasakan bahwa ada gelagat bahwa ajaran Islam sudah mulai diterima oleh masyarakat di luar Makkah. Mereka pun mulai merencanakan akan membunuh Nabi yang dipelopori oleh enam pemimpin Quraisy. Mereka adalah Abu Lahab, Abu Jahal, Hakam bin Al-Ash, Walid bin Utbah, Abul Bahtari dan Syaibah bin Rabi'ah. Untuk menghindari undang-undang sosial masyarakat Arab kala itu, kafir Quraisy mengumpulkan pemuda-pemuda dari seluruh kabilah Quraisy untuk membunuh Rasulullah Saw., sehingga Bani Hasyim akan kesulitan menuntut balas.

Ketika rencana sudah dijalankan, para pemuda sudah mengepung rumah Rasulullah Saw., Allah Swt. memberikan petunjuk-Nya agar segera meninggalkan kediamannya, Ali bin Abi Thalib diperintahkan untuk berbaring di ranjangnya, kemudian bersama Abu Bakar bersembunyi di gua Tsur. Dari tempat itulah mereka berangkat ke Yastrib dan sampai di sana pada tahun 622 M. Peristiwa inilah, dikemudian hari ditetapkan sebagai tahun hijriyah oleh



Gambar: Saat rumah dikepung, Rasulullah Saw. diselamatkan oleh Allah Swt., yakni berhasil lepas dari kepingan pemuda kafir Quraisy



Khalifah Umar bin Khattab.

Sebab-sebab Rasulullah Saw. melakukan hijrah di antaranya adalah berikut ini.

- Adanya perbedaan kondisi merupakan salah satu alasan berhijrah. Kondisi masyarakat Yastrib yang lembut dan watak masyarakatnya yang tenang, sehingga akan sangat membantu percepatan penyebaran ajaran Islam, sementara kondisi masyarakat Mekah menentang keras dakwah Rasulullah Saw.
- Para nabi pada umumnya ditolak oleh kaumnya. Begitupun Rasulullah Saw., keberadaan Rasulullah Saw. sangat dihargai dan dihormati bahkan kedatangannya sangat dinantikan oleh masyarakat Yastrib.
- Golongan bangsawan dan pendeta di Makkah merupakan dua golongan yang sangat terganggu dengan kehadiran ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Saw, sehingga mengganggu kepentingan mereka. Sementara di Yastrib tidak ada golongan bangsawan dan pendeta dari agama apa pun. Oleh karena itu, penyebaran Islam akan lebih mudah bila dibandingkan dengan ketika di Makkah.

Orang-orang Yastrib mengundang Rasulullah Saw. dengan harapan bahwa melalui pengaruhnya dan nasihat yang diberikan, perang yang berkepanjangan antara suku Aus dan suku Khazraj segera berakhir. Dari segi agama, *hijrah* berarti diakuinya Rasulullah Saw. sebagai nabi, dan dari segi politik diterimanya Rasulullah Saw. sebagai penengah di antara kelompok-kelompok yang bertikai.

Oleh karena itu, dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah dapat diteladani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena pada hakikatnya setiap muslim memiliki kewajiban berdakwah untuk menyebarkan kemuliaan ajaran Islam.

1. Kondisi Masyarakat Madinah

Madinah adalah nama sebuah kota yang terletak sekitar 250 kilometer di sebelah utara kota Makkah di Jazirah Arab. Kota Madinah dahulunya bernama Yastrib. Setelah Rasulullah Saw. berhijrah, maka kota tersebut berganti nama menjadi *Madinatulmunawarah* atau Madinah.

Perjuangan Nabi di Madinah diawali dengan hijrah besar-besaran yang dilakukan oleh kaum muslimin dari Mekah ke Madinah yang kemudian disusul oleh Rasulullah Saw. bersama Abu Bakar r.a. dan para sahabat lainnya.



Sebelum kedatangan Rasulullah Saw., Madinah didiami oleh dua suku, yaitu, suku *Aus* dan suku *Khazraj*. Selama lebih dari satu abad mereka dalam keadaan siap tempur dan hidup dalam suasana perang yang tiada henti-hentinya. Sesungguhnya mereka



Gambar: Madinatul Munawwaroh

sudah sangat letih dengan peperangan yang berkepanjangan karena menghancurkan seluruh aspek kehidupan masyarakat. Sebaliknya, orang Yahudilah yang paling menikmati ketidak rukunan masyarakat Arab tersebut dan mereka juga berusaha untuk menjadikan mereka tidak bersatu. Sementara itu pula, kelompok-kelompok Yahudi merupakan kelompok yang sangat *solid*, paling makmur dan paling berbudaya di Jazirah Arab tersebut. Masyarakat Madinah ketika Rasulullah Saw. datang merupakan masyarakat yang *heterogen* yang terbagi menjadi tiga kelompok berikut

- Umat Islam yang setia dan patuh kepada Rasulullah Saw., yang terdiri dari dua kelompok. Pertama, kaum *Ans[ar]* yang merupakan penduduk asli kota Madinah. Mereka terdiri atas dua suku yang sebelumnya sering bertikai, suku *Aus* dan suku *Khazraj*. Kedua, kaum *Muhajirin* yang merupakan umat Islam yang hijrah bersama dengan Nabi Saw. dari Makkah ke Madinah. Jumlah mereka dari hari ke hari makin banyak dan dikhawatirkan akan membuat perekonomian Madinah terguncang. Ditambah adanya ancaman boikot perdagangan dari kaum kafir Quraisy.
- Orang-orang musyrik yang tidak mau beriman kepada Rasulullah Saw. yang berasal dari berbagai kabilah yang terdapat di kota Madinah. Kelompok ini tidak berkuasa atas orang-orang Islam, tetapi mereka tidak memusuhi Islam dan orang Islam. Di antara mereka pada akhirnya, ada yang ragu terhadap keyakinan nenek moyangnya dan kemudian memeluk Islam. Namun, di antara mereka ada juga yang sangat membenci Islam, tetapi tidak dilakukan dengan terang-terangan. Bahkan mereka terlihat seakan-akan sangat mencintai Islam. Tokoh kelompok ini adalah Abdullah bin Ubay.
- Orang-orang Yahudi yang sudah melebur dengan orang Arab, gaya hidup mereka seperti orang Arab, berbahasa Arab, berpakaian Arab, nama kabilah dan nama mereka menggunakan nama Arab. Mereka juga menikah dengan orang Arab. Meski demikian, mereka tetap fanatik sebagai orang Yahudi dan tidak menyatu secara total dengan

orang Arab. Mereka masih bangga sebagai bangsa Israel dan sering merendahkan bangsa Arab. Mereka juga dikenal angkuh dan sombong, suka menyebarkan berita bohong, memicu peperangan, tukang adu domba dengan cara yang licik dan terselubung, suka memanipulasi perdagangan dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan yang besar, dan juga menerapkan riba dalam kehidupannya. Mereka sangat membenci Islam, walaupun mereka yakin dan melihat tanda kenabian pada Rasulullah Saw. Mereka bersikap demikian karena Rasulullah Saw. adalah orang Arab, bukan orang Yahudi.

Kelompok Yahudi ini terbagi menjadi tiga kabilah besar, yaitu:

- Bani *Qainuqa'* yang dulu bersekutu dengan suku *Khazraj* dan perkampungan mereka terletak di Madinah.
- Bani *Nadhir* yang merupakan kelompok Yahudi yang paling vokal terhadap ajaran Islam.
- Bani *Quraizhah* yang dulu bersama Bani *Nadhir* bersekutu dengan Bani *Aus* dan perkampungan mereka terletak di pinggiran Madinah.

Tiga kabilah inilah yang selalu membangkitkan peperangan antara suku *Aus* dan suku *Khazraj* sejak jaman dulu. Sementara itu, dakwah Islam, mampu menyatukan hati kaum *Aus* dan *Khazraj*, memadamkan api kebencian. Dengan kata lain, dengan ajaran Islam semua kabilah Arab di Madinah akan bersatu dan jika keadaan demikian, aktivitas kelompok Yahudi akan mengalami kehancuran dan ini yang ditakutkan oleh kelompok orang-orang Yahudi.

Aktivitas 13.4

1. Identifikasikan peperangan yang terjadi pada periode Madinah, analisislah (waktu, tempat kejadian, penyebab, kondisi dan hasil dari peperangan tersebut)!
2. Diskusikan dengan kelompok kalian masing-masing! Buatlah laporan dan presentasikan hasil diskusi kalian secara bergantian dikelasmu!

2. Membangun Masyarakat Baru di Madinah

Hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah menandai terbentuknya wilayah Islam pertama di dunia, selain menandai berdirinya suatu negara Islam juga menjadikan Nabi Muhammad Saw. sebagai pendiri dan pemimpinya.

Sesampainya Rasulullah Saw. di Madinah, segera dibangun pilar-pilar penting negara. Pilar-pilar itu terwujud dalam tiga program, yaitu:

a. Pembangunan Masjid

Langkah pertama yang dilakukan Rasulullah Saw. adalah membangun masjid, tepat di tempat berhentinya unta yang ditunggangnya. Beliau membeli tanah tersebut dari dua anak yatim yang menjadi pemiliknya, yaitu Sahl dan Suhail bin Amr. Di tanah yang sama, jauh sebelum Rasulullah Saw. tiba, As'ad



Gambar: Langkah pertama yang dilakukan Rasulullah Saw. adalah membangun masjid

bin Zurarah pernah membangun mushala. Kemudian Rasulullah Saw. memerintahkan untuk membangun masjid yang kelak masjid tersebut bernama masjid Nabawi. Dua anak yatim kaum *Ans[ar]* yang dibawah pengawasan As'ad bin Zurarah dipanggil dan Rasulullah Saw. pun menyatakan maksudnya. Sebetulnya kedua anak yatim tersebut berniat menghibahkan tanah tersebut, tetapi Rasul menolaknya dan membelinya dengan harga sepuluh dinar. Sementara masjid dibangun, Rasulullah Saw. tinggal bersama keluarga Abu Ayyub Khalid bin Zaidal-Ansari. Selesai masjid dibangun, di sampingnya dibangun pula tempat tinggal Rasulullah Saw. Tembok bangunan masjid tersebut terbuat dari batu bata dan tanah, atapnya sebagian terbuka dan sebagian lagi tertutupi oleh daun kurma.

Masjid yang dibangun oleh Rasulullah Saw. bukan sekedar untuk kepentingan ritual keagamaan atau ibadah *mahdah* semata melainkan sebagai sarana pendidikan dan dakwah Islam, sebagai tempat pertemuan berbagai kabilah untuk mempersatukan mereka dari sisa-sisa perselisihan ketika masa jahiliyah. Masjid juga sebagai tempat mengatur segala urusan terkait dengan masalah ekonomi keumatan agar dapat mewujudkan kesejahteraan umat, politik keumatan dan sebagai gedung parlemen tempat bermusyawarah dan menjalankan roda pemerintahan.

Di samping semua itu, fungsi masjid tersebut menjadi tempat tinggal para Muhajirin yang fakir dan miskin, yang hijrah ke Madinah tanpa memiliki harta, keluarga. Mereka berstatus sebagai bujangan dan tempat tersebut di kenal dengan nama *ash-sh ah*, orang-orang yang tinggal disebut *ahli sh ah*.

Pelajaran yang dapat dipetik dari pilar pertama ini adalah:

Mendirikan masjid merupakan hal yang paling penting dan langkah utama bagi terbentuknya komunitas muslim. Karena masyarakat muslim baru bisa berdiri kokoh, apabila sistem Islam, juga akidah dan etikanya, kesemuanya bersumber dari spiritualitas masjid, dipatuhi dan dipegang erat-erat. Di antara sistem dan etika Islam adalah sebagai berikut.

- Terwujudnya tali persaudaraan sesama muslim. Persaudaran sesama muslim sejati tidak pernah terjalin bila tidak pernah bertemu satu dengan yang lainnya di masjid setiap hari.
- Penyebaran ruh persamaan dan keadilan di tengah masyarakat yang mampu menghilangkan sekat-sekat pembeda baik berupa status maupun kedudukan. Dengan berbaris dalam *shaf* yang sama, rukuk, sujud bersama untuk menghamba kepada Allah Swt., yang pada akhirnya ruh-ruh mereka akan saling bertautan satu dengan yang lainnya karena adanya kebersamaan.
- Meleburnya seluruh muslim dalam satu wadah kesatuan yang terikat oleh hukum dan *syariat*-Nya. Bila masjid tidak ada, bagaimana mungkin umat Islam akan belajar tentang hukum dan *syariat*-Nya, maka dipastikan kesatuan dan persatuan umat Islam tidak akan pernah ada.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan seluruh elemen di atas di tengah masyarakat Islam yang baru terbentuk, membangun masjid merupakan prioritas Rasulullah Saw. sebelum menjalankan program-program lainnya.

b. Mempersaudarakan Sesama Orang-orang Islam

Rasulullah Saw. mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dari Makkah dan kaum Anṣar dari Madinah di atas prinsip kebenaran, persamaan dan saling mewarisi setelah wafat. Namun untuk poin saling mewarisi kemudian di *nasakh* saat Perang Badar Kubra pecah, yaitu saat turun ayat Q.S. al Anfal/8:75.

Kejadian mempersaudarakan tersebut terjadi di rumah Anas bin Malik seorang Anṣar. Jumlah yang dipersaudarakan ada sembilan puluh orang, separuh dari Muhajirin dan separuh dari Anṣar. Di antara mereka yang dipersaudarakan adalah Ja'far bin Abu Thalib dengan Muadz bin Jabal, Hamzah bin Abdul Muthalib dengan Zaid bin Haritsah, Abu Bakar Shiddiq dengan Kharijah bin Zuhair, Umar bin Khattab dengan Utban bin Malik, Abdurahman bin 'Auf dengan Sa'd bin al Rabi' dan seterusnya.



Makna persaudaraan ini, sebagaimana dikatakan Imam Ghazali, adalah agar fanatisme *jahiliyah* menjadi cair dan tidak ada yang dibela, kecuali agama Islam. Di samping itu, agar perbedaan-perbedaan keturunan, warna kulit, dan daerah tidak mendominasi, sehingga menjadikan seseorang tidak lebih unggul atau lebih rendah, kecuali ketakwaannya.

Rasulullah Saw. menjadikan persaudaraan ini sebagai ikatan yang harus benar-benar dilaksanakan bukan sekedar basa-basi. Persaudaraan ini harus berupa tindakan nyata yang mempertautkan darah dan harta, dan kenyataannya itulah yang terjadi.

Imam Bukhari meriwayatkan bahwa tatkala mereka (*Muhajirin*) tiba di Madinah, Maka Rasulullah Saw. mempersaudarakan Abdurrahman bin 'Auf dengan Sa'd bin ar-Rabi'. Sa'd berkata kepada Abdurrahman, "*Sesungguhnya aku adalah orang yang paling banyak hartanya di kalangan Ansjar Ambilah separoh hartaku itu menjadi dua. Aku juga mempunyai dua istri. Maka lihatlah mana yang engkau pilih, agar aku bisa menceraikannya. Jika masa iddahnya sudah habis, maka kawinilah dia!*"

Abdurrahman menjawab, "*Semoga Allah memberkahi bagimu dalam keluarga dan hartamu. Lebih baik tunjukkan saja mana pasar kalian?*"

Atau diriwayatkan dari Abu Hurairah, di berkata, "*Orang-orang Ansjaberkata pada Nabi Saw. "Bagilah kebun kurma milik kami untuk diberikan kepada saudara-saudara kalian." Kami mendengar dan kami taat."* Kata mereka.

"*Tidak perlu,*" jawab beliau, "*Cukuplah kalian memberikan bahan makanan pokok saja, dan kami bisa bergabung dengan kalian dalam memanen buahnya."*

Ini merupakan contoh *ukhuwah islamiyah* yang ditunjukkan oleh kaum *Ansjar* kepada saudaranya kaum *Muhajirin*. Kaum *Ansjar* rela berkorban untuk saudara dikarenakan ada ikatan cinta sebagai sesama muslim. Dapatkah kita sebagai umat Islam di Indonesia meniru atau mencontoh kaum *Ansjar*? Berbagi dengan saudara seakidah yang mengalami kesulitan ekonomi.

Pelajaran yang dapat dipetik dari pilar kedua ini adalah:

Suatu negara tidak mungkin akan bangkit dan maju, kecuali apabila rakyatnya bersatu padu. Persatuan mustahil dapat diwujudkan apabila tidak ada elemen persaudaraan dan kasih sayang. Setiap komunitas apabila tidak terikat dengan tali persaudaraan dan kasih sayang mustahil akan memiliki kesatuan pandangan dalam melihat sebuah prinsip dasar, apa pun itu. Kemudian, selama persatuan hakiki tidak ditemukan pada

tubuh suatu komunitas, selama itu pula negara tidak akan terbentuk dan berdiri tegak. Perlu diketahui bahwa persatuan juga harus dibangun atas nama akidah, karena dengan dasar akidah Islam yang dibawa langsung Rasulullah Saw. dari Allah Swt., yang menempatkan seluruh manusia dalam satu penghambaan kepada-Nya tanpa dibedakan oleh apapun kecuali oleh takwa dan amal saleh.

c. Perjanjian dengan pihak Yahudi

Setelah Rasulullah Saw. berhasil menancapkan sendi-sendi masyarakat Islam di Madinah, Rasulullah Saw. Merasa perlu untuk mengatur hubungan bukan hanya terhadap umat Islam saja, melainkan juga terhadap masyarakat non muslim. Non muslim yang terdapat di kota Madinah adalah masyarakat Yahudi. Sekalipun mereka memendam kebencian pada umat Islam, namun mereka tidak memperlihatkannya secara terang-terangan. Rasulullah Saw. menawarkan perjanjian, yang intinya memberikan kebebasan menjalankan agamanya dan bermata pencaharian, tidak boleh saling menyerang dan memusuhi.



Gambar: Piagam Madinah
Konstitusi tertua di dunia

Perjanjian ini sendiri dikukuhkan setelah pengukuhan perjanjian di kalangan umat Islam. Perjanjian tersebut kemudian dikenal dengan nama "Piagam Madinah". Inilah butir-butir perjanjian tersebut:

- Orang-orang Yahudi Bani *Auf* adalah satu umat dengan orang-orang mukmin. Bagi orang-orang Yahudi agama mereka dan bagi mereka orang-orang muslim, termasuk pengikut mereka dan diri mereka sendiri. Hal ini juga berlaku bagi orang-orang Yahudi, selain Bani *Auf*.
- Orang-orang Yahudi berkewajiban menanggung nafkah mereka sendiri, begitu pula orang-orang muslim.
- Mereka harus bahu membahu dalam menghadapi musuh yang hendak membatalkan piagam perjanjian ini.
- Mereka harus saling menasihati, berbuat bijak, dan tidak boleh berbuat jahat.
- Tidak boleh berbuat jahat terhadap seseorang yang sudah terikat dengan perjanjian ini



- Wajib membantu orang yang di zalimi.
- Orang-orang Yahudi harus berjalan seiring dengan orang-orang mukmin selagi mereka terjun dalam kancah peperangan
- Yastrib adalah kota yang dianggap suci oleh setiap orang yang menyetujui perjanjian ini.
- Jika terjadi sesuatu atau pun perselisihan di antara orang-orang yang mengakui perjanjian ini, yang dikhawatirkan akan menimbulkan kerusakan, tempat kembalinya adalah Allah Swt. dan Muhammad Saw.
- Orang-orang Quraisy tidak boleh mendapat perlindungan dan tidak boleh ditolong.
- Mereka harus saling menolong dalam menghadapi orang yang hendak menyerang Yastrib.
- Perjanjian ini tidak boleh dilanggar, kecuali memang dia orang yang *zalim* atau jahat.

Dengan disyahnkannya *Piagam Madinah* ini, maka Madinah dan sekitarnya, merupakan suatu negara yang berdaulat dengan ibu kota Madinah dan kepala negaranya Rasulullah Saw.

Pelajaran yang dapat dipetik dari pilar ketiga ini adalah:

Dalam istilah modern, kata yang paling tepat untuk mendefinisikan *Piagam Madinah* adalah “konstitusi” atau “undang-undang dasar”. *Piagam Madinah* ini telah mencakup semua elemen sebuah konstitusi modern, yang berupa garis-garis besar pengaturan negara, baik secara internal maupun eksternal .

Konstitusi ini disusun oleh Rasulullah Saw. berdasarkan wahyu Allah Swt. dan ditulis oleh para sahabat, yang disepakati bersama antara kaum Muslim dan Yahudi. Fakta ini membuktikan bahwa masyarakat Islam, sejak awal pembentukannya berdiri di atas dasar konstitusional yang sempurna.

3. Strategi Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah

Strategi merupakan cara atau pendekatan yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. untuk menyiarkan dakwah Islam di Madinah. Ada hal-hal yang tidak dapat dihindari ketika proses dakwah berlangsung yaitu terjadinya perang.

Peperangan yang terjadi tersebut, dalam rangka:





Gambar: Makam para syuhada perang Uhud

- Mempertahankan dan membela diri dari serangan yang dilancarkan baik oleh kaum kafir Quraisy dan sekutunya, dan Bangsa Romawi, seperti pada Perang Badar, Perang Uhud, Perang Khandaq, Perang Mu'tah, dan Perang Tabuk.
- Memelihara umat Islam supaya jangan dihancurkan oleh kaum kafir Quraisy, bangsa Romawi, seperti pada perang Badar, perang Uhud, perang Khandaq, perang Mu'tah dan perang Tabuk.
- Menciptakan kestabilan dalam masyarakat muslim, terjaganya keamanan yang didambakan dan terwujudnya kedamaian dan menghilangkan ketakutan masyarakat muslim di Madinah dari orang-orang yang tidak menyukai Islam.
- Memadamkan bara kebencian yang terjadi akibat adanya ketidaksamaan persepsi, kepentingan dan juga keyakinan dan menuntaskan permusuhan antara umat Islam dan kaum *pagan* atau orang-orang yang tidak menyukai keberadaan ajaran Islam. Seperti setelah peristiwa Fathu Makkah, maka para kafir Quraisy berbondong-bondong memeluk Islam, di antaranya para pemimpinnya Abu Sofyan dan istrinya Hindun, Ikrimah bin Abu Jahal, Shafwan bin Umayyah, Fadhalah bin Umair dan lain sebagainya.
- Tersebar nya ajaran Islam membawa manusia kepada kemaslahatan yang mengarah kepada kebahagiaan hidup baik di dunia dan akhirat.
- Perang membuka jalan dakwah dan menjamin kelancaran dakwah serta memberi kesempatan kepada mereka yang ingin menganut ajaran Islam.



- Peperangan menyingkap mereka yang munafik di dalam tubuh umat Islam, yang selama ini menjadi musuh dalam selimut seperti ketika terjadinya perang Uhud, sebagian orang di bawah pimpinan Abdullah bin Ubay membelot tidak melanjutkan peperangan dan kelompok tersebut kembali ke Madinah, atau terjadinya perang dengan Bani Qainuqa dan pengkhianatan kaum Yahudi Bani Quraizhah ketika perang Ahzab sedang berlangsung.

Peperangan dalam Islam juga memiliki aturan-aturan sesuai dengan firman Allah Swt., di antara adalah:

Q.S. al-Baqarah/2: 190 yang berbunyi;

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾

Artinya: "Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi jangan melampaui batas. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."

Q.S. an-Nisa/4:90

إِلَّا الَّذِينَ يَصِلُونَ إِلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ أَوْ جَاءُوكُمْ حَصْرَتْ صُدُورُهُمْ أَنْ يُقَاتِلُوكُمْ أَوْ يُقَاتِلُوا قَوْمَهُمْ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَسَاطَهُمْ عَلَيْكُمْ فَذَلَقْتُمُوهُمْ فَان اعْتَرَلُوكُمْ فَلَمْ يُقَاتِلُوكُمْ وَالْقَوَا إِلَيْكُمْ السَّلَامَ فَمَا جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سَبِيلًا ﴿٩٠﴾

Artinya: "Kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada suatu kaum, yang antara kamu dan kaum itu telah ada perjanjian (damai) atau orang yang datang kepadamu sedang hati mereka merasa keberatan untuk memerangi kamu atau memerangi kaumnya. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya diberikan-Nya kekuasaan kepada mereka (dalam) menghadapi kamu, maka pastilah mereka memerangimu. Tetapi jika mereka membiarkan kamu, dan tidak memerangimu serta menawarkan perdamaian kepadamu (menyerah), maka Allah tidak memberi jalan bagimu (untuk menawan dan membunuh) mereka."

فَإِنْ أَنْتَ هُوَ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: *"Tetapi jika mereka berhenti, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."*

Dari Aswad bin Sari', ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda, *"Jangan kalian membunuh anak-anak dalam peperangan".* Kemudian para sahabat bertanya, *"Ya Rasulullah, bukankah mereka itu anak-anaknya orang musyrik?".* Rasulullah Saw. bersabda, *"Bukankah sebaik-baik kamu itu (asalnya) adalah anak-anak orang musyrik (juga)?"* (H.R. Ahmad)

Dari Buraidah r.a, ia berkata: *"Rasulullah Saw. bersabda, "Berperanglah sabilillah dengan menyebut nama Allah, perangilah orang-orang yang ka kepada Allah, berperanglah dan jangan mencuri harta rampasan perang, jangan berkhianat, jangan mencincang mayat dan janganlah membunuh anak-anak."* (H.R. Muslim)

Dari Anas, sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda, *"Pergilah kalian dengan nama Allah, dengan Allah dan atas agama Rasulullah, jangan kalian membunuh orang tua yang sudah tidak berdaya, anak kecil dan orang perempuan, dan janganlah kalian berkhianat, kumpulkan ghanimah-ghanimahmu, dan berbuatlah maslahat, serta berbuatlah yang baik, karena sesungguhnya Allah senang kepada orang-orang yang berbuat baik."* (H.R. Abu Dawud)

Berdasarkan ayat-ayat dan hadis-hadis di atas, peperangan menurut ajaran Islam sangat berbeda dengan peperangan versi jahiliyah atau peperangan era modern sekalipun. Peperangan era jahiliyah mengobarkan aksi perampasan, penjarahan, pembunuhan tanpa pandang bulu, kezaliman, dendam, penghacuran total dengan cara bumi hangus, pelecehan wanita dan pengerusakan alam. Peperangan dalam Islam menunjukkan hal sebaliknya. Adalarangan membunuh wanita, anak-anak, orang tua, yang tidak berperang, para pendeta dan rahib, tidak membumi hanguskan, merusak tanaman, membunuh binatang, kecuali untuk dimakan. Peperangan dalam Islam adalah *jihad* untuk membebaskan bumi dari pengkhianatan, pelanggaran dan dosa permusuhan menjadi bumi yang penuh dengan keamanan yang terjaga, ketenangan, kedamaian, kasih sayang dan perlindungan terhadap dan kesucian diri.



Aktivitas 13.5

1. Cermati uraian di atas dan kemudian buatlah analisis perbandingan strategi dakwah Nabi Saw. di Madinah dengan strategi dakwah para da'i di era modern seperti sekarang ini!
2. Diskusikan dengan kelompok kalian masing-masing! Dan presentasikan hasil diskusi kalian secara bergantian di kelasmu!

Strategi dakwah yang dilakukan Rasulullah Saw. di Madinah, selain mendirikan masjid, mempersaudarakan sesama muslim, juga mengikat perjanjian dengan kaum Yahudi. Strategi dakwah lainnya adalah

a. Dakwah dengan perjanjian

Perjanjian merupakan kesepakatan yang dibuat antara Rasulullah Saw. dengan pihak-pihak tertentu dalam rangka mencari persamaan dalam suatu masalah, dan merupakan strategi dakwah yang dilakukan Rasulullah Saw. di Madinah. Salah satu perjanjian yang terkenal adalah Perjanjian *Hudaibiyah*.



Gambar: Tempat berlangsungnya Perjanjian Hudaibiyah

Ketika ibadah haji sudah disyariatkan, maka pada tahun 6 Hijriah, pada saat keinginan kaum muslimin untuk mengunjungi Makkah sangat kuat, berangkatlah Rasulullah Saw. beserta umat Islam menuju Makkah untuk melakukan umrah. Setelah mendengar keberangkatan Rasulullah Saw. Kafir Quraisy segera menyelenggarakan musyawarah. Keputusannya, mereka akan menghalangi kaum Muslimin dengan berbagai cara agar tidak masuk masjidil Haram. Namun pada akhirnya terjadilah kesepakatan, yaitu Perjanjian Hudaibiyah antara umat Islam

Madinah dan kaum kafir Makkah, yang isinya antara lain:

- 1) Selama 10 tahun diberlakukan gencatan senjata antara kaum Quraisy penduduk Makkah dan umat Islam penduduk Madinah
- 2) Orang Islam dari kaum Quraisy yang datang kepada umat Islam, tanpa seizin walinya hendaklah ditolak oleh umat Islam.
- 3) Kaum Quraisy, tidak akan menolak orang-orang Islam yang kembali dan bergabung dengan mereka.
- 4) Tiap kabilah yang ingin masuk dalam persekutuan dengan kaum Quraisy, atau dengan kaum Muslimin dibolehkan dan tidak akan mendapat rintangan.
- 5) Kaum Muslimin tidak jadi mengerjakan umrah saat itu. Mereka harus kembali ke Madinah, dan boleh mengerjakan umrah di tahun berikutnya dengan persyaratan:
 - Kaum Muslimin memasuki kota Makkah setelah penduduknya untuk sementara keluar dari kota Makkah
 - Kaum Muslimin memasuki kota Makkah, tidak boleh membawa senjata
 - Kaum Muslimin tidak boleh berada di dalam kota Makkah lebih dari tiga hari tiga malam.

Sepintas lalu, Perjanjian *Hudaibiyah* merugikan umat Islam, tetapi bila dipelajari secara mendalam justru Perjanjian *Hudaibiyah* ini adalah kemenangan umat Islam karena sesungguhnya dengan perjanjian tersebut, kafir Quraisy mengakui *eksistensi* atau keberadaan umat Islam Madinah dan Rasulullah Saw. Kemudian bila orang-orang Makkah masuk Islam, maka harus dikembalikan sementara bila ada orang-orang Madinah datang ke Makkah, tidak boleh dikembalikan ke Madinah. Pada klausul ini terlihat bahwa seperti ada ketidakadilan pada umat Islam, tetapi yang namanya keyakinan tidak dapat dipaksakan sehingga walaupun mereka sudah ditolak oleh umat Islam, akhirnya mereka membuat komunitas sendiri yang senantiasa mengganggu kafir Quraisy. Sementara itu untuk orang yang *murtad*, tidak ada gunanya bertahan di Madinah karena justru akan merusak umat Islam dengan kemunafikannya. Kemudian, adanya keleluasaan bagi umat Islam untuk memasuki kota Makkah walaupun tidak dapat tahun ini, melainkan pada tahun yang akan datang. Hikmah dari adanya Perjanjian *Hudaibiyah* ini, Rasulullah Saw. mampu menyebarkan Islam lebih leluasa ke wilayah-wilayah lainnya karena ada gencatan senjata dengan pihak Quraisy.



b. Dakwah dengan mengirimkan surat atau utusan kepada para raja

Setelah Perjanjian Hudaibiyah, ada klausul tentang gencatan senjata selama sepuluh tahun. Waktu tersebut digunakan sebaik-baiknya oleh Rasulullah Saw. untuk berdakwah melalui korespondensi Rasulullah Saw. di sekitar menyerukan kepada para raja dan penguasa Jazirah Arab melalui surat yang dikirim para kurir pada awal *Muharram* tahun ketujuh *Hijrah* untuk memeluk ajaran Islam. Surat tersebut diberi stempel yang terbuat dari perak yang bertuliskan "Muhammad Rasulullah". Berkirim surat tersebut, ditujukan kepada:

- Ashhannah bin al-Aijar Raja Habasyah. Surat diantar oleh Amr bin Umayyah, dan beliau menerima seruan Rasulullah Saw. dengan memeluk ajaran Islam. Ketika beliau wafat pada tahun 7 Hijrah, Rasulullah Saw. menyalatkan *gaib* untuknya.
- Muqauqis, Raja Mesir, surat ini dibawa oleh Hathib bin Abu Balta'ah, dalam surat balasannya Muqauqis mengakui kerasulan Muhammad Saw. walaupun tidak secara eksplisit menyatakan Islam, dalam surat balasannya yang dikirim disertai hadiah-hadiah, dua orang budak wanita dan seekor baghal.
- Kisra (Gelar Raja Persia). Kurir yang menyampaikan surat tersebut adalah Abdullah bin Hudzafah as-Sahmi. Kisra menolak mentah-mentah seruan Rasulullah Saw. dan merobek-robek surat Rasulullah Saw. Ketika Rasulullah Saw. mengetahui hal tersebut, beliau berdoa semoga Kerajaan Persia akan terkoyak-koyak seperti surat Rasulullah Saw. yang dirobeknya.
- Kaisar Heraklius dari Romawi. Surat diantar oleh Dihyah bin Khalifah al-Kalby. Saat menerima surat tersebut, Kaisar Heraklius mencari saudagar yang berasal dari Jazirah Arab dan bertemulah dengan Abu Sufyan. Terjadilah tanya jawab yang kesimpulannya adalah Kaisar Heraklius mengakui kebenaran ajaran Islam hanya sayangnya tidak mengikrarkannya.
- Pemimpin Bahrain al-Mundzir bin Sawa. Kurir yang mengirimnya adalah al-A'la bin al-Hadhramy. Penguasa tersebut meminta Rasulullah Saw. untuk menulis kembali menjelaskan tujuan pengiriman surat.



Gambar: Mengenalkan Islam kepada para penguasa melalui kurir

- Pemimpin Yamamah Haudzah bin Ali bin Ali Hanafy. Surat diantar oleh Salith bin al-Amiry. Penguasa Yamamah tersebut mengirim kembali kurir Rasulullah Saw. dengan berbagai hadiah.
- Pemimpin Damaskus Abu Syamr al-Ghassany. Surat diantar oleh Syuja bin Wahb. Ketika surat Rasulullah Saw. dibaca, penguasa Damaskus tersebut marah dan menolak untuk masuk Islam bahkan menentang Rasulullah Saw.
- Raja Uman Jaifar bin al-Julunda dan Abd. Bin al-Julunda. Kurir yang mengantarkan surat adalah Amr bin al-Ash. Setelah terjadinya perdebatan yang sengit dengan Amr bin al Ash yang mengislamkan Raja Najasi akhirnya sang raja dan adiknya menyatakan memeluk Islam.
- Selain mengirim surat, Rasulullah Saw. juga mengirim utusan untuk mengajarkan Islam, seperti kepada
 - Muadz bin Jabbal dan Abu Musa al Asy'ari diutus ke Yaman
 - Khalid bin Walid diutus ke Najran

Hikmah dari strategi dakwah melalui korespondensi adalah bahwa Rasulullah Saw. mengajarkan kepada umat Islam arti penting berdiplomasi dengan orang yang memiliki kekuasaan. Karena dengan diplomasi yang baik merupakan dakwah yang dilakukan secara damai, atau paling tidak menjalin hubungan baik dengan para penguasa setempat.

c. Dakwah dengan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam

Pada periode Madinah Rasulullah Saw. sudah berhasil membangun masyarakat Islam yang merupakan cikal bakal adanya suatu negara. Seiring dengan itu, turunlah ayat-ayat al Qur'an yang berkaitan dengan masalah hukum, seperti berikut.

- pada tahu ke-1 Hijriah, adanya *syariat azan* yaitu panggilan salat yang dikumandangkan lima kali sehari.
- pada tahu ke-2 Hijriah, turunnya izin berperang, aturan pembagian rampasan perang, perintah puasa di bulan Ramadan, perintah mengeluarkan zakat, perpindahan arah kiblat dari *Baitulmaqdis* ke Baitullah (setelah 16 bulan), perintah shalat dan *Idhuladha*.
- pada tahu ke-3 Hijriah, adanya larangan meminum khamr
- pada tahu ke-5 Hijriah, adanya perintah berhaji, perintah mengenakan hijab bagi wanita.



- 6 Hijriah, turunnya ayat tentang *tayamum* dan salat *khauf*

Untuk hal-hal yang tidak dijelaskan secara rinci dalam al-Qur'an, maka Rasulullah Saw. menjelaskannya melalui hadis, baik melalui perkataan, perbuatan maupun ketetapanannya. Oleh karena itu, dalam ajaran Islam dikenal sumber hukum Islam yang utama yaitu al-Qur'an dan hadis. Dengan ditetapkannya dasar-dasar hukum Islam baik politik, ekonomi, atau sosial kemasyarakatan, maka semakin kokoh bentuk masyarakat Islam di Madinah sehingga dari sinilah ajaran Islam memancar ke luar Jazirah Arab.

d. Dakwah melalui *akhlakul karimah*

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al Ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut, Rasulullah Saw. adalah *uswatun hasanah* atau teladan yang baik sehingga tidak pelak lagi bahwa strategi unggulan dakwah beliau adalah *akhlakul karimah*. Sebelum beliau menjadi Rasul, Nabi Muhammad Saw. sudah mendapat julukan "al-Amin" yaitu orang yang dapat dipercaya sehingga kaum kafir Quraisy betapa pun tidak menyukai ajaran Islam, namun mereka tidak mampu mengingkari mulianya akhlak Muhammad Rasulullah Saw. sehingga banyak tokoh kafir Quraisy atau kelompok Yahudi memeluk ajaran Islam.

Model tabligh yang disampaikan Rasulullah Saw. dalam berdakwah mengedepankan konsep bil hikmah wal mau 'izzatil hasanah baik yang berbentuk bil hal atau yang berbentuk bil lisan. Adapun konsep tabligh Rasulullah Saw. adalah:

- 1) Disampaikan dengan perkataan sesuai yang diperintahkan Allah Swt. dalam al-Qur'an yaitu Qoulan layyina, perkataan yang lemah lembut (Q.S. Thaha/ 20: 44), Qoulan Syadida, perkataan yang benar, jujur, tidak berbelit-belit (Q.S. an-Nisa/4 9), Qoulan Karima, perkataan yang mulia

(Q.S. al-Isra/17: 23), Qoulan ma'rufa, perkataan yang tidak menyinggung perasaan (Q.S. al-Isra/17: 23), Qoulan baligha, perkataan yang efektif dan tepat sasaran, tidak bertele-tele (Q.S. an-Nisa/4: 63), dan Qoulan maysura, perkataan yang mudah dimengerti oleh komunikan (Q.S. al-Isra/17: 28).

- 2) Tidak berkata kasar, yang dapat membuat seseorang sakit hati (Q.S. Ali Imran/3: 159).
- 3) Tidak memaksakan kehendak. Allah Swt. melarang Rasulullah Saw. memaksakan kehendak ketika mengajak manusia untuk melakukan kebaikan, (Q.S. al-Gāsyiyah/88: 22).
- 4) Mengedepankan toleransi dan menghargai perbedaan. Firman Allah, (Q.S. al-Kāfirūn/ 109: 6)
- 5) Tidak mencaci maki kelompok lain yang tidak sefaham, meskipun dianggap kelompok sesat. (Q.S. al-An'ām/6: 108).
- 6) Mengedepankan keteladanan dalam kehidupan baik dalam keluarga maupun dalam bermasyarakat. (Q.S. aṣ-Ṣaff/61: 3).

4. Substansi Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah

Berbeda dengan substansi dakwah Rasulullah Saw. ketika di Makkah, substansi dakwah di Madinah adalah sebagai berikut:

a. Semangat Persaudaraan Sesama Umat Islam

Suku *Aus* dan *Khazraj* yang lama bertikai dan tidak pernah rukun selama bertahun-tahun, oleh Rasulullah Saw. kemudian dipersaudarakan. Datangnya umat Islam secara berbondong-bondong dari Makkah dipersaudarakan oleh Rasulullah Saw. dengan umat Islam dari Madinah sehingga umat Islam menjadi satu kekuatan. Persaudaraan, bukan lagi berdasarkan ikatan darah melainkan berdasarkan ikatan akidah. Dengan adanya persaudaraan sesama muslim tersebut, Rasulullah Saw. telah berhasil mengikat suatu perjanjian yang sanggup menyingkirkan belenggu kejahiliah dan fanatisme golongan kekabilahan yang individualis.

b. Mengembangkan Toleransi yang Tinggi

Masyarakat Madinah merupakan masyarakat yang *heterogen*. Salah satunya terkait dengan keyakinan. Dibuatlah kesepakatan yang disebut dengan *Piagam Madinah*. Dengan dideklarasikannya *Piagam Madinah*, maka resmilah kota Madinah menjadi ibukota negara, yang dikuasai oleh mayoritas umat Islam dengan pimpinan Nabi Muhammad Saw. Dari *Piagam Madinah* ini juga terlihat itikad baik



umat Islam dan Rasulullah Saw. untuk hidup berdampingan secara damai dengan memberikan kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianutnya sebagai warga minoritas. *Piagam Madinah* sering disebut konstitusi modern yang untuk pertama kalinya memperkenalkan wacana kebebasan beragama, persaudaraan antaragama, perdamaian dan kedamaian, persatuan, etika kemasyarakatan, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta konsistensi penegakan hukum berdasarkan kebenaran dan keadilan.

Islam datang untuk melengkapi dan menyempurnakan, bukan menghancurkan peradaban yang sudah ada. Masyarakat yang ingin dibangun oleh Rasulullah Saw adalah:

- 1). Masyarakat yang cerdas, sesuai dengan wahyu pertama Q.S. al-Alaq/96: 1-5, ajaran Islam juga memberikan penghargaan bagi mereka yang memiliki ilmu pengetahuan (Q.S. al-Mujadillah/11), Dengan demikian, seorang muslim dituntut untuk berfikir kritis dan selalu melakukan penelitian (Q.S. Ali Imran/3: 190-191) sebagai wujud syukur.
 - 2) Masyarakat yang etis, dalam hadis dijelaskan bahwa bahwa misi kerasulan Muhammad Saw. adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, etika Islam harus dijunjung tinggi dalam berinteraksi sosial dengan sesama manusia.
 - 3). Masyarakat yang menghormati keragaman, adanya Piagam Madinah merupakan bukti bahwa mengakui keberadaan umat beragama lain merupakan suatu hal yang niscaya, artinya Islam mengajarkan toleransi dan menginginkan hidup berdampingan secara damai dalam keragaman masyarakat. (Q.S. al-Baqarah/2: 256 dan Q.S. al-Kafirun/109: 6).
 - 4) Masyarakat merdeka, masyarakat yang terbebas dari penghambaan selain Allah. Al-Qur'an menegaskan bahwa "yang paling mulia adalah orang yang bertakwa" (Q.S.al-Hujurat/ 49:13). Ayat tersebut menghapus strata sosial berdasarkan keturunan, warna kulit maupun etnik.
- c. Mendirikan Pemerintahan dan Membangun Masyarakat Islam

Ada tiga butir syarat berdirinya suatu pemerintahan. Pertama, ada wilayah; kedua, ada rakyat; dan ketiga, ada pimpinan. Semuanya sudah ada ketika masa dakwah periode Madinah sehingga orientasi dakwah Rasulullah Saw. pada periode Madinah ini mendirikan pemerintahan



dan membangun masyarakat Islam karena persyaratan untuk membangun suatu negara sudah memenuhi syarat. Ada wilayah, yaitu Madinah dan sekitarnya; ada rakyat yang terdiri berbagai suku, berbagai keyakinan; dan ada pemerintahan yang kepala negaranya Rasulullah Saw. sekaligus sebagai pemimpin spiritual.

d. Menerapkan Ajaran Islam yang Rahmatan lil 'Alamin

Islam sebagai ajaran yang bersumber dari wahyu Allah Swt. merupakan ajaran yang bersifat komprehensif, universal yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Ajaran Islam juga mencakup tatanan mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara, mengatur masalah ekonomi, politik, sosial dan budaya. Di Madinah, masalah ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya telah dipraktikkan dengan baik.

e. Menyebarkan Dakwah Islam ke Seluruh Penjuru Dunia

Dari kota Madinah inilah kemudian Islam menyebar ke luar jazirah Arab yang disebarkan, salah satunya, melalui para da'i seperti Muadz bin Jabbal, Abu Musa al-Asy'ari ke Yaman, Khalid bin Walid ke Najran. Kemudian, dakwah melalui korespondensi kepada para penguasa-penguasa yang berada di sekitar Jazirah Arab. Ada juga melalui peperangan melawan kerajaan Romawi yang senantiasa melancarkan serangan ke wilayah kedaulatan Islam, seperti perang Tabuk dan perang Mu'tah. Agar Islam tidak dihancurkan, Rasulullah Saw. mulai melancarkan serangan balik untuk mengusir Romawi dari wilayah jajahannya. Datangnya Islam justru membawa kebahagiaan bagi penduduk yang dijajah oleh Kerajaan Romawi yang berpusat di Konstantinopel, yang pada akhirnya, mereka menganut ajaran Islam.

5. Periodisasi Dakwah Rasulullah Saw.

Dakwah Rasulullah Saw. di kota Madinah melalui tiga fase seperti berikut ini:

a. Tahapan Masa Sulit

Tahapan yang banyak diwarnai oleh goncangan dan cobaan. Banyak rintangan yang muncul dari dalam, sementara musuh dari luar menyerang Madinah untuk menyingkirkan para pendatangnya. Tahapan ini diawali dengan hijrahnya Rasulullah Saw. Beserta para sahabatnya dan berakhir dengan dikukuhkannya Perjanjian *Hudaibiyah* pada bulan Dzulhijjah tahun ke-6 Hijriyah. Lengkapnya adalah sebagai berikut:



- 1) Terjadi hijrah secara besar-besaran umat Islam Makkah ke Madinah tanpa membawa apa pun karena kekejian kafir Quraisy.
- 2) Ketidakrelaan kafir Quraisy atas hijrahnya umat Islam ditunjukkan dengan tetap mengganggu dan meneror umat Islam sehingga suatu hari Rasulullah Saw. beserta para sahabatnya menghadang kabilah dagang yang dipimpin oleh Abu Sufyan sepulang dari dagang dari Syam untuk menebus harta mereka yang ditinggalkan di kota Makkah. Namun demikian, ternyata Abu Sofyan meminta bantuan pada orang kafir Quraisy. Berangkatlah 950 kaum kafir dibawah pimpinan Abu Lahab berusaha melindungi kabilah Quraisy, sedangkan Rasulullah Saw. hanya membawa 314 orang Islam. Tepatnya tanggal 17 Ramadan pecahlah perang Badar karena sudah turun izin berperang yakni Q.S. al Hajj/22: 39. Akhir dari peperangan tersebut umat Islam memperoleh kemenangan mutlak dengan tewasnya 70 orang kafir Quraisy dan menawan 70 orang, sementara 14 wafat sebagai *syuhada* dari pihak muslim.
- 3) Kemenangan umat Islam pada perang Badar membuat kafir Quraisy memendam dendam tiada tara. Apalagi yang tewas adalah orang yang berpengaruh, seperti Abu Jahal, keluarga Utbah dan lain sebagainya. Berangkatlah 3000 prajurit kafir Quraisy, 70 baju zirah, 200 ekor kuda dan 300 ekor unta menuju Madinah untuk menghancurkannya. Rasulullah Saw. memilih bertahan tepatnya di Bukit Uhud, dengan membagi dua pasukan yang berjumlah 700 orang, yaitu pasukan infantri dan pasukan pemanah sebagai penjaga bila ada serangan dari arah belakang. Setelah sebagian kaum *muna* di bawah pimpinan Abdullah bin Ubay membelot kembali ke Madinah yang jumlahnya hampir 1/3 seluruh pasukan Rasulullah Saw. Pada awalnya, umat Islam memperoleh kemenangan, tetapi karena pasukan pemanah tidak mematuhi perintah Rasulullah Saw. dengan meninggalkan pos penjagaan untuk mengambil harta *ghanimah*. Akhirnya pasukan kafir Quraisy di bawah komando Khalid bin Walid menyerang balik sehingga pasukan muslim mengalami kekacauan dan Rasulullah Saw. mengalami luka, 70 orang gugur sebagai *syuhada* yang salah satunya paman Nabi Saw. Hamzah bin Abdul Muthalib. Sesungguhnya Perang Uhud ini yang terjadi pada bulan Sya'ban tahun ke-3 Hijriah, umat Islam tidak mengalami kekalahan yang telak karena mereka dapat kembali ke Madinah dan kafir Quraisy kembali ke Makkah.
- 4) Tahun keempat Hijrah nyaris terjadi perang dengan bani *Nadhir* karena konspirasi ingin membunuh Nabi Muhammad Saw. Setelah diadakan



pegepungan akhirnya mereka menyerah dan Rasulullah memerintahkan bani *Nadhir* untuk meninggalkan kota Madinah.

- 5) Ketenangan dan kedamaian kembali normal. Hanya orang-orang Yahudi menjadi terhina karena melanggar *Piagam Madinah* dan terusir dari kota Madinah, yaitu bani *Nadhir*. Pada tahun kelima Hijrah sekelompok orang yang membenci Islam berhimpun, yaitu kafir Quraisy dan sekutunya, juga Yahudi Bani *Nadhir*. Semua golongan ini bergerak menuju Madinah dengan membawa pasukan sejumlah 10.000 orang. Rasulullah Saw. segera mengadakan rapat darurat untuk mengatasi serbuan tentara sekutu, atas nasihat sahabatnya yang berasal dari Persia, digalilah parit sebagai benteng pertahanan umat Islam di utara kota Madinah. Bulan Syawal tahun kelima Hijriah, ketika tentara gabungan hendak menyerang Madinah, betapa kagetnya mereka karena ada hamparan parit sehingga mereka hanya bisa melihat dari bibir parit. Apabila mereka berusaha ingin menyebrang maka pasukan pemanah siap menyerang. Ketika umat Islam sedang mati-matian mempertahankan diri dari musuh, kaum Yahudi Bani *Quraizhah* berkhianat. Perang ini disebut perang Khandaq yang berarti 'perang parit' atau perang Ahzab yang berarti 'perang gabungan'. Sesungguhnya perang tersebut tidak menimbulkan kerugian secara fisik dan materi karena tidak ada pertempuran seru. Namun Perang Khandaq merupakan perang urat syaraf, karena sangat menegangkan dan perang ini berakhir dengan rasa malu tentara Ahzab karena tidak mampu menembus Madinah dan tentara Ahzab pun bubar akibat perselisihan di antara mereka. Kaum Yahudi bani *Quraizhah* pun dengan terpaksa diusir dari Madinah seperti Bani *Nadhir* karena sudah berkhianat.
- 6) Pada tahun ke-6 Hijrah, setelah adanya *syariat* untuk menunaikan ibadah haji dan kerinduan kaum Muhajirin untuk melihat kampung halamannya, berangkatlah Rasulullah Saw. beserta rombongan yang berjumlah 1500 orang untuk melakukan umrah. Namun, kegiatan umrah tersebut tidak terlaksana dan terjadilah Perjanjian *Hudaibiyah*.

b. Tahapan Masa Perdamaian

Tahapan ini merupakan tahapan masa perdamaian dengan pemimpin *paganisme*, yang berakhir dengan *Fathu Makkah* pada bulan Ramadan tahun ke-8 Hijriyah. Tahapan ini juga merupakan tahapan masa berdakwah kepada para raja agar masuk Islam. Lengkapnya adalah:

- 1) Terjadinya Perjanjian *Hudaibiyah*, yang salah satu klausulnya, adanya gencatan senjata selama 10 tahun, Rasulullah Saw. memanfaatkan kesempatan tersebut dengan berdakwah dengan mengirimkan para



- sahabat untuk menjelaskan tentang Islam atau berkirim surat kepada para penguasa setempat agar mau menerima Islam sebagai keyakinan.
- 2) Tahun ke-8 Hijriah terjadi perang Mu'tah, oleh karena utusan Rasulullah Saw. al-Harits bin Busra ditangkap dan dibunuh oleh tentara Romawi, Rasulullah Saw. mengirim 3000 pasukan untuk menghancurkan Romawi, tetapi di Mu'tah dihadang oleh 200.000 tentara Romawi, Zaid bin Haritsah, Ja'far bin Abu Thalib, Abdullah bin Rawahah gugur sebagai syuhada. Akhirnya, dengan teknik perang yang dilakukan oleh Khalid bin Walid, pasukan Romawi mengira bahwa ada bala bantuan yang datang sehingga mereka keluar dari wilayah daulat Islam.
 - 3) *Fathu Makkah* atau penaklukan kota Makkah, yang merupakan gencatan selama 10 tahun dalam Perjanjian *Hudaibiyah* ternyata tidak ditepati oleh kafir Quraisy. Diawali dengan penyerangan bani *Bakr* sekutu Quraisy terhadap bani *Khuza'ah* sekutu Rasulullah Saw. Kemudian, Rasulullah Saw. memutuskan untuk mengambil alih Makkah. Dengan membawa pasukan sebesar 10.000 tentara dari Madinah pada tanggal 10 Ramadhan tahun ke-8 Hijriah. Kafir Quraisy tidak berlutik, dan Makkah jatuh ke tangan umat Islam tanpa menumpahkan darah setetespun. Kesempatan ini digunakan oleh Rasulullah Saw. untuk membersihkan berhala-berhala seperti *Uzza* di Nakhlah, *Suwa'* di Ruhatj, dan *Manat* di Qadid. Jatuhnya Makkah membawa ketenangan dan kedamaian umat Islam. Apalagi dengan masuk Islamnya Ikrimah bin Abu Jahal, Abu Sufyan, Shafwan bin Umayyah, dan lain-lain

c. Tahapan Masa Kesuksesan

Tahapan ini merupakan tahapan masuknya manusia ke dalam Islam secara berbondong-bondong. Tahapan ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu tahapan perjuangan dan tahapan para kabilah berlomba-lomba masuk Islam. Lengkapnya adalah sebagai berikut.

- 1) Setelah peristiwa *Fathu Makkah*, kebanyakan orang sudah tidak lagi meragukan kebenaran risalah Muhammad Saw. Namun demikian, ada satu kekuatan besar yang menghalangi dakwah Rasulullah Saw. yaitu kekuatan Romawi, negara super power kala itu yang berpusat di Konstantinopel, yang wilayah jajahannya meliputi wilayah utara Jazirah Arabia. Dengan banyaknya wilayah-wilayah yang dikuasai oleh Romawi yang memisahkan diri karena adanya ketakutan tersainginya sebagai negara super power, Kaisar Heraklius lalu menghimpun kekuatan untuk menginvasi wilayah Daulah Islam. Rasulullah pun menginstruksikan para sahabat untuk bersiap-siap berperang mengusir Romawi, padahal waktu

itu sedang musim panas. Dalam situasi sulit tersebut, para sahabat rela mengeluarkan dana untuk keperluan perang. Setelah segala sesuatunya dipersiapkan berangkatlah mereka ke Tabuk pada tahun ke-9 *Hijriah*. Perang pun tidak terjadi. Orang-orang Romawi sudah ketakutan menghadapi tentara Islam yang memiliki semangat yang tinggi.

- 2) Setelah perang Tabuk, pamor umat Islam makin meningkat. Setiap kabilah bersegera untuk menyatakan keislamannya, di antaranya adalah, kabilah *Abdul Qais*, kabilah *Daus*, Utusan Farwah bin Amr al Judzami (seorang Arab yang menjadi komandan tentara Romawi), kabilah *Shuda'*, kabilah *Ka'b bin Zuhar*, kabilah *Udzrah*, kabilah *Balli*, kabilah dari Hamdan, Bani *Fazarah*, kabilah dari Najran, Bani Hanifah, Bani al Aswad al Ansi dari Yaman, Bani Amir bin Sha'sha'ah, Kabilah Bani Tujib, Kabilah Thayyi'.
- 3) Tuntas sudah dakwah Rasulullah Saw. di Madinah, menyampaikan risalah dan membangun masyarakat baru atas dasar pengukuhan terhadap uluhiyah Allah Swt.
- 4) Allah Swt. menghendaki supaya Nabi Muhammad Saw. dapat menyaksikan dakwahnya selama 23 tahun yang penuh dengan rintangan dan kesulitan, yang pada akhirnya berbagai kabilah di seluruh Jazirah Arab siap untuk menjalankan ajaran Islam dan menyampaikan risalah ke luar jazirah Arab.
- 5) Haji Wada haji terakhir yang dilakukan Rasulullah Saw. pada tahun ke-10 *Hijriah*, diikuti oleh 124.000 umat Islam, dan pada saat itu turunlah ayat yang terakhir, yaitu Q.S. al-Maidah/5: 3.

6. Penyebab Keberhasilan Dakwah Nabi

Rasulullah Saw. berdakwah di Madinah dengan perjuangan yang luar biasa, gigih dan tak kenal putus asa. Meskipun menghadapi hambatan, penganiayaan dan penyiksaan dari kaum kafir Quraisy, Rasulullah Saw. tetap sabar dan tabah menghadapinya.

Berikut adalah penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah Saw. di kota Madinah:

- a. Semangat persaudaraan yang berdasarkan akidah, yang berarti bahwa kalau selama ini persaudaraan itu berdasarkan ikatan darah maka persaudaraan dalam Islam adalah berdasarkan keyakinan yang sama.



- b. Adanya sistem keadilan yang diterapkan tanpa perbedaan, yang berarti hukum itu berlaku bagi siapa saja yang melakukan atau berbuat kesalahan.
- c. Kehidupan sederhana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw., Rasulullah Saw. dalam hidupnya jauh dari kemewahan dunia. Tempat tinggal yang sederhana, lebih sering lapar daripada kenyang.
- d. Persamaan derajat sehingga ukuran kemuliaan terletak pada ketakwaan. Dalam Islam kemuliaan seorang itu buka terletak pada status sosial, kekayaan, fisik melainkan ukuran kemuliaan terletak pada taqwa dan amal saleh seorang muslim.
- e. Memiliki analisa sosial yang cerdas. Rasulullah Saw. merupakan seorang pemimpin yang *visioner*, seperti mempersaudarakan antara *Ans[ardan Muhajirin, Piagam Madinah, dan Perjanjian Hudaibiyah*
- f. Menggunakan strategi yang tepat. Strategi merupakan cara pendekatan yang dilakukan Rasulullah Saw. dalam berdakwah, sehingga strategi dakwah Rasulullah Saw. antara satu dengan lainnya memiliki ciri masing-masing.

7. Hikmah Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah

Hikmah yang dapat diperoleh dari sejarah dakwah Rasulullah Saw. di Makkah, antara lain sebagai berikut:

- a. Memiliki semangat untuk berdakwah, jauh dari sifat putus asa untuk mengajak orang lain agar hidup sesuai ajaran Islam, dan perlu diingat bahwa tugas manusia hanya berikhtiar. Hidayah itu datangnya dari Allah Swt.
- b. Dakwah itu merupakan tugas setiap orang muslim. Oleh karena itu jadikan dakwah sebagai bagian dari kehidupan seorang muslim dimana saja berada dan kapan saja dapat dilakukan baik dakwah *bil lisan* atau dakwah *bil hal*.
- c. Bersikap optimis dalam memperjuangkan dakwah Islam dan selalu memiliki harapan untuk kemajuan Islam pada masa akan datang.
- d. Banyak mengambil pelajaran dari keberhasilan dakwah Rasulullah Saw. di Madinah
- e. Memiliki kesungguhan untuk meningkatkan kualitas diri, baik dari segi spiritual maupun dari segi akademis, sehingga pada masanya akan menjadi generasi terbaik.

- f. Menumbuhkan keyakinan bahwa setiap perjuangan dakwah harus disertai dengan kesabaran, ketabahan dan semangat juang yang tinggi, dan yakini akan adanya pertolongan dari Allah Swt.
- g. Menghilangkan sifat sombong, *takabur*, tinggi hati karena dalam ajaran Islam semua manusia sama di hadapan Allah Swt, kecuali ketakwaanlah yang menjadi ukuran kemuliaan di hadapan Allah Swt.
- h. Setiap perjuangan dalam berdakwah membutuhkan pengorbanan baik tenaga, waktu maupun harta, sebagaimana Rasulullah Saw. dan para sahabatnya yang sudah mengorbankan harta benda dan jiwa untuk mensyiarkan ajaran Islam.

E Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “*Meneladani Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah*”, diharapkan peserta didik, dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam secara <i>istiqamah</i> dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti orang yang beriman	religius, integritas
2	Mengkaji materi tentang dakwah Rasulullah Saw. pada periode Madinah dari berbagai literatur.	gemar membaca, rasa ingin tahu
3	Belajar dengan sungguh-sungguh agar tercapai apa yang dicitakan, sehingga mampu menjadi generasi Muslim terbaik, untuk kejayaan agama dan NKRI .	cinta tanah air, tanggung jawab
4	Menghargai dan menghormati serta memuliakan para ulama’ sebagai pewaris para Nabi	sopan santun
5	Mengajak diri sendiri dan orang lain untuk senantiasa mengikuti <i>syariat</i> Islam dalam kehidupannya sehingga terwujud masyarakat yang agamis	peduli sosial

F Khulasah

1. Kota Madinah merupakan kota yang terletak di sebelah utara kota Makkah, yang dahulunya bernama Yastrib dan ketika Rasulullah Saw. beserta sahabatnya *hijrah* diubah menjadi Madinatul Munawarah.
2. Penduduk Madinah terbagi dua kelompok, yaitu bangsa Arab yang terdiri dari suku *Aus* dan *Khazraj* dan Yahudi yang terdiri dari kabilah *Qainuqa*, *Nadhir* dan *Quraizhah*.
3. Tahun 622 Rasulullah Saw. tiba di Madinah. Setelah berhijrah dari Makkah, dan penduduk Madinah terbagi atas tiga kelompok agama, Islam, Yahudi dan *Pagan*.
4. Subtansi dakwah Rasulullah Saw. di Madinah ialah menguatkan semangat persaudaraan, mengembangkan toleransi, mendirikan pemerintahan, menerapkan hukum dan menyebarkan Islam.
5. Strategi dakwah Rasulullah Saw. di Madinah adalah dengan mendirikan masjid, perjanjian, perang defensif, korespondensi, penerapan sendi-sendi Islam dan akhlakul karimah.
6. Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah di bagi atas tiga fase, yaitu fase penuh rintangan, fase perdamaian dan fase orang-orang berbondong-bondong memeluk Islam.
7. Penyebab keberhasilan perjuangan dakwah Rasulullah Saw. di kota Madinah adalah persaudaraan, keadilan, penerapan hidup sederhana, berakhlak mulia, analisa sosial yang cerdas dengan menggunakan strategi yang tepat

G Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Lakukan tugas secara rutin, baik yang terkait dengan ibadah *mahdah (ritual)*, seperti salat, puasa sunah, membaca al-Qur'an maupun ibadah sosial, seperti bersikap tangguh dan rela berkorban dalam menegakkan kebenaran. Kemudian catat semua yang kalian lakukan di buku catatanmu!

b. Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut!

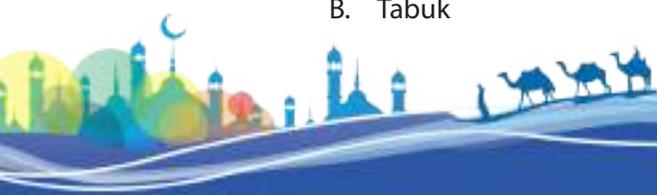
No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
1	Setelah mempelajari materi Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah telah menumbuhkan kesadaran diri saya untuk selalu menyeru kebaikan dimanapun saya berada				
2	Setelah memahami materi Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah, telah mendidik diri saya untuk melakukan <i>amar makruf nahi mungkar</i> dalam kehidupan sehari-hari				
3	Saya berusaha untuk lebih memahami dan mengkaji perjuangan dakwah Rasulullah Saw. di Madinah dengan banyak membaca <i>sirah nabawiyah</i> .				
4	Setelah memahami materi Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah, mendorong diri saya untuk mengembangkan ajaran Islam yang <i>washatiyah</i>				
5	Menumbuhkan semangat saya, untuk bersama-sama menjaga persaudaraan sesama muslim dan sesama anak bangsa.				

S: setuju Rg:ragu-ragu TS: tidak setuju

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar!

1. Madinah merupakan tempat Rasulullah Saw. melakukan hijrah bersama para sahabatnya, sebelum bernama Madinah, kota tersebut bernama
 - A. Thaif
 - B. Tabuk



- C. Najran
D. Yastrib
E. Tan'im
2. Salah satu strategi dakwah yang dilakukan Rasulullah Saw. adalah mempersaudarakan kaum *Ans[ardan Muhajirin*, yang dimaksud dengan kaum *Ans[ar* adalah....
- A. suatu kaum yang melakukan hijrah bersama Nabi
B. penduduk asli Muslim yang berasal dari Madinah
C. umat Islam yang berasal dari suku Quraisy Makkah
D. Kelompok orang yang berasal dari kabilah Qainuqa
E. kelompok orang-orang yang diusir oleh kafir Quraisy
3. Peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad Saw dari Makkah ke Madinah merupakan batu loncatan untuk mendirikan masyarakat yang baru di negeri aman, di bawah ini langkah-langkah yang dilakukan Nabi Saw. di Madinah, kecuali....
- A. memberlakukan hukum *syariah* Islam secara *ka ah*
B. mengupayakan adanya kerjasama dengan kaum kafir Quraisy
C. mendirikan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat konsolidasi
D. mempersaudarakan kaum *Muhajirin* dari Mekkah dan kaum *Ans[ar*
E. menjalin hubungan dengan non muslim yang tertuang dalam *piagam Madinah*
4. Perhatikan tabel berikut ini!

NO	Sahabat An[ar	NO	Sahabat Muhajirin
1).	Abdurrahman bin 'Auf	a).	Kharijah bin Zuhair
2).	Umar bin Khattab	b).	Muadz bin Jabal
3).	Abu Bakar Shiddiq	c).	Sa'd bin ar Rabi'
4).	Ja'far bin Abi Thalib	d).	Utban bin Malik.

Dari tabel di atas, pasangan yang dipersaudarakan dari kaum *Ans[ardan Muhajirin* yang benar ditandai nomor

- A. 1)=a), 2)=b), 3)=c), 4)=d)
B. 1)=c), 2)=d), 3)=a), 4)=b)
C. 1)=b), 2)=c), 3)=a), 4)=d)
D. 1)=d), 2)=b), 3)=c), 4)=a)
E. 1)=d), 2)=b), 3)=a), 4)=c)
5. Adanya peperangan dalam perkembangan ajaran Islam seperti perang

Badar, Uhud, Khandaq, Mu'tah dan lain sebagainya merupakan sesuatu yang tidak dapat dielakkan dalam perjalanan dakwah. Islam membolehkan perang dengan beberapa alasan. Pernyataan berikut merupakan alasannya, kecuali

- A. untuk memperlancar jalannya dakwah Islam
 - B. memberi kesempatan bagi yang ingin memeluk Islam
 - C. dalam rangka membela diri, kehormatan dan harta benda
 - D. sebagai bukti akan kemampuan dalam menghadapi musuh
 - E. supaya tidak dihancurkan oleh kekuatan Romawi dan kafir Quraisy
6. Pada tahun ke-6 *Hijriah* terjadi Perjanjian *Hudaibiyah* yang antara umat Islam dan kaum kafir Quraisy. Salah satu hikmah dari adanya perjanjian tersebut adalah
- A. kafir Quraisy bila ingin memeluk Islam harus izin pada walinya
 - B. pengakuan eksistensi kaum muslimin oleh kafir Quraisy
 - C. umat Islam tidak jadi melakukan ibadah haji
 - D. adanya gencatan senjata selama 10 tahun
 - E. terbukanya kedok kaum munafik
7. Salah satu strategi dakwah Rasulullah Saw. pada periode Madinah adalah dengan melakukan korespondensi, di antara raja yang dikirim surat untuk memeluk Islam adalah kaisar dari kerajaan Romawi yang bernama
- A. Heraklius
 - B. Agustinus
 - C. Constantin
 - D. Yulius Caesar
 - E. Octavianus
8. Peristiwa Fathu Mekkah terjadi pada tahun ke-8 H. Adapun penyebab terjadinya adalah
- A. terbunuhnya utusan nabi Saw. oleh tentara Romawi
 - B. penyerangan Bani *Bakr* terhadap bani *Khuza'ah*
 - C. pengepungan kafir Quraisy atas Madinah
 - D. pernyataan perang dari bani *Hawazin*
 - E. adanya invasi dari kaisar Heraklius
9. Haji yang terakhir dilakukan oleh Rasulullah Saw. adalah haji *Wada*, peristiwa tersebut terjadi pada tahun
- A. 7 H
 - B. 8 H
 - C. 9 H



- D. 10 H
- E. 11 H

10. Dalam waktu 13 tahun Rasulullah Saw. berdakwah di Madinah. Akhirnya seluruh kabilah di Jazirah berbondong-bondong menyatakan Islam, pernyataan di bawah ini merupakan penyebab keberhasilan dakwah periode Madinah, kecuali
- A. semangat persaudaraan yang berdasarkan ikatan aqidah
 - B. adanya sistem keadilan yang diterapkan tanpa perbedaan
 - C. kehidupan yang sederhana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.
 - D. persamaan derajat sehingga ukuran kemuliaan terletak pada taqwa
 - E. pembagian jabatan yang disesuaikan dengan jasa yang telah dilakukan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini !

1. Jelaskan langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. ketika berdakwah di Madinah!
2. Adakah perbedaan antara perang pada masa *jahiliyah* dengan perang menurut ajaran Islam! Jelaskan jawabanmu!
3. Mengapa kaum Yahudi mengkhianati Piagam Madinah?Jelaskan!
4. Sebutkan hikmah yang bisa diperoleh dari sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad Saw.di kota Madinah!
5. Bagaimana sikapmu terkait adanya teroris yang mengatasnamakan *jihad*!

3. Penilaian Keterampilan

Kegiatan aplikatif dan bermakna

Di bawah ini adalah kegiatan aplikatif dan bermakna terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari!

Aktivitas 13.6

1. Lakukan studi pustaka bersama kelompokmu untuk menggali lebih dalam tentang kisah perjuangan dakwah Rasulullah Saw. di Madinah. Kumpulkan bukti-buktinya dalam bentuk *timelines*!
2. Buatlah paparan dengan menggunakan slide presentasi berbentuk *timeline* !

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Al Rahman, Syekh Ahmad ibn. 2012. *Aku Ridha Allah Tuhanku: How to Understand the True Commandments of God*. Penerjemah, Ghozali. Yogyakarta: MUMTAZ.
- Ad Dimasqy, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir, 2009, *Tafsir Ibnu Kasir*, Bandung, Sinar Baru Algesindo
- Al Banjari, Rachmat Ramadhana.2009. *Quantum Asma'ul Husna: Menyingkap Tabir Agung Nama-nama Allah dan Menemukan Kekuatan Manfaatnya bagi Kehidupan Kita*. Yogyakarta: DIVA Press
- Al Buthy, Said Ramadhan. 2015. *The Great Episodes of Muhammad Saw: Menghayati Islam dari Fragmen Kehidupan Rasulullah Saw*. Penerjemah, Fedrian Hasmand, MZ. Arifin, dan Fuad SN, Cet. 1. Bandung: Noura Books
- Al Hafni, Abdul Mun'im. 2014. *Ensiklopedi Muhammad SAW: Al Qur'an Mukjizat terbesar Nabi Saw. dan Perjalanan Awal Dakwah Beliau*. Penerjemah, Ahmad Dzulfikar, Yusni Amru Ghazali, Cet. 1. Bandung: Noura Books
- Al Hasyimi, Sayyid Ahmad. 2010. *Syarah Mukhtaarul Hadits: Hadit-Hadits Pilihan (berikut penjelasannya)*. Penerjemah, K.H. Moch. Anwar, H. Anwar Abubakar, li Sufyana M. Bakri, Cet. 1. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Al Khauli, Muhammad bin Sayyid. 2016. *Ensiklopedi Fikih Wanita Menurut Al Qur'an dan As Sunnah*. Terjemahan Umar Mujtahid, Lc. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al Mubarakfuri, Syaikh Shaffiyurrahman, 2012. *Sirah Nabawiyah*. Penerjemah, Kathur Suhardi, Cet. 37. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Al Qattan, Manna Khalil. 1992. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Penerjemah, Drs. Mudzakir AS. Bogor: P.T Litera AntarNusa.
- Al Sya'rawi, Mutawalli, 2007. *Kedudukan Muhammad Saw; Sebagai Rahmatan lil 'alamin Pilihan Allah SWt*. Penerjemah, M. Usman Hatim, MA, Cet. 1. Jakarta: Republika
- Al-Adami, Musthafa, 2013, *Zina: Mengungkap Ancaman, Fakta, dan Dampak Buruknya*, Solo:Pustaka Arafah



- Al-Attas, Syed Muhammad Al-Naquib. 1981. *Islam dan Sekularisme*. Penerjemah, Karsidjo Djoyosuwarno. Bandung: Pustaka-Perpustakaan Salman ITB.
- Al-Badr, Syaikh Abdur Razzaq bin Abdul Muhsin. 2017. *Ensiklopedi Asma'ul Husna: Menyelami Samudra makna Asma'ul Husna dan tata cara pengamalannya dalam ibadah*. Penerjemah, Aris Rahmat, MA. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Barabbasi, Nashiruddin. 2015. *Kalau Sudah Rezeki Takkan Kemana*. Bandung: Mizania.
- al-Ghamidi, Ali Bin Said, DR. 2009. *Fikih Muslimah Panduan Ibadah Wanita Lengkap dan Praktis*. Terjemahan Ahmad Syarif, Addhilla Nisa, Khoirun Niat. Solo: PT. Aqwam Media Profetika.
- Al-Ghazali, Al-Imam. 2011. *Ihya Ulumuddin 1: Ilmu dan Keyakinan*. Penerjemah, Ibnu Ibrahim Ba'adillah. Jakarta: PT Gramedia.
- Ali, Maulana Muhammad. 2016. *Islamologi: Panduan Lengkap Memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum & Syari'at Islam*. Penerjemah, R. Kaelan & H.M. Bachrun. Cet. Ke 8. Jakarta: CV Darul Kutubiyah Islamiyah.
- al-Jarullah, Abdullah bin Jarullah, *Jujur Awal Kebahagiaaan Dusta Awal Kebinasaan*. Penerjemah, Izzudin Karimi, Lc. Jakarta: Darul Haq
- Ansary, Tamim, 2012. *Dari Puncak Bagdad: Sejarah Dunia Versi Islam*. Penerjemah, Yuliani Liputo, Jakarta: Zaman
- Arabi, Ibnu. 2017. *Rahasia Asmaul Husna: Mengungkap Makna 99 Nama Allah*. Penerjemah, Zainul Maarif, Lc., M.Hum. Jakarta: Tuross Pustaka
- Ash Shiddieqy, T.M. Hasbi. 1980. *Pengantar Hukum Islam Jilid I dan II*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Auda, Jasser. 2015. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*. Penerjemah, Rosidin dan Ali Abd. El-Mun'im. Bandung: Mizan.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 2011. *Al-Lu'lu wal Marjan: Hadit-Hadits Pilihan yang Disepakati Al-Bukhari dan Muslim*. Penerjemah, Ganna Pryadharizal Anaedi, Lc & Muhammad Yasir, Lc. Jakarta. Pustaka Al-Kauttsar.
- _____. 2013. *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, penerjemah Abu Firly Bassam Taqiy. Depok: Fathan Prima Media.
- Buku III Kompilasi Hukum Islam Hukum Perwakafan
- Chalil, K.H. Moenawar, 2001. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw Jilid 1*, Jakarta :Gema Insani Press



- Departemen Agama RI, 2007, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Per Kata*, Bandung: CV Haekal Media Centre
- Kementerian Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V dan Jilid VI (Edisi yang disempurnakan)*, Jakarta: Lentera Abadi
- Kementerian Agama RI, 2010, *Al-Qur'anul Karim Miracle The References*, Bandung: Sygma Publishing
- Kementerian Agama RI, 2010, *Mushaf Al-Jalalain Mushaf Al-Qur'an Terjemah Per Kata dan Tafsir Jalalain Per Kalimat*, Bekasi: Pustaka Kibar
- Kementerian Agama RI, 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan penyelenggaraan Penterjemah al Qur'an.
- Kementerian Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid I, IV dan VIII*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Kementerian Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid IV dan VIII*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Kementerian Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid VI*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Kementerian Agama RI, 2010. *Al-Qur'anul Karim Miracle The References*. Bandung: Sygma Publishing.
- Kementerian Agama RI, 2010. *Al-Qur'anul Karim Miracle The References*. Bandung: Sygma Publishing. Kementerian Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid III dan Jilid IX (Edisi yang disempurnakan)*, Jakarta: Lentera Abadi.
- Kementerian Agama RI, 2010. *Mushaf Al-Jalalain Mushaf Al-Qur'an Terjemah Per Kata dan Tafsir Jalalain Per Kalimat*. Bekasi: Pustaka Kibar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- El Sutha, Saiful Hadi, 2013. *Jejak-jejak Keagungan dan Teladan Abadi: "Sang Nabi Akhir Zaman" The Great Story of "The Man of Desert"*, Jakarta : as@-prima
- Farid, Ahmad. 2008, *Olahraga Hati*, Penterjemah Muhammad Suhadi, Solo : Aqwam
- Ghuddah, Syaikh Abdul Fattah Abu. 2016. *Kisah-kisah Para Ulama dalam Menuntut ilmu*. Penerjemah, Yasir Maqasid. Jakarta. Pustaka Al-Kauttsar.
- Gullen, Muhammad Fethullah. 2014, *Cahaya Abadi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam Kebanggaan umat Manusia Jilid 3*. Penerjemah, Fuad Saefuddin. Jakarta: Republika



- Haekal, Muhammad Husain, 2013. *Sejarah Hidup Muhammad*. Penerjemah, Ali Audah, Cet. 41. Jakarta: Litera AntarNusa
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamid, Syamsul Rijal, 2008. *Buku Pintar Agama Islam: Edisi Yang Disempurnakan*, Cet. III, Bogor: LPKAI Cahaya salam
- Hasan, M. Ali. 2015. *Zakat dan Infak: Salah satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. 2017. *Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga: Panduan Menuntut Ilmu*. Bogor: Pustaka At-Taqwa.
- Khalid, Amru. 2006. *Semulia Akhlak Nabi*. Penerjemah, Imam Mukhtar. Solo: Aqwam.
- Khalid, Khalid Muhammad, 2014. *Muhammad Saw: Sang Rasul Terkasih*, Penerjemah, Ganna Prydharizal Anaedi, Bandung: Mizania
- Khalil, Syauqi Abu, *Atlas al-Qur'an: Jejak Rasulullah Saw*. Penerjemah Ahsin Sakho Muhammad, Dr.H.A. Sayuti Anshari, M.A, PT. Kharisma Ilmu.
- Khalis, Ibnu, 2011. *Segala Jenis Kesalahan Paling Sering Dalam Berjilbab dan Berbusana Muslimah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Khamzah, Siti Nur. 2011. *Buku Puaskan Matamu dengan Auratku*. Jogjakarta: Diva Press.
- Khotib, Ahmad. 2011. *Dosa-Dosa Khas Wanita Paling Dibenci Allah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Lubis, Suhrawardi K, dkk. 2010, *Wakaf & Pemberdayaan Umat*. Jakarta: Sinar Grafika
- Mahmudunnasir, Syed, 1991. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Penerjemah, Adang Afandi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mardani. 2016. *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Menyejahterakan Umat)*, Cet. 1. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Mufid, Mohammad. 2015. *Agar di Surga Bersama Nabi: Hidup Bahagia di Dunia dan di Surga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nafi' Ch, Moh. 2015. *Haji dan Umrah: Sebuah Cerminan Hidup*. Jakarta: emir.

- Padil, H. Moh. Dan M. Fahim Tharaba. 2017. *Ushul Fiqh: Dasar, Sejarah, dan Aplikasi Ushul Fiqh dalam Ranah Sosial*. Malang: Madani.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1977 Tentang Perwakafan Tanah Milik (LNRI No. 38 Tahun 1977; TLNRI No. 3107)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf
- Qardawi, Yusuf. 1993. *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*. Penerjemah, Salman Harun, Drs. Didin Hafidhuddin, Drs. Hasanuddin. Bogor: Litera AntarNusa.
- Rif'an, Ahmad Rifa'i. 2017. *Man Shabara Zha a: Success in Life With Persistence*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sa'di, Adil. 2008. *Fiqhun Nisa, Thaharah-Shalat*. Terjemahan Abdurrahim. Jakarta: Hikmah (PT Mizan Publika).
- Salim, Syekh Abdul Maqshud Muhammad. 2017. *Asmaul Husna: Rahasia, Makna, Khasiat*. Penerjemah, Yusni Amru Ghozaly, M.Ag. PT. Qaf Media Kreativa.
- Shaleh, K.H.Q. & Dahlan. H.A.A. 2000. *Asbabun Nuzul*. Bandung: Diponegoro.
- Shihab, M. Quraish. 1999. *Menyingkap Tabir Ilahi: Asma Al Husna dalam Persepektif Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____ . 2009. *Membumikan Al Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu*



dalam Kehidupan Bermasyarakat. Cet ke 3, Bandung: Mizan.

_____. 2012, *Al-Lubab, Makna, Tujuan, dan Pelajaran, dari Surah-Surah al-Qur'an Buku 2*, Jakarta: Lentera Hati

_____. 2012, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati

_____. 2012. *Al-Lubab, Makna, Tujuan, dan Pelajaran, dari Surah-Surah al-Qur'an Buku 1 dan Buku 4*. Jakarta: Lentera Hati.

_____. 2012. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati

Solikhin, Muhammad. 2013. *Keajaiban Haji dan Umrah: Mengungkap Kedahsyatan Pesona Ka'bah dan Tanah Suci*. Jakarta: Erlangga.

Suryanegara, Ahmad Mansur. 2018. *API Sejarah Jilid kesatu dan Kedua; Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Bandung: Surya Dinasti

Syalabi, Ahmad, 1983, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Jilid II*, Jakarta: Pustaka ALhusna

Taqiyudin, Achmad, Dede Permana, Rama Albina, 2009. "*Antara Mekah & Madinah*", Jakarta :Erlangga

Triyana, Yani Nuri. 2017. *Hijab For Brain, Beauty And Behaviour*. Yogyakarta: Sabil (Laksana Group).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf

Usmani, Ahmad Rofi'. 2015. *Pesona Ibadah Nabi: Shalat-Zakat-Puasa-Haji*. Bandung: Mizania.

Yatim, Badri, 2006, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Zada, Khamami, dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk SMA dan SMK Kelas X*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, Dirjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012.

Zaki Al-Din 'Abd Al-Azhim Al-Mundziri. 2013. *Ringkasan Shahih Muslim*. Penterjemah Sinqithy Djamaludin dan H.M. Mochtar Zoerni. Bandung: Mizan



GLOSARIUM

- Al Amin** : seseorang yang terpercaya, jujur dan setia, julukan untuk Nabi Muhammad Saw
- Amal Jariah** : amal yang pahalanya terus mengalir, meskipun orang yang berbuat baik tersebut sudah wafat.
- Asmaul Husna** : nama-nama Allah Swt yang terbaik atau terindah. Lebih dari itu, Asmaul Husna ini tidak hanya mengacu pada nama-nama, melainkan juga mencakup untuk sebutan, gelar, hingga sifat-sifat Allah Swt.
- Assabiqunal Awwalun** : orang-orang yang pertama masuk Islam
- Aurat** : bagian tubuh yang haram dilihat, dan karena itu harus ditutupi.
- Baznas** : Lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional
- Buraq** : sesosok makhluk tunggangan, yang membawa Nabi Muhammad dari Masjid al-Aqsa menuju Mi'raj ketika peristiwa Isra Mi'raj. Makhluk ini diciptakan Allah terbuat dari cahaya
- Dalil naqli** : dalil-dalil yang berasal dari nash baik al Qur'an atau hadits.
- Fitnah** : berita bohong yang sengaja diada-adakan dan disebar dengan tujuan untuk menghancurkan seseorang
- Furqan** : pembeda antara yang hak dan yang batil, yang benar dan tidak benar.
- Ghibah** : menggunjing orang lain
- Haul** : batas waktu kepemilikan harta seseorang selama setahun
- Hujjah** : alasan atau dasar hukum

- Husnu al-zhann : berprasangka baik
- Husnul Khatimah : kondisi yang dialami oleh seseorang sebelum wafat dengan diberinya taufiq oleh Allah Swt sehingga mendapatkan kebaikan menuju alam akhirat.
- Ilmu syar'i : ilmu yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Rasul-Nya untuk manusia berupa pedoman dan petunjuk, sehingga manusia mendapatkan kebenaran.
- Islam yang Kaffah: menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh
- Istitha'ah : memiliki kemampuan untuk berhaji baik dari segi materi, fisik, keamanan dan ilmu
- Jahiliyah : kebodohan dalam bidang moral, norma, etika, hukum dan agama
- Kasta : golongan (tingkat atau derajat) manusia dalam masyarakat
- Khalifah : makhluk yang diberi mandat kekuasaan oleh Allah Swt. untuk mengatur kehidupan di bumi.
- Khurafat : keyakinan kepada sesuatu masalah atau perkara yang tidak sesuai dengan *syari'at* Islam.
- Libassyuhrah : merupakain pakaian yang dikenakan dalam rangka untuk mencari sensasi sehingga tenar dan pemakainya dikenal orang.
- Ma'rifatullah : Mengenal Allah Swt. baik melalui nama dan sifat-Nya atau pun akhluk ciptaan-Nya
- Maqasid asy-syar'i : tujuan diturunkannya atau disyariatkannya suatu hukum
- Mujahadah an-nafs : bersungguh-sungguh mengendalikan hawa nafsu dan bisikan jahat
- Mustahik : seseorang yang berhak untuk menerima zakat.
- Muzaki : seseorang yang berkewajiban mengeluarkan zakat.
- Nafar awal : jamaah haji hanya melempar jumrah pada tanggal 10,11, dan 12 Dzulhijjah



Nafar Tsani	: jamaah haji melempar jumrah pada tanggal 10,11,12 dan 13 Dzulhijjah
Nifak	: selalu menampakkan kebaikan padahal yang dilakukan adalah perbuatan sebaliknya.
Nisab	: batas minimal kepemilikan harta yang dimiliki seseorang.
Pemboikotan	: perbuatan yang dilakukan sebagai sebuah bentuk persokongkolan penolakan terhadap suatu kerjasama
Rasisme	: suatu sistem kepercayaan atau doktrin yang menyatakan bahwa suatu ras tertentu lebih superior dan memiliki hak untuk mengatur ras yang lainnya
Riya	: melakukan sesuatu agar dilihat orang lain sehingga orang lain memujinya.
Shiddiq	: Seseorang yang memiliki sifat tidak pernah berkata dusta, apa yang diucapkannya selalu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
Syari'at	: hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia dengan Allah, manusia dan alam sekitar berdasarkan al Qur'an dan Hadits.
Tabarruj	: memperlihatkan hiasan dan keindahan dirinya serta apapun yang wajib ditutupi dan yang dapat mengundang fitnah.
Tahannuts	: menyendiri, menjauhkan diri dari keramaian
Tajassus	: mencari-cari kesalahan orang lain
Takhayul	: keyakinan pada sesuatu yang dianggap ada atau memiliki kesaktian, padahal sesuatu tersebut tidak ada dan tidak sakti, hanya sebuah khayalan belaka
Tashdiq	: membenarkan segala sesuatu sebagaimana adanya dengan yang dibenarkan tersebut
Ukhuwah Islamiyah	: persaudaraan yang didasari oleh nilai-nilai Islam
Watsani	: percaya kepada dewa yang diwujudkan dalam bentuk berhala dan patung



Zina : persetubuhan antara laki-laki dan wanita yang tidak memiliki ikatan perkawinan yang sah

Zina ghairu muhshan : zina yang dilakukan seorang laki-laki atau perempuan yang belum pernah menikah atau masih perjaka/gadis

Zina muhshan : zina yang dilakukan oleh seorang laki-laki atau perempuan yang sudah pernah menikah



INDEKS

A

Abdullah bin Abu Rabi'ah 318
Abdullah bin Sarah 317
Abdullah bin Ubay 17, 322, 330, 339
Abdurahman bin 'Auf 325
Abesinia 318
Abu Al-Haitsam bin At-Tihan 322
Abu Bakar 140, 184, 194, 269, 274,
320, 321, 325, 247
Abu Dawud 115, 209, 254, 331
Abu Hurairah 8, 9, 11, 12, 20, 35, 36,
72, 77, 93, 129, 151, 207, 279, 301,
326
Abu Jahal 186, 195, 319, 320, 330,
339, 341
Abu Lahab 186, 187, 189, 319, 320,
339
Abu Sofyan 330, 338
Abu Sufyan 89, 90, 91, 187, 334, 338,
341
Abu Ubaidillah bin Jarrah 184
Abu Umamah 202
Abu Uqail 270
Abul Bahtari 320
Adam dan Hawa 205
Adh-Dhiya 254
Aisyah r.a. 162, 227, 235
al-Baihaqi 254
Ali bin Abi Thalib 184, 194, 320
Al-Juhfah 157
Amr bin al-Ash 318, 335

Anas r.a. 17
an-Nasa'i 209
Arafah 152, 153, 154, 159, 160, 161,
162, 167, 169, 173, 351
Arqam bin Abil Arqam 184
As'ad bin Zurarah 320, 324
Ashhannah bin al Aijar 334
Atid 230, 244
at-Tirmidzi 209
Aus 321, 322, 323, 336, 344
Azab 45, 96, 100, 103, 107, 132, 134,
232
az-Zuhri 207

B

Badui 207, 208
Bani Hasyim 319, 320
Bani Nadhir 323, 339, 340
Bani Qainuqa' 323
Bani Quraizhah 323, 330, 339
Baqhdad 63
Bukhari 8, 17, 19, 36, 93, 94, 129,
131, 132, 151, 209, 210, 270, 279,
326, 352

D

Damaskus 63, 335
Dzatu Irqin 157, 171
Dzul Hulaifah 157

E
 Etiopia 318

F
 Fadhalah bin Umair 330
 Fathu Makkah 318, 339, 340, 341
 Fatimah binti Khaththab 184
 Fir'aun 121

G
 Ghandi 317

H
 Hajar Aswad 152
 Hakam bin Al-Ash 320
 Hakam bin Ash 188
 Hamzah bin Abdul Muthalib 186, 195, 325, 339
 Hathib bin Abu Balta'ah 334
 Hijriyah 113, 114, 320, 338, 340
 Himsha 63
 Hindun 243, 330
 Huba 180

I
 Ibnu Mubarak 147
 Ibnu Mundzir 7
 Ibnu Umar 147
 Ijtihad 113, 114, 115, 130, 131, 132, 133, 134, 137, 141, 142
 Ikrimah bin Abu Jahal 330, 341
 Imam Abu Hatim Muhammad bin Id-ris Ar-Razi 63
 Imam Ghazali 46, 326
 Imam Hambali 113
 Imam Hanafi 113, 114
 Imam Maliki 113
 Imam Syafi'i 113
 Islamologi 114, 352
 Israfil 229, 244
 Izrail 226, 229, 234, 243, 244

J
 Ja'far bin Abu Thalib 325, 340
 Jazirah 139, 180, 191, 244, 321, 322, 334, 336, 338, 341, 342, 349
 Jibril 116, 117, 136, 181, 225, 226, 228, 229, 232, 236, 237, 244

K
 Ka'bah 119, 149, 150, 152, 158, 159, 160, 162, 167, 169, 173, 181, 183, 191, 193, 195
 Kaisar Heraklius 89, 334, 348
 Karya Syekh Abdul Fattah Abu Ghuddah 64
 Keluarga Abu Ayyub Khalid bin Zaid al Ansari 324
 Khadijah 184, 225, 319
 Khalifah 67, 70, 113, 115, 120, 140, 209, 238, 240, 245, 274, 320
 Kharijah bin Zuhair 347
 Khazraj 321, 322, 323, 336, 344
 Khulafaur Rasyidin 274
 Kufah 63

L
 Illat 133, 134, 137, 140, 141
 Ibnu Juraij 7
 Ibnu Mundzir 7



- M
- Madinah 19, 63, 157, 165, 167, 195, 297, 298, 313, 321, 322, 323, 324, 325, 326, 327, 328, 329, 330, 332, 333, 335, 336, 337, 338, 339, 340, 341, 342, 343, 344, 345, 346, 347, 348, 349
- Makkah 149, 151, 152, 156, 157, 159, 160, 165, 167, 169, 178, 180, 181, 182, 183, 184, 186, 189, 190, 191, 192, 193, 194, 196, 225, 297, 318, 320, 321, 322, 329, 332, 333, 336, 338, 339, 340, 341, 343, 344, 345, 347, 349
- Malik 113, 114, 129, 321, 244, 320, 325, 348
- Manat 181, 341
- Marwah 152, 159, 160, 162, 163, 167, 173
- Masjidil Aqsha 225
- Masjidil Haram 152, 159, 160, 166, 167, 225, 332
- Maulana Muhammad Ali 114
- Mesir 63, 157
- Mikail 229, 244
- Mina 154, 155, 160, 163, 164, 165, 167, 172,
- Muadz bin Jabal 115, 325
- Muaz bin Jabbal 126
- Mujtahid 131, 133, 137, 141, 351
- Munafik 93, 96, 100, 107, 330, 333, 339, 348
- Munkar 230, 244, 260
- Mush'ab bin Umair 320
- Muttafaq alaih 269
- Muzdalifah 153, 160, 163, 167, 172
- N
- Nabi Adam a.s. 120, 225
- Nabi Harun 226
- Nabi Ibrahim a.s. 121, 160, 163, 164, 168
- Nabi Idris 226
- Nabi Isa a.s. 116, 118
- Nabi Muhammad Saw. 18, 50, 66, 89, 92, 93, 94, 114, 117, 120, 125, 126, 136, 150, 180, 182, 183, 184, 187, 189, 190, 191, 194, 195, 196, 236, 237, 254, 297, 317, 321, 323, 326, 337, 339, 342, 344, 345, 346, 349
- Nabi Musa 116, 118, 121, 226
- Nabi Sulaiman a.s. 121
- Nabi Yusuf 226
- Nakir 230, 244, 260
- Napoleon 317
- Nashiruddin Al-Barabbasi 91
- P
- Padang Mahsyar 46, 161, 169
- Palestina 54, 225
- Q
- Qarnul manazil 157
- Qiblatain 167, 227
- R
- Rafi' bin Malik 320
- Ramallah 63
- Raqib 230, 244
- Rasulullah Saw. 8, 10, 11, 12, 17, 20, 35, 36, 66, 68, 71, 72, 76, 77, 93, 115, 116, 117, 118, 126, 127, 132, 133, 136, 137, 139, 140, 151, 166, 178, 180, 183, 184, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 192, 193, 194, 196,



202, 203, 207, 208, 209, 212, 219, 117, 233, 253, 260, 270, 274, 297, 301, 313, 318, 319, 320, 321, 322, 323, 324, 325, 326, 327, 328, 329, 331, 332, 332, 334, 335, 336, 337, 338, 339, 340, 341, 342, 343, 344, 345, 346, 348, 349, 351

Ratu Bilqis 121

Ridwan 230, 244

Romawi 329, 334, 338, 340, 341, 342, 348

S

Sa'd bin al Rabi' 325

Sa'ad bin Abi Waqash 184, 195

Sahabat 4, 9, 19, 21, 51, 77, 99, 103, 113, 127, 129, 184, 185, 185, 190, 194, 195, 200, 213, 270, 297, 317, 318, 321, 328, 338, 339, 340, 341, 343, 344, 346, 347

Said bin Zaid Al-'Adawi 185

Salim ibnu Amir 202

Salman al Farisi 7

Shafa 153, 159, 160, 162, 163, 167, 173, 186

Shafwan bin Umayyah 330, 341

Shakespeare 317

Sidratul Muntaha 226

Suhail bin Amr 324

Syahadatain 165, 273

Syaibah bin Rabi'ah 320

Syam 63, 157, 338

Syria 181

T

Tabi'in 113

Talhah bin Ubaidillah 184

Thaif 188, 319, 346

U

Ubadah bin ash-Shamit 320

Ubaidillah ibnu Abdullah 207

Uhud 167, 318, 329, 330, 339, 347

Umar bin Khattab 186, 195, 269, 270, 320, 325, 347

Ummu Jamil 188

Uqbah bin Muhith 188

Utban bin Malik 325, 347

Utsman bin Affan 185, 194, 269, 197, 298

Uzza 181, 272, 341

V

Voltaire 317

W

Walid bin Utbah 320

Y

Yahudi 198, 298, 322, 323, 327, 330, 330, 336, 339, 340, 344, 349

Yalamlam 157, 171

Yastrib 330, 321, 328, 344, 346

Yazid ibnu Harun 202

Yusuf Qardhawi 147

Z

Zaid bin Haritsah 185, 325, 340

Zaid ibnu Khalid al-Juhani 207

Zubair bin Awwam 185, 194



PROFIL PENULIS



Nama : Ahmad Taufik, S.Pd.I, M.Pd

Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 20 Januari 1982

Nomor telepon : 085 742 890 653

Email : taufiksma1@gmail.com

Akun facebook : ahmad taufik

Alamat Kantor : Jln. Raya Buyaran no.1 Demak

Bidang keahlian : Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PEKERJAAN/ PROFESI (10 tahun terakhir)

- 2009-sekarang Guru PAI SMAN 1 Karangtengah Demak

RIWAYAT PENDIDIKAN

- S1 : IAIN Walisongo Semarang, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, lulus tahun 2007
- S2 : Universitas Wahid Hasyim Semarang, Program Magister Pendidikan Agama Islam, lulus tahun 2017

PENGALAMAN

1. TOT Instruktur Nasional Kurikulum 2013 Kementerian Agama RI tahun 2013
2. TOT Instruktur Nasional Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 2016
3. Short Course "*Islamic Education to Promote Multiculturalism*" di Griffith University - Brisbane, Queensland, Australia tahun 2016, kerjasama

Kemenag RI dengan Australia Award Indonesia

JUDUL BUKU (10 tahun terakhir)

1. *Aplikasi Perbankan Syariah*, (Penerbit : Manggu,Bandung tahun 2017
2. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas VII SMP/MTs*, (Penerbit: Esis Erlangga,Jakarta, tahun 2013)
3. *Express USBN PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK*, (Penerbit: Erlangga, Jakarta, tahun 2018)

JUDUL PENELITIAN (10 tahun terakhir)

1. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Zakat Dengan Bantuan Multimedia Interaktif Melalui Strategi PAIKEM di Kelas XI.IPA.4 SMAN 1 Karangtengah"
(Jurnal Pendidikan Agama Islam, Kanwil Kemenag Jawa Tengah, Volume 5 nomor 3 Desember 2016)
2. Pembelajaran Zakat dengan Multimedia Interaktif Melalui Strategi PAIKEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI.IPA.4 SMAN 1 Karangtengah Demak Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015
(Jurnal Pendidikan Agama Islam, Kanwil Kemenag Jawa Tengah, Volume 2 Nomor 1 Juli 2015)
3. Penggunaan Multimedia Interaktif dengan Metode CIRC Teknik "Baris-Spasi" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik
(Jurnal Pendidikan Agama Islam, Kanwil Kemenag Jawa Tengah, Volume 1 Nomor 1 Juli 2014)
4. Pembelajaran al-Qur'an dengan Multimedia Interaktif melalui Strategi PAIKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI.IPA.2 SMAN 1 Karangtengah Tahun Pelajaran 2012/2013
(Jurnal Pendidikan DEMAKTIKA, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Kab.Demak, Nomor 1, Tahun1, Februari 2014)



PROFIL PENULIS



Nama : Dra. Hj. lim Halimah

Tempat/Tanggal Lahir : Ciamis, 24 Juli 1959

Nomor telepon : 0815 1416 4311

Email : halimah8@yahoo.com

Akun facebook : halimah8

Alamat Kantor : Jln. Raya Pejaten Pasar Minggu-Jakarta Selatan

Bidang keahlian : Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PEKERJAAN/ PROFESI (10 tahun terakhir)

- 1985-sekarang Guru PAI SMKN 8 Jakarta

RIWAYAT PENDIDIKAN

- S1 :IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, lulus tahun 1985

PENGALAMAN

1. TOT KTSP tahun 2004 Direktorat Dikmenjur
2. TOT K13 tahun 2013 Kemenag
3. TOT K13 (Refreshment) tahun 2015, 2016 Kemenag

JUDUL BUKU (10 tahun terakhir)

1. Pendidikan Agama Islam Tingkat I, II, III Untuk SMK (Kurikulum 1994):
Pengembangan Materi PAI Dengan Pendekatan Al-Qur'an Pendidikan

- Agama Islam Tingkat I, II, III Untuk SMK (Kurikulum 1994): *Pengembangan Materi PAI Dengan Pendekatan Al-Qur'an* (Penerbit Kurnia Binuka Bogor tahun 2003)
2. Modul Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Tingkat I, II, III (Kurikulum SMK Edisi 1999) untuk SMK: *Pengembangan Materi PAI Dengan Pendekatan Al-Qur'an* (Penerbit Kirana Cakra Buana Jakarta tahun 2003, edisi revisi 2004, edisi revisi 2011)
 3. Buku Praktikum dan Penilaian PAI: Pendekatan DSL (Catatan Aktivitas Keagamaan Siswa Sehari-hari) (Penerbit Kirana Cakra Buana Jakarta tahun 2003- 2012 dan Penerbit Pustaka Mulia Jakarta tahun 2013- 2018)
 4. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis ICT Kelas XI (Penerbit Pustaka Mulia tahun 2014)
 5. Buku Teks Siswa PAI dan Budi Pekerti Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas X, XI, dan XII (Penerbit Erlangga Jakarta tahun 2013, 2014, 2015, 2016 edisi revisi 2017)
 6. Buku Mandiri Teks Siswa PAI dan Budi Pekerti Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas X, XI, dan XII (Penerbit Erlangga Jakarta tahun 2013, 2014, 2015, 2016)



PROFIL PENYELARAS



Nama : Dr. Khamami Zada, SH, MA

Tempat/Tgl. Lahir : Pemalang, 2 Januari 1975

Alamat Asal : Jl. Bungur No. 35 RT 02 RW 11, Pekunden, Pelutan Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah

Alamat Sekarang : Jl. Alam Indah Komplek Vila Inti Persada Blok C6/36 RT 06/19 Pamulang Timur, Tangerang, Banten

Pekerjaan : Dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

Pendidikan:

1. SDN II Pelutan, Pemalang (1982-1988)
2. MTsN Pemalang (1988-1991)
3. MAN I Yogyakarta (1991-1994)
4. IAIN Yogyakarta Fakultas Syariah (1994-1999)
5. S-2 Konsentrasi Syariah UIN Jakarta (1999-2002)
6. S-3 Konsentrasi Syariah UIN Jakarta (2008-2014)
7. S1 Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta (2011-2015)
8. S2 Hukum Perbandingan Uiniversite de Perpignan, Prancis (2015-2016)

Pengalaman Organisasi:

1. Wakil Ketua Lakpesdam PBNU (2005-sekarang)
2. Pengurus Pusat Studi Hukum dan HAM UIN Jakarta (2004-2009)
3. Pengurus Pusat Studi Sumberdaya Manusia UIN Jakarta (2014-2019)
4. Wakil Sekretaris PP MUI (2015-2020)

Karya Tulis Ilmiah:

1. Aktif menulis artikel/opini
 - a. Di berbagai media massa nasional, seperti Republika, Koran Tempo, Media Indonesia, Kompas, Suara Pembaruan, Pelita Bangsa, Suara Karya, dan Pelita.
 - b. Di Majalah: GAMMA dan Panjimas
 - c. Jurnal Ilmiah: Jurnal Tashwirul Afkar (PP. Lakpesdam NU), Jurnal PERTA (Departemen Agama), Jurnal HAM dan Demokrasi (Habibie Center), Jurnal Ulumuna (IAIN Mataram), Jurnal Istiqra (Departemen Agama), Jurnal Edukasi (Litbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Depag RI)
2. Kontributor Buku
 - a. Mengapa Partai Islam Kalah? (Alvabet, 2001)
 - b. Syariat Islam Yes, Syariat Islam, No! (Paramadina, 2001)
 - c. Islam Pribumi: Mendialogkan Agama dengan Realitas (Erlangga)
 - d. Menggugat Tradisi (Jakarta: Kompas, 2004)
 - e. Dakwah Tranformatif (Lakpesdam NU, 2006)
 - f. Islam dan Pluralisme (PP. Fatayat NU, 2006)

3. Penulis Buku:

- a. Islam Radikal: Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonesia (Teraju, 2002)
- b. Diskursus Islam Politik ((Jakarta: LSIP, 2003)
- c. Islam Melawan Terorisme (Jakarta: LSIP, 2003)
- d. Fiqih Siyasah: Doktrin Politik Islam (Erlangga, 2008)
- e. Membendung Radikalisme di Sekolah (Dipertais, 2012)
- f. Pendidikan Agama Islam Kelas X (Dipertais, 2012)
- g. Efektivitas PBM terhadap Kerukunan Umat Beragama (Balitbang HAM, Kemenkumham 2010)
- h. Peran Lembaga Adat dalam Penanganan Konflik Sosial (Balitbang HAM, Kemenkumham, 2012)
- i. Prakarsa Perdamaian dalam Konflik Sosial" (EIDHR Komisi Eropa-PP. Lakpesdam NU, 2008)



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Buku ini disusun berdasarkan Kurikulum 2013 yang telah direvisi dan disempurnakan, menyajikan pembelajaran yang didesain untuk merangsang budaya baca dan tulis (literasi), menanamkan nilai-nilai dasar wawasan kebangsaan dan ke-Indonesiaan, penguatan pendidikan karakter, mendorong kalian untuk memiliki keterampilan abad 21 yaitu berpikir kritis, berkreasi, komunikasi dan kolaborasi, melatih berpikir tingkat tinggi (*HOTS-Higher Order Thinking Skills*), serta mengenalkan dan mengamalkan Islam yang penuh kedamaian (*Islam Rahmatan Lil 'alamin*).

Dengan semangat nilai-nilai tersebut, diharapkan kalian menjadi manusia yang berintegritas, penyebar kedamaian, berpengetahuan luas, dan memiliki keterampilan hidup untuk siap bersaing bersama bangsa lain di dunia dengan tetap dijiwai oleh sikap spiritual dan sosial yang kokoh.

Buku ini berisi Tiga Belas Pelajaran, Pelajaran Pertama: Meraih Kedamaian dengan *Mujahadah an-Nafs, Husnuzhan, dan Ukhuwwah*; Pelajaran Kedua: Meneladani Sifat Allah *Asmaulhusna* dalam Kehidupan; Pelajaran Ketiga: Senang Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya; Pelajaran Keempat: Menerapkan Sikap Jujur dalam Kehidupan; Pelajaran Kelima: Berpedoman pada Sumber Hukum Islam; Pelajaran Keenam: Ibadah Haji Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Umat; Pelajaran Ketujuh: Meneladani Dakwah Nabi Muhammad SAW, di Makkah; Pelajaran Kedelapan: Menjaga Kehormatan Diri dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina; Pelajaran Kesembilan: Selalu Bersama Malaikat dalam Keseharian; Pelajaran Kesepuluh: Hidup Bermartabat dengan Berbusana Muslim; Pelajaran Kesebelas: Zakat untuk Kesejahteraan Umat; Pelajaran Keduabelas: Pengelolaan Wakaf untuk Kemaslahatan Umat; dan Pelajaran Ketigabelas: Meneladani Dakwah Nabi Muhammad SAW, di Madinah.



SMAS/SMK

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERJUALBELIKAN

